ANGKET DPR SOAL IMPOR BERAS

www.majalahsaksi.com



Syamsu Hilal

Pembela Aspirasi Rakyat

SAKSI

No.11 Tahun VIII, 9 Februari 2006 Harga Rp 9.700, Luar Jawa Tambah Ongkos Kirim

THE SMILING MAYOR OF DEPOK

Nur Mahmudi Ismail dan Yuyun Wirasaputra



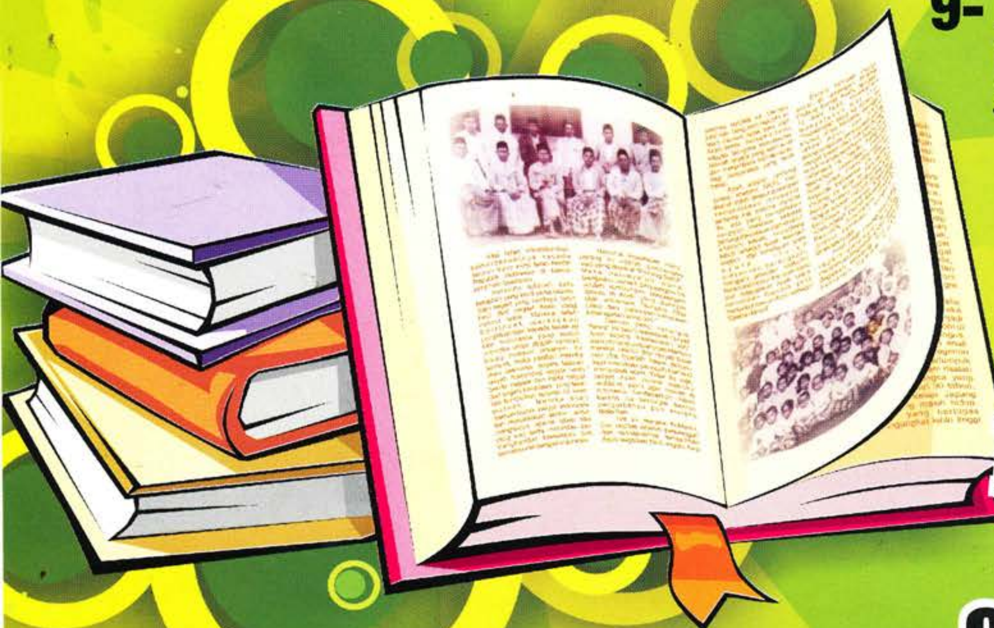
Hadiri & Kunjungi

Pameran 2 Kota

3rd SOLO ISLAMIC BOOK FAIR 2006

Buku dan Keabadian

9-15 FEBRUARI 2006
GORO ASSALAM
JL. AHMAD YANI 308 PABELAN KARTOSURO



Banting Diskon Gede-gedean

ACARA PENDUKUNG

Kamis, 9 Februari 2006	15.30 - 17.30	Pengukuhan FOZDA Ska & Talkshow Optimalisasi ZIS Ska	FOZDA
Jum'at, 10 Februari 2006	15.30 - 17.30	Bedah buku "Rahasia Kesehatan Nabi"	Tiga Serangkai
	09.00 - 12.00	Jalan Hidayah Mu'alaf	Arimatea Solo
Sabtu, 11 Februari 2006	09.00 - 12.00	Meru'yah Diri Sendiri Sesuai Syar'i bersama Ust. Abu Umar Abdillah (Pimred Ar Risalah)	Ar Risalah
	15.30 - 17.30	Bedah buku "Ijinkan Aku Nikah Tanpa Pacaran"	Arimatea Solo
Ahad, 12 Februari 2006	09.00 - 12.00 13.00 - 15.00 15.30 - 17.30 19.00 - 21.00	Lomba Lukis & Mewarnai Bedah buku & Dialog Keren bersama Salim A Fillah "Gue Never Die" Jumpa Penulis bersama FLP Talkshow "Tolak Aborsi"	Rida & Team Zero Mind Comm FLP Solo Arimatea Solo
Senin, 13 Februari 2006	13.00 - 15.00	Talkshow "Pengaruh Paganisme Pada Kristen"	Arimatea Solo
Selasa, 14 Februari 2006	19.00 - 21.00	Talkshow "Membongkar Kesalahan Nahemia"	Arimatea Solo

Organized by :
SYAKAA Organizer
(0274) 7495054

Didukung Oleh:



SAKSI Pembela Aspirasi Rakyat

OFFICIAL CONTRACTOR
KATINDO Concept
Telp. 0274-551343, Service call 0274-7474141

pink pong
0274-386243

Petani

KETIKA di Taman Kanak-Kanak, kita diajarkan oleh guru untuk menghormati petani. Caranya sederhana. Cuma dengan menghabiskan makanan tanpa sisa. Karena, setiap butir nasi yang kita kunyah berasal dari perjuangan panjang Pak Petani. Tanpa Pak Petani, kita tidak bisa menikmati nasi sebagai makan pokok kita.



FAUZI/SAKSI

Begitulah kita di masa kecil. Sayangnya, ketika dewasa, apalagi menjadi pejabat yang berurusan langsung dengan petani, kita abai dengan pengalaman masa kecil itu. Padahal, potret nestapa petani kita terpampang di berita koran dan televisi.

Petani beras kita miskin. Hasil usaha mereka tidak pernah bisa menutupi biaya hidup yang makin tinggi karena dipicu melambungnya harga BBM. Untuk bisa panen, seorang petani beras harus bekerja keras. Memerangi hama. Sementara biaya pupuk dan peptisida mahal. Namun saat panen, harga gabah anjlok. Petani rugi dua kali. Makanya, tidak sedikit petani kapok menanam padi. Mereka lebih memilih urban ke kota sebagai buruh kasar.

Itu pilihan rasional selama bertani masih dihantui dua jeratan itu: biaya produksi mahal daan harga jual murah. Karena itu, sudah waktunya pemerintah mengambil kebijakan yang bisa menggunting dua jerat di leher petani itu. Caranya? Subsidi petani beras kita. Ini harus dilakukan. Alasannya? Pertama, pemerintah sanggup menjamin duit orang-orang kaya yang disimpan di bank. Bahkan, rela menggelontor uang ratusan triliun untuk mensubsidi urusan itu dalam bentuk BLBI. Kenapa untuk petani tidak bisa?

Kedua, ketahanan pangan adalah ciri negara mandiri. Karena itu, pemerintah harus menganggarkan dana untuk program itu. Negara-negara maju pun membelanjakan uangnya untuk ketahanan pangan dengan memberi subsidi ke petani. Daripada duit negara habis dipakai impor beras, mendingan uang itu digunakan untuk membuat program intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian, khususnya beras.

Bentuk subsidinya seperti apa? Ada dua jenis. Pemerintah bisa memberi bibit gratis kepada petani. Dengan begitu ongkos produksi bisa ditekan. Begitu juga dengan pupuk dan peptisida. Jalur distribusi harus diperpendek. Langsung ke petani lewat koperasi.

Untuk pascaapanen, pemerintah harus berani memberi jaminan bahwa semua gabah terbeli dengan harga yang membuat petani tidak rugi. Dengan begitu, daya beli petani akan terjaga.

Selain itu, pemerintah juga harus membuat program jaminan sosial bagi petani. Bentuknya? Asuransi takaful bagi petani. Harus ada dana sosial yang dicadangkan pemerintah dan petani untuk mengantisipasi gagal panen. Sehingga, jika ada petani yang gagal panen, dia tidak jatuh dalam kemiskinan yang absolut. Karena, ada jaminan asuransi takaful yang menutup semua biaya produksi yang hilang akibat gagal panen.

Sudah waktunya, pemerintah berbuat untuk petani. Jika petani tersenyum, itu artinya kita bangsa yang mandiri.

Mochamad bugi

dari Redaksi

Assalamualaikum Warohmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah deadline kali ini kembali kami dengan formasi yang utuh. Redaktur senior kami, Mashadi, telah kembali dari tanah suci setelah menunaikan ibadah haji. Semoga ibadah hajinya memperoleh gelar mabrur dari Allah SWT. Amin. Kekosongan posisi Mashadi pada edisi lalu diisi oleh Muhammad Nur Habibi dan koresponden dunia Islam dari COMES, Amrozi M. Rais.

Kesibukan lain sebagian awak redaksi ialah mengikuti musyawarah Jaringan Media Profetik (JMP) dan jaringan Jurnalis Profetik (JJP), organisasi para wartawan muslim dan pemerhati media dari kalangan muslim. Maklum, beberapa dari kami termasuk pendiri organisasi itu. Pembentukan organisasi media itu merupakan bagian dari komitmen kami, bersama-sama dengan komponen media Islam lainnya, untuk membangun kekuatan di bidang informasi.

Pembaca, dalam dua pekan ini isu ada sejumlah isu yang menurut kami penting untuk diungkap. Pertama adalah kisruh Pilkada Depok yang hingga kini belum berujung. Meski, Mendagri sudah meminta Gubernur Jawa barat untuk melantik Nurmahmdui. Detik-detik drama Pilkada itu kami angkat dalam Laporan Utama. Kedua, adalah dampak pemberitaan besar-besaran soal formalin yang memberi dampak lain, yaitu rontoknya usaha-usaha kecil yang dikelola rakyat. Tema ini kami bahas dalam Laporan Ekonomi.

Tak kalah menarik adalah soal impor beras yang menggelinding ke arah penggunaan hak angket oleh DPR. Jika DPR benar-benar serius akan memunculkan gejolak politik baru di negeri ini. Sebab, hak itu itu unutk menyelidiki adakah penyimpangan yang dilakukan oleh pemerintah dalam soal impor beras. Meski, banyak yang meragukan isu ini mengancam kekuasaan SBY-Kalla yang ditopang mayoritas partai di parlemen. Anda dapat membaca di rubrik Parlementaria.

Pembaca, di tingkat global, diam-diam ada fenomena menarik setelah kemenangan sejumlah pemimpin berhaluan sosialis di Amerika Latin. Isu anti-Amerika Serikat kembali menggema setelah sekian lama tenggelam. Di kawasan Timur Tengah sikap radikal itu diusung oleh Iran di bawah kepemimpinan Ahmadinejad. Akankah mengubah peta politik dunia keseluruhan? Inilah yang kami bahas pada rubrik Ragam.

Akhirnya, kami berharap sajian kami berkenan di hati Anda dan menambah wawasan Anda. Krtitik dan saran tetap kami nantikan. Hasbunallah wani'mal wakil.

Wassalamualaikum Warohmatullah Wabarakatuh



SAKSI Pembela Aspirasi Rakyat

Alamat: Gedung KINDO LT. 3 Ruang D.305 Jl. Duren Tiga No. 101 Jakarta 12670 Telepon (021) 7996104, 7996103 Faksimili (021)7996121 Redaksi ext. 103,112Pemasaran ext. 107 **Email** redaksi@majalahsaksi.com www.majalah-saksi.com **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Mochamad Bugi **Dewan Redaksi:** Abu Ridha, Mashadi, Mochamad Bugi, **Redaktur Eksekutif:** Sapto Waluyo, **Redaktur Pelaksana:** Suhud Alynudin **Staf Redaksi:** Muhammad Nuh, Misroji, Saad Saefullah, Subhan, Muhammad Nur Habibi **Kontributor:** Buchori Yusuf, MA,. Tate Qomaruddin, Lc., Musyaffa', Lc., Mahfudz Shiddiq Ahmad Dumyathi Bashori **Desain:** T. Djoko Sasongko **Informasi Teknologi (IT)** Hasanudin HS **Pemasaran dan Distribusi :** Heru Waskito **Keuangan:** Asep Marfu,Mardianto, Nur Saifuddin Zaidi, Ahmad Syamsudin **Iklan:** Muhammad Irfan **Percetakan:** PT Temprina Surabaya. Redaksi menerima tulisan dari pembaca. Setiap tulisan masuk tidak dikembalikan. Lampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku. Isi diluar tanggung jawab percetakan.

SAKSI
Pembela Aspirasi Rakyat

daftar isi



SAKSI NO.11Tahun VIII, 9 Februari 2006

Foto: Idup Abdurrahman
Cover: Mas Syahid


IDUP/ABDURRAHMAN

LAPORAN UTAMA:

PERJALANAN Nur Mahmudi Ismail menuju kursi Waliko Depok masih berliku. Meski Menteri Dalam Negeri (Mendagri) telah memerintahkan Gubernur untuk segera dilakukan pelantikan, kasusnya masih menggantung di Mahkamah Konstitusi. Apalagi Mendagri berlepas tangan. Jika MK mengubah haluan posisi Nur Mahmudi pun terancam. Bagaimana kemungkinannya?

LINTAS EKONOMI:

PENGUMUMAN BPOM tentang penemuan bahan makanan yang mengadung formalin berdampak besar. Tahu, mie basah, bakso dan ikan yang jadi makanan rakyat tak laku dijual. Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) nyaris gulung tikar. Padahal UKM adalah kekuatan penopang ekonomi nasional. Ada apa sebenarnya?


INNET/SAKSI


IDUP ABDURRAHMAN

WAWANCARA

Dr. Ir. Nur Mahmudi Ismail, M.Sc.
Walikota Depok:

NAMANYA meroket saat pertama memimpin Partai Keadilan (PK). Dari seorang peneliti di BPPT ia melompat menjadi Menteri Kehutanan dan Perkebunan (Menhutbun). Namun, jabatan yang ia genggam hanya seumur jagung, karena bersilang kepentingan dengan Presiden Abdurrahman Wahid. Kini ia menapaki posisi Walikota yang ternyata juga tak mudah.

Kita Ajak Semua Pihak Membangun Depok



Syekh Muhammad Mahdi 'Akif
Mursyid 'Am ke-7 Ikhwanul Muslimin

Demokrasi Amerika

Alhamdulillah shalawat dan salam pada Rasulullah SAW

KALIMAT dan ungkapan dalam tulisan ini bertujuan membangunkan rasa kemanusiaan setiap orang. Kalimat ini semoga membangkitkan kembali harga diri dan kemuliaan yang dimiliki manusia yang merupakan pemberian dari Allah SWT. Firman Allah, *"Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan."* (Al-Isra: 70)

Kalimat dan ungkapan ini akan membongkar kebobrokan pemerintahan Amerika dengan konsep Tatanan Dunia Barunya. Sebuah konsep yang seolah digerakkan oleh Amerika namun ternyata kendali utamanya ada di tangan Zionis Yahudi.

Sebuah konsep dengan tawaran demokrasi sebagai sistem yang menguasai dunia. Memberikan pada umat manusia beragam janji dan harapan. Namun yang muncul kemudian adalah kehancuran dan tak ada buah yang dipetik kecuali perpecahan dan kekacauan.. Sebuah sistem yang mengusung syiar persatuan umat manusia. Namun sebenarnya yang ada adalah setiap yang berada dalam sistem tersebut maka ia akan menjadi budak bagi tegaknya Zionisme Internasional. Pada saat yang bersamaan dia juga akan menjadi budak bagi segala keinginan Amerika yang tak pernah puas dengan segala penjajahan dan penjarahan yang telah dilakukan.



Mengenal Metode Mereka

Salah satu strategi yang diambil Amerika dalam rangka mensukseskan usahanya adalah dengan cara memunculkan isu "terorisme". Semua pihak dipaksa bersatu padu menghadapi bahaya terorisme dan menghancurkannya. Siapa saja yang bergabung bersama Amerika dalam usaha melawan terorisme ini akan mendapat predikat negara demokrasi dan siapa saja yang menolak bergabung maka akan dicap teroris atau pendukung terorisme.

Negara Irak pasca pendudukan Amerika adalah contoh nyata tentang bagaimana tentara-tentara demokrasi membuat kehancuran, menyengsarakan rakyat dan segala keburukan lain. Demokrasi Amerika membuka paksa mata rakyat Irak dan memberikan dua pilihan pada mereka. Pertama, meyakini dan menerima demokrasi Amerika. Kedua, mempertahankan kemerdekaan, lalu mendapat cap teroris dan selanjutnya dijebloskan dalam penjara Amerika yang hingga tanggal 4 November 2005 telah dihuni lebih dari 17 ribu rakyat Irak sebagai tawanan.

Inilah demokrasi Amerika yang secara terang-terangan memberikan dukungannya kepada Yahudi Israel dengan segala kekejian yang dilakukan atas rakyat Palestina. Ketika tentara Yahudi melakukan pembantaian atas rakyat Palestina, tak ada suara apa-apa dari Amerika, bahkan untuk mengecam saja, hal itu tak dilakukannya.

Inilah demokrasi Amerika yang dengan licik nya berusaha membuat permusuhan dan perpecahan antara Lebanon dengan Syria. Lalu, terhadap terbunuhnya Syeikh Ahmad

Yasin dan Abdul Aziz Rantisi, Amerika tak berkomentar dan tak menganggap hal itu sebagai sebuah aksi kejahatan.

Inilah demokrasi Amerika, katanya akan mendanai perkembangan demokrasi di dunia, namun pada 17 Desember 2005, melalui parlemen nya secara terang-terangan mengatakan bahwa pemerintah AS akan menghentikan bantuannya pada pemerintah otonomi Palestina jika HAMAS sampai ikut dalam pemilu. Tindakan Amerika ini juga diikuti oleh Uni Eropa, melalui Hafier Solana, Uni Eropa memberikan ancaman yang sama jika HAMAS sampai ikut dalam pemilu. Inilah demokrasi Amerika, demokrasi paksaan. Semua harus berjalan sesuai dengan arah yang dipilih oleh Amerika. Sebuah jalan yang di rancang oleh Zionisme Internasional.

Permainan Lama

Demokrasi gaya Amerika ini juga pernah dipraktekkan oleh Firaun. Firman Allah, "(Musa berkata): "Hai kaumku, untukmulah kerajaan pada hari ini dengan berkuasa di muka bumi. Siapakah yang akan menolong kita dari azab Allah jika azab itu menimpa kita!" Firaun berkata: *"Aku tidak mengemukakan kepadamu, melainkan apa yang aku pandang baik; dan aku tiada menunjukkan kepadamu selain jalan yang benar".* (Ghafir: 29), (Zukhruf: 54). Jika Firaun bersama pasukannya turun ke laut, maka kini George Bush bersama tentaranya masuk ke Afghanistan lalu masuk ke Irak. Tindakan Amerika ini didukung oleh bangsa Barat dan sebagian bangsa Timur. Semuanya menggunakan pedang demokrasi untuk menghancurkan Islam. Bukan cuma hari ini, namun cara ini sudah populer sejak zaman dulu. Cara ini juga yang dilakukan oleh Prancis saat ia turun tangan di Aljazair, hingga hasil pemilu di tahun 1992 yang dimenangkan kekuatan Islam dibatalkan, hingga muncul pertumpahan darah di sana. Demikian juga yang terjadi di Mauritania dan beberapa tempat yang lain.

Demokrasi model ini juga membuat siapa saja yang tak sepaham dengan Yahudi dalam masalah kisah pembantaian bangsa Yahudi oleh Nazi (holoklaus) mengalami nasib sial. Banyak para ilmuwan dan ahli sejarah yang mendapat kesengsaraan lantaran memiliki pendapat


INNET/SAKSI

yang berbeda dan objektif seputar kisah pembantaian ini.

Pedang demokrasi Barat ini juga membunuh kebebasan. Jilbab di larang di Prancis dan hal ini merupakan lanjutan dari pelarangan pemakaian jilbab bagi para penyiar TV di Mesir. Demokrasi model ini juga yang secara paksa membekukan aset para pengusaha muslim dengan alasan memberi dukungan dana bagi teroris, juga melarang para dai pergi ke Amerika, menangkapi para juru dakwah dan membawa mereka ke pengadilan. Lalu terhadap usaha penghinaan agama yang dilakukan oleh Salman Rusydi dan Taslimah Nasren tak ada reaksi apa-apa dan tidak dianggap tindakan penistaan atas agama.

Pada dasarnya pedang demokrasi Barat hanya mengincar kekuatan Islam. Oleh karenanya bukan hal aneh jika Amerika mengingatkan akan bahaya suburnya gerakan Islam yang dipelopori oleh Partai Keadilan dan Kemakmuran (Hizbul Adalah wa Tanmiyah) di Maroko dan Harakah Nahdhah Islamiyah di Tunis.

Wahai umat Islam, jika ini model demokrasi mereka, maka konsep agama kita jauh lebih baik. Kebebasan yang kita bawa sangat luas, kebebasan untuk semua agama. Objektivitas adalah prinsip agama kita. Firman Allah, "Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al-Maidah: 8). Bagi kita, hak yang harus di jaga adalah hak semua orang tanpa memandang agama.. Kini setiap muslim harus memainkan perannya dalam membangun kembali kejayaan Islam. Alangkah indahnya pada saat menghadap Allah, tangan kita sedang sibuk sibuk membangun dan bekerja.

Kepada Ikhwan...

Kalian adalah penjaga syariat Allah, seperti yang di katakan oleh Imam Ghazali: "Syariat adalah dasar dan kekuasaan adalah penjaganya. "Sesuatu tanpa dasar akan hancur dan sesuatu tanpa penjaga maka akan hilang".

Imam Hasan Al Banna berkata:".. Sesungguhnya tujuan dari perjuangan Ikhwan adalah terciptanya generasi muslim baru yang memahami Islam secara benar. Sebuah generasi yang terwarnai dengan shibghah Islam. Firman Allah, *"Shibghah Allah. Dan siapakah yang lebih baik shibghahnya daripada Allah? Dan hanya kepada-Nya-lah kami menyembah."* (Al-Baqarah: 138). Cara menuju ke sana adalah dengan cara merubah tradisi dan membimbing para pendukung dakwah dengan nilai-nilai Islam. Hendaklah setiap langkah kita penuh dengan keyakinan atas manhaj. Firman Allah, *"Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi."* (Ali Imran: 85), senantiasa disibukkan dengan urusan dakwah, yakin akan akhir yang baik.

Ingat, apapun yang dilakukan oleh Barat dengan demokrasinya, jangan sampai membuat kita lupa akan misi utama kita. Lakukan dialog dengan mereka yang masih ragu-ragu, tanamlah keyakinan pada mereka yang masih dihantui kebimbangan. Berikan jawaban atas tuduhan yang diberikan tanpa putus asa. Siapa yang berjalan pada rel pasti akan sampai pada tujuan. Firman Allah, *"Bagi Allahlah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman,"* (Ar-Ruum: 4) ❑

(Diterjemahkan dari Risalah Mursyid 'Am Al-Ikhwan Al-Muslimin oleh Ust. Samin Barkah, Lc.)


Ps. Rebo
Cinere
Bukit Modern
Pdk. Cabe Golf
Bumi
Elita Kencana
Griya Cinere 2
Terminal
Cabe
Cinere Contry
Griya Cinere 2
Matoa Golf
Wisma
Lembah
Gandul
U. Pancasila
UNIVERSITAS INDONESIA
Cijantung IV
PASAR REBO
Komp. TNI-AD
NUSANTARA
Asrama Brimob
ASKES - UI
Pondok Mekarsari
Griya Tugu Indah
Komp. Timah
Bukit Cengkeh
DUTA PELNI
Pdk. Duta
Komp. Pelni
Taman Duta
Jalur Pipa Gas
Komp. Pemancar Cimanggis RRI
Depok 2 Tengah
KEADILAN
Depok 2 Timur
Sukamaju
KEBANGSAAN
TOLE ISKANDAR
Pd. Tirta Mandala
Jatijajar
Villa Pertiwi
Bojongnangka
Komp. AURI Dwikora
Cilangkap
Griya Telaga
Cimpaeun
Anggrek Mas
Jaya
Komp. BDN
Rangkapan Jaya Baru
KEADILAN
CARINGIN
MUHTAR RAYA
Sawangan Baru
Sawangan Permai
Kec. SAWANGAN
Bedahan
Pasirputih
Ragajaya
Cipayungjaya
Situ Bahar
Citayam
Lembah Griya Indah

Dr. Ir. H. Nur Mahmudi Isma'il, MSc., *Walikota Depok*

Kita Ajak Semua Pihak Membangun Depok

MATI tersenyum gaya Nur Mahmudi. Slogan itu bukan hal mustahil bagi warga Depok yang sebentar lagi mendapat Walikota baru. Jika putusan Mahkamah Konstitusi tidak mengganjalnya, maka Nur Mahmudi akan mewujudkan impian untuk membangun perumahan dengan fasilitas pemakaman yang manusiawi. Ia menyadari lahan kota yang sempit, maka perlu ditata perumahan asri, tempat hunian yang kuburannya di sekitar kompleks. Lho?

"Tata ruang seperti itu mengajarkan kita hidup berbudaya. Konsep perumahan yang asri mestinya mencakup lahan untuk pemakaman sebagai pengingat maut," ujar Nur seraya tersenyum. Tapi, maaf, reporter majalah *Saksi* sudah terlanjur tertawa *ngakak*. "Saya jamin perumahan elite yang ada lahan pemakaman tidak akan jatuh harganya, asal ditata dengan serasi," kata pak Wali meyakinkan.

Sikap santai mewarnai keseharian mantan Menteri Kehutanan dan Perkebunan di era Presiden Abdurrahman Wahid. Ia tak risih sebagai mantan petinggi yang harus memenuhi amanat politik untuk ikut pertarungan kepala daerah. Ibaratnya, dulu menjadi "Pembantu Rektor" di sebuah universitas besar (Indonesia), sekarang menjabat "Rektor" di sebuah universitas kecil (Depok). Yang penting bukan besar-kecilnya universitas (pemerintahan), tapi bagaimana kualitas pelayanan terhadap "mahasiswa" (warga) penghuninya.

Karena itu, ia pun tak risau tatkala Pengadilan Tinggi Jawa Barat membatalkan kemenangannya dan justru memenangkan gugatan pesaingnya, Badrul Kamal dari Partai Golkar. Yang marah besar malah para pendukungnya, karena Majelis Hakim PT Jabar telah melampaui kewenangan memeriksa suara yang belum pernah dihitung KPUD, hanya berdasarkan asumsi saja. Syukurlah Mahkamah Agung menerima kasasi KPUD Depok dan membatalkan putusan kontroversial PT Jabar, sehingga Nur Mahmudi yang berpasangan dengan Yuyun Wirasaputra dapat segera dilantik. Nasib Depok tak seperti Provinsi Lampung yang sempat satu tahun tak punya Gubernur definitif.

Ketika ditemui *Saksi*, Kamis (19/1) malam, Nur Mahmudi sedang diperiksa ukuran bajunya. Ia ingin penampilan Kepala Daerah yang relaks, walau sedang mengenakan PDH (Pakaian Dinas Harian), PDL (Pakaian Dinas Lapangan) dan PDU (Pakaian Dinas Upacara). Wawancara dilanjutkan saat Nur berkunjung ke rumah sahabat dekatnya, Mashadi, mantan anggota DPR yang baru pulang haji hingga berakhir di kantor DPD PK Sejahtera Depok. Petikannya:

APA benar Anda akan dilantik 26 Januari?

Saya mendapat kabar itu dari SMS, pertama kali dari Ketua DPD PKS Depok (Prihandoko, red) dan dari seorang wartawan. Hingga sekarang saya belum mendapat pemberitahuan resmi dari Pemda Depok. Tanpa surat resmi itu saya harus tetap berhati-hati.

Seharusnya Anda mendapat surat tembusan dari Mendagri yang sudah dikirim ke Gubernur Jawa barat?

Belum ada. Tapi nanti mungkin akan diberitahukan Pemda Depok secara rinci. Saya belum menerima pemberitahuan resmi tentang apa yang harus dilakukan, prosesnya bagaimana, apakah saya perlu dilibatkan mengurus masalah keamanan pada saat pelantikan. Saya menunggu Pemda membahas apa-apa saja yang harus dipersiapkan.

Kepada wartawan, Mendagri menyatakan telah menetapkan Anda sebagai Walikota Depok, tapi akan merespon kemungkinan *judicial review* di MK. Anda lihat pemerintah pusat bimbang?

Saya tak pantas mengambil kesimpulan karena pemerintah pusat belum mengambil keputusan. Kalau saya mengomentari seluruh institusi, saya khawatir akan tumbuh subjektifitas dari berbagai pihak. Dari awal saya lebih memilih diam, termasuk ketika ditanya tentang sikap optimis akan dilantik.

Bukankah anggota DPRD Depok akan membahas pelantikan Anda?

Saya belum tahu. Semoga Anggota DPRD Depok sepakat dalam rapat tentang pelantikan itu lebih detail, sehingga tercipta konsolidasi di antara rekan-rekan legislatif. Mereka membahas proses, tanggal dan mekanismenya. Kita berharap, kalau memang itu terwujud, semua pihak baik yang ada di legislatif maupun di eksekutif bersama-sama terlibat mempersiapkan diri dengan baik. Agar masyarakat Depok merasa



MENYALAMI ABANG BECAK. Rakyat berhak disantuni.

Sejak tahun 1985 saya sudah menjadi pegawai negeri. Saya sudah biasa bekerja profesional sesuai dengan aturan. Sekarang yang perlu diarahkan, bagaimana partai bisa memahami dan mengikuti aturan yang berlaku. Seluruh partai mempunyai peluang untuk berpartisipasi di pemerintahan sesuai aturan. Sebagai contoh, seluruh partai mendapatkan sumbangan dari pemerintah.

Semua warga juga mempunyai peluang mendapatkan pembinaan, pendidikan, ekonomi, kemudahan perizinan dan kenyamanan pelayanan. Karena itu, pemimpin pada hakikatnya adalah pelayan bagi seluruh warga, bukan hanya melayani 43% yang telah memilih saya di TPS dan menyisihkan yang lain.

terdidik dan terbimbing oleh elit politiknya.

Beberapa tokoh masyarakat datang untuk bertemu Anda?

Ya biasalah, karena sebelumnya memang sering berkomunikasi dengan mereka. Banyak tokoh masyarakat yang memberikan *support* lewat SMS.

Termasuk tokoh partai politik yang mendukung kandidat lain?

Sudah banyak tokoh masyarakat dan partai yang ketemu langsung dengan saya. Ada juga yang baru via telepon. Mereka dari awal memberikan sikap positif tentang keputusan MA. Karena itu, saya secara prinsip tetap mengajak mereka bekerjasama, siapapun mereka. Karena memang pada hakikatnya pemimpin mempunyai amanah membangun Depok, termasuk warga setempat agar terlibat dalam proses pembangunan. Kita harus mengajak mereka bersama-sama membangun Kota Depok.

Sejumlah Lurah di Depok melakukan manuver dengan menolak putusan MA. Apa itu tidak menciptakan konflik baru?

Saya melihat itu bukan konflik. Itu hanya ungkapan ketidakpuasan *supporter* saja karena yang didukungnya kalah dalam pertandingan. Kalau itu bisa dibina dan diluruskan berarti tak ada masalah.

Artinya, birokrasi tak boleh berpihak kepada kekuatan politik tertentu?

Birokrasi yang profesional menjalankan amanah negara, bukan amanah personal. Misalnya, ketika ada APBD yang mengamanatkan program kerja tertentu, berarti dana anggaran itu bukan untuk anggaran personal, tapi program lembaga pemerintahan. Nah, birokasi itu berkewajiban melayani masyarakat bukan amanah personal.

Bagaimana Anda memimpin Depok di masa transisi supaya dapat memisahkan tugas publik dan tugas kepartaian?

Bagaimana Anda menyikapi masyarakat Depok yang Golput cukup banyak, dan cenderung mengkritik pemerintah nantinya?

Golput itu pilihan mereka. Tapi saat menjadi warga negara mereka punya hak dari pemerintah dan juga kewajiban kepada pemerintah. Jangan hanya menuntut hak tanpa melaksanakan kewajiban.

Anda siap dikritisi pihak oposisi?

Semua orang mempunyai kewajiban mengkritik dan berpartisipasi. Namun perlu diingat bahwa masyarakat punya kewajiban. Semua masyarakat bisa mengkritisi, yang tak boleh itu adalah menghambat hak-hak rakyat dan pemerintahan yang sah. Komunikasi yang akan saya bangun di Depok adalah: "Kita mengedepankan kepentingan publik daripada kepentingan kelompok". Kita harus bisa memilah kepentingan sesaat dan urusan masyarakat jangka panjang.

Bagaimana komunikasi Anda, termasuk Fraksi PKS, dengan fraksi lain di DPRD?

Saya tak mau dikonfrontasi, karena bila waktunya tiba kita akan berkomunikasi dengan semua fraksi yang perlu diajak. Kalau saya terus menanggapi pertanyaan seperti ini akan terjadi friksi. Saya terus mengembangkan komunikasi dengan siapapun dan ini yang perlu. Dari Golkar ada Babai Suhaimi dan Naming Bothin, dengan Rintistianto dan Agung Wicaksono dari Partai Demokrat, Siswanto dari PDIP dan Mazhab dari PPP, dan hampir seluruh partai di Depok. Semuanya tak ada masalah, bahkan kita pernah foto bersama.

Dulu, usai pengumuman pemenang pilkada, tiga pasang kandidat yang kalah selain BK-SA pernah ke rumah Anda?

O.. iya. Dari kubu Yus Ruswandi (didukung PDIP, red), ia membuat surat pemberian dukungan. Tim sukses Abdul Wahab dan Ilham Wijaya (Demokrat) juga datang. Begitu pula Farhan A.R. (PAN) dan Dipowongso (pasangan PDIP) sangat akrab dengan saya, sering berkomunikasi via telepon. Pada prinsipnya, saya tak punya perasaan negatif kepada siapapun, termasuk dengan Pak Badrul Kamal.

Anda akan mengundang BK, jika dilantik nanti?

Mengenai siapa yang hadir pada pelantikan itu bukan urusan saya. Saya belum menerima *list* dari Pemda tentang siapa saja yang diundang. Kalau memang mengundang itu wewenang saya, maka saya akan

Biodata:

Nama : DR. Ir. H. Nur Mahmudi Ismail, M.Sc
Lahir : Kediri, 11 Nopember 1961
Istri : Hj. Nur Azizah Tahid, MA
Anak : 1. Ahmad Syihan Ismail
2. Faathimah Mahmudi
3. Abiir Mahmudi

Pendidikan :
1. Fakultas Teknologi Pertanian bidang Teknologi Pangan dan Gizi, Spesialisasi Teknologi Pengolahan Susu IPB, 1984
2. Food Science and Technology Texas A & M University (S2), 1991
3. Food Science and Technology Texas A & M University (S3), 1994

Organisasi dan Karir :
1. Peniti Agroindustri Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi
2. Anggota Komisi Fatwa MUI
3. Dosen Pascarjana IIQ Jakarta
4. Anggota DPR/MPR, 1999
5. Menteri Kehutanan dan Perkebunan, Kabinet Persatuan Nasional

mengundang sebanyak mungkin pihak, termasuk pak Badrul dan pihak Kepolisian, pengusaha, serta partai politik.

Kok, semudah itu melakukan rekonsiliasi dengan semua komponen masyarakat, termasuk di luar pendukung Anda?

Itu jiwa yang harus dikembangkan bagi pemegang amanah, melakukan konsilidasi dan rekonsiliasi dengan komponen yang ada di Depok. Itu adalah kewajiban pemimpin.

Apa bentuknya dengan bagi-bagi kekuasaan?

Kalau masalah itu, maaf. Saya tidak dieprkenankan bertindak diskriminatif. Sata tidak membuka forum untuk masalah itu karena ada koridornya dan tak mau mengembangkannya dalam jalur atau *bargaining* politik. Nanti saya disemprit warga Depok. Untuk sekarang saya tak mau diotak-atik. Saya merasa tak ada masalah dengan Pak Badrul atau dengan siapapun. Kita tak mau dagang sapi, dagang kerbau atau dagang politik.

Tawaran Anda untuk membangun kualitas pelayanan publik di Depok sendiri seperti apa?

Sederhana saja, sesuai standar dalam birokrasi pemerintahan dan komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Ukuran pelayanan ada dua, masyarakat merasa puas dan birokrasi pemerintah merasa bangga, tidak korupsi. Mengupayakan pegawai mendapatkan gaji yang cukup dan masyarakat mendapatkan pelayanan yang memuaskan.

Bagaimana Anda mengontrol para pengusaha yang kadang kala menimbulkan permasalahan dalam pembangunan kota?

Ah, tidak semua pengusaha seperti itu. Para pengusaha, seperti yang saya temui, juga mengharapkan kepastian hukum dan administrasi. Kalau ada yang nakal itu mungkin pengusaha non-profesional. Mereka maunya bagi-bagi uang. Sedang pengusaha profesional tak demikian. Saya tak merasa ada tekanan dari pengusaha, jika kita menjalankan aturan yang ada. Pengusaha yang menggunakan APBD sering menumbuhkan keruwetan birokrasi. Tapi, kalau dari awal kita tawarkan *policy* yang benar, maka mereka akan senang.

Apa konsep besar Anda membangun kota Depok?

Ya, minimal saya ingin menjadikan kota Depok dapat melayanikebutuhan administrasi, sarana prasarana dan jasa kepada warga. Kalau berbicara konsep besar harus berdialog dengan masyarakat dan legislatif dalam bentuk Perda tentang Rencana Tata Ruang Wilayah. Output-nya dalam bidang pendidikan, kualitas pendidikan dasar dan menengah kita tidak anjlok seperti sekarang. Tidak bidang lingkungan mestinya tidak banyak areal banjir, dan tidak menjadi kota paling kotor seperti penilaian Menneg Lingkungan Hidup. Dibidang transportasi, jalannya baik dan angkutannya lancar. Di bidang administrasi terwujud sistem dan aplikasi pelayanan yang ramah, cepat dan ada kepastian. Tak kalah penting, kita mendorong peran strategis keluarga yang berkualitas dalam membangun tatanan sosial yang tertib dan aman; melahirkan generasi muda yang cakan, profesional dan berakhlak mulia.



BERSAMA ANAK SD. Siap menerima kritik.

Termasuk asuransi kematian yang Anda jual saat kampanye. Bagaimana mewujudkan itu?

Realisasinya sangat gampang setelah kita mendapatkan persetujuan alokasi dana dari legislatif. Ini untuk kepentingan seluruh warga Depok. Langkah awal tak usah lewat asuransi dulu, cukup setiap ada kematian warga yang punya Kartu Keluarga miskin disantuni. Kemudian baru kita ajukan ke legislatif untuk dialokasikan dana sekitar Rp 2 juta kepada keluarga yang ditinggalkan. Setelah dua tahun, baru dihitung berapa anggaran yang terpakai, dan kemudian kita tawarkan kepada lembaga asuransi yang ada untuk bekerjasama.

Berarti Anda siap memenuhi janji itu?

Iya dong, insya Allah. Yang perlu diketahui adalah, APBD 2006 sudah diketok (disahkan) dan di dalamnya belum termasuk dana kematian. Tapi kita mencoba mencari cara lain agar dana kematian bisa dimulai tahun ini dan melakukan pendataan untuk inventarisasi tahun berikutnya.

Di beberapa daerah seperti Jembrana (Bali) biaya pendidikan dan kesehatan sudah gratis. Bagaimana Depok?

Kita tinggal memprioritaskan yang mana. Sebagai contoh, sekolah tingkat SD gratis dan bentuk gratisnya harus benar-benar diperjelas. Apa buat kelas bawah atau bagaimana, itu perlu pembahasan. Yang terpenting adalah ada upaya mendata dan mengevaluasi secara terbuka. Harus diperjuangkan agar tak ada lagi masyarakat Depok yang tak bisa sekolah dengan alasan biaya, itu tak boleh terjadi.

Kita butuh bantuan pakar dari Universitas Indonesia, Gunadarma dan kampus lain yang ada di Depok untuk mendata keperluan meningkatkan pendidikan.

Berarti Anda akan memperjuangkan hal itu?

Itu harus. Tapi jangan melupakan sektor lain, seperti memperbaiki manajemen pemerintahan, termasuk sarana transportasi. Mengatasi kemacetan dengan membahasnya bersama lembaga terkait.

Bagaimana Anda memperbaiki citra Depok sebagai kota terkotor di Indonesia?

Selama ini kita kurang mampu mengelola sampah, dan akan kita buat pengelolaan sampah terpadu. Saya punya banyak kawan yang biasa berurusan dengan itu. Setiap kawasan pemukiman dan perumahan mestinya punya lahan pembuangan yang terintegrasi.

Karakter apa yang melekat pada warga Depok hingga berbeda dengan masyarakat lain di Indonesia?

Warga Depok adalah masyarakat suburban yang berdampingan dengan kota besar. Suku yang ada bermacam-macam, terbanyak Betawi, kemudian Jawa dan Sunda, baru suku-suku lainnya. Ada 50% lebih warga yang hidup dan bekerja di Depok, dan lainna di Jakarta. Dari segi keagamaan masyarakatnya cukup religius, toleran, dewasa dalam berkomunikasi.

Subhan Arfandi dan Sapto Waluyo

Pro BK Tetap Demo Tolak Pelantikan Nur-Yuyun

Setelah MA mengabulkan PK KPUD Depok, pelantikan Nur Mahmudi Isma'il - Yuyun Wirasaputra sebagai walikota dan wakil walikota Depok, kian tak terbendung lagi oleh Golkar. Pasalnya, Putusan MA itu dijadikan dasar pijakan hukum pelantikan kedua pasangan calon yang diusung PKS tersebut untuk memimpin Depok selama lima tahun mendatang.



DETIK.COM

DEMO PRO BK. Tak puas atas putusan MA.

APALAGI belakangan, Menteri Dalam Negeri, M. Ma'ruf telah mengeluarkan dua Surat Keputusan, yang telah ditandatanganinya pada tanggal 17 Januari 2006 lalu. Yaitu surat nomor 131.32 - 26, yang isinya tentang Pemberhentian Pejabat Walikota, Warma Sutarman dan sekaligus Pengesahan Pengangkatan Nur Mahmudi Isma'il sebagai Walikota Depok, dan surat nomor 131.32 - 27 tentang Pengesahan Pengangkatan Yuyun Wirasaputra sebagai Wakil Walikota Depok.

Kabar tentang telah keluarnya Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri itu, kontan membuat panik pihak Badrul Kamal-Syihabuddin Ahmad (BK-SA) dan para pendukungnya. Karena itu, pada siang harinya, pukul 13.30, dua ratusan massa pendukung BK-SA mengamuk, meminta masuk ke halaman gedung Kementerian Dalam Negeri, yang terletak di bilangan Medan Merdeka Utara tersebut.

Namun upaya para pendukung BK-SA untuk menemui Sang Menteri atau pun pejabat eselon I di bawahnya, guna menanyakan perihal dua surat tersebut gagal. Pasalnya, Ma'ruf dan pejabat Depdagri lain tidak ada yang menemui mereka. Hal itu membuat para pendukung BKSA semakin marah.

Akibatnya, salah seorang koordinator lapangan aksi demonstrasi, Yoyo Efendi, yang belakangan juga diketahui sebagai anggota Panitia Pengawas Pemilihan Daerah (Panwasda), dengan lantang mengumpat, "Massa Badrul bergerak lagi karena merasa dibohongi. Padahal besok kita dijadwalkan ada sidang pertama di MK, namun ada pejabat Depdagri yang memancing *kekisruhan* yang *ngomong* bahwa Nur Mahmudi segera dilantik," katanya.

Selain itu, Yoyo juga mengancam akan melakukan demo di depan Istana Merdeka. Apabila SBY juga turut campur memperkeruh sengketa Pilkada Depok. Karena melihat situasi yang semakin tidak kondusif, akibat ulah dari pendukung BK-SA di kantor Kementerian Dalam Negeri, aparat kepolisian Jakarta Pusat, menambah jumlah personelnya dan membuat pagar betis di sekitar pintu masuk gedung. Dengan tambahan personel tersebut aksi pendukung BK-SA menciut dan akhirnya meninggalkan gedung Depdagri.

Tidak puas dengan aksi yang telah dilakukan di Depdagri, massa pro BK yang mengendarai 10 buah bis PO. Pusaka, melanjutkan aksinya kembali di Depok, dengan menyusuri jalanan Margonda Raya. Kontan saja aksi demo pro BK itu membuat macet total ruas jalan Margonda menuju arah Depok, yang biasa macet di sore hari saat para pekerja dari Jakarta pulang ke Depok.

Apalagi ada demo pro BK, yang juga membakar 2 buah ban saat melintas di gerbang gedung kantor DPD PKS Kota Depok, yang terletak di jalan Beringin. "Selain membakar ban, pro BK juga meneriakan hujatan terhadap Partai pendukung Nur-Yuyun yang dituduh telah melakukan kecurangan," demikian ungkap Arief salah seorang karyawan swasta yang menjadi salah satu korban terperangkap kemacetan akibat demo tersebut.

Selain, membakar ban di depan kantor DPD PKS Kota Depok, massa pro BK juga membakar ban di pertigaan jalan Arief Rahman Hakim, persisnya di depan pertokoan, Ramanda, dan juga di depan gerbang kantor Balaikota. Tentunya, akibat ulah pro BK tersebut kemacetan total tak terhindarkan, pasalnya, "Margonda adalah salah satu akses jalan yang sudah sangat padat di kota Depok," jelas Arief.

Situasi berbeda terjadi saat sidang Mahkamah Konstitusi (MK) pertama digelar pada Rabu, 18 Januari 2006. Seperti telah mendapatkan 'angin' dengan digelarnya sidang di MK itu, massa pro BK-SA tidak nampak hadir berdemonstrasi dan meneriakan yel-yel dan umpatan menolak Putusan MA dan hujatan terhadap Nur -Yuyun, yang merupakan rival politik dari BK-SA.

Dalam sidang MK itu malahan banyak dihadiri massa pendukung Nur-Yuyun, walaupun kandidat yang diusungnya tidak nampak, dan hanya menyampaikan surat pemberitahuan ketidakhadiran. Massa yang mengenakan ikat kepala bertuliskan Nur-Yuyun itu, dengan seksama mencermati jalannya persidangan dari luar ruangan sidang.

Dan ketika BK melintas di depan massa pro Nur-Yuyun, selepas mengikuti sidang MK, massa meneriaki BK yang dianggap sebagai pencuri demokrasi di Kota Depok itu.

Namun akibat ulah kecil pendukung NMI-YW tersebut, membuat MK agak kesal. "Dalam persidangan kedua nanti, saya harap tidak akan terjadi demo-demo seperti terjadi hari ini," ungkap Ketua MK, Jimly Asshiddiqie. Dan menyinggung ketidakhadiran pasangan dari PKS, Jimly mengatakan, "Agar kasus ini terbuka secara hukum, Nur Mahmudi harus diikutsertakan, jadi jangan sia-siakan kesempatan."

Sedangkan mengenai agenda persidangan MK pertama yang tidak dihadiri Nur-Yuyun itu. Agendanya masih memeriksa berkas perkara pengajuan *judicial review*, serta mendengarkan keterangan saksi dari pihak KPUD Depok, Depdagri dan Panwasda.

Menurut salah seorang anggota Panwasda yang tidak menyebutkan namanya, "MK berwenang untuk melakukan *Judicial review* dan menangani perkara ini. Karena Putusan Pengadilan Tinggi Jawa Barat (PT Jabar-red) itu sudah inkrah," tuturnya. Artinya, berkekuatan hukum tetap dan mengikat.

Namun pandangan itu ditolak oleh pihak KPUD Depok yang menganggap Peninjauan Kembali (PK) merupakan upaya hukum yang luar biasa. Pihak KPUD Depok mengartikan yurisprudensi dan UU tidak bisa disamakan.

"UU itu mengikat dan bersifat umum. Sedangkan yurisprudensi itu bersifat mengikat dan bersifat khusus," kata anggota kuasa hukum KPUD Depok Ansar Kartabrata yang langsung disambut tepuk tangan massa Nur Mahmudi. "Atas dasar itulah KPUD Depok menyatakan MK tidak berwenang untuk melakukan *judicial review,"* tegas Ansar.

Debat hukum terus terjadi, dan memasuki babak baru dengan adanya persidangan di MK yang menggelar sidang ke-2 pada hari Selasa, 24 Januari 2006 lalu. Apalagi adanya sidang ke-2 MK itu, menjadi alasan bagi Partai Golkar untuk tidak menetapkan tanggal pelantikan terlebih dahulu sebelum keluarnya Putusan MK tersebut.

Namun laju surat pelantikan Nur-Yuyun pun terus bergulir. Dan sudah menetapkan waktu pelantikan yang digelar pada tanggal 26 Januari 2006. Kesiapan dan kepastian pelantikan Nur-Yuyun semakin mantap, setelah adanya rapat Panitia Musyawarah DPRD Kota Depok, yang berlangsung pada Jumat, 20 Januari 2006 lalu.

Meskipun terjadi demo yang dilakukan oleh dua puluhan massa pro BK yang tergabung dalam Gerakan Reformasi Nasional (GRN), rapat Panmus yang membahas agenda tunggal tentang waktu pelantikan itu, "Berhasil menyepakati penetapan tanggal 26 Januari sebagai waktu pelantikan yang akan diajukan oleh pihak DPRD kepada Gubernur Jawa Barat," demikian ungkap Ketua Fraksi PKS, Qurtifa Wijaya kepada wartawan di gedung DPRD Kota Depok, 20/1 lalu.

Sementara Walikota Depok, Warma Sutarman yang dihubungi saksi 21/1 lalu. Warma mengatakan, "Informasinya pak gubernur sudah mengirim surat ke DPRD, sudah ok kemarin sore." Surat penetapan tanggal pelantikan itu sudah diterima DPRD, "Sampai sekarang ini hampir pasti tanggalnya 26/1,"jelas Warma.

Bahkan Warma menambahkan, "Untuk pengamanan pelantikan, saya dengan Muspida sudah mempersiapkan, baik dari pihak Kepolisian maupun dengan KODIM." Dan menyinggung jumlah personel keamanan yang khusus diterjunkan untuk menjaga jalannya pelantikan yang digelar di gedung DPRD Kota Depok, Kota Kembang, "Dari kepolisian siap menerjunkan sebanyak 300 aparat, itu belum ditambah dari Kodim," jelas Warma. Sedangkan, menjawab mengenai kemungkinan adanya tindakan rusuh atau 'pembangkangan' yang dilakukan oleh para pendukung BK, Warma berharap, mudah-mudahan tidak ada, dan mereka semua bisa menerima. "Apalagi surat dari gubernur sudah ada, dan mengingat keputusan ini adalah keputusan Mendagri, kita semua harus bisa menghormati dan melaksanakannya," ucap Warma lugas.

Karena itu Warma juga berharap, kepada warga Depok secara umum supaya tenang, tidak usah terprovokasi kalau ada masalah-masalah.



PRO NUR-YUYUN. Cermati persidangan MK.

Qurtifa juga menambahkan, "Keputusan itu tentu tidak diambil secara bulat, pasalnya, dari Golkar kita paham bahwa mereka sendiri merasa keberatan, tetapi karena ini adalah forum Panmus akhirnya mereka terima."

Pernyataan Qurtifa itu tidak dibantah oleh Ketua DPRD Kota Depok, Naming D. Bothin, yang juga Ketua DPD Partai Golkar Kota Depok. Naming, mengatakan, secara prinsip DPRD siap melaksanakan pelantikan dan untuk waktunya diserahkan kepada gubernur, karena gubernur yang akan melantik.

Penegasan kepastian pelantikan Nur-Yuyun disampaikan oleh Pejabat

"Mari kita sukseskan pelantikan ini dengan rasa syukur dan kita ciptakan kondisi Kota Depok yang lebih kondusif untuk masa depan yang lebih baik untuk kota dan masyarakat Depok," ajak Warma.

Sementara itu, kendala terkait dengan dana untuk pelantikan, Warma menjelaskan, "Meski ada kendala dalam pencairannya karena evaluasi APBD belum turun dari pihak Propinsi Jawa Barat, tapi mudah-mudahan tidak ada kendala." Untuk dana ini tambah Warma, "Akan dibahas hari senin (23/1), dan untuk jumlahnya kita sedang hitung-hitung. Untuk keamanan berapa, konsumsi, transportasi dan segala macamnya. Angka pastinya belum ada."

Sementara itu, menyinggung sikap Partai Golkar yang akan menolak hadir pada saat pelantikan Nur-Yuyun, yang dilantik pada hari Kamis, 26 Januari 2006, Naming, secara diplomatis kembali mengatakan, "Itu hak mereka untuk tidak hadir." Tetapi saya sebagai Ketua DPRD, jelas Naming, "Akan hadir dan apa pun konsekuensi dan resikonya akan saya ambil."

Naming juga tidak membantah bahwa apa yang dilakukan oleh Partai Golkar, yang menolak hadir saat sidang Paripurna Istimewa Pelantikan merupakan bagian dari upaya Partai tersebut untuk menunggu Putusan MK yang menggelar sidang ke-2 pada tanggal 24 Januari 2006 itu.

Tetapi sikap keras ditunjukkan oleh, Sekretaris Jenderal GRN, Rahman Tiro. Elemen pro BK-SA ini menuntut DPRD untuk menolak putusan MA dan menolak pelantikan Nur-Yuyun sebagai walikota dan wakil walikota Depok yang defenitif.

Rahman mengatakan, Jika putusan MK sama dengan MA, ini berarti sudah rekayasa orang-orang di atas. Artinya memang kepentingan politik di atas begitu kental, Putusan MA itu sudah sungguh di luar batas, dan itu kelakuan orang-orang elite politik termasuk SBY sendiri. Karena itu, GRN akan tetap mengadakan gerakan oposisi.

"Kita akan mengumpulkan kawan-kawan lagi yang *nota bene* menolak MA , dan kalau bisa kita akan mengom-pori gerakan lain, bahwa ini adalah sebuah makar, dan UU sudah tidak dapat dipercaya lagi," jelas Rahman dengan emosi tertahan.

Saat ditanya mengenai cara meng-galang gerakan oposisi, Rahman mengatakan, "Meski nanti Nur-Yuyun dilantik, kita akan terus mengadakan demonstrasi dalam bentuk-bentuk lainnya. Kalau sekarang kita belum terpikir apa bentuknya."

Juga meminta teman-temannya agar tidak memikirkan undang-un-dang. Pasalnya jelas Rahman, "Sebe-tulnya yang namanya undang-undang itu sudah *gampang banget* diubah oleh elite politik."

Sikap itu kontras dengan upaya hukum yang sedang ditempuh Partai Golkar yang secara tidak langsung sebagai 'induk semang' dari GRN, sedang menunggu dengan 'sabar' Putusan Hukum dari MK tersebut. Dan GRN tidak nampak berdemo menun-tut pembatalan Putusan MA di MK.

Karena itu, jadi pertanyaan besar, apakah sudah ada sinyalemen dari MK untuk mengabulkan tuntutan kubu BK-SA yang mengajukan *judicial review* atas Putusan MA tersebut? Dengan diplomatis, Rahman menjawab, "Itu sudah kita lakukan, dan karena momennya sekarang ada pembahasan surat Mendagri di Panmus DPRD Kota Depok, ya kita kemari."

Di tengah getolnya mendukung BK, Rahman tidak dapat menyem-bunyikan perasaan letihnya, mendukung BK. "Kita ini sudah letih berjuang, dan sudah kehabisan 'amunis',aku Rahman. Makanya yang datang tidak terlalu banyak, sudah benar-benar tidak ada uang. "Memang kita tidak dibayar tetapi namanya mobil, makan, minum, rokok, itu berat dong Bos," keluh Rahman.

Padahal tambah Rahman, kalau hitung-hitungan massa, ada dari KNPI, Gardu Keadilan, KOOD, GRN dan lainnya. Dan ka-lau melihat wak-tu kampanye le-bih banyak mas-sa BK lah,"aku Rahman.

Sementara itu, menanggapi sikap Golkar ya-ng berupaya mengulur waktu pelantikan menunggu putusan MK, Qurtifa kembali menjelaskan, "Pada dasarnya kita tetap men-gamati dan mengawal sidang MK melalui tim hukum yang telah kita tunjuk. Tetapi kita menyakini dan berharap mudah-mudahan MK juga mempunyai pandangan yang sama bahwa perkara yang diajukan pihak Badrul Kamal (BK) ini, 'tidak masuk dalam ruang lingkup, 'dan tidak layak untuk dite-ruskan."

Pasalnya, aturan undang-undang, baik UUD 1945 atau pun UU No. 24 tahun 2003 tentang MK, menyatakan tidak ada *Judicial review* putusan MA terhadap UUD 1945, yang ada adalah, *Judicial review* UU dengan UUD 1945.

Karena itu pernyataan dari kuasa hukum BK, yang menyatakan, "Pu-tusan MA itu bisa dikatakan punya kekuatan setara dengan UU bahkan UUD 1945, adalah tidak tepat." Apa-lagi, tambah Qurtifa, "Secara materiil, tidak ada UU meyebutkan bahwa sengketa Pilkada itu diselesaikan di tingkat MK, yang ada adalah diselesaikan di tingkat Pengadilan Tinggi atau Mahkamah Agung sehingga kami menganggap proses hukum sudah final dan pelantikan Pak Nur Mahmudi juga sesuatu yang tidak ada persoalan hukum lagi."

Subhan

Jalan Berliku Menuju Balaikota

Sengketa hasil Pilkada Depok tak cuma berdimensi hukum, tapi lebih bernuansa politik. Mendagri sudah menetapkan pelantikan Nur Mahmudi, sambil mencermati sidang MK yang diajukan Badrul. Episoda kekuasaan penuh drama.


IDUP ABDURAHMAN

SILATURAHIM MAULID NABI. Akrab bersama Badrul Kamal.

PENANTIAN warga Depok selama tujuh bulan untuk menyaksikan wajah sang Walikota baru segera terwujud. Setelah memberikan suara pada pada 26 Juni 2005, aspirasi warga terlunta-lunta di meja pengadilan. Kandidat Partai Golkar yang kalah, Badrul Kamal, mengajukan gugatan ke Pengadilan Tinggi Jawa Barat, dan dimenangkan. Namun, putusan kontroversial yang melampaui kewenangan PT itu dikoreksi oleh Mahkamah Agung, dengan memulihkan kemenangan Nur Mahmudi Isma'il, kandidat dari Partai Keadilan Sejahtera.

Menteri Dalam Negeri M. Ma'ruf menyatakan pelantikan Nur Mahmudi tetap dilaksanakan, meskipun pihak Badrul mengajukan *judicial review* ke Mahkamah Konstitusi. "Agar tidak terjadi kevakuman pemerintahan dan pelayanan publik bisa berjalan efektif," kata Ma'ruf kepada wartawan. Ma'ruf mungkin trauma dengan pengalaman pahit di Provinsi Lampung, ketika Gubernur yang terpilih oleh DPRD – Alzier Tabrani – ditangkap dalam kasus pidana. Posisi Alzier digantikan oleh Sjachroedin Z.P., tapi ternyata MA mengabulkan gugatan Alzier, agar mengembalikan posisinya. Kini giliran Sjachroedin yang memakan buah simalakama, karena pimpnan DPRD ingin segera mencopotnya.

Nasib Nur Mahmudi bisa saja semalang Gubernur Lampung, walau dengan alasan berbeda. Sebab, Mendagri Ma'ruf masih membuka peluang bagi koreksi hukum yang sedang diperiksa MK. Dalam surat bernomor 131.32-26 Tahun 2006, Ma'ruf menyatakan "Pemberhentian Penjabat Walikota dan Pengesahan Pengangkatan Walikota Depok Provinsi Jawa Barat" untuk periode 2006 – 2011. Di pasal empat SK tertangal 17 Januari itu tercantum klausul, "Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya". Pasal inilah yang dimanfaatkan kubu Badrul untuk melawan putusan MA.

Babai Suhaimi, Anggota Panitia Musyawarah dari Fraksi Partai Golkar DPRD II Kota Depok menegaskan kepada Subhan dari majalah *Saksi*, "Memang Golkar tetap menuntut supaya pelantikan itu dilakukan setelah keputusan MK keluar. Itu adalah bagian dari perjuangan kita." Untuk sementara Babai merasa perjuangannya berhasil, karena Panmus DPRD pada Juma't (20/1) belum menetapkan tanggal pelantikan. Tetapi, rapat DPRD yang alot meminta langsung Gubernur Jabar untuk menentukan waktunya. "Biar Gubernur nanti mengirimkan surat dahulu," kata Babai. Persoalan cukup pelik, karena kebetulan Gubernur Danny Setiawan diketahui umum sebagai *besan* dari Badrul Kamal.

Babai tak ngotot, kalau keputusan MK sama dengan MA. "Ya kita terima, memang itu sudah *fatsoen* dan perintah dari Pimpinan Partai. Golkar akan legowo kalau MK sudah mengeluarkan putusan," ungkap Babai. Kepada para pendukung Badrul yang menjumpainya di ruang DPRD usai rapat Panmus, Babai berkata lirih: "Sekarang kita tinggal bisa berdoa".

Namun, Babai menolak pandangan bahwa putusan MA yang menganulir vonis PT Jabar adalah upaya hukum tertinggi dan berlaku mengikat. "O, tidak juga. Karena waktu kemarin Pengadilan Tinggi juga begitu dalam Undang-undangnya dinyatakan final dan mengikat, tetapi *toh* masih bisa digagalkan oleh MA," ujar Babai penasaran. Justru putusan MA yang dianggap Babai tidak ada dasar hukumnya, sehingga bisa diragukan apa putusan itu final dan mengikat.

Pandangan semacam itu juga dilontarkan Ryaas Rasyid, mantan Menteri Negera Urusan Otonomi Daerah di era Presiden Abdurrahman Wahid. Ryaas sekarang menjadi anggota DPR dari Fraksi Bintang Pelopor Demokrasi. Ia siap memberikan kesaksian di hadapan MK, sebagaimana diminta kubu Badrul. "Saya akan memberikan kesaksian sebagai ahli pemerintahan dan otonomi daerah. Sangat pantas jika mereka meminta saya dan saya akan hadir, *insya Allah*," jelas Ryaas.

Dalam sidang di hadapan MK, Ryaas hanya mengingatkan tentang UU Nomor 32 Tahun 2004, bahwa sengketa Pilkada diselesaikan di tingkat PT untuk Kabupaten dan Kota, sementara untuk tingkat Provinsi ditangani MA. "Dalam kasus ini tidak ada hal yang baru semuanya sudah *clear*," papar Ryaas. Tapi, mengapa pada saat sidang pertama di MK, Rabu (18/1) lalu, Ryaas sendiri tak hadir? "Saya tak dipanggil kok, bagaimana saya bisa hadir? Siapa yang mengundang saya? Seandainya saya diundang dan tak hadir, baru menjadi masalah. Kayak kurang kerjaan saja. Siapa yang mewajibkan saya hadir?" cetus Ryaas dengan nada kesal. Tampaknya ada yang *korslet* dalam gugatan Badrul ke MK itu.

Ryaas tak bisa menerima sikap Mendagri Maruf yang dulu menunda pelantikan Badrul, dengan alasan pengajuan Peninjauan Kembali (PK) oleh KPUD Depok ke MA harus diperhatikan. Semua upaya hukum tak bisa dimentahkan begitu saja. Bagi Ryaas, UU Nomor 32 Tahun 2004 membeberkan tak ada perkara yang dibawa ke MA. Seandainya Mendagri konsisten dengan UU itu, ia bisa



SIDANG MK. Hindari tragedi peradilan politik.

melantik Badrul. Ada analisis yang menggelitik dari Ryaas, "Karena Badrul adalah Golkar dan pemerintah tak ada masalah dengan Golkar sehingga Badrul dikorbankan. Yang terpenting PKS harus diamankan *gitu loh*." Apa logika itu tak terbalik, dalam kenyataan PKS dan Nur Mahmudi yang dikorbankan akibat sengketa Badrul dengan KPUD Depok.

Namun Ryaas bersikap obyektif, "Karena Mendagri menyatakan sudah akan melantik Nur Mahmudi Ismail, maka urusan sudah selesai. Mau apa lagi?". Jika muncul putusan kontroversial dari MK, maka diskusi bisa dimulai lagi. Tapi, makna demokrasi lokal dan pendidikan politik bagi rakyat jadi bulan-bulanan perdebatan juridis yang tak karuan.

Dalam konteks itulah, pengamat hukum tata negara dari Universitas Gadjah Mada, Dr. Denny Indrayana, LL.M menaggapi kisruh hasil Pilkada Depok. "Saya melihat kasus Pilkada Depok yang sekarang ditangani MK, tak sepantasnya berada di MK. Karena MK tak berwenang memeriksa kasus yang diajukan oleh Badrul Kamal. Kasus Pilkada Depok sudah selesai di MA," Denny menegaskan, tanpa pretensi politik apapun. Bagi Denny, seharusnya MK bisa dengan mudah mengatakan bahwa itu bukan wewenangnya menerima pengaduan itu. Artinya, Badrul Kamal dan pendukungnya tak bisa mengambil langkah hukum lain. "Dan seharusnya Nur Mahmudi bisa segera dilantik," simpul Denny.

Bahkan, Denny yang kini menjabat Direktur Eksekutif *Indonesian Court Monitoring* (ICM) menilai langkah Badrul untuk menguji putusan MA di hadapan MK adalah keliru besar.

"Langkah itu tak sesuai dengan UUD, karena UUD sendiri membatasi kewenangan MK hanya menguji UU, bukan menguji putusan MA. Itu sudah jelas," tandas alumni *University of Melbourne* itu. Begitu pula, asumsi yang mengatakan Badrul Kamal adalah "lembaga negara" tidak tepat, karena BK belum sempat dilantik sebagai Walikota Depok. Sehingga tak bisa dikatakan sebagai lembaga negara yang berkepentingan di hadapan MK. "Karena MK tak berwenang, tinggal menyatakan bahwa putusan MA sangat benar," kata Denny dengan nada kalem.

Tunggu dulu, di negeri ajaib macam Indonesia, dimana proses hukum bisa jungkir-balik, maka mungkin saja pandangan hukum Denny bisa meleset. Siapa tahu MK akan memenangkan BK? Andai itu terjadi, "MK melakukan kekeliruan besar. Karena MK dan MA berkedudukan sederajat. Kalau MK memeriksa putusan MA berarti MK menjungkirbalikkan logika konstitusi kita yang mengatakan bahwa MK dan MA sederajat," sanggah Denny. Jika keajaiban itu benar terjadi justru MK merusak UUD yang seharusnya mereka jaga. Denny berkeyakinan, dalam konteks ketatanegaraan Indonesia, bila seluruh putusan MA bisa diuji kembali di MK, maka itu menjadi kekeliruan besar bagi kita semua.

Denny tak ingin membantah argumentasi Ryaas Rasyid yang mengatakan bahwa putusan MA melanggar UU Nomor 32 Tahun 2004, karena putusan PT Jabar sudah final dan mengikat. Ryaas punya sudut pandang yang berbeda, namun jelas bukan dari perspektif hukum tata negara. "Kasus ini dari awal sudah ada kekeliruan. Ini kekeliruan Badrul yang mengajukan gugatan ke PT Jabar yang sudah melewati batas waktu. Kesalahan-kesalahan proseduralnya bermula dari kubu Badrul. Lalu, PT Jabar melewati wewenangnya karena mengklaim suara yang hilang lewat asumsi-asumsi," papar Denny.

Pada saat mengambil putusan, hakim PT Jabar banyak melakukan kekeliruan, "Atau bisa disebut sebagai pengadilan sesat," kata Denny. Hal itu dibuktikan dalam rekomendasi Komisi Yudisial, agar Ketua MA memberi teguran dan sanksi kepada hakim PT Jabar yang melakukan *unprofessional conduct*.

Ketika kekeliruan terjadi di PT Jabar, maka MA mengambil sikap untuk membetulkan kesalahan. MA tak bermasalah, bahkan melakukan terobosan hukum, karena ketentuan UU 32/2004 seperti membelenggu mereka. "Padahal jelas kasus sengketa pilkada merupakan kompetensi *judicial absolute* di MA," Denny menandaskan. Kalau MA mendelegasikan sebagian wewenangnya ke PT untuk sengketa tingkat Kabupaten dan Kota, itu dengan alasan keterbatasan tenaga, karena dibayangkan kasus yang akan muncul sangat banyak. Tapi, hakim PT manapun tidak boleh melampaui kewenangan yang sudah diberikan MA.

Dengan logika hukum yang normal itu, tuntutan Bandrul di MK – sebagaimana dasar gugatannya di PT Jabar dulu – "Hanya upaya yang dicari-cari dan mekanisme yang ditempuh tak tepat," ujar Denny.

Publik kontan menyaksikan sengketa kasus Depok lebih bernuansa politis ketimbang menyentuh masalah hukum. Pilkada sendiri adalah sarana politik untuk menguji kontestasi kandidat kepala daerah, agar masyarakat lebih beradab dalam memperjuangkan apsirasinya. Tak perlu saling sodok, cukup dengan mencoblos kertas suara dan memasukkannya dalam kotak suara yang dipercaya aman. Jika warga Depok telah menunjukkan sikap mampu menjaga kewarasan dan semangat demokratis, maka mengapa para elite masih mempertahankan ambisinya untuk terus berkuasa?

Untuk itu, Walikota terpilih Nur Mahmudi mengajak semua pihak agar secepatnya melakukan rekonsiliasi pasca pilkada. "Ini bukan persoalan siapa menang dan kalah, tapi waktu yang terbuang sia-sia, sehingga tak sempat membangun Depok dan melayani warganya. Semua partai dan kekuatan sosial manapun berhak membangun Depok, namun harus menghormati Kepala Daerah yang terpilih," Nur Mahmudi mengimbau. Begitu panjang jalan yang harus ditempuhnya menuju kursi Balaikota, tegang dan berliku-liku. Namun, Nur Mahmudi tetap relaks menghadapinya, dan berkeinginan tak terjadi friksi di kemudian hari.

Warga Depok masih menunggu klimaks, pelantikan Nur Mahmudi yang diinterupsi sidang MK atas gugatan Badrul. Kompetisi dua tokoh yang mewakili dua kekuatan itu seperti belum berujung. Apakah duel politik itu akan berakhir dengan tragedi, seperti ditengarai Denny, apabila MK memenangkan Badrul? Atau, warga Depok akan segera menghirup udara baru dengan kepemimpinan baru? Jawabnya: *wait, worry, and wallahu-'alam*.

Sapto Waluyo dan Habibi Mahabbah

Babay Suhaimi, *Anggota Panmus Partai Golkar DRPD Kota Depok:*

Golkar Legowo Kalau MK yang Memutuskan



BAGAIMANA sikap Partai Golkar, atas pelantikan Nur Mahmudi Ismail dan Yuyun Wirasaputra, yang akan digelar tanggal 26 nanti?

Di Panmus sudah memutuskan bahwa untuk pelantikan itu kita belum sepakati tanggalnya, dan surat yang akan dikeluarkan Panmus ini berdasarkan adanya surat tembusan kepada gubernur kapan mau mengadakan pelantikan.

Jadi hari ini kita tidak mengeluarkan surat ketetapan waktu pelaksanaan. Dan rapat yang kedua setelah diskor, untuk tanggal waktu pelantikan kita minta kesiapan waktu gubernur. Jadi kalau ada surat dari gubernur yang sudah dengan tanggal waktu pelantikan akan kita bahas di Panmus lagi.

Karena yang menentukan kewenangan kapan dilantik, tanggalnya adalah di gubernur bukan di dewan. Dan dewan hanya ketempatan untuk pelaksanaan pelantikan saja.

Adakah kaitannya dengan keinginan Golkar untuk menunggu hasil sidang MK kedua yang digelar tanggal 24 Januari 2006?

Ya memang dari Golkar tetap menuntut supaya pelantikan ini setelah keputusan MK keluar, apakah itu upaya, itu adalah bagian dari perjuangan kita, berarti kita berhasil hari ini. Meminta Panmus untuk tidak menetapkan tanggal pelantikan terlebih dahulu, tetapi meminta langsung gubernur menentukan waktunya, biar gubernur nanti mengirimkan surat dahulu.

Jadi dari Partai Golkar tetap meminta menunggu putusan MK terlebih dahulu?

Ya.

Kalau keputusan MK sama dengan MA bagaimana?

Ya kita terima, memang itu sudah *fatsoen* dan perintah dari Pimpinan Partai, dan Golkar akan legowo kalau MK sudah mengeluarkan keputusan.

Bukankah putusan MA adalah yang tertinggi dan berlaku mengikat?

Oh tidak juga. Karena waktu kemarin Pengadilan Tinggi juga begitu dalam Undang-undangnya, tetapi *toh* masih bisa digagalkan oleh MA. Sekarang MA dasar hukumnya apa keputusan final dan mengikat itu, tidak ada.

Jika keputusan MK berbeda dengan MA, tetapi pelantikan Nur-Yuyun tetap dilakukan tanggal 26 Januari 2006, bagaimana?

Golkar menolak. MK misal berbeda dengan MA, putusannya BK dikabulkan, itu bukan urusan Golkar lagi, tetapi urusan Mendagri, sesuai dengan SK pelantikan di sana ada pasal 4 ayat 4, apabila terjadi kekeliruan terhadap pelantikan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya. Karena itu otomatis Nur-Yuyun gugur.

Subhan

Warma Sutarman, *Pejabat Sementara Walikota Depok:*

Jaga Kondisi Kondusif Jelang Pelantikan



BAGAIMANA Persiapan pengamanan untuk pelantikan walikota dan wakil walikota yang dilakukan oleh Pemda Depok?

Saya dengan Muspida sudah mempersiapkan, baik dari pihak kepolisian maupun dengan KODIM. Prinsipnya kita sudah siap. Sebab sudah beberapa kali kita mengadakan latihan-latihan untuk pengamanan ini.

Berapa kekuatan personil aparat keamanan yang akan yang dikerahkan?

Ya kurang lebih 300-an personil, untuk mengamankan jalannya sidang Paripurna Istemewa di DPRD Kota Depok.

Kemungkinan adanya tindakan seperti 'pembangkangan' dari kubu BK?

Sampai saat ini tidak ada, mudah-mudahan tidak ada dan mereka semua bisa menerima.

Bagaimana anda menanggapi adanya surat keputusan itu ?

Kita harus melaksanakan. Apalagi sudah ada surat dari gubernur. Dan itu adalah keputusan mendagri, kita semua harus bisa menghormati dan melaksanakannya.

Dan saya juga berharap supaya tenang, tidak usah terprovokasi kalau ada masalah-masalah. Mari kita sukseskan pelantikan ini dengan rasa syukur dan kita ciptakan kondisi Kota Depok yang lebih kondusif untuk masa depan yang lebih baik bagi kota dan masyarakat Depok.

Kabarnya pelantikan ini menunggu waktu gubernur untuk bisa melantik?

Oh tidak, tadinya pak gubernur justru menginginkan lebih cepat, Jumat kemarin (20/01). Tapi di dewan harus ada mekanisme, akhirnya dewan meminta waktu kepada gubernur. Informasinya pak gubernur sudah mengirim surat ke DPRD, sudah ok kemarin sore. Sampai sekarang ini hampir pasti tanggal 26 Januari.

Bagaimana dengan dana yang dikeluarkan untuk pelantikan?

Oleh karena itu nanti Senin akan dibahas. Tapi ya mungkin dari DPRD, darimana lagi kalau bukan dari sana. Untuk jumlahnya kita sedang hitung-hitung. Untuk keamanan berapa, konsumsi, transportasi dan segala macam. Angka pastinya belum ada, nanti senin kami kabarkan.

Ada masalah untuk pencairan dana?

Memang ada sebab APBD kita belum turun evaluasinya dari Jawa Barat. Mudah-mudahan hari ini turun dan senin bisa direalisasi.

Apakah itu bisa mengganggu proses pelantikan?

Mudah-mudahan tidak. Tapi kita lihat nani hari senin

Harapan Anda mengenai pelaksanaan pelantikan ini bagaimana?

Saya harapannya sesuai dengan apa yang dipanmuskan dewan dan sesuai dengan perintah pak gubernur, itu saja.

Subhan

DR. Denny Indrayana, *Pengamat Hukum Tata Negara UGM:*

Langkah Badrul ke MK Keliru Besar



BAGAIMANA Anda menanggapi kasus Pilkada Depok yang telah memasuki babak baru di Mahkamah Konstitusi?

Saya melihat kasus Pilkada Depok yang sekarang ini yang ditangani oleh Mahkamah Konstitusi (MK), tak sepantasnya berada di MK. Karena MK tak berwenang memeriksa kasus yang diajukan oleh Badrul Kamal. Kasus Pilkada Depok sudah selesai di Mahkamah Agung (MA). Seharusnya MK bisa dengan mudah mengatakan bahwa itu bukan wewenangnya menerima keputusan itu.

Kenapa kasus Pilkada Depok tak bisa diajukan ke MK?

Langkah permohonan yang diserahkan Badrul Kamal (BK) untuk menguji keputusan MA di hadapan MK adalah langkah yang keliru besar. Langkah itu tak sesuai dengan UUD 1945, karena UUD 1945 sendiri membatasi kewenangan MK hanya menguji undang-undang bukan menguji keputusan MA. Itu sudah jelas.

Bagaimana Anda menanggapi jika keputusan MK memenangkan BK?

MK melakukan kekeliruan besar. Karena MK dan MA sederajat. Kalau MK memeriksa keputusan MA berarti MK menjungkirbalikkan logika konstitusi kita yang mengatakan bahwa MK dan MA sederajat. Jika itu terjadi justru MK merusak undang-undang yang seharusnya mereka jaga.

Ryas Rasyid mengatakan bahwa keputusan MA melanggar undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 karena Keputusan PT Jabar adalah tetap dan mengikat. Bagaimana Anda menanggapi komentar itu?

Memang kasus ini dari awal sudah ada kekeliruan. Ini kekeliruan Badrul Kamal yang mengajukan kasus pilkada ke PT Jabar yang sudah melewati batas waktu. Jadi, kesalahan-kesalahan prosuduralnya bermula dari Badrul Kamal. **Bagaimana Anda melihat tuntutan Bandrul Kamal di MK?**

Itu hanya upaya yang dicari-cari dan mekanisme yang ditempuh tak tepat.

Apakah dalam kasus ini lebih politis tak mengedepankan konstitusi?

Semua urusan politik. Ketika kasus ini dilimpahkan ke MA juga politis karena pemilihan walikota pasti ada nilai politisnya.

Apabila kasus pilkada Depok dimenangkan Badrul Kamal apa berdampak buruk pada hukum di Indonesia?

Ini tragedi karena keputusan yang diambil tak tepat.

Menurut Anda apakah ada yang salah terhadap keputusan MA memenangkan Nurmahmudi Ismail?

Saya pikir langkah atau keputusan yang diambil oleh MA sangat tepat. Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan hakim PT Jabar sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, itu delegasi kewenangan yang diberikan ke MA. Berarti hal itu bisa ditarik jika pendelegasian tidak dilakukan secara propesional dan baik.

Habibi Mahabbah

OPINI

Kota Depok merupakan kota satelit yang berbatasan langsung dengan Ibu Kota. Kota ini pun seakan tak mau tertinggal mengikuti "gaya hidup" metropolitan. Berikut adalah penuturan sejumlah warga yang mewakili suara kelompoknya, yang mengomentari kondisi kota dan harapan mereka.

Ibu Nining, *pedagang:*

Jangan Ada Penggusuran



FOTO-FOTO: ARIEF/SAKSI

KOTA Depok sekarang ini menurut penilaian Anda bagaimana?

Depok menurut saya itu masih semrawut, pasarnya becek-becek dan kumuh. Udah *gitu* harga-harga pada naik. Saya punya pengalaman pahit soal peleyanan masyarakat, dimana ketika saya mendaftar kios ke Pasar Kemiri Muka. Begitu udah bayar, eh kiosnya nggak diserahkan.

Anda punya harapan apa pada walikota yang baru?

Saya pengin jangan banyak-banyak supermarketlah. Tapi, lebih penting lagi jangan ada lagi penggusuran-penggusuran para pedagang kecil, penertiban, yang maksa-maksa untuk pindah. Biasanya kan tidak diganti rugi. Kasihan kan pedagang kecil seperti kita. Kita ini orang kecil yang tidak bisa apa-apa.

Rahman, *mahasiswa:*

PT Investasi yang Luar Biasa



SEBAGAI mahasiswa, apa yang Anda lihat tentang Kota Depok?

Keluhan saya tentang Depok banyak. Pertama, kondisi sosial-politik yang tidak menentu. Kejadian tarik ulur yang dilakukan salah satu kandidat dengan kurang bijak dan mencari celah agar mampu "menggeser posisi" menjadikan warga Depok semakin menderita.

Kedua, karena saya mahasiswa, di sini yang menjadi titik tekan saya adalah tingginya biaya pendidikan sehingga kurang kondusif untuk mereka yang tidak mampu. Selain itu permasalahan moral mahasiswa yang kian hari semakin memprihatinkan. Pergaulan bebas marak di kos-kosan yang bercampur antara laki-laki dan perempuan.

Ketiga, banyaknya bangunan yang tidak memperhatikan struktur kota. Pembangunan mall di tengah kota kan justru menciptakan kemacetan lalu lintas. Kita mestinya mencontoh luar negeri. Di sana pembangunan mall tidak ada yang dipusat kota.

Keempat, banyaknya pengamen dan pengemis. Fenomena ini pasti ada yang mempeloporinya. Sehingga perlu diatur. Bukannya kita tidak peduli dengan mereka, namun dengan banyaknya mereka membuat privasi kita terganggu.

Maunya Anda bagaimana?

Harapan saya, pertama, soal kemahasiswaan. Misalnya, seperti UI di Depok ini kan investasi SDM yang luar biasa. Optimalkan potensi itu dengan proporsional. Selain itu tolong perhatikan moralitas mahasiswa. Buatlah undang-undang yang mengatur masalah tempat tinggal atau kos-kosan mahasiswa agar tidak campur satu sama lain.

Kedua, tolong para politisi Depok untuk bersikap dewasalah. Jangan biarkan rakyat semakin menderita. Ketiga, carilah tenaga-tenaga profesional di bidang tata kota. Lakukan penataan kembali agar Depok bisa lebih nyaman dan teratur.

Nurhadi, *pengusaha:*

Tolong Perhatikan UKM



APA yang Anda keluhkan dengan kondisi Kota Depok?

Yang saya keluhkan tentang Depok antara lain, pertama, Depok itu semrawut, seperti di Margonda, Depok Baru, dan Limo. Selain itu banyak jalan yang berlobang. Selain itu masalah perizinan, itu susah dan berbelit. Trus masalah UKM-UKM kita kurang terperhatikan.

Harapan Anda?

Yang pasti, pertama harus dibuat bagaimana caranya agar Depok tidak semrawut. Kedua, untuk masalah perizinan harus dipermudah. Jangan dibuat berbelit-belit karena akan membuat masyarakat terbebani sesuatu yang mestinya bukan beban. Ketiga, UKM-UKM harus diperhatikan. Kalau perlu berikan pinjaman lunak agar mereka bisa berkembang. Terus keempat, janji-janji yang selama ini diserukan harus dilaksanakan seperti nikah gratis dan asuransi kematian.

Sigit, *sopir angkot:*

Benar-benar Tidak Nyaman

APA yang Anda keluhkan berkaitan dengan pekerjaan Anda?

Yang pasti kemacetan tidak hanya terjadi di jalan raya tapi juga di terminal sendiri. Ini benar-benar membuat tidak nyaman. Ditambah lagi dengan polisi yang tugasnya mestinya ngatur lalu lintas agar lancar tetapi yang terjadi justru "menangkapi sopir". Ini justru meresahkan para



sopir yang sedang mencari nafkah untuk keluarganya. Sudah masuk terminal macet dan tidak ada penumpang, di dalamnya penumpang justru menunggu angkot di pintu keluar. Sedangkan di pintu keluar dibuat plang tidak boleh berhenti dan ketika berhenti untuk mendapatkan penumpang, eh polisi datang dan menilang.

Maunya Anda seperti apa?

Aturlah agar lalu lintas ini tidak macet baik di dalam terminal maupun di jalan raya. Kedua, aparat-aparat sebisa mungkin membantu proses kelancaran kendaraan agar tidak memunculkan kemacetan yang panjang. Jangan hanya menangkapi super angkot.

Sugiarto, *guru SMK :*

Moga Kesejahteraan Guru Meningkat

ANDA punya keluhan sebagai seorang pendidik di Depok ini?



Sebenarnya masalah yang dihadapi guru saat ini adalah soal kesejahteraan. Masih ada kesenjangan antara gaji guru swasta dan guru PNS. Hal ini yang selama ini kurang terperhatikan. Memang kerja sebagai guru lebih banyak bersifat sosial dibandingkan profesional. Selama ini saya mencari tambahan dengan mendirikan usaha mandiri yang menghasilkan dengan mengajak orang untuk bergabung dan berbisnis bersama.

Apa yang Anda inginkan agar harapan Anda tercapai?

Harapan saya, yang pertama adalah pembenahan moralitas. Saya memang percaya soal ini pada Pak Nurmahmudi, karena kapasistas dan orang-orang di belakangnya yang terkenal jujur dan bersih itu mampu melakukan pembenahan. Pembenahan ini penting karena Depok berkembang sangat cepat dan mengikuti daerah terdekatnya yaitu Jakarta yang memang sudah berkembang. Selain itu faktor kriminal, dengan berubahnya Depok menjadi kota angka kriminalitas menjadi tinggi.

Selain itu pola hidup masyarakat harus diarahkan agar lebih bermoral. Sehingga memang kebutuhan di atas menuntut wali kota yang bersih dan peduli sesuai apa yang dijanjikan. Kedua, tentang komitmen anggaran pendidikan menjadi 20% harus benar-benar diperjuangkan. Mestinya ini yang sesuai dengan UU namun selama ini karena banyaknya argumen yang tidak mendukung akhirnya tidak terlaksana. Kalau yang ini wajib sifatnya.

Ketiga, soal IT kita sadari masih banyak guru-guru yang gaptek, belum mengenal apa itu LCD apalagi menggunakan *power point*. Selama ini ya mereka menggunakan kapur tulis. sehingga dibentuk wadah yang mentraining guru-guru agar mengikuti perkembangan. Trus, masalah guru yang profesional perlu ditambah, karena selama ini yang menjadi guru bukan dari kompetensinya. Terakhir, buatlah lembaga anti korupsi di Depok agar tidak ada lagi korupsi di Depok ini.

Sutini, *karyawan:*

Perhatikan Gaji Buruh

APAKAH ada keluhan yang Anda rasakan selama menjadi karyawan di Depok?



Masalah gaji yang rendah di bawah UMR, kalau saya bandingkan dengan perusahaan "Dua Tang" juga berbeda. Di tempat saya hanya Rp 750 ribu sedangkan karyawan di perusahaan dua tang Rp 803 ribu. Ini kan timpang.

Kedua, pembanguan yang tidak merata, hanya terpusat di Margonda sedangkan di daerah saya masih banyak yang miskin. Ini juga jomplang. Mestinya diratakan agar semua bisa merasakan. Ketiga, biaya pendidikan yang tinggi, jadi bingung *nyekolahin* anak. Masalah kemiskinan yang belum tertangani dan masalah pengangguran yang banyak juga perlu perbaikan.

Jadi, harapan Anda?

Harapannya, pertama mohon gaji buruh dan karyawan ditingkatkan. Kedua, tunjangan transportasi dan uang makan ditambah, karena ini juga kecil. Ketiga, pembangunan harus merata. Keempat, kemiskinan mohon diperhatikan dan dientaskan. Kelima, mohon juga dibuatkan lapangan pekerjaan yang banyak dan layak agar semua temen-temen bisa menikmati pekerjaan yang layak.

Arif Nur Chakim



JUAN EVO MORALES HUGO CHAVEZ FIDEL CASTRO

Menggalang Kekuatan Anti AS

Bolivia, Venezuela, dan Kuba sepakat membentuk Poros Anti AS. Di Iran, Presiden Ahmadinejad tanpa gentar menyerukan dihapusnya Zionis-Israel dari peta dunia. Apa kabar Indonesia?

MINGGU, 18 Desember 2005. Ratusan ribu rakyat Bolivia tumpah-ruah menyesaki jalan dan lorong-lorong di Ibukota Lapaz. Dengan gegap gempita, rakyat yang kebanyakan para *cocaleros* (Petani Koka) itu menyambut hadirnya presiden terpilih Juan Evo Morales Ayma, putera pribumi pertama, petani aktivis anti imperialisme yang terpilih memimpin negeri sentral Amerika Latin. Morales Pemimpin Kuba, *El-Commandante* Fidel Castro, bersama Presiden Venezuela Hugo Chavez menyambut hangat pemimpin termuda kelompok anti imperialisme AS di Amerika Latin. Morales merupakan darah segar bagi kelompok anti AS di dunia.

Castro yang kini berusia 79 tahun merupakan salah satu tokoh idola Morales. Keinginan pertama presiden muda kelahiran pegunungan Andes 26 Oktober 1959 setelah menjadi presiden adalah bertemu dengan Castro. Sebab itu, Castro segera mengirimkan jet pribadinya ke Bolivia untuk menjemput Morales. Di Bandara internasional Kuba, Jose Marti, Morales disambut Castro dengan bentangan panjang karpet merah. Kedua pemimpin negara tersebut saling berpelukan.

Pertemuan itu disebut Morales sebagai "Pertemuan pejuang dua generasi untuk harga diri dan kemerdekaan manusia". Mereka membahas aliansi gerakan anti imperialisme dan kapitalisme AS. Salah satu kesepakatan yang dicapai adalah janji untuk "mengubah peta politik dunia dengan menghancurkan hegemoni AS". Sebelumnya, Kuba telah bersepakat dengan Venezuela dalam hal serupa.

Morales merupakan pemimpin pilihan rakyat. Morales sadar bahwa negerinya masih memerlukan dana dalam jumlah yang tidak sedikit untuk memakmurkan rakyatnya. Sebab itu, ia dengan tegas menyatakan akan memotong gajinya sendiri sebesar 50% untuk kesejahteraan rakyatnya. Gaji bulanan Presiden Bolivia adalah sekitar US$ 3600, setelah dipotong maka Morales hanya akan menerima gaji US$1800 atau Rp.18 juta tiap bulannya. Fasilitasnya juga sangat sederhana. Bandingkan dengan pejabat Indonesia yang negerinya melarat tapi gaji dan fasilitas pejabatnya melebihi gaji negara kaya di Eropa, Belanda.

Setelah Morales jadi presiden, maka kekuatan anti AS di Amerika Latin bertambah menjadi Kuba, Venezuela, dan Bolivia. Mereka bertiga sepakat melakukan kerjasama saling menguntungkan demi kesejahteraan rakyatnya tanpa campur tangan negeri-negeri kapitalistis seperti AS.

Usai bertemu Castro, Morales menyambangi Presiden Venezuela Hugo Chavez. Mereka berdua menegaskan bahwa Washington adalah Poros Setan (*Axis of Evil*), sebab itu dunia harus membentuk apa yang disebutnya sebagai Poros Kebajikan (*Axil of Good*) untuk menghancurkan Poros Setan.

"Kehadiran saya di Venezuela adalah untuk membentuk poros kebajikan untuk mengimbangi poros kejahatan. Tahukah siapa poros kejahatan itu? Washington, itulah poros kejahatan dunia yang bersama para sekutunya melakukan pembunuhan dan ancaman," tandas Morales. Washington sendiri berang mendengar pernyataan itu. AS sangat cemas dengan pernyataan orang nomor satu Bolivia itu yang akan melahirkan radikalisme sayap kiri.

Sebelumnya, dari Timur Tengah Presiden Iran Ahmadinejad juga mengeluarkan pernyataan amat keras terhadap Amerika dan sekutunya. Ahmadinejad yang oleh pengamat Timur Tengah DR. Riza Sihbudi dikatakan sebagai "Seorang Khomeinis, bukan komunis", berpidato bahwa peristiwa pembantaian etnis Yahudi yang dilakukan rezim Hitler (*holocaust*) hanyalah sebuah mitos yang dibuat oleh kaum Yahudi untuk melegitimasi keberadaan negera Zionis-Israel di Palestina. Menurut Ahmadinejad, seandainya pembantaian itu memang benar, maka harusnya bangsa Eropahlah, khususnya Jerman dan Austria, yang bertanggung jawab atas peristiwa itu dengan memberikan kompensasi berupa tanah bagi berdirinya negara Israel, bukannya bangsa Palestina yang harus menanggung akibatnya.

"Itu kalau benar. Sesungguhnya negara Israel harus dihapus dari muka bumi atau kalau pun harus ada maka dirikan saja di tempat yang paling jauh, Alaska atau Kutub Utara misalnya," tegas presiden muda yang saat pelantikannya mengenakan sepatu *butut*.

Pernyataan keras Ahmadinejad kontan mendapat kecaman yang juga keras dari para pemimpin Eropa dan dunia Barat, khususnya AS. Respons pertama datang dari juru bicara kementerian luar negeri Israel Mark Regev. "Statemen kasar Ahmadinejad

telah berulang kali dikemukakan dan hal itu menunjukkan bahwa Presiden Iran jelas memiliki pola pikir seperti itu!".

Kecaman keras lainnya beruntun datang dari Menteri Luar Negeri Jerman Frank-Walter Steinmeier dan Menlu Australia Alexander Downer. Namun yang paling keras adalah pernyataan keras Presiden AS, George W Bush, yang menilai Iran jelas negara "poros kejahatan" bersama Irak era Saddam Hussein dan Korea Utara. Para pemimpin Uni Eropa juga bereaksi sangat keras dan dengan dalih bahaya instalasi nuklir Iran maka Uni Eropa akan mengadukan Iran ke dalam pembahasan Dewan Keamanan PBB.

Sesungguhnya, dalam kasus Ahmadinejad kita bisa melihat dengan jelas, siapa-siapa yang berdiri atau bersahabat dengan kaum Zionis-Israel dan siapa-siapa yang berani menentangnya. Bagi Barat dan sekutu Israel, pernyataan Ahmadinejad jelas suatu tamparan keras ke pipi mereka. Namun untuk meneruskan konfrontasi dengan Iran dalam masalah ini hanya akan menguak keingintahuan warga dunia tentang benar-tidaknya holocaust. Hal tersebut jelas tidak menguntungkan Barat dan Israel sebab *holocaust* sesungguhnya memang suatu kedustaan sejarah. Sebab itu, dengan dalih menggugat keberadaan instalasi senjata nuklir Iran, mereka menyatukan langkah untuk memberi pelajaran keras kepada Iran.

"Padahal, Amerika Serikat dan Uni Eropa itu juga tahu bahwa Iran belum bisa memproduksi senjata nuklir seperti apa yang mereka tuduhkan selama ini," tegas Riza Sihbudi sembari menyatakan bahwa ada skenario tersembunyi dalam hal kasus isu nuklir Iran.

Pemerintahan AS di bawah George "War" Bush sejak tahun 2002 menuduh Iran, Irak dan Korea Utara sebagai negara "Poros kejahatan", karena mereka bertiga dituding memproduksi nuklir bagi kepentingan militer. Menurut Bush, tudingan itu didasarkan atas laporan intelijen AS. Padahal laporan pemimpin IAEA (Badan Nuklir Dunia) el-Baradai yang telah menginvestigasi di Irak berkali-kali belum bisa membuktikan keberadaan nuklir untuk kepentingan militer Irak. Sedangkan Iran, tanaga nuklir hanya digunakan untuk kepentingan sipil seperti sumber pembangkit listrik.

Di tahun 2002 itu ketika "kasus nuklir" Iran dimunculkan Amerika, Iran masih dipimpin Presiden Khatami, seorang ulama "semi liberal" yang patuh pada ulama di jaringan Velayat Fakih. Sebab itu, di mata AS, Khatami tak ada bedanya dengan ulama konservatif Iran. Sejak itu Bush menganggap Iran termasuk negara yang mengancam demokrasi, masyarakat sipil, dan sebagainya. Dengan melemparkan isu nuklir, legitimasi Bush bahwa Iran merupakan kekuatan jahat yang mengancam supremasi AS sebagai satu-satunya negara adidaya, semakin kuat.


INNET/SAKSI

GEORGE W BUSH

Uni Eropa memperkuat tudingan Bush dan mengancam akan membawa masalah ini ke Dewan Keamanan PBB. Namun Iran tidak takut. Iran malah balik mengancam akan menghentikan secara sepihak program kerjasama penyelidikan instalasi nuklirnya selama ini yang dilakukan dengan PBB jika kasus ini dibawa ke Dewan Keamanan PBB atau ada penjatuhan sanksi seperti penjatuhan embargo seperti halnya yang pernah menimpa Irak.

Pemerintah Iran malah mengundang utusan PBB untuk turut menyaksikan pencabutan segel pada fasilitas riset nuklirnya dan meneruskan apa yang selama ini sempat terhenti. Mendengar sikap tidak gentar Iran, Uni Eropa balik mengeluarkan pernyataan keras. "Uni Eropa sangat menyesalkan bahwa Iran telah telah memilih untuk mengumumkan langkah sepihak ini di saat kepercayan internasional untuk tujuan damai program nuklirnya, masih jauh dari membaik," demikian pernyataan resmi Uni Eropa.

Pemerintah Iran sendiri menyatakan bahwa adalah hak setiap bangsa yang merdeka untuk melakukan apa yang dianggapnya perlu guna melindungi rakyatnya sendiri tanpa mengancam keamanan negara-negara tetangganya. Jadi, campur tangan pihak asing dalam masalah dalam negeri Iran amat tidak bisa dibenarkan. "Kami melakukan sendiri dengan sukarela untuk menghentikan riset program nuklir kami, namun sekarang kami memulai lagi, dan inilah sikap kami," tegas Ahmadinejad.

Menyikap kasus nuklir Iran, mantan Perdana Menteri Malaysia, Mahathir Muhammad, mengatakan bahwa isu yang dibuat AS bahwa di Iran menyimpan nuklir bagi kepentingan militer hanyalah isu yang dibuat-buat untuk kemudian menginvasinya. Dengan munculnya statemen dari Ahmadinejad jelas bahwa legitimasi Bush berencana menginvasi Iran akan semakin kuat. "Keinginan AS menginvasi Iran isunya sudah terdengar bahkan sejak 2002," ujar Mahathir.

Walau menghadapi ancaman *impeachment* dari dalam negeri yang ironisnya berasal dari Partai Republik, partainya Bush sendiri, dalam masalah penyadapan komunikasi dalam negeri, sikap Bush ternyata tidak berubah menjadi lunak. Washington bersama Uni Eropa tetap mempermasalahkan riset nuklir Iran dengan alasan membahayakan keamanan dunia, sedang puluhan bahkan ratusan kepala nuklir yang dimiliki Israel sama sekali tidak disinggung. Ketidakadilan dan politik ganda dari AS dan sekutunya seperti inilah yang memicu kegeraman banyak pihak. Di Amerika Latin tiga negara dengan tegas telah membentuk aliansi antri AS, di Timur Tengah Iran juga dengan keras telah bersikap tegas terhadap Barat, bagaimana dengan Indonesia?

Rizki Ridyasmara

AHMADINEJAD DAN MORALES

"Musuh paling jahat dari umat manusia adalah kapitalisme. Itulah yang mendorong pemberontakan seperti yang kita alami, pemberontakan melawan sebuah sistem, melawan sebuah model neo-liberal, yang merupakan representasi dari kapitalisme yang buas. Bila seluruh dunia tidak mengakui realitas ini, bahwa negara-negara nasional tidak memberikan bahkan yang paling minimal kebutuhan kesehatan, pendidikan, dan gizi untuk rakyat, maka setiap hari hak-hak manusia yang paling asasi sedang dilanggar." (Presiden Bolivia Juan Evo Morales Ayma)

PAKAR strategi militer dari seluruh dunia meyakini jargon, "Ketepatan memilih musuh merupakan setengah dari kemenangan." Dengan tegas dan berani, Presiden Iran Ahmadinejad, Presiden Bolivia Juan Evo Morales Ayma, Presiden Venezuela Hugo Chavez, dan Pemimpin Kuba Fidel Castro telah menetapkan Amerika Serikat—biang kapitalis imperialisme dan teroris dunia—sebagai musuh kemanusiaan nomor wahid.

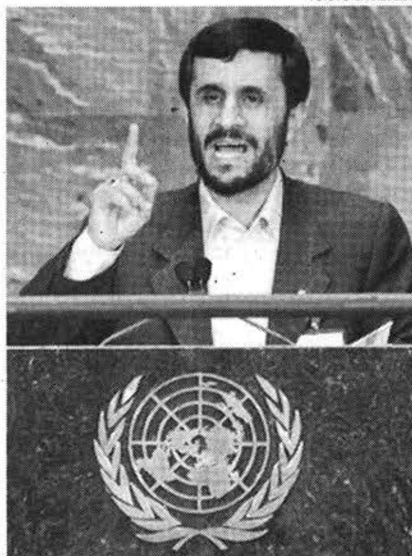
Keempatnya sangat paham bahwa Amerikalah yang selama ini menjadi dalang dari segala ketidakberesan di dunia, perang, terorisme, kejahatan moral, dan sebagainya. Begitu banyak literature yang ditulis oleh orang Amerika sendiri, bahkan dari para pemikir Yahudi yang anti Zionisme, bahwa Amerika dan Israel merupakan sumber kajahatan dunia. Sebut saja nama Noam Chomsky yang menyebut Amerika sebagai "The Rogue Statet", Negara Bajingan, lalu penulis Perancis Roger Garaudy, pemikir Yahudi Hannah Arendt, pemimpin komunitas Yahudi anti Zionis di AS "Neturei Karta" Rabi Yisroel David Weiss, dan sebagainya. Mereka semua sepakat tentang hal ini.

Membuka lembaran tahun 2006, empat pemimpin dari dua dunia—Timur Tengah dan Amerika Latin—tanpa gentar menjadi "icon" penentang hegemoni AS di dunia. Dua di antaranya berasal dari kalangan rakyat biasa, masih relatif berusia muda, dan sangat popular di mata rakyatnya. Dia adalah Mahmoud Ahmadinejad dan Juan EVo Morales Ayma. Inilah sedikit gambaran tentang kedua pemimpin anti AS tersebut:

■ Mahmoud Ahmadinejad

lahir di desa pertanian Aradan, dekat Garmsar, 100 km dari Teheran, pada 28 Oktober 1956. Sejak 2 Agustus 2005 menjadi Presiden Republik Islam Iran. Sebelumnya, dari 3 Mei 2003 hingga 28 Juni 2005 Ahmadinejad menjabat Walikota Teheran dan dikenal umum sebagai seorang tokoh konservatif yang mempunyai pandangan Islamis. Sebagai putra seorang pandai besi, keluarganya

FOTO-FOTO: INNET/SAKSI



pindah ke Teheran saat dia berusia satu tahun. Ahmadinejad lulus dari Universitas Sains dan Teknologi Iran (IUST) dengan gelar doktor dalam bidang teknik dan perencanaan lalu lintas dan transportasi.

Tahun 1980 menjabat ketua perwakilan IUST untuk perkumpulan mahasiswa dan terlibat dalam pendirian Kantor untuk Pereratan Persatuan (*daftar-e tahkim-e vahdat*), organisasi mahasiswa yang berada di balik perebutan Kedubes Amerika Serikat yang mengakibatkan terjadinya krisis sandera Iran.

Pada masa perang Iran-Irak, Ahmedinejad bergabung dengan Korps Pengawal Revolusi Islam (1986). Dia terlibat dalam misi-misi di Kirkuk, Irak. Dia kemudian menjadi insinyur kepala pasukan keenam Korps dan kepala staf Korps di sebelah barat Iran. Setelah perang, dia bertugas sebagai wakil gubernur dan gubernur Maku dan Khoy, Penasehat Menteri Kebudayaan dan Ajaran Islam, dan gubernur provinsi Ardabil dari 1993 hingga Oktober 1997.

Ketika menjabat Walikota Teheran, Ahmadinejad mengembalikan banyak kebijakan yang dilakukan walikota-walikota sebelumnya yang lebih moderat dan reformis. Ahmadinejad lebih mementingkan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan-kegiatan di pusat-pusat kebudayaan. Ketika masih menjabat walikota, Ahmadinejad pernah mengkritik Presiden Khatami di depan umum dengan menuduhnya tidak mengetahui masalah ril rakyat Iran.

Tak lama setelah terpilih jadi presiden, pada 29 Juni 2005, AS menuduh Ahmadinejad terlibat dalam krisis sandera Iran pada tahun 1979 dan mengklaim sebuah foto yang menunjukkan Ahmadinejad sedang berjalan menuntun para sandera dalam peristiwa tersebut. Sebuah tuduhan yang tak pernah terbukti.

26 Oktober 2005, di hadapan para mahasiswa, mengutip pernyataan Khomeini, ia menyerukan agar Israel "dihapus dari peta dunia". Ini memicu kecaman dari berbagai pemimpin dunia. Kemudian pada 14 Desember 2005, ia kembali membuat pernyataan keras

bahwa *Holocaust*, peristiwa pembantaian terhadap kaum Yahudi oleh rezim Jerman Nazi pada masa Perang Dunia II, hanyalah sebuah mitos yang digunakan bangsa Eropa untuk menciptakan negara Yahudi di jantung dunia Islam. Akibat pernyataannya ini, Ahmadinejad kembali dihujani kecaman, termasuk dari Israel dan Jerman.

Ahmadinejad di depan forum Organisasi Konferensi Islam (OKI) bahkan mengusulkan agar Jerman dan Austria menyediakan sebidang tanah untuk memindahkan Israel dari tanah hak milik Palestina. Sebab negara-negara Eropa tersebut mengaku merasa bersalah kepada bangsa Yahudi yang menjadi korban *holocaust* pada Perang Dunia II. Mengapa yang berdosa kepada bangsa Yahudi, adalah orang Eropa, tetapi yang harus menanggung beban penebusan dosa bangsa Palestina? Menurut Ahmadinejad, jika Israel masih tetap bercokol di Palestina, peristiwa *holocaust* dapat dianggap mengada-ada atau hanya mitos.

Dalam kasus nuklir Iran, kasus yang sebenarnya diciptakan Amerika dan sekutunya, Ahmadinejad sama sekali tak gentar dan teguh pada harga dirinya sebagai bangsa yang merdeka. "Iran adalah negara merdeka dan berdaulat, yang tidak akan tunduk sedikit pun kepada tekanan dari mana pun. Sepanjang kami menganggap tidak membahayakan kepentingan umum dan dunia, maka kami akan terus berjalan seperti apa adanya," tegas Ahmadinejad.

Sosok Ahmadinejad bagaikan singa di mata AS. Penuh *izzah* dan harga diri. Padahal ia hanyalah seorang yang sangat sederhana. Presiden sebuah negara yang memiliki fasilitas nuklir dan membuat takut Barat dan Israel ini tidak tinggal di istana atau rumah yang megah. Ahmadinejad tetap tinggal bersama keluarganya di sebuah rumah kecil di mana dinding luarnya masih bata karena belum ditembok di kawasan Teheran Timur. Sepatunya juga sepatu tua yang warnanya sudah kusam. Petugas keamanan kepresidenan terpaksa membuat posko keamanan di ujung jalan guna mendata semua orang yang lalu-lalang di sekitar jalan tersebut.

Siapa yang pernah menonton film Iran "*The Children of Heaven*" barangkali bisa membayangkan betapa sederhananya rumah tinggal Ahmadinejad.

Bukan itu saja, pernyataan pers pertama seorang Presiden Ahmadinejad adalah menghimbau semua pihak termasuk media massa agar tidak memasang ucapan selamat atas terpilihnya dirinya menjadi presiden. Kantor-kantor pemerintah pun dilarang memasang foto presiden. Sebagai Presiden Iran sekaligus Kepala Dewan Revolusi Budaya Iran, Ahmadinejad juga "membersihkan" bumi Iran dari budaya Barat yang bisa meracuni generasi mudanya. Musik-musik Barat yang sarat dengan video klip dan syair yang tidak senonoh serta film-film Holywood yang mengumbar kekerasan dan seks dilarang sama sekali keberadaannya di Iran.

"Memblokir segala sesuatu yang tidak senonoh dan musik Barat dari penyiaran radio dan televisi Republik Islam Iran adalah keharusan... Pengawasan terhadap isi film, serial teve, dan sulih suara ditekankan guna mendukung film-film bernafaskan spiritual dan untuk menghilangkan adegan kekerasan dan adegan yang tidak berguna," demikian bagian isi dari pernyataan resmi Dewan Revolusi Kebudayaan Iran. ❑



■ **Juan Evo Morales Ayma** lahir 26 Oktober 1959 di daerah pegunungan Andes. Ia pemimpin sayap kiri gerakan *cocaleros* Bolivia, organisasi petani koka, dan juga pemimpin Gerakan Menuju Sosialisme (MAS), sebuah partai politik Bolivia.

Januari 2002, ia dipecat dari kursinya di Kongres atas tuduhan terorisme terkait berbagai kerusuhan. Tapi ada yang menyebutkan pemecatannya dikarenakan bermacam tekanan berat dari kedutaan besar Amerika Serikat yang menuntut agar ia disingkirkan dari pemerintahan.

Dengan tegas Morales mengatakan bahwa musuh utama umat manusia abad ini adalah kapitalisme yang dikomandani AS. Untuk itu Morales menunjukkan keseriusannya untuk menasionalisasikan industri gas dan minyak Bolivia. Washington menuduh Morales sebagai pendukung pemakaian kokain, padahal Morales sesungguhnya pendukung petani koka tapi bukan kokain. Morales percaya, masalah kokain harus dipecahkan pada sisi konsumsinya, bukan dengan mengatur tanaman koka, yang sudah legal di daerah-daerah tertentu di Bolivia.

Mengunyah daun koka telah menjadi tradisi bagi masyarakat setempat (Aymara dan Quechua) dan pengaruh obatnya tidak sekuat kafein yang terdapat di dalam kopi, namun bagi banyak rakyat Bolivia yang miskin ini dianggap sebagai satu-satunya cara untuk bisa bekerja terus sepanjang hari yang bisa mencapai 18 jam sehari. Praktek mengunyah daun koka oleh penduduk pribumi di Bolivia sudah berlangsung lebih dari sepuluh abad lalu dan tidak pernah menimbulkan masalah narkoba di masyarakat mereka.

Bagi Amerika Serikat sebaliknya, para mafia obat-obat bius di negerinya Bush itu memproduksi kokain dari koka. Daun koka di Bolivia yang tidak menjadi penyakit, di Amerika diubah menjadi penyakit yang serius. "Man behind the gun," demikian pepatah. Sesuatu tergantung orangnya. Jika ini bisa diterima, bisa jadi watak orang Amerikalah yang sesungguhnya patut disalahkan. Bukan petani koka Bolivia.

Kehidupan pribadi Morales juga sangat sederhana. Walau ia bukan Muslim, tapi "kesalehan pribadinya" bisa jadi melebihi yang mengaku-aku tokoh umat sekali pun. Hidupnya diabdikan untuk memperjuangkan nasib petani koka, mayoritas rakyat Bolivia. Bahkan ia rela gajinya diptong 50% guna dipakai untuk memperluas lapangan pekerjaan bagi rakyatnya.

Ratusan ribu mil dari Bolivia dan Iran, di sebuah negeri yang begitu bangga dengan sebutan negeri mayoritas Muslim terbesar dunia, para pejabatnya malah menaikkan gaji dan fasilitasnya dengan memakai uang rakyat, padahal ratusan juta rakyatnya masih banyak yang kelaparan, bayi-bayi mati kekurangan gizi, tokoh-tokoh masyarakatnya hidup mewah. Betapa malu jika ada pejabat kita yang mengaku Muslim masih mau hidup mewah di atas penderitaan jutaan rakyatnya.

Rizki Ridyasmara

Mengapa Dunia Benci AS?

Kesombongan Amerika dan sikap membabi-butanya mendukung Zionis-Israel dalam segala hal menjadi pokok masalah mengapa dunia membenci AS.

MENGAPA Amerika Serikat begitu dibenci oleh banyak negara dan penduduk dunia? Ini merupakan pertanyaan yang sangat umum diajukan oleh banyak pengamat politik dunia. Salah satu sebab yang paling banyak dikemukakan adalah karena politik muka duanya yang dinilai sangat hipokrit.

Di satu sisi, Amerika sangat rajin melakukan "pengawasan" terhadap negeri-negeri Islam dalam segala hal. Irak dan Iran misalnya, walau sampai detik ini belum ada data yang akurat tentang instalasi senjata nuklir atau senjata pemusnah massal—atau instalasi senjata kimia seperti yang dituduhkan ke Irak—Amerika tetap saja *ngotot* menekan kedua negara tersebut untuk menaati resolusi PBB. Jika ada negara Islam yang tidak mentaati satu saja resolusi PBB, maka dengan sangat cepat AS akan membawa masalah ini ke pembahasan Dewan Keamanan PBB dan ujungnya sudah bisa diduga: melakukan embargo seperti yang menimpa Irak dan Afghan dan invasi militer.

Yang tidak lucu, sikap Amerika ternyata sangat permisif terhadap Zionis-Israel. Padahal negeri biang teroris ini sudah berkali-kali melanggar dan mengacuhkan resolusi PBB. Israel juga diketahui memiliki puluhan bahkan ratusan kepala senjata nuklir. Semua kenyataan ini diacuhkan oleh Amerika Serikat. Bahkan di semua forum pembahasan PBB, Amerika menjadi sekutu yang sangat setia mendukung Zionis-Israel. Banyak sekali kejahatan manusia, kejahatan moral, kejahatan perang, dan segala kejahatan dilakukan negeri Zionis ini, namun AS terus saja mendukung Israel dengan membabi-buta.

Beberapa kejahatan Israel bisa dilihat di bawah ini:



INNET/SAKSI

■ Setiap ras yahudi yang ada di setiap negara di seluruh dunia otomatis dicatat sebagai warga negara Israel. Sementara warga Palestina yang terlahir di tanah negerinya sendiri sejak puluhan abad yang lalu terus diusir ke luar Palestina.

■ Penduduk Palestina yang menetap di kawasan Israel diharuskan menggunakan kendaraan dengan cat dan warna khusus untuk membedakan antara ras yahudi dan non yahudi.

■ Di daerah jajahannya, Israel mengalokasikan 85% air bersih hanya untuk ras yahudi dan membagikan 15% sisanya untuk seluruh penduduk Palestina yang menetap di daerah jajahan. Secara realitas, Israel mengalokasikan 85% air bersih hanya untuk 400 penduduk yahudi di Hebron, sementara 15% sisanya alokasikan kepada 120.000 penduduk Palestina.

■ Tiap tahun Amerika Serikat mengalolasikan US$5 milyar dari penghasilan pajaknya untuk menyumbang Israel.

■ Sumbangan militer AS ke Israel setiap tahun mencapai sekurangnya US$1,8 milyar. Jumlah sumbangan ini sama besar dengan jumlah sumbangan Amerika kepada seluruh negara di benua benua Afrika.

■ Zionis-Israel merupakan satu-satunya negara di Timur Tengah yang menolak menandatangani larangan pengembangan senjata nuklir dan menolak kedatangan Tim Investigasi PBB untuk memeriksa tempat persembunyian nuklirnya?

■ Sebelum berdirinya Israel pada tahun 1948, Israel sudah memiliki pabrik pengembangan senjata nuklir.

■ Perwira tinggi Israel di Departemen Perang juga mengakui secara terang-terangan bahwa militer Israel membunuh semua tahanan perang Palestina tanpa proses pengadilan.

■ Israel pernah meledakan tempat kediaman Diplomat Amerika dan menyerang kapal perang Amerika Liberty di perairan internasional pada tahun 1967? Walaupun serangan itu menewaskan 33 tentara Amerika dan melukai 177 lainnya, tetapi Amerika sama sekali tidak melakukan tindakan apapun terhadap Israel, hanya dengan alasan bahwa tentara Israel salah sasaran. Bayangkan kalau serangan itu dilakukan oleh negara Islam.

■ Israel merupakan "negara" yang paling banyak mengabaikan resolusi DK PBB. Jumlah resolusi yang diabaikan oleh Israel mencapai 69 buah. Bayangkan seandainya satu Negara Islam mengabaikan 1 resolusi PBB, apa yang akan dilakukan oleh Amerika.

■ Sampai tahun 1988, semua pabrik dan kantor di Israel hanya boleh menempelkan keterangan lowongan kerja dengan perkataan: "lowongan kerja hanya untuk ras yahudi", "dicari seorang karyawan dengan syarat ras yahudi"

■ Israel sebagai negara penjajah sama sekali tidak terikat dengan konsvensi Jenewa untuk menjaga hak-hak dan keselamatan warga sipil Palestina.

■ Israel terus melakukan berbagai usaha untuk menghancurkan Masjid Al Aqsha dan Qubah Shakhrah sejak 50 tahun yang lalu dengan menggali bawah tanah masjid tersebut agar runtuh dengan sendirinya.

■ Presiden Afrika Selatan Nelson Mandela mengatakan bahwa Israel adalah negara rasisme dan apartheid seperti kondisi Afrika Selatan sebelum ia pimpin.

■ Sejak kedatangan Zionis-Israel di Tanah Palestina tahun 1948 hingga 2005, sudah 1.200 masjid dihancurkan dan 18 masjid lainnya diubah menjadi sinagog. Ada yang sungguh-sungguh diratakan dengan tanah, dijadikan kandang kambing, kandang sapi, bahkan dijadikan apa saja sekehendak hati kaum Zionis tersebut. Ada pula yang dijadikan tempat

berbuat maksiat dan mabuk-mabukan. Masjid Qaisaria, Masjid Asqalan, dan Masjid Ain Haudl dijadikan tempat mesum dan pub malam. Masjid Al Ahmar di Shafd bahkan dipergunakan sebagai tempat shooting film porno. Bukan saja masjid, gereja di Palestina juga banyak yang mengalami nasib serupa. Bahkan tentara Zionis-Israel pernah mengepung dan menembaki Gereja Invinity, geraja kelahiran Nabi Isa a.s.1

■ Dinas rahasia Israel, Mossad, telah bekerjasama dengan tentara Amerika Serikat dalam melakukan pembunuhan sistematis terhadap para ulama dan kaum intelektual Irak. Sejak Amerika gagal membujuk pra ulama Irak untuk membantu mereka menangkap apa yang dikatakan sebagai teroris, AS dan Mossad menggelar operasi pembunuhan sistematis terhadap para ulama dan intelektual Irak, tentunya secara rahasia. Sampai dengan bulan Juni 2005, jumlah ulama Irak yang telah dibunuh mencapai 350 orang sedangkan dosen Irak yang dibunuh mencapai angka 200 orang. Markaz Filistini lili'lam melansir sebuah laporan yang sampai ke Presiden Bush memaparkan AS dan Mossad mentargetkan jumlah ulama Irak yang harus dibunuh ada 1.000 orang. Cara pembunuhannya dengan penculikan hingga peledakan bom di jalan-jalan raya yang dilalui oleh target. Dengan cara seperti itu maka kematian para ulama Irak ini oleh dunia dianggap sebagai korban dari perbuatan para teroris dalam aksi bom bunuh diri.

Inilah inti mengapa dunia membenci Amerika. Sehingga penulis Yahudi anti Zionis Noam Chomsky dengan tegas menyebut AS sebagai negara bajingan (*The Rogue State*).

Rizki Ridyasmara

Riza Sihbudi, *Pengamat Politik dari LIPI:*

Mereka Tidak Bergantung Pada Amerika



BAGAIMANA pandangan Anda atas munculnya kekuatan baru Amerika Latin yaitu Kuba, Bolivia, dan Venezuela yang menolak penjualan minyak kepada Amerika Serikat?

Adanya gejala tiga kekuatan politik baru di Amerika Latin sebetulnya menunjukan ketidaksukaan kepada pemerintah Amerika Serikat sekarang semakin meruak. Tidak hanya negara-negara Federal dan negara-negara Islam, tetapi juga negara-negara berkembang lainnya. Jadi, keputusan mereka untuk tidak menjual minyak kepada Amerika Serikat itu menunjukan ketidaksukaannya terhadap pemerintahan Amerika Serikat saat ini, yaitu pemerintahan Bush yang dianggap ekspansif. Artinya mereka mencoba melakukan intervensi terhadap negara-negara lain, termasuk Amerika Latin.

Apakah kekuatan baru itu berdampak kepada berkurangnya hegemoni Amerika Serikat selama ini?

Ya, sedikit banyak berpengaruh walaupun tidak mesti jangka pendek. Artinya jangka panjang itu pasti berpengaruh. Tapi kalau kita lihat, sebetulnya suara-suara yang menolak pemerintahan Bush muncul dari dalam Amerika Serikat sendiri, di mana banyak warga Amerika Serikat tidak setuju dengan kebijakan Bush. Ini ditandai dengan menurunnya popularitas Bush yang begitu drastis dan ancaman *Impeachment*. Itu sebetulnya menunjukan sikap anti Bush semakin meluas bahkan di Amerika Serikat sendiri.

Motivasi apa yang melatarbelakangi munculnya kekuatan baru itu?

Pertama, mereka melihat Bush melakukan intervensi terhadap perusahaan-perusahaan dalam negeri di Amerika Latin. Kedua, Amerika Serikat sendiri mencegah naiknya kaum sosialis kiri menjadi Presiden di Amerika Latin. Ketiga, pembatasan-pembatasan yang dilakukan Bush kepada kaum imigran yang berasal dari Amerika Latin. Ini adalah penyebab kekecewaan dikalangan mereka.

Apakah berpengaruh terhadap hubungan di antara negara-negara Amerika Latin dengan Amerika Serikat sendiri?

Sentimen terhadap Bush semakin meningkat. Ya, pasti akan berpengaruh. Artinya di kalangan Amerika Latin sendiri sudah ada keinginan membentuk poros. Antara lain, Venezuela, Bolivia, dan Kuba. Tahun kemarin juga ada pertemuan yang digagas oleh Amerika Latin dan negara-negara Arab. Dalam pertemuan itu juga mereka sepakat menolak kebijakan Amerika Serikat di Irak, dan juga secara umum mereka menolak penafsiran Amerika Serikat tentang terorisme.

Apakah negara-negara Amerika Latin tidak takut dengan ancaman-ancaman dari Amerika Serikat sendiri?

Sejauh ini mereka tak takut karena mereka yakin Amerika tidak akan mengintervensi mereka secara militer.

Mungkin secara ekonomi (embargo) misalkan?

Saya kira tidak ya. Karena mereka juga tidak tergantung dengan Amerika Serikat. Apalagi selama ini mereka menjalin hubungan dengan negera-negara Eropa seperti Spanyol. Dan belakangan Pemerintahan Spanyol sendiri, sekarang juga tidak menyukai kebijakan Bush.

Bagaimana sikap Indonesia semestinya?

Indonesia posisinya sangat sulit, karena negara kita sangat tergantung pada Amerika. Utang kepada Amerika Serikat banyak, sangat tergantung pada militer Amerika Serikat, dan secara politik SBY juga menyebut sebagai tanah air kedua. Jadi itu semua menempatkan Indonesia pada kondisi yang tidak mudah. Artinya untuk bersikap kritis seperti negara Amerika Latin saya kira beresiko besar.

Bukanya kondisi ekonomi dan militer antara Indonesia dan Amerika Latin sama?

Ya, tapi saya kira ketergantungan Indonesia jauh lebih besar. Walaupun Amerika Latin tidak begitu kaya, namun karena mereka lebih mandiri dalam bersikap.

Apa untung ruginya bagi Indonesia kalau bersikap sama dengan Amerika Latin?

Saya kira untuk masyarakat tidak ada ruginya, karena mereka tidak peduli dengan soal hubungan dengan Amerika. Namun sejumlah kalangan *elite*, terutama kalangan yang memiliki kepentingan ekonomi dan politik sangat bergantung terhadap Amerika. Akan tetapi kalau Indonesia bersikap berani dan tegas, saya kira lebih menguntungkan Indonesia, karena Indonesia menjadi tidak bergantung pada negara lain atau lebih mandiri termasuk negara besar seperti Amerika Serikat.

Arif Nur Chakim

Al ISLAM



ISLAM adalah agama yang sempurna dan '*syamil*' menyeluruh. Ia membahas kehidupan empiris dan gaib secara integral, memadukan keshalihan jiwa dan baiknya kehidupan dalam sistem yang selaras dengan fitrah, dan masih berjuta keistimewaan lainnya yang disandang oleh agama para nabi dan rasul.

Buku Al Islam ini membedah ajaran Islam secara mendalam, komprehensif, dan lugas yang dilandasi Al-Qur'an, As-Sunnah, dan argumen-argumen logika. Karena itu, sudah semestinya menjadi bacaan bagi siapa pun yang mendambakan hadirnya cahaya kebenaran.

Penulis	: Sa'id Hawwa
Penerbit	: Al-I'tishom Cahaya Umat
Cetakan	: III, Agustus 2004
Tebal	: 524 hal.

Manajemen Tawazun
Dalam Kehidupan Muslim



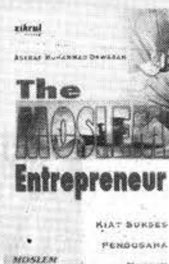
DORONGAN seseorang untuk berlaku baik atau buruk dipengaruhi oleh banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Tapi penyebab utama adalah keadaan hati yang merupakan cermin keimanan seseorang.

Untuk menjaga agar keimanan tetap terpelihara, setiap pribadi muslim dituntut senantiasa melakukan perbaikan diri.

Upaya perbaikan diri dilakukan dengan merencanakan, mengatur, melaksanakan dan membuat skala prioritas yang harus dilakukan. Dalam buku ini, semua itu terangkum, dan dipaparkan secara lugas. Karena itu penting untuk dibaca.

Penulis	: Muhammad bin Hasan bin 'Aqil Musa
Penerbit	: Al-'Itishom Cahaya Umat
Cetakan	: Kedua, April 2005
Tebal	: 114 hal.

The Moslem Entrepreneur
Kiat Sukses Pengusaha Muslim



BAGAIMANA seorang muslim berbisnis? Jawabnya, tentu seharusnya tidak terlepas dari nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Seperti menghindari manipulasi produk, tidak memonopoli pasar hingga merugikan usaha kecil, dan tidak menghalalkan segala cara untuk menguasai konsumen yang menyebabkan adanya kezhaliman terhadap rekan bisnis lainnya.

Lebih jauh menjelaskan etika bisnis yang Islami, dengan pemaparan langkah-langkah kesuksesan para pengusaha Muslim masa Khilafah Islamiyah, ditambah dengan contoh sistem transaksi bisnis yang dilakukan, kehadiran buku ini sangat tepat dijadikan sebagai '*entrepreneur spirit*' bagi para pebisnis muslim dalam melakukan aktifitas bisnisnya.

Penulis	: Asyraf Muhammad Dawabah
Penerbit	: Zikrul Hakim
Cetakan	: I, Desember 2005
Tebal	: 176 hal.

Sekolah Anti Korupsi

Korupsi telah menjadi penyakit kronis di negeri ini. Berbagai cara untuk memberantas tindak pidana korupsi pun terus dilakukan.Diantaranya dilakukan oleh BEM KM UGM, dengan menggagas Sekolah Anti Korupsi, yang bertujuan menyiapkan generasi dan membangun spirit anti korupsi.

SELAIN lantang berteriak saat demonstrasi menuntut pelaku korupsi diadili dan dipenjarakan, mahasiswa dengan ide dan gagasan besarnya terus mencari cara dan model pemberantasan korupsi di negeri ini.

Salah satunya dilakukan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Univeristas Gajah Mada (BEM KM UGM). Sebagai bagian elemen bangsa yang pro terhadap upaya pemberantasan korupsi di negeri ini, BEM KM UGM menggagas sebuah ide pemberantasan korupsi, yang disebut Sekolah Anti Korupsi. "Sekolah Anti Korupsi ini bertujuan menyiapkan generasi anti korupsi dan untuk membangun spirit anti korupsi dikalangan mahasiswa," demikian ungkap Presiden Mahasiswa BEM KM UGM, Hanta Yuda AR, saat dihubungi SAKSI lewat telepon genggamnya, 20/1/2006 lalu.

Menyinggung mengenai target dari Sekolah Anti Korupsi, Hanta menyatakan, "Sekolah Anti Korupsi mempunyai target agar terbentuk kesadaran kritis mahasiswa dan agar muncul komitmen bersama mahasiswa akan pentingnya gerakan anti korupsi serta membentuk mental anti korupsi."

Sedangkan untuk jangka panjangnya, "Peserta Sekolah Anti Korupsi diharapkan akan menjadi generasi anti korupsi, yang siap memberantas korupsi di segala bidang," demikian papar Hanta.

Menanggapi program Sekolah Anti Korupsi, yang digagas oleh BEM KM UGM, salah seorang doktor pakar hukum tata negara dari UGM, Denny Indrayana menyatakan, "Saya kira itu gagasan yang bagus dan cerdas dari teman-teman mahasiswa untuk menanamkan doktrin-doktrin dan semangat anti korupsi yang memang seharusnya sudah dilakukan. Dan karena itu perlu didukung oleh semua pihak."

Bahkan tambah Denny, "Perlu dilakukan dibanyak kampus, sehingga menghasilkan angkatan muda mahasiswa yang berani, dan tegas melawan para koruptor." Apalagi mengingat unsur mahasiswa sebagai kekuatan strategis untuk menggalang pengguliran ide anti korupsi ini sebagai bola salju yang makin besar di tengah masyarakat.

Karena itu, lanjut Denny, apabila ada yang tidak setuju dengan Sekolah Anti Korupsi, mereka itu adalah koruptor. "Dan pada suatu saat mereka mestinya kita jadikan sasaran tembak untuk di berantas sebagai koruptor yang telah menyengsarakan negara kita," demikian tegas Denny.

Lebih jauh melihat persiapan Sekolah Anti Korupsi ala BEM KM UGM, Hanta menjelaskan, "Proses Sekolah Anti Korupsi sudah dimulai dengan melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan melibatkan beberapa orang akademisi dan praktisi LSM."

Dari pertemuan FGD itu berhasil merumuskan kurikulum dan meteri yang akan disampaikan dalam Sekolah Anti Korupsi. "Muatan materi itu, meliputi tiga pokok bahasan besar, yaitu ideologisasi dan internalisasi nilai-nilai anti korupsi, skil gerakan anti korupsi, dan metode transformasi gerakan anti korupsi," demikian ujar Hanta.

Sedangkan bentuk atau metode penyampaian materi, untuk materi ideologisasi anti korupsi selain dilakukan melalui upaya kognitif, dengan pengetahuan teori korupsi dibeberapa bidang, juga dilakukan dalam bentuk pemutaran film dan studi kasus serta *telling story* dari korban korupsi. Dan untuk Skill anti korupsi diberikan melalui pengetahuan strategi atau teknik advokasi, audit, investigasi, dan monitoring.

untuk tahap pertama ini, "Sekolah Anti Korupsi mensyaratkan pesertanya adalah mahasiswa UGM maksimal angkatan 2002, mempunyai pengalaman organisasi, dan membuat essay dengan tema 'gerakan melawan korupsi' minimal 4 halaman. Dan terbatas bagi 50 orang peserta," jelas Hanta.

Hingga masa pendaftaran yang telah dimulai sejak tanggal 11 Januari dan berakhir pada tanggal 15 Januari 2006, lalu, terdapat sebanyak 100 orang dari lintas fakultas di UGM, yang sudah mengisi formulir di sekretariat BEM KM UGM.



INET/SAKSI

KAMPUS UGM

Dan setelah memenuhi kriteria tersebut, "Seluruh calon peserta harus mengikuti seleksi tertulis dan seleksi wawancara yang dilakukan oleh *Steering Comitte* Sekolah Anti Korupsi yang terdiri dari pengurus BEM KM UGM, terang Hanta lugas.

Karena itu, Hanta berharap, Sekolah Anti Korupsi ini bisa berjalan sesuai dengan rencana, yaitu akan di*launching* dengan *Studium General* pada tanggal 27 Januari 2006 jam 08.00 - 12.00 di *University Centre* UGM, disampaikan oleh Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Erry Ryana Hardjapamekas, dan Guru Besar FH UGM, Prof. Dr. Kusnadi Hardja Sumantri.

Selanjutnya selama sebulan, dilanjutkan dengan kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan setiap hari sejak tanggal 27 Januari - 20 Februari 2006. Untuk perkuliahan dilakukan sore hari, yaitu dari jam 16.00 - 18.00.

Dan akhirnya masa perkuliahan Sekolah Anti Korupsi akan ditutup dengan suatu acara Workshop Nasional Anti Korupsi, yang akan berlangsung dari tanggal 20 - 22 Februari 2006, yang rencananya akan dihadiri oleh perwakilan BEM seluruh Indonesia, dan menghadirkan *Keynote Speaker*, Ketua MPR RI, DR. Hidayat Nur Wahid, demikian ungkap Hanta optimis.

Subhan

HEBOH PENGAWET MAYAT DALAM MAKANAN RAKYAT

Pengumuman BPOM berdampak luas. Mie, bakso, tahu dan ikan tak laku di pasaran. UKM menderita kerugian paling parah.


DETIK.COM

BELUM lagi kondisi ekonomi pulih akibat kenaikan BBM, kini dunia usaha harus menyelamatkan diri dari ancaman kerugian. Pasalnya Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mengumumkan adanya kandungan formalin pada beberapa jenis bahan makanan yang beredar. Sebanyak 65% dari sampel mie basah yang diuji BPOM Jakarta positif mengandung formalin. Demikian pula dengan tahu (46,3%) dan ikan asin (64,7%). Akibatnya konsumen tak mau lagi membeli jenis bahan makanan yang disebut mengandung formalin itu.

Para pedagang dan produsen pun kelimpungan. Omzet penjualannya menurun drastis. Padahal tidak semua tahu, mie basah, bakso, dan ikan yang dijual mengandung formalin. Dalam dua minggu saja, terjadi penurunan sekitar 40-50%. Tentu saja yang paling merasakan dampaknya adalah kalangan usaha kecil dan menengah (UKM). Menteri Koperasi dan UKM, Suryadharma Ali menyebutkan bahwa dari 8,6 juta unit UKM yang bergerak di bidang makanan dan minuman, empat juta unit diantaranya menderita penurunan omzet penjualan. "Contoh, penurunan yang terjadi pada usaha mie basah sebesar 40 persen. Itu sama dengan menurunkan (kegiatan) lebih dari 1.000 usaha UKM," ungkap Suryadharma.

Meski belum ada angka pasti berapa kerugian yang diakibatkan penurunan omzet penjualan ini, namun kondisi ini sudah sangat memberatkan kalangan industri dan penjual makanan. Ketua Induk Koperasi Produsen Tahu dan Tempe Indonesia (INKOPTI), Sulchan Rumadi mengatakan bahwa industri makanan terancam gulung tikar akibat terjadinya penurunan omzet penjualan. "Namun, saat ini pengusaha tahu belum memutuskan hubungan kerja dengan buruh," kata Sulchan.

Di tingkat produsen, para pengusaha terpaksa mengurangi produksinya. Sebelum isu formalin santer terdengar, Sulchan yang memiliki pabrik tahu di daerah Kudus ini biasa menghabiskan 1,5 ton kedelai dalam sehari. "Kini saya hanya menggunakan paling banyak enam kuintal kedelai per hari," tuturnya (*Tempo Interaktif*, 16/1). Kondisi ini berakibat pada pendapatan buruh pabrik tahu. Jika biasanya mereka mendapat upah Rp 30 ribu rupiah per hari, sekarang mereka hanya kebagian Rp 10 ribu dalam sehari.

Hal yang sama juga terjadi di sentra-sentra industri makanan yang dikelola UKM. Salah satunya di daerah Cibuntu, Bandung. Tahu Cibuntu yang dikenal lezat ini, kini tak laku di pasaran. Padahal, warga Cibuntu yang memproduksi tahu sejak puluhan tahun yang lalu, tak pernah menggunakan formalin untuk mengawetkan tahunya. Oleh karenanya tahu Cibuntu hanya bisa bertahan selama satu hari.

Sebenarnya penggunaan formalin sebagai bahan pengawet makanan bukanlah hal baru. Direktur Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Kesehatan, Iskandar Sitorus menyebutkan bahwa formalin sudah digunakan untuk mengawetkan makanan sejak 20 tahun yang lalu. Padahal bahan pengawet formalin atau formaldehida ini biasa digunakan untuk mengawetkan mayat dan membunuh hama. Jika zat ini dikonsumsi melalui makanan dalam jangka panjang akan menyebabkan terjadinya iritasi pada saluran pernafasan, kanker, kerusakan hati dan ginjal.

LBH Kesehatan, menurut Iskandar, sebenarnya telah mengajukan protes terhadap penggunaan formalin sejak tahun 2001, tapi tidak pernah digubris. Seorang pengusaha mie basah asal Sragen, Sujito, mengaku telah menggunakan formalin untuk mengawetkan mie buatannya sejak 1989. Selama itu tak pernah ada larangan penggunaan formalin. "Formalin paling efektif dan bahan itu dijual bebas. Mengapa baru sekarang diributkan. Selama ini mengapa didiamkan. Langkah pemerintah sangat terlambat," katanya pada pertemuan dengan tim Gabungan Pemkab Sragen, Kamis (5/1) lalu.

Menteri Kesehatan, Siti Fadilah Supari menyesalkan tindakan BPOM yang baru mem-*blow up* kasus ini sekarang. Padahal menurutnya, penggunaan formalin sebagai bahan pengawet makanan telah diketahui BPOM sejak tahun 2003. Siti juga menilai BPOM tidak bekerja dengan baik. Menurut Siti, jika BPOM melak-

sanakan fungsi, tugas dan kewenangannya dengan baik, masalah seperti ini tidak perlu terjadi. Oleh karena itu, Siti berkeinginan agar BPOM kembali di bawah Departemen Kesehatan (Depkes).

BPOM dipisahkan dari Depkes pada tahun 2001 berdasarkan Keppres no. 103/2001 dan diubah dengan Keppres no. 46/2002. Badan ini kemudian menjadi Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) dengan tugas mengawasi peredaran makanan dan obat-obatan.

BPOM juga memiliki kewenangan untuk mengeluarkan aturan tentang obat dan makanan serta izin registrasi. Kewenangan inilah yang dipermasalahkan Siti. Menurutnya BPOM terlalu terfokus pada pembuatan izin registrasi, sehingga pengawasan terhadap obat dan makanan terabaikan.

Isu formalin yang digaungkan BPOM ini juga mengundang berbagai komentar. Ketua Umum Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI), Ibih T Hassan mensinyalir adanya upaya mematikan perekonomian rakyat. "Saya khawatir bahwa ini adalah upaya sistematis untuk semakin menyudutkan peranan pasar tradisional yang sangat strategis untuk perekonomian rakyat," ungkapnya.

Kekhawatiran Ibih memang cukup beralasan. Sejak isu formalin di dengungkan, masyarakat lebih memilih membeli bahan makanan yang dijual di pasar-pasar swalayan. Apalagi dengan gembar-gembor iklan beberapa produsen besar di media massa. Sementara para pengusaha kecil dan menengah yang biasa menggelar dagangannya di pasar tradisional tak memiliki kemampuan untuk memasang iklan di media massa. Situasi diperparah dengan kondisi pasar tradisional yang jauh dari kesan nyaman untuk berbelanja.

Untuk mengurangi dampak yang lebih luas, pemerintah melakukan empat langkah penanggulangan. Pertama, melakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk mengetahui bahan-bahan pengawet makanan yang baik.

Kedua, memperketat pengawasan pro—duksi, dan pendistribusian bahan formalin. Untuk itu peme-rintah akan menata kembali lembaga-lembaga yang akan menangani ataupun mengawasi bahan berbahaya tersebut.

Ketiga, pemerintah akan membuat aturan untuk meleng-kapi UU yang ada tentang pe-ringatan bahan



makanan dan pengawet. Terakhir, pemerintah akan melakukan penyelamatan industri kecil dan menengah yang terkena dampak akibat isu formalin tersebut.

Keempat langkah ini dihasilkan pada rapat koordinasi (rakor) kesra 7 Januari lalu. Namun menurut Suryadarma, yang terpenting sekarang adalah mengembalikan kepercayaan konsumen terhadap produk-produk UKM yang terkena imbas isu formalin.

Namun upaya itu bukanlah hal mudah, karena para pengusaha UKM –terutama penjual bakso—sudah lebih dulu kolaps. Para pengusaha UKM tersebut "tersungkur" setelah stasiun televisi *Trans TV* menyiarkan liputan tentang bakso tikus. Tayangan yang disiarkan 31 Desember 2005 itu membuat ribuan tukang bakso kehilangan pembelinya.

Heru Widodo (37), pedagang bakso di bilangan Cipadu Jaya, Larangan, Tangerang, mengaku sejak adanya isu bakso tikus omzetnya merosot tajam. "Waktu ada isu formalin dan boraks, saya masih tenang-tenang aja. Tapi pas ada isu bakso tikus, *ngabisin* dua kilo *aja* mesti *sampe malem*," tuturnya.

Beruntung Heru masih punya langganan fanatik. Meski tak seramai dulu, dagangannya masih ada yang membeli. "Yang beli jadinya yang sudah percaya sama saya. Istilahnya saling percaya, dia percaya sama saya dan saya jaga mutu," ucapnya.

Tidak demikian bagi sebagian besar tukang bakso lainnya. Mereka tak seberuntung Heru yang punya pelanggan fanatik. Akhirnya mereka memilih berdemo ke stasiun *Trans TV*. Kamis, 12 Januari lalu, tidak kurang dari 500 penjual bakso yang tergabung dalam Paguyuban Pedagang Bakso se-Jabotabek mendatangi stasiun *Trans TV*.

Mereka menuntut pihak televisi untuk menghentikan tayangan tentang bakso tikus dan memulihkan kepercayaan konsumen penggemar bakso. Pihak *Trans TV* akhirnya sepakat untuk menghentikan tayangan tentang bakso tikus. Pihak ini juga akan membantu memulihkan kepercayaan konsumen melalui liputan program bakso daging sapi sebagai *counter* berita tentang bakso tikus.

Pengembalian kepercayaan konsumen terhadap produk yang disebutkan mengadung formalin juga dilakukan dengan beragam cara. Menteri Perindustrian Fahmi Idris bersama para pengusaha yang tergabung dalam GAPMMI (Gabungan Asosiasi Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia) juga melakukan demo. Fahmi dan para pengusaha itu berdemo makan mie ayam di depan wartawan.

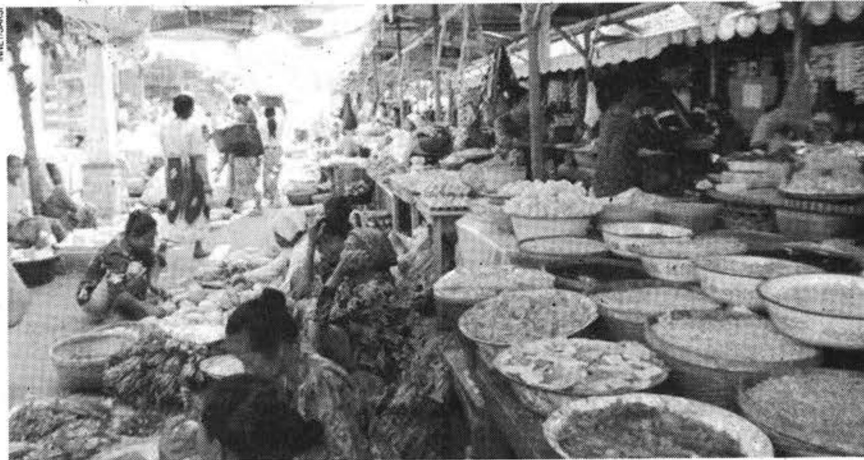
Hal yang sama juga dilakukan di berbagai tempat. Di Bantul, Pemerintah Kabupaten Bantul menggelar demo makan gratis makanan rakyat yang tidak menggunakan formalin. Ribuan porsi bakso, mie ayam, tahu, ikan asin, dan bakmi angkring habis dalam waktu tak berapa lama.

Di balik maraknya upaya perbaikan citra, peristiwa kolapsnya jutaan UKM akibat isu formalin dan bakso tikus telah menunjukkan rentannya UKM terhadap isu negatif. Para pengusaha UKM tidak hanya membutuhkan permodalan yang cukup, proteksi terhadap kemungkinan kegagalan usaha pun mutlak diperlukan. Proteksi itu bisa dilakukan melalui peguyuban yang mengembangkan budaya tolong menolong. Melalui paguyuban pula bisa diusulkan sebuah model asuransi bagi pengusaha kecil dan menengah.

MN Habibi

UKM, Kedigdayaan Ekonomi Umat

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) telah membuktikan diri mampu memberikan kontribusi besar pada negara. Tidak hanya pada perekonomian nasional, bahkan sampai sendi-sendi sosial, politik, dan budaya. Entah seperti apa wajah Indonesia tanpa kehadiran mereka.


INNET/SAKSI

MEMBICARAKAN UKM sama saja dengan melihat wajah ekonomi umat pada tataran paling dasar. Meskipun kecil, namun sumbangsihnya pada negara patut diacungi jempol. Apalagi selama masa pemulihan Indonesia dari krisis ekonomi, periode 1997 sampai sekarang, UKM bisa dipandang sebagai penyelamat ekonomi nasional.

Bayangkan saja, usaha besar milik konglomerat yang dimanjakan pemerintah orde baru tumbang saat krisis menghantam perekonomian nasional. Bank-bank swasta nasional kolaps. Jutaan tenaga kerja produktif diberhentikan dari pekerjaannya. Pengangguran merajalela dan drama kemiskinan menjadi pemandangan sehari-hari.

Para konglomerat hitam justru melarikan diri ke luar negeri dengan membawa uang hasil jarahannya. Sementara pemerintah tak kuasa menangkapnya. Bahkan untuk sekadar menyentuhnya saja tak mampu. Padahal mereka sebenarnya hanya singgah di Singapura yang jaraknya tak seberapa jauh, hanya satu jam perjalanan dengan pesawat dari Jakarta. Hidup mereka di sana aman, nyaman, dan tentram karena pemerintah Singapura tidak berkewajiban untuk mendeportasikan penjahat kelas kakap itu ke Indonesia.

Tidak berlebihan jika banyak pihak mengatakan bahwa sulit bagi pemerintah mengembalikan usaha besar berkiprah di perekonomian nasional. Permasalahannya bukan pada modal yang habis ditelan krisis. Tetapi mereka mempunyai posisi tawar menawar yang kuat dengan pemerintah. Jadilah mereka mencecar pemerintah agar mau mengeluarkan kebijakan seperti pengurangan pajak dan jaminan keamanan untuk kembali berusaha di Indonesia.

Bahkan, Menteri Koperasi dan UKM, Suryadharma Ali mengungkapkan, banyak usaha besar dalam berbagai bentuk diberbagai daerah. Namun disayangkan bahwa keberadaan mereka, termasuk yang berada di kawasan industri, belum memberikan dampak ekonomi secara signifikan kepada masyarakat setempat. Kesempatan berusaha dan bekerja sering hanya pada pekerjaan kasar seperti *cleaning service*, tukang potong rumput, pramusaji, satpam, dan tenaga kasar lainnya.

"Dengan kondisi tersebut, masyarakat termarginalisasi, terpisahkan dari proses pembangunan ekonomi yang sedang berlangsung," papar menteri.

Sementara tanpa banyak omong, UKM menjahit kembali perekonomian nasional yang terkoyak-koyak akibat krisis. Perannya dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dikala krisis menyebabkan pemerintah bisa kembali tersenyum. Meskipun balasan pemerintah pada mereka tidak sepadan dengan perlakuan pada para konglomerat hitam yang mendapat kucuran Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) yang angkanya mencapai triliunan rupiah.

Kementerian Koperasi dan UKM bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) UKM sejak 2001 hingga sekarang bergerak sangat cepat. Bahkan pergerakannya lebih cepat dari PDB Nasional. Adapun tingkat pertumbuhannya sejak 2001-2003 adalah 3,8%; 4,1%; dan 4,6%.

Besaran PDB yang diciptakan UKM pada 2003 mencapai nilai Rp-1.013,5 triliun atau 56,7% dari PDB Nasional. Adapun jumlah unit usaha UKM pada tahun yang sama sebanyak 42,4 juta. Sementara jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 79,0 juta pekerja.

Adapun kontribusi UKM terhadap pajak khususnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sekitar 10% atau sebesar Rp113,58 triliun. Sedangkan peranan ekspor UKM terhadap ekspor nonmigas tercatat 19,9% di tahun 2003.

Dengan demikian, jangan anggap sepele peranan ekonomi usaha kecil menengah di tanah air. Apalagi untuk usaha skala kecil, kebanyakan dari mereka masih termasuk kelompok sektor informal. Mereka menjadikan rumah sebagai tempat tinggal sekaligus usaha alias *home industry*. Sebagian besar dari mereka adalah orang-orang yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya yang telah mencontohkan untuk berkecimpung dalam dunia usaha

Hanya saja, peranan mereka ternyata masih kurang mendapatkan perlindungan kuat dari pemerintah. Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil tidak mampu menjawab persoalan UKM secara keseluruhan. Apalagi sejak pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti kenaikan harga bahan bakar

minyak (BBM), isu formalin dan boraks, dan yang terakhir adalah impor beras.

"Kalau isu formalin dampaknya cuma sementara, tapi dampak kenaikan BBM bagi UKM bisa permanen," kata Wahyu Dwi Agung, Ketua Umum Asosiasi Bank Syariah Seluruh Indonesia (Asbisindo).

Di tengah himpitan kebijakan pemerintah yang kurang kondusif sehingga berpengaruh pada kinerjanya, mereka tetap patuh pada ketentuan, misalnya pembayaran pembiayaan. Sampai sekarang, tegas Wahyu, angka kredit bermasalah dari kalangan usaha kecil dan menengah relatif kecil. Ini pertanda bahwa mereka tetap mementingkan melunasi kewajiban, meskipun angka penjualannya relatif stagnan.

Wahyu mengakui bahwa tidak mudah menjalankan roda usaha, apalagi dalam skala kecil yang hanya mengandalkan modal terbatas. Bagaimana tidak, biaya produksi terus melambung seiring dengan kenaikan harga BBM, harga bahan baku, biaya transportasi, dan sebagainya. Di sisi lain, produsen tidak mungkin menaikkan harga barang dan jasa yang kelewat batas, karena pasti akan ditinggalkan konsumen.

Mana mungkin menjual produk barang dan jasa di tengah daya beli masyarakat yang berkurang. Sudah bisa ditebak, masyarakat justru akan mengurangi angka pembeliannya. Mereka akan menyesuaikannya dengan kemampuan isi kantongnya.

"Mungkin, angka pendapatan pengusaha kecil tetap sebagaimana sebelum biaya produksinya naik. Namun dari segi keuntungan atau laba, terjadi kemerosotan drastis," papar Wahyu

Tentunya di tengah gejala kemerosotan ekonomi ini mereka masih tetap ingin mengibarkan usahanya. Bahkan tidak menutup kemungkinan melebarkan sayap usaha. Namun, dipastikan mereka terkendala modal. Mungkinkah mereka mengakses modal dari lembaga keuangan syariah.

Jawabannya mungkin saja. Sebab, perbankan syariah mempunyai banyak skim yang siap diakses setiap saat oleh mereka

Dalam laporan per Juni 2005, Departemen Keuangan melaporkan bahwa 107 kantor bank syariah (mulai dari kantor pusat, kantor cabang, hingga kantor kas) siap melayani nasabah. Hingga saat itu terjadi peningkatan jumlah pembiayaan dari Rp 6,4 triliun (2004) menjadi Rp12,1 triliun (2005).

Selama krisis ekonomi, papar laporan dua halaman ini, perbankan Islam menunjukkan performa lebih baik daripada bank konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya *nonperforming loans* (NPL) dan tidak adanya *negative spread* dalam kegiatan operasinya.

Data ini saja pertanda bahwa kepatuhan UKM melaksanakan kewajibannya. Tidak ada istilah krisis. Utang tetap utang yang harus dibayar tepat waktu.

Kelak, lanjut laporan tersebut, pemerintah sedang mengembangkan sejumlah sistem pembiayaan bagi hasil untuk mengembangkan industri dalam negeri. Departemen pertanian kedapatan tugas mempromosikan perluasan pembiayaan bidang pertanian berbasiskan syariah. Kementerian BUMN kedapatan tugas mengembangkan produk-produk yang berbasis bagi hasil (*murabahah*). Sedangkan departemen keuangan bertugas merevisi peraturan pajak untuk transaksi *murabahah*.

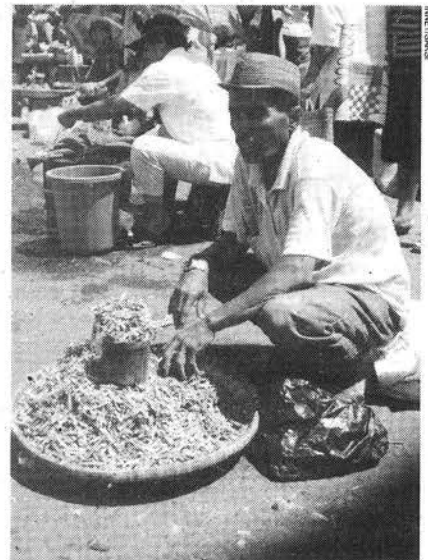
Mengenai peran asuransi syariah dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah, Wahyu Dwi Agung masih melihatnya sebatas asuransi jiwa. Maksudnya debitur mendapatkan jaminan asuransi sehingga saat meninggal sudah tidak perlu lagi melunasinya. Seluruhnya di-*cover* asuransi syariah.

Untuk asuransi kerugian yang ditujukan pada UKM masih belum besar nilainya. Dan, itu pun masih terbatas pada industri tertentu yang mudah di-*cover* asuransi syariah.

Praktisi asuransi syariah Muhaimin Iqbal menerangkan bahwa asuransi syariah siap mem-*back up* asuransi pertanian untuk melindungi petani dari gejolak harga. Rencananya asuransi syariah akan menerima *transfer of risk* dan para petani akan saling tolong menolong (*ta'awun*) membayar kewajibannya.

"Sudah kami siapkan rencana ini asalkan pemerintah mau mem-*back up* untuk sementara," ungkapnya.

Di sejumlah negara, asuransi pertanian bukan suatu yang aneh lagi. Namun di Indonesia, yang sebagian besar penduduknya masih berkecimpung di sektor agraris, hal ini masih perlu diuji coba. Namun Iqbal optimis asuransi syariah mampu menjalankan misinya untuk membantu petani, terutama petani beras, dari gejolak harga.


INNET/SAKSI

Sumber pendanaan yang berlimpah —terutama dari lembaga keuangan syariah— dan dukungan asuransi syariah yang cukup kuat menjadi modal besar bagi ekonomi kerakyatan, yang notabene adalah ekonomi umat. Untuk itu, mereka perlu mendapatkan pelatihan keterampilan agar bisa memanfaatkan dukungan tersebut secara optimal.

Menurut Menteri Koperasi dan UKM, sampai saat ini UKM masih menghadapi permasalahan tipikal dalam bidang pembiayaan, yaitu keterbatasan kepemilikan modal serta kesulitan dalam mengakses ke sumber-sumber pembiayaan.

"Kalaupun sumber pembiayaan tersedia, mereka harus membayar suku bunga yang relatif tinggi, di samping harus menyediakan agunan," kata menteri.

Untuk pembiayaan syariah pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), menteri membenarkan bahwa belum ada payung hukumnya. Namun demikian, bukan berarti penghalang bagi pemerintah dan lembaga keuangan syariah untuk menggelontorkan dana pada mereka. Saat ini, sedang diproses peraturan perundangannya oleh Bank Indonesia, Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), dan Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Sekarang, tinggal pelaku usahanya untuk mau membenahi diri agar perusahaannya bisa kompeten dan diperhitungkan mitra kerjanya. Apalagi —sebagaimana yang digambarkan Wahyu Dwi Agung— UKM lebih menjunjung tinggi kejujuran dibandingkan perusahaan besar. Ini menjadi modal untuk lebih maju lagi kelak.

E. Saepudin

Ibih T. Hassan, *Ketua Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI)*

Menyudutkan Peranan Pasar Tradisional

BERDASARKAN pengumuman BPOM, bahwa beberapa bahan makanan seperti tahu, mie, ikan asin dan bakso yang di jual di pasar-pasar menggunakan formalin, bagaimana pendapat Anda?

Saya kira para pedagang pasar tidak tahu menahu masalah ini. Mereka tidak tahu apakah tahu yang mereka jual mengandung formalin atau tidak. Justru yang harus ditelusuri adalah produsen tahu dan mie itu.

Apakah benar produk tahu, ikan asin, dan lain-lain yang ada di pasar dicampur formalin?

Kita tidak bisa menutup mata, bahwa fakta seperti itu ada. Tapi kembali saya tegaskan bahwa para pedagang di pasar itu bukan pengguna aktif, mereka hanya penerima barang dari produsen yang diperjual belikan kepada masyarakat.

Sepanjang pengamatan Anda, apa dampak pengumuman BPOM ini terhadap para pedagang yang sebagian besar adalah pengusaha kecil dan menengah?

Terus terang saja, pengumuman tentang makanan yang mengandung formalin itu sangat memukul UKM. Penghasilan UKM turun 70-80%.

Apakah isu adanya formalin ini sengaja dikeluarkan ?

Saya kuatir bahwa ini adalah upaya sistematis untuk semakin menyudutkan peranan pasar tradisional yang sangat strategis untuk perekonomian rakyat. Jadi supaya mereka beralih belanjanya. Ini kekuatiran saya, bukan menuduh. Tetapi jika tidak ada upaya perbaikan, maka kekuatiran saya itu bisa menjadi sinyalmen yang berdasar. *Gitu kan*?

Apakah ada langkah yang konkrit agar tidak hal semacam ini tidak terulang lagi di masa yang akan datang ?

Menurut hemat saya, perlu upaya sistematis dan integral agar peristiwa semacam ini tidak terulang. Ini adalah tugas pemerintah pusat untuk segera melakukan upaya nyata, jangan cuma himbauan memperbaiki pasar. Masalahnya, pasar tradisional itu, jelek, kotor, bau, tidak aman, tidak nyaman ini ada dari Aceh sampai Papua. Jadi jangan sekali-kali menyerahkannya kepada Pemda. Segera ambil langkah nyata, pasar tradisional harus dikategorikan sebagai infrastruktur ekonomi rakyat, sama dengan jalan. Itu yang pertama.

Kedua, segera ambil kebijakan di pusat bahwa seluruh pasar-pasar tradisional itu harus segera masuk dalam kategori pasar sehat, pasar bersih dan itu diperintahkan kepada pemerintah daerah/kota segera melakukan upaya-upaya pekerjaannya. Ketiga, memberikan asistensi bagaimana mengelola pasar yang baik dan benar. Terakhir adalah memberikan suatu pengamanan agar penyaluran, pendistribusian barang yang masuk ke pasar tradisional itu selain cepat, harganya juga yang kompetitif, bersih, aman dan higienis.

Mohamad Yusuf

Muhaimin Iqbal, *Direktur Center Islamic Enterpreneurship Development (CIED)*

Diselesaikan Melalui Asosiasi


HABIB/SAKSI

ANDA menawarkan asuransi berbasis syariah kepada petani untuk mengurangi dampak apabila terjadi kerugian, biasanya seperti apa yang dialami petani?

Kerugian yang dialami petani biasanya berupa penurunan pendapatan akibat panennya tidak berhasil. Penurunan pendapatan ini ada dua macam. Pertama diakibatkan oleh gagal panen, misalnya jena penyakit, kebanjiran dan sejenisnya. Yang kedua, panennya berhasil, namun harganya jatuh. Inilah asuransi yang saya tawarkan untuk memproteksi para petani

Bagimana halnya kasus isu formalin terhadap pedagang serta usaha kecil dan menengah?

Ini kasusnya lain. Ini adalah resiko atas kesengajaan orang lain.

Apakah ini bukan berarti sebuah kerugian juga bagi para pedagang?

Kalau di-*corporate* sih bisa saja itu diproteksi. Tapi kalau petani-petani dan pedagang kecil ini populasinya kurang, perlu ukuran yang besar.

Kalau ada kerugian semacam ini apakah ada produk asuransi yang paling tidak meminimalisir kerugian mereka?

Kalau di tingkat *corporate sih* ada

Apa produknya?

Product reability bisa menyangkut itu atau *income protection* juga bisa. Orang tidak membeli suatu produk gara-gara produknya tercemar. Bisa dari situ. Dilihat dari produknya ada. Hanya masalahnya adalah apakah pasar sudah siap dengan hal seperti ini.

UKM nampaknya rentan sekali terhadap isu-isu yang beredar dan mereka terkena imbas, apakah ada upaya untuk menangkalnya?

Semestinya memang permasalahan-permasalahan seperti ini diselesaikan melalui asosiasi yang menaunginya. Misalnya pedagang tahu melalui KOPTI yang memproteksi produknya.

Apakah pemerintah sudah memiliki kebijakan untuk memproteksi segala macam kerugian?

Jangankan untuk itu (pedagang tahu tempe), Yang sudah nyata-nyata untuk petani saja tidak ada proteksinya sama sekali. Saya sudah tanya itu.

Jadi pemerintah harus memberikan apa kepada para petani dan pengusaha kecil dan menengah?

Kalau istilah saya proteksi tingkat tiga. Proteksi sebenarnya, para petani atau pengusaha kecil dan menengah saling memproteksi sendiri, itu tingkat pertama, tolong menolong antar sesamanya. Kedua, perusahaan asuransi swasta dan pemerintah, dilakukan para profesional asuransi. Proteksi ketiga, ketika dana itu tidak cukup, baru dana pemerintah yang akan dipakai, dana talangan, dana *qordhun hasanah*. Itu yang kita butuhkan.

Sebenarnya hal ini relatif aman bagi pemerintah, karena dana ini akan dipakai setelah dana pasar komersial dan dana para petani atau pengusaha kecil dan menengah tidak mencukupi lagi untuk meminimalisir kerugian.

Mohamad Yusuf

Lembar Pemuda

KahFi

Panduan Cerdas Kawula Muda

No.18/ Thn II / 09 Februari 2006
Bonus Sisipan SAKSI

Plus: Segambreng Artikel Keren!

Inside Look

VALENTINE'S ATTACK!

kahfination



PISTOL, BUKAN BUAT GAYA

***Dudes*, sejak peristiwa 9/11 sampe sekarang, isu terorisme nggak pernah habis dibahas semua orang. Laku bak kacang goreng. Mulai saat itu, orang-orang mulai berpikir buat ngejaga dirinya sendiri. Buat keamanan, biasanya banyak orang mulai mempersenjatai diri. Ada yang menyimpan golok, menyelipkan pisau, hingga memegang sendok en garpu [ye, itu mah mo makan kali!]. Salah satu senjata yang paling laris dicari masyarakat penakut adalah pistol. Jangan ngebayangin yang nggak-nggak dulu. Mending kita kulik *story*-nya di bawah ini. Berangkat.......**

Pada Mulanya Adalah Mesiu

Penemuan-penemuan emang nggak selamanya digunain buat yang bener, ada juga yang akhirnya disalahgunain. Makanya, 'perang' sampe sekarang masih berlanjut *coz* perkembangan senjata juga makin wah sih. Abis ditemuin mesiu buat amunisi, alat peledak en kembang api, senjata api mulai dikenal orang. Bubuk mesiu hitam [atawa *black powder*] terdiri atas sendawa, arang, en belerang. Efek sampingnya, nih bubuk hitam bisa mengikis laras, banyak abunya, en berasap (jadi kebayang koboi-koboi zaman dulu yang pistolnya berasap tiap kali abis nembak, trus ditiup deh kayak anak kecil niup lilin di kue ultahnya, he he he... cupu abis!). Nah, mulai saat itu, dikembangin deh bubuk mesiu tanpa asap. Bahan utama merupakan pembeda jenis mesiu. Ada yang dari nitroselulosa, en garam nitrat, atawa juga dari bubuk koloida, yaitu nitroselulosa yang dilarutin dalam nitrogliserin. Jenis yang disebut belakangan sekarang ini sering dipilih buat dijadiin amunisi.

Balik lagi ke masalah senjata, khususnya pistol, adalah proses revolusi yang cukup hebat. Senjata yang pertama kali make bubuk mesiu, meriam, dimulai pada taon 1313. Katanya buatan orang Jerman yang namanya Berthold Schwartz. Nih meriam bisa dibilang sebagai cikal-bakal pistol en senjata api. Inspirasinya dari cara menembakkan meriam. Ada tiga cara terkenal, yaitu *matchlock*, *wheellock*, en *flintlock*. *Matchlock*, dari kata *match*. Artinya korek api. Maksudnya, ente tinggal nyalain korek api di lubang penyulut aja yang bakal membakar mesiu. Kayak yang sering ente liat di pilem-pilem kartun en pilem perang zaman dulu. Yang kedua, *wheellock*, dari *wheel*-nya aja udah ketauan, mestinya nih meriam punya roda, tepatnya roda logam yang bakal ngeluarin api waktu berputar en ngegesek sepotong pirit (atawa FeS). *The last one, flintlock* atawa pemakaian batu api. Nih sistem dijadiin standar senjata militer selama 200 taon! Setelah panjang kali lebar kita ngomong , ternyata sistem *wheellock*-lah yang diadaptasi ke pistol.

Kata pistol sendiri berasal dari nama kota di Pistoia, Italia, *which is* tempat pembuatan pistol di abad XV. *Metamorfoself* (eh, kok jadi iklan, maksudnya metamorfosis) pistol sendiri dimulai sejak Samuel Colt matenkan pistol praktis Colt Patersonnya di taon 1835. Abis itu, Horace Smith en Daniel Wesson bikin pistol revolver dengan peluru tabur di taon 1857. Trus, pistol semi-otomatis muncul di taon 1895 yang dilanjutin sama John M. Browning buat matenin pistol otomatisnya di taon 1897. *Finally*, gara-gara kemajuan teknologi juga, Mike O'Dwyer dari Australia beberapa taon lalu bisa bikin pistol otomatis elektronik yang bisa meletuskan 3 balon! (eh, maksudnya 3 rentetan tembakan) hanya dalam 1/5000 detik. Kebayang nggak *Man*, betapa gilanya tuh kecepatan tembakannya.


DOK. KAHFI

Jenis Pistol en Sel-selnya

Oke, sekarang kita ngomongin jenis-jenis en komponen pistol. Pistol yang biasa dipake ama kebanyakan orang terbagi jadi tiga jenis, yaitu pistol revolver, semi otomatis, en otomatis. Pistol jenis revolver sering dipake sama koboi-koboi zaman dulu. Revolver merupakan jenis pistol modern pertama yang dikembangin en diperdagangkan manusia. Cirinya adalah silinder di bagian tengah senjata yang cukup gede. Nih silinder adalah tempat menyimpan peluru, biasanya cuma memuat enam butir peluru.

Pistol semi otomatis mampu naruh peluru sendiri pada laras senjata. Waktu tembakan pertama dilecutkan, pelatuk bakal langsung otomatis berada pada posisi untuk menghantam nozel (atawa *firing pin*, posisi siap tembak lah). Nih senjata mampu memuat peluru lebih banyak dari revolver tapi sering macet pas lagi digunain, jadi sering-seringlah merawatnya.

Beda lagi ama pistol otomatis. Secara fisik, nih pistol sama banget ama semi otomatis tapi mampu menembakkan berondong jagung (eh, maksudnya berondongan peluru) terus-menerus dengan sekali picu. Dahsyat yak. Makanya, senjata kayak AK-47 en M-16 jadi pilihan kalo ada perang.

Satu pistol revolver yang mini aja punya tujuh komponen lho, *but*, KAHFI singkat aja jadi empat bagian. Pertama, pastinya laras senjata atawa *loop*. Nih laras berfungsi sebagai tempat lewatnya proyektil peluru saat sebuah peluru meletus dalam sebuah pistol. Di dalam lars pistol ada alur melingkar [rifling], yaitu tempat lewatnya sebagian tekanan yang dihasilkan ledakan peluru. Singkat kata, nih tekanan jadi bikin sebutir peluru bisa keluar dari moncong pistol. Kedua, pegas merupakan alat utama penggerak sistem mekanik pada pistol. Terbuat dari bahan campuran besi dan baja, so, bikin pegas elastis tapi kuat banget.

Nah, waktu pemicu pistol ditekan, pelatuk pistol bergerak memukul nozel, yakni sebuah silinder kecil yang memukul bagian belakang peluru en *blow it!* Bagian ketiga, magazine, bukan majalah lho, tapi tempat menyimpan peluru dalam jumlah bervariasi. Biasanya sih bisa muat delapan sampe limabelas peluru.

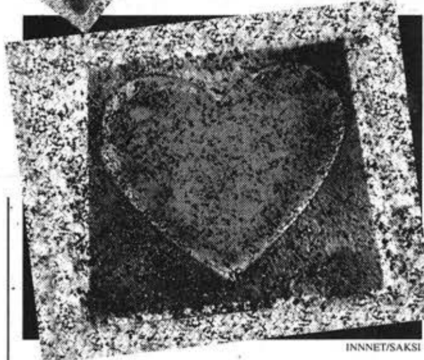
Komponen terakhir en yang paling penting waktu ente mo gunain pistol adalah peluru. Ya iya lah, kalo kosong nggak ada pelurunya, buat apaan? Peluru pada pistol berukuran lebih pendek dibanding ama senjata api laen. Karena pendeknya, daya jangkaunya pun terbatas, jadi nih pistol cuma buat nembak sasaran jarak dekat aja.

Prens, penggunaan senjata sendiri (buat pribadi maksudnya sangat-sangat sulit. Di Inggris aja, punya senjata adalah sebuah pelanggaran. Nah, kalo di Indonesia juga, kepemilikan senjata tentunya banyak syaratnya, lagipula harga senjatanya juga mahal banget, bo.

So, asal tau aja sih boleh, tapi kalo sampe punya, kayaknya agak berbahaya juga tuh, buat ente en orang laen. Sebisa mungkin pake tangan kosong aja, nggak perlu pake senjata. Batosai si Pembantai aja pensiun dini en jadi orang baek sekarang.....

Indah

CINTA


INNNET/SAKSI

Suatu hari, paman melihat seorang bocah pelajar kelas 3 SD terpaku di depan pesawat televisi. Tiba-tiba ia berdiri, lalu mengikuti irama lagu: "*Kauhancurkan hatiku, hancurkan hatiku ... lagi*". Saya lupa, itu lagu judulnya apa dan siapa yang mendendangkannya – kata orang, dari Peterpan. Saya tak merasa rugi karena tak hapal lagu itu, sebab liriknya memang tak membangkitkan semangat hidup kita.

Yang menarik perhatian paman adalah kenyataan bocah berusia sekitar 9 tahun telah mengikuti selera orang yang bisa dibilang "dewasa". Mungkin itu hanya penyesuaian perilaku yang bersifat auditif (pengaruh suara dan pendengaran) saja, karena di lain kesempatan saya juga menyaksikan seorang anak balita sudah bisa menirukan irama: "*Yo, ayo bongkar!*" dari Iwan Fals. Tentu saja anak sekecil itu belum mengerti semangat perlawanan apa yang sedang digerakkan oleh Iwan selaku wakil dari suara "kaum pinggiran".

Karena itu, hati-hati jika kamu mendengar suatu lagu atau syair, lalu mencoba menghapalnya dan mengulang-ulangnya di waktu senggang atau tegang, maka lirik dan syair itu bisa menjadi *wirid* kamu. Artinya, baik-buruk amal kamu akhirnya ditentukan oleh kebiasaan yang kamu lakukan setiap hari, setiap jam, setiap detiknya. Jangan pandang remeh kebiasaan sekecil apapun, sebab dapat menggiring kamu kepada *amal shalih* (kebaikan) atau *amal thalih* (keburukan).

Pada contoh awal, lagu yang membuat hati patah dan hancur (*broken heart*) itu, misalnya, seorang anak telah diseret ke arah pemahaman yang keliru tentang "cinta". Terus terang, paman tak pandai, bahkan tak mendalami khusus ilmu cinta, namun saya menjalaninya sebagai manusia normal dengan segala rahasia dan hikmahnya.

Dalam pandangan hidup ala Peterpan atau segala tipe Boy Band lainnya, cinta tampil dalam wujud romantisme yang sering mengombang-ambingkan jiwa manusia dalam melankoli. Jiwa manusia seperti ramalan cuaca, kadang mendung dan hujan (sedih-menangis), kadang pula cerah dan bersinar (gembira-tertawa). Romantisme cinta membuat jiwa seseorang, apalagi mereka yang baru memasuki fase pubertas pertama (*aqil baligh*), naik-turun persis bak fluktuasi mata uang rupiah dalam transaksi moneter.

Tak ada yang salah dengan aspek romantisme cinta. Itulah yang membedakan kamu dengan monyet (hewan) atau malaikat (makhluk suci). Monyet dan semua spesies hewan tak perlu romantisme, karena hubungan antar mereka berlangsung secara naluriah. Ada instink yang Allah Mahakuasa ilhamkan ke dalam diri mereka untuk bertahan hidup dan mengembang-biakkan keturunan. Suatu kali mungkin kamu terkejut memergoki seekor anak monyet meneteskan air mata, manakala kehilangan induknya. Air mata itu tulus sebagai gambaran dari cinta sang monyet. Jadi bukan seperti air mata buaya yang kata orang hanya tipuan belaka.

Apa kamu pernah diserang "cinta monyet"? Wajar saja, jangan takut, tapi juga jangan tertipu. Pahamilah dimensi cinta yang lain berupa idealisme, yakni orang yang mencintai dirinya atau orang lain demi memperjuangkan cita-cita yang luhur. Kita mencintai diri sendiri artinya mensyukuri segala karunia yang Allah berikan berupa jasad, akal dan perasaan yang ada. Kita tidak membenci dan merusak diri kita sendiri hanya karena rambut kribo atau jabrik, padahal iklan di teve selalu menampilkan gadis manis dan pemuda ganteng dengan rambut panjang dan lurus.

Bagi kita, jasad dan jiwa yang sehat lebih penting dikembangkan untuk sebesar-besarnya kemaslahatan umat. Kamu punya misi hidup yang lebih besar ketimbang mempercantik diri sendiri. Begitu pula, kamu mungkin mencintai orangtua, saudara, dan kawan-kawan dalam konteks lebih luas.

Coba tanya orangtua kamu, mengapa dulu mereka begitu merindukan kelahiranmu dan membesarkanmu dengan penuh kasih sayang? Pasti jawabnya, karena mereka menginginkan kamu menjadi manusia yang bermanfaat. Orangtua kamu punya cita-cita yang dititipkannya kepada kamu, walaupun mereka tidak akan memaksa kamu untuk jadi apapun. Itulah cinta berdimensi idealisme yang membuat umat ini bertahan di tengah kepungan ideologi sekuler.

Kamu ingat potongan nasyid yang disenandungkan Brothers, "*Ke mana-mana aku mencari/ teman yang sejati/ tuk menemani/ perjalanan hidup ini ...*"? Teman sejati tak selalu berarti seorang pacar. Kamu perlu teman dalam belajar kelompok untuk menyelesaikan pe-er yang sulit, kamu perlu teman diskusi dalam berorganisasi, kamu juga perlu *partner* kerja suatu saat nanti dalam meniti sukses karir dan profesi.

Cinta romantis membuat hatimu patah, sedang cinta idealis membuat jiwamu berkobar-kobar untuk menggapai cita-cita. ❑

Paman Abu

INDEX

OLAH FOTO KOVER : Saad / KAHFI

SALAM & KABAR

Bahasan Utama KAHFI kali ini—*as u know*—adalah tentang Valentine. Kalo kamu masih inget tentu, taon kemaren pada waktu yang persis sama, KAHFI pun ngebahas hal ini pula. Tapi jangan khawatir, dijamin nggak bakalan sama dah. Pasalnya, KAHFI juga berusaha sebisa mungkin untuk menghindari pengulangan. Kali ini KAHFI lebih ngajak para Sobat KAHFI untuk mau bikin sesuatu yang bisa mencegah wabah Valentine itu. Seenggak-enggaknya ya di sekitar kita lah. Ini tentu aja karena kita tau, Valentine tuh menyimpan bahaya besar. Seberapa besarnya, *sok* aja coba digebet halaman dalamnya.

Sobat KAHFI, semakin hari semakin banyak aja yang nanyain kapan sebenernya KAHFI udah mau misah. Hmmm, lama-lama KAHFI jadi jengah dan sekaligus GR juga neh. Bukan apa-apa, karena emang nunggu waktu yang tepat lah. Di tengah kondisi negeri yang lagi gonjang-ganjing seperti ini, mungkin emang masih ada baiknya, KAHFI tetep nempel di SAKSI yak? Bukannya ngulur-ngulur waktu, kita semua sama-sama doa aja oke. Nah, *as usual*, tangan tetep mengepal!

VALENTINE

is coming to Us!

Mau nggak mau, karena bukan kita yang punya jaman ini, Februari adalah merah jambu. Februari adalah hari kasih sayang. Penyebabnya apalagi kalo bukan setitik hari yang bernama Valentine yang jatuh pada tanggal 14!



DOK. KAHFI

Yah gimana nggak, pada bulan ini, kita selalu aja menyaksikan media massa, mal-mal, pusat-pusat hiburan bersibuk-ria berlomba menarik perhatian. Biasanya sih pesta perayaan yang nggak jarang berlangsung hingga larut malam bahkan hingga dini hari. Dan standar semua itu kemudian biasanya mereka saling ngucapin "selamat hari Valentine ya?", berkirim kartu dan bunga, saling bertukar pasangan, saling curhat, menyatakan sayang atau cinta karena anggapan saat itu adalah "hari kasih sayang".

Namanya juga manusia, keinginan untuk ikut-ikutan memang pasti selalu ada dalam diri kita. Tapi hal tersebut menjadi tercela dalam Islam apabila orang yang diikuti berbeda dengan kita dari sisi keyakinan dan pemikirannya. Apalagi bila mengikuti dalam perkara akidah, ibadah, syi'ar dan kebiasaan. Padahal Rasul Shallallaahu alaihi wa Salam telah melarang untuk mengikuti tata cara peribadatan selain Islam: *"Barang siapa meniru suatu kaum, maka ia termasuk dari kaum tersebut." (HR. At-Tirmidzi).*

So, bila dalam ini kita ngerayain bermaksud untuk mengenang kembali Valentine maka nggak disangsikan lagi bahwa kita udah kafir. Kalo niatnya bukan untuk iut? Hmm, coba deh telaah ini. Maka ia telah melakukan suatu kemungkaran yang besar. Ibnul Qayyim Al-Jauziyah rahimahullah berkata, "Memberi selamat atas acara ritual orang kafir yang khusus bagi mereka, telah disepakati bahwa perbuatan tersebut haram. Semisal memberi selamat atas hari raya dan puasa mereka, dengan mengucapkan, "Selamat hari raya!" dan sejenisnya. Bagi yang mengucapkannya, kalau pun tidak sampai pada kekafiran, paling tidak itu merupakan perbuatan haram. Karena berarti ia telah memberi selamat atas perbuatan mereka yang menyekutukan Allah. Bahkan perbuatan tersebut lebih besar dosanya di sisi Allah dan lebih dimurkai dari pada memberi selamat atas perbuatan minum *khamar* atau membunuh. Banyak orang yang kurang mengerti agama terjerumus dalam suatu perbuatan tanpa menyadari buruknya perbuatan tersebut. Seperti orang yang memberi selamat kepada orang lain atas perbuatan maksiat, bid'ah atau kekufuran maka ia telah menyiapkan diri untuk mendapatkan kemarahan dan kemurkaan Allah."

Sekadar ngingetin aja nih—dan kayaknya kita juga semua udah tau—kalo Valentine itu budaya turun-termurun dari nenek moyangnya orang Barat. Pada awalnya orang-orang Romawi merayakan hari besar mereka yang jatuh pada tanggal 15 Pebruari yang diberi nama Lupercalia. Peringatan ini adalah sebagai penghormatan kepada Juno (Tuhan wanita dan perkawinan) serta Pan (Tuhan dari alam ini) seperti apa yang mereka percayai. Setelah penyebaran agama Kristen, para pemuka gereja mencoba memberikan pengertian ajaran Kristen terhadap para pemuja berhala itu. Pada tahun 496 Masehi, Paus Gelasius (Pope Gelasius) mengganti peringatan Lupercalia itu menjadi Saint Valentine's Day, yaitu Hari Kasih Sayang Untuk Orang-Orang Suci.

Dalam sejarah perayaan Valentine, para ahli sejarah nggak setuju dengan adanya upaya untuk menghubungkan hal itu dengan St. Valentine, seorang Pendeta yang hidup di Roma pada tahun 200 masehi, di bawah kekuasaan Kaisar Claudius II. St. Valentine ini pernah ditangkap oleh orang-orang Romawi dan dimasukkan ke dalam penjara, karena dituduh membantu satu pihak untuk memusuhi dan menentang Kaisar. St. Valentine ini berhasil ditangkap pada akhir

tahun 270 masehi. Kemudian orang-orang Romawi memenggal kepalanya di Palatine Hill (Bukit Palatine) dekat altar Juno.

Dalam kaitannya dengan acara *Valentine's Day*, banyak pula orang mengaitkan ama St. Valentine yang lain. St. Valentine ini adalah seorang *bishop* (Pendeta) di Terni, satu tempat sekitar 60 mil dari Roma. Iapun dikejar-kejar karena mempengaruhi beberapa keluarga Romawi dan memasukkan mereka ke dalam agama Kristen. Kemudian ia dipancung di Roma sekitar tahun 273 masehi. Sebelum kepalanya dipenggal, *bishop* (Pendeta) itu mengirim surat kepada para putri penjaga-penjaga penjara dengan ngedoain semoga bisa melihat dan mendapat kasih sayang Tuhan dan kasih sayang manusia. "Dari Valentinemu" demikian tulis Valentine pada akhir suratnya itu. Surat itu tertanggal 14 Februari 270 M. sehingga tanggal tersebut ditetapkan sebagai *Valentine's Day* atau Hari Kasih Sayang. Nah, jelaskan?

Bro en sis, kita sebagai pelajar remaja muslim, udah pasti nggak banget dong punya andil dalam melanggengkan apapun yang berbau Valentine ini. Tapi jelaslah Sodara-sodara, temen-temen kita pastinya banyak banget yang siap-siap bikin Valentine jadi begitu spesial. Kayak taon baru kemarin itulah.

Sebelumnya, emang udah diriwayatin dari Abu Said al-Khudri r.a bahwa Rasulullah Muhammad saw bersabda: *"Kamu akan mengikuti sunnah (kebiasaan) orang-orang sebelum kamu sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta. Sehinggakan mereka masuk ke dalam lubang biawak (buaya) kamu tetap mengikuti mereka. Kami bertanya: Wahai Rasulullah, apakah yang kamu maksudkan itu adalah orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani? Baginda bersabda: Kalau bukan mereka, siapa lagi?" (HR. Bukhori dan Muslim).*

Nah, jadi musti gimana dong kita? Jelas, kita musti melakukan sesuatu dong. Paling nggak, kalo memungkinkan buat "penyuluhan-penyuluhan" gitu deh. Caranya bisa lewat nempelin artikel ini di mading (he he he...), atau usaha lainnya kayak bikin pamflet dan sebagainya.

Jangan sampe kita makin ikut arus. Budaya yang nggak jelas juntrungannya emang musti dikonter! Das!

Saad


DOK. KAHFI

Gimana mungkin seorang muslim lebih kenal *story* kepercayaan laen dibanding sejarah agamanya sendiri? Kayaknya, nggak bisa disangkal lagi deh kalo sekarang emang keadaannya seperti itu. Yah *Prens*, sebut aja kisah Valentine lyang lagi-lagi musti ketemu ama ente taon ini...hiks...hiksl. *Since the story of Saint Valentine* menyapa ente setelah sebelumnya sukses di Inggris en Amerika, akhirnya jadi diangkat kayak semacam budaya internasional. *But*, sebenarnya apa yang ente warisi dari kebiasaan Valentine ini? Sekotak coklat? Selembar kartu ucapan? He...he...he...cuma benda-benda sentimentil yang *ridiculous* yak!

JUST A DAY!

Valentine, the Phenomenon

(kalah deh Ronaldo!) Sebenarnya, biar ente pandang sebelah mata, sang *valentine* tetap menggejala di dunia. Ente bisa liat setiap kali musim valentine dateng, acara-acara teve udah mulai bernuansa merah jambu, setali tiga uang sama pusat perbelanjaan yang heboh maksain tema Valentine ama barang dagangannya, trus lagi tempat-tempat *clubbing* yang udah nggak usah ditanya lagi (emang kayak ginian adalah lahan mereka). Gejala Valentine emang kayak udah merasuk aja ke jiwa masyarakat modern sekarang. Kita liat aja buku sebagai barometer pola pikir masyarakat, nggak luput juga dari ngebahas tema Valentine, dalam berbagai bentuk, dengan maksain ke dalam cerita buat seorang novelis. Sampe-sampe seorang J.K. Rowling, pencipta Harry Potter, musti nyelipin adegan Valentine waktu Harry en Cho Chang pergi ke sebuah tempat minum di Hogsmeade (coba cek di jilid keempat Harry Potter; *Harry Potter and the Goblet of Fire)*. Satu bukti kalo dari kecil si anak emang udah dikenalin Valentine.

Dari Inggris, coba ente pindah ke Indonesia, liat sekeliling ente. Banyak temen-temen bahkan mungkin temen semeja ente sendiri (nggak mungkin sebangku kan?!) mulai ngincer-ngincer dari awal Februari, siapakah yang bakal dia kasih *gift* atawa gimana strategi buat menaklukkan hati seseorang, *en so on*, semua cuma masalah cinta! Walopun 'cuma', tapi nih satu kata kalo ditolak bisa bikin dukun bertindak, eh, maksudnya bisa ninggalin sakit hati yang miris banget..... Makanya, nggak heran, cinta lagi-lagi dijadiin komoditi sama orang-orang nggak bertanggung jawab buat terus memanjakan manusia.

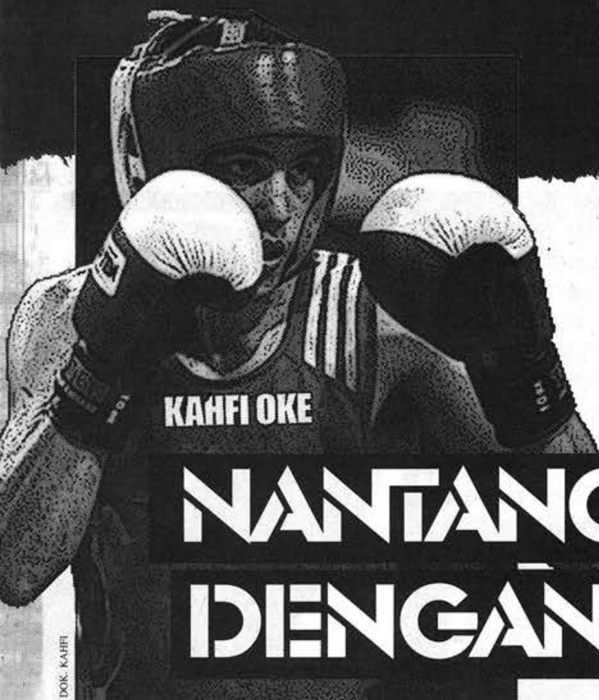
Lanjutnya, gimana kalo ente sendiri yang jadi korbannya, kalo-kalo ada seseorang ngasih ente sekotak coklat yang di atasnya ada selembar kartu dengan ucapan, "Be my valentine..." Oalah, nggak ikhwan nggak akhwat pasti jatuh gedubrak kalo kejadian kayak gini. Walopun hati pengin berbunga-bunga tapi iman menahan ente, iya nggak! Paling nggak, hati tetep deg-degan *coz* ada prasangka bahwa ada orang yang suka sama ente, atawa bisa jadi ada orang yang pengin ngerjain ente [siapa tau tuh coklat ternyata broklat! Hi..hi..hi... jail banget tuh orang]. Apalagi kalo nih tragedi kejadian ama anak Rohis... wah...wah... wah...bisa dumplang imej Rohis di mata temen-temen ente. Bukan masalah imejnya, tapi gimana kelanjutan dakwah ente kalo kadernya sendiri masih juga ngasih ruang buat cinta-cintaan kayak gitu?!

Our action then.....

Yap, lyang musti KAHFI, ente, kita semua lakukan (wah, bahasanya kayak Bang Reza M. Syarief neh) adalah tetap waspada, WASPADALAH! WASPADALAH! (ini apa-apaan sih?). *As we know, Guys*, segala sesuatu musti tau ilmunya dulu, *even* kalo ente tetap mo ngelakuin seremoni Valentine, coba deh ente kulik *history*-nya, ente liat gimana orang-orang yang juga ngelakuin hal itu, trus gimana kelanjutan en keseharian hidup mereka? Patutkah mereka dicontoh? Atawa sesial-sialnya, tega nggak sih ente menghamburkan uang di saat krismon gini untuk sekotak coklat mahal, sekuntum bunga mawar, en selembar kartu Valentine sebagai sebuah strategi cinta yang bodoh? Ingat dong banyak yang busung lapar! Ingat banjir bandang di Jember! Ingat tanah longsor! Ingat tsunami Aceh! (Wah, esmosi neh!)

Lepas dari semuanya...*Bro*, kasih sayang nggak cuman sehari itu doang, kasih sayang bukan cuma sebuah perkataan cinta, kasih sayang adalah gimana ente bisa ngasih kebahagiaan ke orang laen, gimana ente mencintai orang laen kayak ente mencintai diri sendiri. Ukhuwah Islamiyah, persodaraan sesama muslim lebih GEDE maknanya dibanding sederet huruf cinta hasil rekayasa masyarakat Barat. *So, just make Valentine's Day as an ordinary day, would you?*

Indah



DOK. KAHFI

NANTANG MAUT DENGAN TINJU

Beberapa tahun yang lalu, Muhammad Alfaridzi, petinju asal Indonesia, menghembuskan napas terakhir. Cowok yang masih terbilang cukup muda itu meninggal akibat pukulan yang mengenai kepalanya saat ia bertanding melawan petinju asal Thailand. Sebelum dan sesudahnya, udah cukup banyak petinju-petinju yang ngalamin hal yang sama kayak Alfaridzi. Ironisnya, olahraga yang malah lebih cocok disebut adu jotos itu, masih aja dilakuin, *en* masih juga ditunggu-tunggu kehadirannya sama bokap-bokap, temen-temen cowok, sodara-sodara kita yang laki-laki, atau mungkin yang cewek-cewek juga? Walah. Padahal nih ye, jelas-jelas olahraga yang satu eni merupakan olahraga yang ngezalimin orang lain dan diri sendiri.

Kalau mau jujur., siapa sih yang mau dapat pukulan bertubi-tubi. Jangankan bertubi-tubi, dipukul sekali aja kayaknya lebih baik sakit gigi. Eh, nggak ding, lebih baik nggak sakit apa-apa...

Rawan Cedera Otak

Ini dia akibat utama yang sering dialamin sama seorang petinju, *en* nggak sedikit dari mereka yang nggak bisa bertahan dari penyakitnya itu.

Cedera otak yang dialamin sama seorang petinju diakibatin oleh pukulan yang sering diarahin ke bagian kepala. Hal ini dalam dunia kedokteran dan "pertinjuan" disebut sebagai kondisi *impact*. Nggak hanya itu, saat petinju jatuh tersungkur *en* kepalanya ngebentur lantai, juga bisa ngakibatin cedera yang serupa.

Kondisi kedua yang nyebabin cedera otak yaitu kondisi inert. Pada kondisi ini ada perbedaan di antara kita, eh..., ada perbedaan percepatan antara gerakan otak dan gerakan tulang. Jadi gini, ketika terkena pukulan, tulang terlebih dahulu bergerak daripada otak. Akibatnya, otak ngalamin benturan dengan tulang. Setelah tulang bergerak kembali ke habitat awalnya, otak baru ngalamin gerakan. Otak kalo terus-terusan didagor gitu, gawat!

Penyakit yang Timbul Akibat Cedera Otak

Parkinson. Penderita penyakit ini, akan memperlihatkan ekspresi wajah yang datar dalam keadaan apa pun. Selain itu, ketika berbicara, tangannya akan selalu gemetar. Sang legendaris, Muhammad Ali adalah salah seorang petinju yang ngalamin hal ini.

Demential Precox. Penderita penyakit eni akan ngalamin penurunan fungsi memori, alias pikun awal.

Psikopati. Penderita penyakit yang satu eni, jadi susah banget diatur-atur. Penderitanya cenderung jadi nggak mau ngedengerin orang lain. Mungkin contohnya Mike Tyson kali ye. Liat aja tuh, dia sampe nge-fans yang nggak pada tempatnya gitu. Pada kuping seorang Evander Hollifield. Kecewa saya...

Ada juga yang namanya ***hidrosefalus.*** Penyakit ini disebabin karena adanya cairan otak yang berlebihan. Orang yang mengidap penyakit ini biasanya sering sakit kepala, sering lupa, *en* kadang berjalan sempoyongan kayak Stephen Chouw yang lagi meragain jurus dewa mabok di *Shaolin Soccer.*

Penyakit lain yang berbahaya bagi petinju yaitu hipertensi, kelainan pembuluh darah, dan kelainan darah.

Berbahaya Juga Buat yang Nonton Tinju

Secara selain berbahaya buat petinjunya sendiri, olahraga yang satu eni juga bisa berbahaya buat penontonnya, baik yang nonton langsung atau pun yang nonton lewat televisi.

Buat yang nonton langsung di tempatnya, yang pasti sih, berbahaya buat perekonomian pribadi *or* rumah tangga, *coz* udah bukan rahasia lagi kalo sering banget diadain taruhan (judi) untuk nebak siapa yang menang. Selain itu, bi'ah (lingkungan) di sana juga nggak bagus banget.

Selain buang-buang waktu, nonton pertandingan tinju juga bisa mancing esmosi penonton, *en* ngajarin teknik-teknik untuk ngelakuin tindak kekerasan.

Awie

INFO-KAPMI



Bukan KAPMI namanya kalo nggak aksi, tapi aksi yang kayak gimana dulu yang dilakuin sama KAPMI? Nah, di acara ini, ente bakal nemuin lebih banyak dari yang ente duga soal aksi. Nih acara baru aja diadain KAPMI DKI tanggal 14 Januari kemaren. Acara yang direken jadi bekalan KAPMIers buat ngejalanin aksi-aksi ke depan (baek demonstrasi atawa juga aksi intelektual, nggak sekadar ngomong gitu loh!) ini diadain di Bumi Perkemahan Ragunan dari jam 8 pagi sampe 5 sore. Walopun hujan deras menyapa, tapi nggak ada satu orang pun yang ngerengek minta pulang, hebat yak! (ya iya lah, emang anak kecil apa?!).

Rahmat, mas'ul KAPMI yang baru, bilang, "Acara ini dilakukan biar anak-anak KAPMI lebih mengenal 'aksi', ternyata aksi itu nggak cuma yang radikal doang tapi ada segi positifnya juga. Acara ini juga bertujuan untuk mempererat ukhuwah antar-pengurus KAPMI yang baru."

Ooh, gitu. Nah, makanya, biar lebih renyah, kegiatan ini juga dirangkai sama materi *Manajemen Aksi, Manajemen Delegasi*, en *Manajemen Propaganda*. Semuanya diisi sama orang-orang dari PAHAM, yaitu Bang Agus, Bang Nasrul, en Bang Pino.

Salut deh buat KAPMI yang terus ngadain acara kayak gini. Nah, *Prens*, kapan mo gabung ama KAPMI?

WATCH-OUT!!!

Buat ente yang pengin banget gabung ama KAPMI tapi bingung takut nyasar musti ke mana melaporkan diri [jangan ke Polisi aja!], mending ente catet baek-baek *Contact Person* Pengurus KAPMI baru di bawah ini.

KAPMI DKI [KAPMI Pusat]

Rahmat
085691878227 or 021-55741459

Bunayah
081513405449

PLAYBOY TENGIL!

DOK. KAHFI

Pernahkah kamu ngebayangin sebenernya berapa parah sih kerusakan yang ada di muka bumi Indonesia? Mungkin kita bisa berkata, "Nyantai ajalah. Kita masih belom kayak Argentina yang udah bobrok ahlaqnya, bobrok pula ekonomi dan rakyatnya!" atau *whatever*lah ngomongin negara mana lagi. Apologi yang lain, kita masih punya banyak masjid, masih ada ulama, masih ada pejabat yang sholeh dan sebagainya.

Tapi ternyata, emang negara kita ini nggak separah itu. Hanya lebih parah daripada itu. Ada apa emangnya? Kasus yang terbaru dan terhangat adalah akan munculnya majalah porno internasional yang berbahasa Indonesia: *Playboy*! Alah, bukannya media porno emang udah biasa aja di Indonesia? Persoalannya bukan begitu, Sodara-sodara.

Saat ini, nih majalah yang dipelopori ama Hugh Hefner di Amrik sana beredar di sekitar 50 negara. Bukan sembarang beredar begitu aja karena dilindungi ama negara. Kok bisa? Bisa, karena melalui jalur hukum yang sah. Ibaratnya *Playboy* bukanlah sejenis media porno yang dijual di pinggir jalan seharga Rp. 2500 yang bisa kena razia polisi yang juga sebenernya nggak pernah punya niatan ngerazia. Artinya *Playboy* mendapat lisensi pemerintah secara legal, hingga yang jualan atawa yang bikin tuh majalah nggak bakalan ceritanya dikejar-kejar ama pihak yang berwajib (kalo di Indonesia masih ada yang wajib ngejar!)—karena itu tadi, dilindungi kesaktian yang bernama hukum.

Sebenernya *Playboy* Indonesia yang katanya bakalan diterbitin Maret nanti bukan majalah *franchise* yang pertama. Ada *Rolling Stone, Men's Health, Kosmopolitan, MTV Trax*, dan lain sebagainya yang kalo dijumlah sekarang udah mencapai lebih 50-an (banyak kan?).

Masalah utama yang musti menjadi perhatian dari kita adalah majalah-majalah semok itu bukan terletak pada sisi pornografinya. Kalo dibandingin dengan media porno "*hard core*" yang seharga Rp. 2000-an itu emang masih belom ada apa-apanya.

Nah Prens, tuh majalah-majalah jelas-jelas membawa sebuah perubahan gaya berpikir. Memberi penghargaan nilai pada gimana kita memandang sebuah persoalan. Dan jika udah begitu, jika kita udah ngeliat sebuah persoalan dari sudut tertentu, jangan heran aja kalo itu pun memengaruhi gaya hidup kita. Memengaruhi tradisi dan budaya pada saatnya nanti. Muatan pornonya aja udah sedemikian gawatnya, nah ini apalagi dengan membawa pesan-pesan perubahan itu.

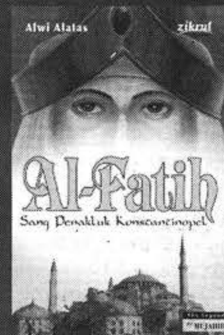
Artinya? Orang-orang yang nenteng tuh majalah bukan lagi sopir-sopir angkot atawa tukang ojek yang masih rada malu-malu juga kalo ketaon lagi baca media kayak gituan. Yang beli *Playboy* adalah orang-orang kaya yang jelas-jelas berduit dan membelinya sekadar sebuah penunjukan status sosial. Dengan membawa sebuah majalah *Playboy*, seolah-olah ada yang mengatakan dalam diri mereka, "Ini lho gue, keren kan?".

Jelas, apa dong yang bisa kita perbuat sekarang? Masih ada waktu. Kalo kita diem aja, niscaya kita punya andil besar pada penerbitan media cabul tiada berkah itu. Dan terkutuklah kita kalo sedikitpun nggak melakukan apa-apa, cuman bisa mencibir doang, "Hahh, ngapain sih?". Kalo bener kejadian, sekarang, siapapun—orang kaya dan miskin pun—punya majalah pornonya sendiri-sendiri!

Ahmad Chudori
ALEG PUSAT PKS

"Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertaqwa, pasti kami akan melimpahkan kepad amereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan." (Alaraf: 96)

chudori@centrin.net.id



Kalo nggak bisa direken luar biasa, buku ini bisa dibilang lumayan istimewa. Apa pasalnya? Di beberapa bagian, terus -terang aja nih, kita bisa merinding membacanya. Ini buku sejarah, tapi penyampaiannya sering kali menggunakan cara-cara bertutur yang asyik dan mengalir. Kita jadi berasa diajak untuk mengelana ke masa itu.

Keistimewaan yang lain dari buku ini adalah karena saking langkanya buku-buku kayak gini. Nyeritain siapa itu tokoh-tokoh Islam buat orang muda. Biasanya kan standarnya buku tokoh tuh tentang Sirah Rasulullah yang agung dan para sahabat. Jadinya kita bisa *taaruf* lebih dalam dengan tokoh hebat dalam sejarah Islam.

Mas Alwi Alatas, penulis buku ini yang emang udah banyak nulis karya kayak gini, sama sekali nggak "meng-anggap" remeh kita-kita sebagai segmentasi pembacanya. Misalnya, dalam beberapa bagian buku, bahasa Inggrisnya disajikan tanpa memakai terjemahan. Artinya, ya penulisnya emang nyuruh kita untuk mau sedikit usaha juga.

Selain faktor itu, rentetan sejarah dan pemaparan tentang bagaimana kehebatan dari sang tokoh utama pun disampein dengan runut berurutan dan jelas. Ini menunjukkan kalo Mas Alwi ngegali seabrek data untuk keperluan buku ini. Kalo kita khusyu ngebacanya dari awal sampe akhir, bisa jadi kita bakalan menemukan *soul*-nya. Misalnya ketika kota Konstantinopel (sekarang Istanbul) ditaklukan kita ngerasa begitu heroiknya. Atawa contoh lain ketika kota itu jatuh, berasa miris dalam hati.

Hanya sedikit sayang aja, buku ini nggak dibubuhin ilustrasi gambar yang banyak. Kalo aja bisa ditambah, niscaya bakalan makin lengkap aja. Karena walopun buku ini nggak terlalu tebal banget, dengan sedikit ilustrasi di setiap berapa halamanlah gitu, nggak bakalan terlalu membuat mata kita lelah. Walopun, *anyway*, toh sebenernya hal itu sama sekali nggak mengganggu kok.

PROTES RUANG BACA & RESENSI

Assalamuallaikum KAHFI. Ada beberapa hal yang saya ingin saya sampaikan. Moga-moga aja didengerin.

Pertama, terus-terang saja saya pengen menyampaikan ini kepada KAHFI namun khususnya kepada para pengurus FLP di *Ruang Baca* KAHFI. Saya perhatikan, hampir 80 persen lebih, orang-orang yang mengisi *Ruang Baca* bener-bener "narsis". Apa pasal? Saya beneran ngerasa terganggu, karena hampir semua bahasan yang pernah ditampilkan di *Ruang Baca* melulu tentang "aku, aku, aku dan aku" dari sang penulis yang bersangkutan. Bagaimana karya "aku" begitu "hebatnya" dan ada yang menggandrunginya. Tadinya saya berharap, rubrik ini bisa ngasih pencerahan paling nggak gimana caranya nulis dan ngirim cerita ke media massa atawa penerbit. Yang ada *afwan* aja, cenderung memuja-muji karya dan diri sendiri dengan berlindung di balik apapun itu atas nama dakwah dan sebagainya. Tulisan Jonru, Irfan Hidayatullah, dan Azimah Rahayu oke juga sih. Selebihnya, aduh—maaf saja saya beneran jadi ngerasa kesel sendiri (lagian bego juga saya masih mau bacanya!). Hemat saya itu tadi, apa nggak lebih baik FLP menyajikan segala teknis dan operasional dalam berkarya?—Bukan betapa hebatnya si pengisi itu dengan karya-karyanya tersebut. Kalopun itu ada yang beneran emang ngefek pada pembaca karya kita, apa nggak lebih baik itu disimpan dengan hati-hati aja? Kenapa kok saya ngerasa ada kesan ujub di sana?

Kedua, saya ngerasa kehilangan banget dengan rubrik RESENSI yang ada di KAHFI. Udah ampir dua bulan ini KAHFI nggak lagi ngeresensi buku. Padahal, sungguh, sekarang ini resensi buku dari KAHFI beneran bisa dijadikan patokan (jangan geer ya!). Saya ngerasa dapet *guidance* yang jelas aja mana buku yang bagus mesti dibeli atawa nggak. Jaman sekarang inikan kita nggak bisa beli buku sembarangan, karena buat ngehemat duit juga. Dalam hal ini, KAHFI beneran sangat ngebantu saya dalam memilih buku. Emang sih, kadang saya liat resensi KAHFI suka pedes dan terkesan nggak menghargai karya si penulis, tapi di balik itu resensi KAHFI termasuk oke juga.

Kepada pengurus FLP yang ngurus Ruang Baca, *afwan* ya. Moga aja masukan atawa kritikan saya ini nggak bikin sakit hati. Untuk KAHFI, mohon RESENSI-nya ada lagi.

Segitu aja dulu dari saya. Wassalam

IMAN D.
idani@yahoo.com

Waduh bro, *karena kepanjangan, surat kamu jadinya terpaksa banyak dipangkas. Keluhan kamu yang pertama KAHFI terusin ke yang bersangkutan. Untuk RESENSI, nomor kemarin udah mulai ada lagi tuh. Kan masalahnya cuman karena halamannya aja yang belum memungkinkan musti muncul tiap hari, Man, so kudu maklum yaks?:)*

Assalamuallaikum KAHFI. Kriteria atau topik tulisan macam apa saja yang jadi acuan agar naskah dimuat di KAHFI? Terima kasih.

HARITZ, MAKASSAR 0813551692XX

Coba liat deh satu persatu rubrik yang ada di KAHFI. Trus tinggal cocok-cocokin aja apa kira-kira yang sesuai dengan itu semua. Nggak sulitkan? Pada intinya sih buat remaja gitu deh.

Assalamuallaikum Hay KAHFI, aku mau usul nih. Gimana kalo di KAHFI ada rubrik buat sahabat pena. Ya agar kita tambah teman. Salam kenal dariku untuk semuanya.

SEPTIO TRI ANTORO, CILAPCAP, 085227235003

Sebenernya untuk sahabat pena udah bisa diigunain tuh milis KAHFI. Tapi untuk edisi cetaknya, yoi kita tunggu aja bareng-bareng yak?

Assalamuallaikum KAHFI, ane mau usul nih. Gimana KAHFI buat not-not lagu nasyid untuk di HP? Makasih deh kalo ditanggapin. Wassalam.

ERNI, CURUP, BENGKULU, 081373473XX

Usulan bagus. Ditampung. Kalo ada umur panjang, kita realisasikan yak?

Assalamuallaikum Ane novelis teenlit. Ane mau hijrah ke novel islami. Minta bantuan KAHFI untuk mempublikasikannya ke sobat KAHFI.

VENIX A RIYADI, 081324386079

Coba hubungi deh pengurus FLP di rubrik Ruang Baca, *oke? Trus maksud kamu dengan mempublikasikan itu apa yak? KAHFI rada nggak mudeng neh.*

Assalamuallaikum KAHFI ane mau tanya apa kalo kita ngirim profil rohis atau organisasi yang kita ikutin, kalo dimuat apakah ada honornya? Syukron?

MARYANTI, YOGYA 081774356XX

Jelas ada, insyaAllah.

Assalamuallaikum KAHFI kalo bisa di setiap edisi kalo pas kebetulan Rohis-ISM bagiannya, muat dong alamat atau *contact person*nya. Ini supaya kita bisa berhubungan gitu lho. Kan asyik juga kalo bisa saling kenal lebih jauh dan juga saling tukar pengalaman.

YOGASWARA, BANDUNG 0852267563XX

Oke juga tuh. Tapi sebagian kan emang udah dimuat juga kan? Lain kali KAHFI beneran usahain dengan sangat deh!

Assalamuallaikum KAHFI sering-sering dong bikin edisi khusus. Misalnya aja tuh bikin edisi khusus tentang nasyid. Mulai dari kemunculannya, sampe kemudian berkembang dan kekinian nasyid udah kayak apa. Oke kan FI? Ane tunggu deh dengan sangat. Trims dah atas dimuatnya suara hati dan permintaanku ini.

IQBAL, JAKARTA UTARA 0815674536XX

Edisi khusus? Tunggu momen yang tepat yak?

Assalamuallaikum KAHFI, ibu mau usul nih. Gimana kalo KAHFI nyedian sebuah rubrik khusus buat ibu-ibu lah gitu. Maksudnya untuk mengemukakan pikiran-pikiran ibu-ibu tentang anak remaja sekarang. Mungkin bisa berbagi pengalaman. Kan banyak juga tuh golongan kita yang baca KAHFI. Karena KAHFI tuh selain cerdas, bener-bener menyegarkan deh. Nggak suntuk lagi setelah baca SAKSI yang isi beritanya politik melulu he he he.... DIterima ya usulnya.

IBU SITI N. A., JEMBER 081590867XX

Ibu, KAHFI jadi geer neh. Makasih ya atas usulannya. Moga-moga bisa direalisasikan dengan segera.

Assalamuallaikum KAHFI, kembali aku mau nagih. Mana rubrik cerpen yang udah lama dijanjiin ama kamu? Ayo dong... Kita udah lama banget nih nunggu-nunggunya.

RIZA, BANDUNG 0812982277XX

Aduh, sabar bos, sabar!

kalo ente punya pertanyaan tentang apa aja yang mungkin perlu solusi, bisa seputar sekolah, rumah, tempat "gaul" (di rohis maksudnya), coba aja kirim ke KAHFI. kali aja kita bisa bantu. gratis dan halal kok! kalo malu masalah ente diketahui ama orang lain, bisa pake nama samaran. dijamin lah sekuritinya, *bro*! pertanyaan bisa dikirim lewat sms ke **0817431365** atau lewat imel ke **kahfi@majalahsaksi.com** jelas?

KAHFI, gawat nih. Ane lagi dibenci dan dimusuhi ama kakak perempuan ana. Gara-garanya ana menegurnya waktu mergokin dia sekamar dengan calon suaminya. Walopun cuman sebentar aja. Ana yang ingin dakwah di keluarga jadi ilfil en salting. Sok tau katanya. KAHFI bantuin ana dong gimana ngadapinnya. Jazzakallah.

Oumar AZ
08180203544З

Lha, kenapa kamu yang jadi salting? Kalo diliat dari satu sisi kan, kamu yang lagi *amar makruf* dan *nahi munkar*, jadi lebih baiknya perasaan salting kayak gitu dienyahkan. Kan harusnya yang berbuat salah yang merasa begitu.

Emang bener Mar apa yang kamu lakukan itu. Walo gimanapun, namanya juga calon suami tuh sama sekali belom halal, dan *you know*, alangkah supergawat kalo orang yang pacaran udah berani masup kamar berduaduaan. *Hatta* sebentarpun. Bisa-bisa terjadi hal-hal yang dinginkan he he he... Waktu kepergok kamu itu bisa jadi sebentar, nah gimana dengan waktu-waktu dan tempattempat yang lain? Kan kamunya jelas nggak bisa terus-terusan ngawasin kakak kamu itu selama 24....

Jadi usaha kamu menegurnya itu musti dikasih ponten 10 he he he.... Jangan pernah bosen ngasih tau. Orang yang dimabuk cinta biasanya jadi nggak "normal" pikirannya. Bahkan nasihat dari orang terdekat atau dari keluarga sendiri pun kadang nggak bisa diterima. Di situlah kita musti hati-hati banget. Selain ngawasinnya dengan rapi, nah cara ngingetinnya, atau negornya pun nggak sembarangan.

Yang pertama mungkin, bicara secara personal dulu dengan kamu. Bilangin kalo kamu tuh ngomongin dia karena rasa sayang kamu yang amat sangat (cieee.... Tapi bener kan?). Bahwa apa yang dilakukannya itu bisa jadi di tengah-tengahnya dibisikin setan dan kita nggak pernah tau kita bisa menahannya atawa nggak. Kalo udah begitu bisa jadi entar ada aib keluarga dan dosa besar terjadi.

Yang kedua, kalo udah ngomong sama kakak kamu, *time to speak-speak* dengan calon misua-nya. Lha, apa nggak salah neh? Jelas nggak. Malah ini cara yang lebih ampuh juga. Coba kasih terang—atawa sekadar ngingetin aja. Biasanya sih orang yang pacaran, akan lebih bisa maksain diri buat ngehormatin anggota keluarga yang ditaksirnya. Tapi inget ya, nyampeinnya musti sehalus dan se-*smart* mungkin.

Yang ketiga, kalo ketiga cara itu udah kamu lakukan, cara yang paling aman adalah dengan ngomong sama ortu. Artinya minta kerja sama dan perlindungan juga dari ayah dan ibu kamu sebagai ortu kalian berdua. Oke, semoga berhasil, KAHFI doain selalu!

KAHFI, belakangan ini ane sering banget cepet lelah. Pas lagi belajar di pagi hari berasa banget suntuk dan bawaannya slalu aja pengen tidur. Trus kalo udah Ashar pun rasa kantuk begitu berat hingga akhirnya ane nggak kuat untuk nggak berbaring barang setengah atau satu jam. Ane juga ngerasa susah banget untuk menghafal. Kata sebagian temen, wajah ane pun suka keliatan pucat. Supaya tetep bugar, ane sering banget mengonsumsi minuman suplemen yang warnanya kunign-kuning itu. Bahaya nggak sih? Gimana dong cara ngatasin persoalan ane ini? Syukron.

Ahmad H.
hamada@
yahoo.com



Sebenernya kayaknya nggak begitu sulit nyari penyebab "penderitaan" kamu itu, *dude*! Kamu *work-out* nggak sih? Olahraga lah gitu...

Kayaknya bisa jadi kamu kurang atawa nggak olah raga sama sekali. Kalo kamu nggak mengidap penyakit yang gawat, bisa dipastikan kalo kamu tuh ya *lack of exercise*.

Emang kebanyakan dari kita tuh suka aja kurang olahraga. Nah, coba mulai dari sekarang kamu bikin jadwal deh untuk gerak-gerak badan. Kalo nggak bisa setiap hari, coba dulu dengan satu minggu sekali.

Bentuk olahraganya ya beragam dan kamu sendiri pasti lebih tau apa sih olah raga yang cocok buat kamu. Mungkin bsia lari pagi sebelum kamu berangkat sekolah. Atau kalo emang beneran sibuk, coba sempetin pas hari libur.

Penyebab yang lainnya adalah kamu kebanyakan begadang nggak? Atawa tidur kamu terlalu malam? Kalo kita kurang tidur, tubuh kita emang bakalan bisa jadi kayak apa yang kamu sebutin itu. Nah, coba mulai sekarang juga, kalo nggak perlu-perlu amat, mending kamu tidur lebih awal aja. Selain entar bikin seger badan, juga buat nabung supaya bisa tahajjud di sepertiga malam.

Trus, minuman suplemen kayaknya sih nggak apa-apa kalo sekali-sekali. Tapi jelaslah nggak sehat kalo sampe dikonsumsi terus-terusan secara rutin, apalagi setiap hari.

Namanya juga suplemen, cuman nambah doang, dan namanya minuman pabrik, ya ada aja bahan kimianya yang ngasih efek langsung atawa nggak langsung sama kita. Mending kamu banyakin minum air putih deh.

Jangan lupa juga, jaga pola makan kamu. Hidup sehat itu nggak mahal kok!

Ane punya masalah yang mungkin gampang-gampang susah. Tapi sungguh ane nggak atawa belum bisa menyelesaikannya. KAHFI, ane bingung. Kalo temen-temen rohis dateng ke rumah, ada kelakuan mereka yang nggak begitu sreg di hati orang tua ane. Gara-garanya sih, sebagian dari mereka tuh enak aja ngangkat kaki dan melipatnya di kursi. Ortu sering ngomel "kok nggak sopan amat sih temen kamu itu?". Sekarang, ane sering deg-degan kalo ada temen rohis yang main ke rumah. Gimana dong, FI, apa solusinya? Terima kasih ya atas jawabannya.

Oka Sanjaya
081745457XX

Masalah kamu itu sama sekali nggak gampang, *man*! kalo udah berhubungan dengan temen-temen sepermainan, hal kayak gini jadi bisa bikin kita risih. Di satu sisi, kita pengen tetep nge-klik ama temen-temen.

Tapi di sisi lain kita juga nggak mau ada kles dengan ortu. Kalo kita ngomong ama sohib-sohib entar salah-salah kalo caranya nggak berkenan, bisa jadi kita malah dijauhin karena dikatain sok. Kalo sama ortu, jelas mereka bisa misuh-misuh kalo kedatangan tamu kayak temen-temen kamu itu.

Jadi solusinya yang pertama apalagi kalo bukan ngomong secara baik-baik kepada temen-temen kamu itu.

Kamu tentu aja lebih tau gimana cara nyampeinnya. Mungkin bisa pas ada tausiyah di rapat rohis. Mungkin juga pas lagi guyon.

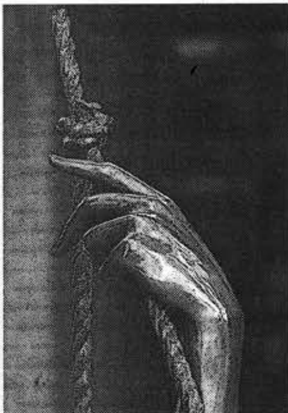
Cara yang paling efektif dari semua itu, tanpa kamu musti capek-capek bikin *action*, coba deh kamu bikin tulisan himbauan di ruang tamu rumah kamu. Yah isinya bisa tentang ngejaga sopan-santun di rumah gitulah.



Nggak musti bagus-bagus, yah tulisan kayak stiker-stiker standar lah yang banyak dijual di pinggir jalan.

Masak sih kalo udah dijogrokin tulisan gede itu, temen-temen rohis kamu sama sekali nggak punya rasa kesindir juga?

NASIHAT DARI KAKAK ALUMNI


DOK. KAHFI

Entahlah, saya nggak pernah tau kenapa saya ini masih suka nonton film, dengerin musik, dan baca buku. Bukan sembarang film, musik, dan baca buku begitu aja karena saya seneng banget nonton film Hollywood, dengerin musik pop kayak Peterpan atawa Mariah Carey dan baca buku Harry Potter seperti itu.

Saya pernah beberapa kali nyoba untuk berhenti. Karena ngerasa begitu bersalah ketika tau temen-temen akhwat lain di rohis sukanya ya paling ekstrem tuh Opick, nonton film Islam dan keliatan banget kalo buku yang mereka baca adalah buku-buku karya penulis besar kayak Yusuf Qardhawi atawa Sayyid Quthb. Kalopun ada yang fiksi, yah buku-buku karya Helvy Tiana Rosa dan sebangsanya.

Acara berhenti itu sempat berhasil beberapa waktu. Tapi pada akhirnya saya menemukan kebosanan yang luar biasa di suatu tempat. Saya ngerasa bener-bener mati dan hidup keremajaan saya selesai begitu aja. Intinya saya ngerasa nggak berkembang. Akhirnya saya yah ngebawa-bawa lagi buku-buku Harry Potter atawa *Lords of The Ring,* dan dengerin musik-musik pop—walo yang ini dilakukan secara sendirian dan sembunyi-sembunyi. Nonton film? Waduh, gimana ya—silakan aja mencibir, tapi emang saya sama sekali nggak bisa berhenti nonton film.

Lama saya merenungi akan kesukaan-kesukaan saya ini. Kok seperti ini sih? Perasaan bersalah sebagai seorang akhwat beneran selalu menghantui. Apalagi ketika banyak temen akhwat yang ngomong kalo hal-hal seperti itu tuh sebenernya banyaknya sia-sia belaka—walopun mereka mengatakan itu sama sekali nggak tau kalo saya seperti itu dan saya tau pasti kalo mereka pun nggak sedang menyindir saya.

Akhirnya, ada juga pembenaran-pembenaran yang tentu aja datang dalam diri saya pribadi. Mungkin sebagai permintaan maaf. Antara lain, saya bisa belajar banyak dari sana—dari hal-hal itu. Sebagai manusia, kita bener-bener luar biasa dengan permasalahan yang luar biasa komplek dan segudang sudut pandang yang juga beragam. Lewat bacaan, tontonan, dan yang saya dengerin itu, saya tiba-tiba menemukan diri saya jadi begitu kaya. Saya jadi mengenal begitu banyak hal.

Bukannya mau sombong, begini-begini juga saya sering dijadikan tempat konsultasi bagi banyak temen-temen saya. Dengan segala apa yang saya lakukan, saya juga ngerasa sedikit banyak terbantu lah gitu.

Belakangan ini saya mulai bersikap adil. Intensitas membaca buku-buku Islam pun saya perbanyak, dan dengerin musik pun bener-bener membatasi diri. Hanya nonton film aja yang belum bisa distop.

Saya pernah juga curhat pada beberapa orang temen tentang masalah ini. Juga pada alumni-alumni akhwat. Dari temen-temen sebaya dirohis, walopun nggak mengecam, mereka kayaknya lebih menyuruh saya untuk mulai beralih pada karya-karya islami. Saya nggak menyalahkan mereka.

Yang bikin saya terkejut luar biasa adalah nasihat dari para kakak akhwat alumni. Apa yang mereka bilang, "Subhanallah, Ukhti. Kami tidak menyangka Ukhti ternyata lebih banyak referensinya daripada kami. Jangan ngerasa bersalah dan juga jangan berhenti. Tapi jangan sampe tergantung sama semua itu. Kita juga perlu orang untuk ngeliat dunia orang lain. Kita butuh orang untuk ngasih tau. Kebayangkan kalo nggak ada orang yang merhatiin kemajuan pihak lain, sementara kemajuan yang kita terus-terusan dipantau oleh mereka?"

Saya jadi garuk-garuk kepala.

NUROHMAH
Subang, Jawa Barat

PHSYCO-CORNER

"Every adversity, every unpleasant circumstance, every failure, and every physical pain carries with it the seed of an equivalent benefit".

(Ralp Waldo Emerson)

Nah lho, ngerti nggak sih kalimat di atas? Maksudnya, dalam hidup ini kita kan nggak bsia selalu mengharapkan bahwa kita bakalan sukses terus. Ada kalanya kita bakalan berada di bawah. Kadang kala pula kita nemuin kegagalan dalam usaha dn perjalanan kita sehari-hari. Cuma emang, nggak banyak juga dari kita yang bisa ngeliat kegagalan itu sebagai sesuatu yang positif. Hah, emang bisa?

Dudes, hampir semua orang sukses yang bener-bener berdiri pada kaki mereka sendiri, seengak-enggaknya pernah ngalamin kegagalan. Abraham Lincoln baru mencapai cita-cita politiknya pada usia 52 tahun; Soichiro Honda yang sampai cacat tangannya gara-gara ngedesain piston; atau Werner Von Braun penemu roket yang menyebut angka kegagalan 65.121 kali! AMROP International, perusahaan pencari eksekutif senior yang berkantor di 78 negara di dunia termasuk Indonesia, pernah geluarin catatan tentang fluktuasi emosi pencari kerja dari sejak di-PHK sampai menemukan pekerjaan baru. Dihitung, fluktuasi naik-turun itu terjadi sebanyak 26 kali dengan asumsi waktu minimal enam bulan. Trus dalam sejarah Islam, bukankah Rasulullah juga pernah gagal ngebujuk pamannya yang sangat luar biasa untuk masuk Islam?

Sebenernya sih kegagalan adalah peristiwa potensial yang bersifat netral, *'hidden potential events'* yang nggak memiliki makna tertentu kecuali setelah diberi pemaknaan oleh kita: nasib, takdir, siksaan, cobaan, tantangan atau pelajaran. Nah, liat dari sini aja kita tau bahwa kegagalan—sama kayak peristiwa yang lainnya—selalu berpulang kepada diri kita sendiri pada akhinya.

Nah, berikut ini ada sedikit langkah yang bsia kita renungi untuk memahami kegagalan yang udah kita lakukan.

Membiarkan

Sebenenrya inia adalah usaha yang paling rendah. Artinya kita cuma bisa memaafkan dan menempatkan kegagalan dalam wilayah hidup yang nggak tersentuh oleh upaya diri kita dengan meyakini titah takdir atau nasib. He he he.... Namanya juga paling rendah gitu lah...

Menolak

Model penyikapan kedua adalah menolak kegagalan. Yah bisa dengan nyalahin orang lain, diri sendiri atau faktor lainnya lah. Cuma hati-hati, jangan sampe kita nyalahain Yang Di atas, Yang Mahakuasa. Inget lho, ini emang klise, tapi kegagalan emang keberhasilan yang tertunda.

Menerima

Ini model sikapan yang paling ideal. Di sini kita menganggap kegagalan sebagai materi tarbiyah (pembelajaran)diri atau kurikulum pendidikan terhadap sebuah situasi. Tentu aja bukan berarti bahwa semakin banyak kegagalan semakin bagus tetapi yang ingin difokuskan adalah bagaimana kita nempatin kegagalan sebagai proses yang menyertai kita.

Ummu Haura



DOK. KAHFI

MEREKA SEMUA SYAHID!

Islam nggak pernah ngebedain *man* en *woman*, pria-wanita, *or* ikhwan-akhwat. Yang diliat sama Allah adalah kontribusi ente buat dakwah Islam. Jadinya, kalo ente sering denger si fulan syahid di Palestina, mungkin aja kebanyakan yang terekspos adalah ikhwan. Nah, giliran para syahidah nih KAHFI ekspos biar berasa kalo syahid ternyata bukan cuma punya ikhwan..... *(indah)*

1. Wafa Idriss



Dia adalah seorang perawat di Bulan Sabit Merah Palestina [disingkat BSMP kali yak! Hehehe, nggak deng, nama internasionalnya tuh Palestine Red Crescent gitu]. 27 Januari 2002 adalah hari syahidnya Wafa. Dia berjalan sendirian di distrik perbelanjaan di Jalan Jaffa, Yerussalem. En duar!! Dia meledakkan dirinya, en membunuh satu orang Israel plus melukai 150 orang laennya. Aksinya ini ia maksudkan buat membalas dendam atas Samir Kosbeh. Bocah laki-laki 15 taon yang ditembak di kepalanya oleh tentara Israel hanya beberapa meter dari kediaman Yasser Arafat! Si anak kemudian koma selama seminggu, *then died*, dua hari sebelum Wafa syahid.

2. Dareen Abu Aysheh



Dia adalah seorang pelajar di Universitas Al-Najah, Nablus. Dia meninggalkan sebuah tape video yang disiarkan oleh stasiun teve Arab, ANN, yang isinya dia bilang, "Aku ingin menjadi wanita kedua—setelah Wafa Idriss—yang membawa martir dan membalas dendam untuk darah para syuhada dan penodaan terhadap Masjid Al-Aqsha." 27 Februari 2002, tepat sebulan setelah syahidnya Wafa, Dareen menjalankan aksinya. Ia meledakkan diri di perbatasan Ramallah, di Blok Maccabim en berhasil menewaskan 4 orang Israel.

3. Ayat Akhras



Nih lady udah pernah dibicarain KAHFI. Dia adalah pelajar kelas 3 SMA berumur 18 taon yang menjadi syahidah termuda. 29 Maret 2002 bener-bener jadi hari Ayat buat ngejalanin aksinya di supermarket di Kyriat Hayovel *at* Yerussalem. Aksinya ini menewaskan 2 orang Israel en mencederai 28 orang laennya.

4. Andaleeb Takafka



Gadis dari Betlehem ini membawa bahan peledak [en meledakkannya] di sebuah halte bus di Yerussalem, menewaskan 6 orang Israel, en melukai 104 orang laennya. Itu terjadi pada 12 April 2002. Dalam sebuah wawancara sebelum aksinya, Andaleeb bilang, "Ketika kau ingin melakukan suatu serangan, tak peduli pria atau wanita, kau tidak memikirkan ledakannya atau bagaimana tubuhmu terkoyak-koyak. Kita sedang menderita saat ini, kita sekarat walau masih hidup." Itulah gambaran kehidupan di Palestina.

5. Hiba Daraghmeh



19 Mei 2003, di sebuah pertokoan Israel, Mall Amakim, yang terletak di sebelah Barat Israel, sebuah bom meledak hingga menewaskan 3 orang Israel, melukai 93 orang laennya, en juga sang pelaku. Siapa pelakunya? Dia adalah Hiba Daraghmeh, 19 taon, seorang gadis pemalu pelajar jurusan Sastra Inggris di Universitas Terbuka Al-Quds.

6. Hanadi Tayseer Jaradat



Aksi Hanadi bener-bener spektakuler! Pada 4 Oktober 2003 ia membawa sebuah bom di tubuhnya ke sebuah restoran di Haifa. Berhasil membunuh 19 orang Israel en melukai 50 orang! Nggak ada seorang pun yang menduga hari itu Hanadi bakal beraksi. Keluarganya mengira kalo dia cuma berangkat kerja seperti biasa ke kantornya di Jenin. Ternyata ada kejadian itu. Diduga kuat, Hanadi melakukan aksinya karena membalas Israel yang telah membunuh adiknya, Fadi, en sepupunya, Salah, di Jenin pada Juni 2003.

7. Reem Salih al-Rayasha



Pagi hari tanggal 14 Januari 2004, seorang ibu berumur 21 taon yang juga mahasiswi berhasil meledakkan dirinya di sebuah pos penjagaan Israel di dekat Jalur Gaza. Ia berhasil membuat 4 orang Israel ke neraka. Ia meninggalkan 2 orang anak yang sangat dicintainya. Dia bilang, aksinya ini adalah pengorbanannya demi kemerdekaan Palestina dan kebebasan rakyat Palestina.

8. Zeinab Abu Salem



Dia adalah syahidah kedelapan yang menjadi martir bom syahid untuk kemerdekaan Palestina. Sama seperti syahidah laen, aksinya ini tidak ada yang menduga, bahkan keluarga terdekatnya. 22 September 2004, Zeinab, yang baru lulus dari SMA, pergi ke Yerussalem en meledakkan diri yang diikuti tewasnya 2 orang Israel en mencederai 17 orang. Ledakan itu dekat banget sama perumahan orang Prancis di Timur Yerussalem.

Did U Know?

Yerussalem sering menjadi lokasi favorit aksi bom syahid. Kota ini adalah kota campuran orang Arab en Yahudi. Area ini dikelilingi oleh beberapa desa Palestina, yaitu Deir Yassin, Lifta, 'Ayn Karem, en Malha. Sejak 1993, Israel menempatkan tentaranya di Yerussalem buat mencegah para pejuang Palestina memasuki kota. Ini sama aja dengan pembersihan etnis secara halus coz aslinya nih kota emang punya rakyat Palestina. Semua berawal dari perang pada taon 1948, Israel membuat 80000 orang Palestina mengungsi ke luar Yerussalem sementara keran imigran Yahudi dari seluruh dunia mengalir deras ke kota ini.

FOTO-FOTO: DOK. KAHFI

KALO KARYA TAK KUNJUNG DIMUAT AJA

Menjadi penulis terkenal seperti Mira W., Gola Gong, Hilman "Lupus" Hariwijaya, Helvy Tiana Rosa dan penulis-penulis beken lainnya adalah cita-cita saya sejak masuk pesantren. Apalagi waktu itu sedang gencar-gencarnya para penerbit menerbitkan cerpen dan novel yang katanya berbeda dan bernuansa Islami. Entah seperti apa cerpen dan novel yang Islami tersebut, karena terus terang waktu itu saya masih belum pernah membaca bacaan yang dimaksud. Waktu itu saya masih suka membaca kisah-kisah cinta picisan, bahkan fiksi yang rada-rada vulgar.

Rasa penasaran dan keingintahuan saya tentang bacaan yang Islami tersebut nyaris terpenuhi saat seorang kakak kelas menawarkan sebuah majalah cerita yang katanya Islami. *Sure!* Baru pertama kali itu saya melihat majalah seperti itu. Berulang kali saya bersyukur dalam hati karena masih ada yang peduli dengan keinginan saya.

Tahun 2001, saat duduk di kelas 2 Aliyah saya mulai "jatuh cinta" dan kecantol sama majalah yang ternyata mempunyai visi dan misi yang oke punya itu. Walau tampilannya sederhana tapi sungguh isinya luar biasa. Mengarahkan remaja untuk maju, berkarya dan bergaul sesuai syariat. Saya sempat membatin; ternyata masih ada bacaan remaja Islami di antara maraknya majalah-majalah vulgar dan derasnya informasi yang kian mengkhawatirkan ini.

Pada suatu ketika ada seorang adik kelas sekaligus anggota saya -saat itu saya menjadi pengurus organisasi pesantren- menemui saya dan menyodorkan sebuah pertanyaan yang agak sedikit menyinggung perasaan saya.

"Kakak kok suka majalah begituan sih? Itu kan majalah cewek?" ujarnya waktu itu. Saya yang waktu itu sedang membuka majalah langganan saya agak sedikit malu. Tapi buru-buru saya meralat perkataannya.

"Nama majalah ini memang nama cewek, tapi isinya netral, kok. Buat cewek oke, buat cowok juga asyik. Yang nulis ada juga kok yang cowok." Belaku sembari menyodorkan sebuah cerita yang kebetulan penulisnya laki-laki. Saya tersenyum dalam hati. Akhirnya saya menang, pikir saya waktu itu.

Sejak saat itulah saya mulai konsentrasi dan serius lagi berlatih menulis cerita, walau masih banyak di antara teman-teman saya yang heran dengan kegemaran saya membaca majalah cerita. Lebih-lebih ketika ada pelajaran kosong di kelas.

Akhirnya, saya mulai mencoba mengirim tulisan saya ke beberapa media. Saya pede saja waktu mengirimkan tulisan tersebut. Dengan tekad dan semangat bahwa saya harus bisa seperti mereka, para penulis di majalah langganan saya. Walau sampai waktu yang cukup lama tak satu pun karya saya yang dimuat. Satu bulan, dua bulan, satu tahun, bahkan lebih dari dua tahun tak ada satu pun di antara karya saya yang nongol di media.

Saya nyaris putus asa, karena terus terang sudah tak terhitung karya yang saya kirim ke media. Bahkan sempat terlintas dalam pikiran; saya akan berhenti menulis. Mungkin memang tidak ada bakat. Tapi, pikiran itu saya buang jauh-jauh. Saya pikir, kegagalan ini awal dari sebuah keberhasilan. "Kegagalan bukan akhir segalanya," begitu waktu itu saya menancapkan sebuah prinsip.

Awal Februari, ketika saya sudah tidak lagi bergelut dengan kesibukan-kesibukan di pesantren sebagai santri, saya kembali memungut beberapa naskah yang dulu mungkin sudah masuk tong sampah redaktur beberapa majalah yang saya kirimi. Saya mulai mengedit ulang dengan harapan kelak naskah saya yang dulu menjadi sampah redaktur bisa menjadi karya berharga dan layak jual.

Awal April 2003, dengan tanpa terduga-duga saya mendapat paket dari sebuah penerbit. Dengan agak sedikit "dag dig dug duer" saya membuka paket tersebut. Dan *subhanallah*... ternyata salah satu naskah yang pada akhir Februari 2003 saya kirim ke sebuah penerbit di Yogyakarta diterbitkan dalam sebuah buku Antologi Sastra Pesantren. Dengan perasaan yang masih belum percaya saya bersyukur dalam hati. Saya jadi ingat sebuah pepatah Arab yang pernah saya pelajari ketika saya duduk di kelas 2 Tsanawiyah (2 SMP) beberapa tahun lalu. "Sabar itu ibarat sebuah jamu yang sangat pahit saat dirasa, tapi buah dari kesabaran itu lebih manis dari madu."

Begitulah. Sejak saat itu saya mulai sadar, bahwa sebagai penulis pemula kita harus bersabar dan istiqomah, walaupun sudah berpuluh-puluh naskah yang ditolak redaktur majalah. Siapa tahu di tulisan yang keseratus nanti tulisan kita dimuat. Sayang seribu sayang kalau kita harus berhenti menulis hanya karena karya kita tak kunjung dimuat. Padahal menulis itu pekerjaan yang mulia asal dengan tujuan dakwah dan ibadah. *So*, tak ada kata terlambat untuk berkarya. Mari kita tajamkan pena untuk menumpas "musuh-musuh" kita!

Untung Wahyudi *anggota Forum Lingkar Pena (FLP) Jatim.*

Rubrik "Ruang Baca" terselenggara berkat kerjasama KAHFI dengan Forum Lingkar Pena (FLP). Bagi kamu yang belom tergabung ama FLP (apalagi yang udah!), bisa urun rembug. Coba aja hubungi Jonru lewat imel: humas@forumlingkarpena.org. atawa Rumah Cahaya Jl. Keadilan Raya Blok XVI No. 13 Depok Timur - Depok 16417

Tips Ngatasin Si Bad Mood

Apa coba yang dirasain kalo pas lagi "dateng"? Hmm, segambreng deh pokoknya. Bawaannya nggak mudeng melulu kan? Wajar aja lagi. Inilah yang dinamakan *premenstrual syndrome*. Mau ngapa-ngapain juga susah. Walopun sebenernya hal itu cuman sugesti aja, tapi kalo kitanya nggak ada efforts atawa usaha, yah susah juga sih. Nah, berikut ini adalah tips untuk menghalau "bad mood" yang mengganggu produktivitas dan kreativitas kita

1. Olahraga

Dengan melakukan gerakan-gerakan olahraga hingga berkeringat, zat *endorphine* akan dikeluarkan oleh tubuh. Pengeluaran zat kimia alami tubuh ini membuat tubuh merasa nyaman karena zat ini tergolong zat yang bersahabat buat otak dan juga dapat menghilangkan rasa sakit.

2. Ketawa

Ketawa untuk alasan yang nggak lucu dan sendirian kadang susah dilakukan. Tetapi nggak berarti nggak bisa. Jika memang nggak ada obyek yang bisa membuat kita tertawa, paksakanlah untuk tertawa (gila kali yak?).

3. Relaksasi

Relaksasi banyak macamnya. Bisa relaksasi pikiran dengan nebayangin hal-hal bagus. Atau membayangkan apa saja yang kita sukai. Ada juga relaksasi otot, yaitu dengan menegangkan dan mengendurkan otot-otot.

4. Nangis

Ini salah satu cara mengurangi ketegangan. Dengan menangis, zat-zat yang nggak baik buat otak seperti adrenalin bisa berkurang karena ikut keluar bersama air mata sehingga kita akan merasa baikan.

7. Berpikir positif

Perasaan-perasaan negatif umumnya berasal dari pikiran negatif.Jadi pikiran-pikiran negatif digeser aja ke pikiran yang positif. Misalnya dengan mengingat hal-hal yang menyenangkan.

8. Curhat

Dengan curhat, beban kita akan terkurangi. Pilihlah orang yang benar-benar bisa kita percayai dan bisa dengarin sehingga kita merasa aman untuk bercerita.

11. Tidur

Dari beberapa tips di atas, kita bisa coba semuanya lalu tentukan mana yang lebih efektif buat kita. Dengan begitu kita nggak akan lagi dikuasai oleh emosi-emosi negatif sehingga kita nggak perlu *bad mood* lama-lama. *Right*?

Ummu Haura



BELAJAR *SPEAK-SPEAK* DI KULIAHAN

DOK. KAHFI

Setiap denger kata "humas", orang-orang biasanya suka mengkait-kaitkan dengan namanya *sales*. Padahal, lulusan humas punya peranan yang jauh lebih penting daripada itu, khususnya pada suatu perusahaan atawa suatu organisasi. Eh, bukan berarti, dengan hal ini jadi "ngecilin" pekerjaan seorang sales ya. Kahfi cuma pengin ngasih tau aja kalo jadi lulusan humas itu, *once again*..., punya peranan penting bwat buat keberlangsungan hidup suatu perusahaan atawa organisasi. *(awie)*

Di Mana Sih Letak Peran Pentingnya?

Dudes, ibarat kereta api, humas itu adalah lokomotifnya. Kereta api baru bisa jalan kalo lokomotifnya juga nggak bermasalah. Humas adalah lokomotif itu. Ujung tombak yang jadi keberhasilan suatu organisasi or perusahaan.

So, orang-orang yang "bercokol" di humas, otomatis mesti punya kemampuan komunikasi yang baik dengan khalayak umum. Kalo komunikasinya berjalan dengan baik, hubungannya pun akan terpelihara dengan baik. Pada kondisi yang seperti ini, suatu perusahaan *or* organisasi atau apa pun namanya, akan mudah masuk ke lingkungan masyarakat dengan ngebawain *en* ngepromosiin produk mereka.

Cabang-nya Humas

Bidang humas itu sendiri kebagi lagi jadi beberapa, misalnya aja ada bidang humas iklan. Di bidang yang satu eni, para mahasiswanya diajarin untuk nyiptain suatu produk yang selanjutnya dibuatin juga publikasinya oleh mereka sendiri. Publikasi itu bisa dalam bentuk publikasi cetak, penyiaran atau radio, *en* publikasi tayangan *or* visual (kayak iklan-iklan di tipi gitu deh...).

Nah, biar produk mereka itu cepet laku, mereka juga diajarin untuk ngelakuin observasi ke calon konsumen. Misalnya, kalo mau bikin produk atau masarin produk yang targetannya adalah remaja, observasinya pun diadain di kalangan remaja. Dalam "perburuan" dengan remaja itu, kita mencari tahu ke mereka, tayangan-tayangan apa aja yang sering mereka liat di tipi, atau siaran radio *en* programnya yang mana yang sering mereka dengerin. Dari info yang kita dapat dari mereka, kita promosiin produk mereka di jeda iklan program tipi, radio, atau pun media cetak yang sering mereka jabanin.

Selain itu, mereka juga diajarin bikin *backgrounders* perusahaan, laporan tahunan perusahaan, juga *press conference* buat perusahaan. Yang asiknya, kuliah di bidang yang satu eni adalah *public speaking* mahasiswanya dilatih terus tiap minggu.

Mata Kuliah yang Dipelajari

Karena banyak berkaitan ama masyarakat, jadinya anak-anak yang kuliah di bidang yang satu eni mesti "ngelahap" mata kuliah yang banyak berhubungan ama masyarakat.

Mata kuliah-mata kuliah yang dipelajarin itu antara lain: Pengantar Sosiologi, Pengantar Ilmu Politik, Pengantar Antropologi, Pengantar Psikologi, Asas-Asas Manajemen, Pengantar Teknologi Informasi, Pengantar Statistik Sosial, Sistem Politik Indonesia, Sistem Ekonomi Indonesia, Sistem Sosial Budaya Indonesia, Metode Penelitian Sosial, Dasar Logika, Pengantar Ilmu Komunikasi, Komunikasi Antarpribadi, Psikologi Komunikasi, Komunikasi Sosial dan Pembangunan, Sistem Komunikasi Indonesia, Pengantar Periklanan, Perkembangan Teknologi Komunikasi, Teknik Mencari dan Menulis Berita, Komunikasi Massa, Komunikasi Politik, Komunikasi Lintas Budaya, Pengantar Humas, Teknik Fotografi dan Processing, Desain Grafis, Manajemen Humas, Retorika dan Public Speaking, Komunikasi Organisasi, Aktivitas Humas, Produksi Siaran Televisi, Produksi Media Cetak, Produksi Siaran Radio, Metode Penelitian Komunikas, Kapita Selekta Humas, Teknik Publisitas, Etika dan Filsafat Komunikasi, Komunikasi Pemasaran, Komunikasi Multimedia, Teknik Lobby dan Negoisasi.

Prospek Kerja

Lapangan kerja buat para lulusan Hubungan Masyarakat itu, insya Allah bisa nemplok di semua organisasi pemerintah maupun swasta yang punya unit kerja yang nanganin bidang hubungan masyarakat. Selain itu, bisa juga kerja di media massa, baik cetak, auditif, maupun audiovisual, *event-event organizer*, *en* perusahaan periklanan.

Mo kuliah di bidang Humas?

Sok atuh.... Ada di IISIP (Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) Jakarta. Institute yang satu eni juga udah lumayan banyak ngeluarin alumnus yang cukup dikenal, kayak Eko Patrio, Sony Tulung, dll.

Selain itu, bidang humas ini biasanya berada di bawah Jurusan or Fakultas Ilmu Komunikasi yang ada di universitas-universitas negeri atau pun swasta, like UI, UGM, Jayabaya, dll.

Seru juga kan kuliah di bidang humas. Yuk kita JB di sana...

KAMUS POLITIK KAHFI


DOK. KAHFI

KONGLOMERAT BUKANLAH RAKYAT!

"Ah, kita *mah* cuman rakyat kecil....". "Dasar pemerintah dholim. Kebijakannya tuh nggak berpihak pada rakyat.", "Rakyat yang baik bayar pajak". Begitu kali kata yang sering kali kita denger di sekeliling kita. Rakyat, rakyat en rakyat. Mungkin inilah salah satu kata yang paling banyak kita denger yah?

Nah, maka dari itu, tapi tau nggak sih apa artinya? Siapa sih sebenernya yang disebut rakyat itu? Kamukah? Pertanyaan semacam ini bisa jadi mudah dikeluarkan tapi bakalan sulit nyari identifikasi yang jelasnya. Emang kenapa? Lha, bukankah seorang konglomerat juga rakyat? Bukankah Leim Sioe Liong juga rakyat? Hayo, bingung kan.

Pengertian rakyat sebenernya nggak musti berarti seluruh penduduk. Rakyat adalah *the common people*, atau orang kebanyakan. Kalo mau mudahnya aja sih, pengertian rakyat berkaitan dengan kepentingan publik—yang berbeda dengan kepentingan orang-seorang. Artinya, kepentingan rakyat musti ada sangkut pautnya dengan kepentingan kolektif atau kepentingan bersama. Ada yang disebut dengan *public interests* atawa *public wants*, yang tentu aja pengertian berbeda jauh dengan *private interests* dan *private wants*. Jadi simpelnya, isitilah rakyat punya hubungan dengan hal-hal yang bersifat dengan publik. Lebih lanjut lagi, mereka yang disebut dengan rakyat adalah dalam arti masyarakat atau umat—bukan dalam arti penduduk yang 210 juta ini.

Selain secara pribadi, setiap orang dalam kesatuan rakyat pun punya hak dan kewajiban dalam kehidupan bernegara. Misalnya aja nih kalo ada wajib militer, yang ikutan jelas rakyat lah. Terus wajib pajak, di negara kita setiap rakyat wajib bayar pajak.

Tapi seperti yang dibilangin di atas, rakyat juga punya hak. Apa aja sih? Sebenernya sih dalam UUD 45 itu udah ada semuanya. Emang sih semuanya udah standar. Mulai dari hak untuk bicara, hak mendapatkan perlindungan dari negara, sampe pada hak untuk dapetin pekerjaan. Cuman emang jangan heran kalo pada kenyataannya nggak seperti yang disebutin di atas Maklum, Indonesia kita tercinta kita gitu lho.....

Bagaimana seseorang bisa dikatakan sebagai rakyat Indonesia? Sebenernya ampir bisa dikatakan sama dengan kewarnegaraan. Yaitu selain musti lahir di Indonesia, juga musti punya nasab dengan paling nggak salah satu orang tuanya.

Lantas, apa itu tadi, seorang konglomerat bisa dikatakan sebagai rakyat? Kalo ngeliat dari definisi di atas sih, jelas nggak. Sebagai warga negara, memang iya. Tapi sebagai rakyat, liat aja sendiri, ya nggak bisa dong. Ini karena juga hak dan penghidupan yang didapetnya berbeda dengan orang kebanyakan yang ada.

Jadi sekarang ngerti kan, kenapa Liem Sioe Liong itu adalah warga negara Indonesia tapi nggak termasuk rakyat, tapi konglomerat! Binun?

Saad

TABASHUM...

PERPUSTAKAAN

Di tengah malam, telepon di rumah seorang petugas perpustakaan bernama Bobi berdering.

"Selamat malam. Maaf mau tanya, perpustakaan "Bersama Klta Pintar" buka jam berapa ya?" tanya suara seorang lelaki di telepon.

"Ya ampun, Anda menelepon tengah malam begini hanya ingin tahu kapan perpusatakaan itu buka?" tanya Bobi.

"Tapi ini sangat penting", kata penelepon.

"Jam sembilan pagi", kata Bobi.

"Jam sembilan??? Apa tidak bisa lebih pagi lagi?" tanya si penelepon.

"Memangnya kenapa Anda ingin datang pagi-pagi?" tanya Bobi.

"Siapa bilang saya ingin datang? Saya ingin keluar dari perpustakaan ini.."

...Ha?*&9#$%@.......

PEMALAK

Seorang polisi menangkap seorang pemalak yang juga peminum berat. Doi sangat meresahkan masyarakat di sekitarnya.

Polisi: "Kenapa kamu malak?"

Pemalak: "Terus terang, saya malak supaya dapat uang untuk beli minuman keras."

Polisi: "Lalu kenapa kamu minum?"

Pemalak: "Supaya dapat keberanian buat malak."

JIKA kamu pengen ngirimin naskah, unek-unek, saran atawa kritik , kamu bisa kirim ke
Redaksi Majalah SAKSI Gedung KINDO Lt. 2
Jl. Duren Tiga NO. 101
Jakarta 12670
Khusus untuk surat pembaca bisa SMS ke
081513139688
atau lewat e-mail ke;
kahfi@majalahsaksi.com
Kalo naskah dimuat, lumayan ada honor buat ngisi pulsa atawa buat traktir sohib-sohib.

STEP BY STEP

IKUT milis *kahfi_klub*:

1. Kirim *e-mail* kosong tanpa *subject* ke: *kahfi_klub-subscribe@yahoogroups.com*
2. *Reply* dan *Send* balesan dari *yahoogroups* yang minta konfirmasi.
3. Setelah dapet *e-mail* yang berisi peraturan *kahfi-klub*, kamu sudah bisa bermilis ria dengan mengirim *e-mail* ke : *kahfi_klub@yahoogroups.com.*



YOUTH ISLAMIC STUDENTS CAMP

CARA ASYIK NGELE-WATIN TAON BARU

Kita semua setuju kalo 1 Januari bukanlah hari spesial, *but* gimana menurut kebanyakan orang? Wuih, bisa beda banget jawabannya. Zaman kiwari gini malahan apa juga bisa dimanfaatin buat meraup keuntungan. Nggak heran deh kalo segambreng acara hura-hura digeber abis buat manjain kita. Mulai dari beragam kegiatan *having fun* di taman-taman hiburan, aksi bincang camu (bintang tamu maksudnyah), sampe acara *count-down* bareng di kafe-kafe.

Nah, ngeliat ini semua, apa ente hanya berdiam diri? Ya nggak lah. Banyak acara alternatif yang juga diadain sama EO-EO (*event organizer* gitu loh)0 yang Islami. Tentunya bukan mo ikutan memaknai nih taon baru Masehi, *but* didesain lebih sebagai acara tandingan biar ente nggak kegaet acara-acara dunia. Mulai deh banyak mabit-mabit plus muhasabah diadain. Kayak nggak mau ketinggalan, Iqro Club juga bikin acara seru. Spesialnya, para peserta neh acara nggak sembarangan, lho. Semuanya orang-orang pilihan dari sekolah masing-masing. Maksudnyah??!

***Youth* Islamic Students Camp** udah rutin digelar ama Iqro. Ya emang pesertanya terbatas cuma kelas 2 en 3 sekolah masing-masing. Pas tanggal 31 Desember kemaren, neh acara khusus banget buat pelajar di Jakarta Selatan plus Tangerang aja. Total ada 10 sekolah yang ambil bagian (insert: sekolah2 yang ikut). Udah gitu, ngapain aja sih mereka di sana Bogor itu? . Buat anak kelas 3 diharapin abis ngikutin acara ini bisa lebih mantapin dakwah di sekolah. Sementara itu, buat kelas 2-nya biar lebih bisa *maintance* Rohis di sekolah sebagai sarana dakwah. (Hare gene, *Man*. Dakwah sekolah banyak hambatannya lho!) Jadilah lulusan YISC adalah pelajar pejuang yang bener-bener diharapkan jadi ujung tombak dakwah di sekolah([kalo bukan kita, siapa lagi??). Nih kegiatan direken jadi kegiatan alternatif yang oke banget buat pelajar. Apalagi jarang banget yang *care* ama persatuan en kesatuan Rohis se-Jakarta [alah bahasanya!]. Makanya *Prens*, berkarya deh yang banyak [kalo bukan sekarang, kapan lagi coba?!]. Mumpung masih jadi pelajar. Nah, abis itu jangan kaget kalo ente bakal dihubungin tuk ikut neh acara taon depan. *Who knows?!* Pastinya, keikhlasan musti jadi nomor satu dulu di hati ente sebelum niatan laen. *Oke Guys, see you there*......Taon depan, ikutan yak!

Indah

Lot thankz to Blue Ranger.........

Windhiadi Yoga S.
Mantan Ketua Badan Perwakilan Mahasiswa Fikom Unpad 2004-2005

Urgensi Humas Bagi Parpol

Sebuah Partai Politik sebagai salah satu *central forces* politik di negeri ini, hendaknya belajar dari sejarah kepartaian di negeri ini. Yaitu, seyogyanya tidak hanya mengandalkan basis massa atau keuangan yang cukup kuat untuk mempertahankan simpati para pemilih. Tetapi sudah mulai mencoba meng-*upgrade* status para pemilih tersebut dari sekedar simpatisan (*floating mass)* menjadi massa pendukung (*fixed mass*).

Apalagi saat ini, berlaku pola demokrasi modern, suara rakyat ditentukan melalui sistim keterwakilan. Karena itu, sangat penting untuk selalu menjalin hubungan dengan para konstituen. Dengan harapan akan selalu terjalin kepercayaan antara wakil rakyat dengan konstituen yang diwakilinya.

Namun sayang, pola-pola ini selalu dilupakan oleh parpol-parpol. Mereka lupa bahwa sekeras dan sejitu apapun usaha mereka dalam meraih hati para konstituen tetap saja nasib mereka bergantung di tangan konstituen tersebut. Mental seperti ini tidak saja muncul secara instan, namun akibat pola pendidikan politik selama 32 tahun pada masa Orba yang cenderung menggunakan arogansi dan kekuasaan.

Dan parahnya, hal itu terlihat lagi sejak pemilu demokratis pertama pasca-orde baru, tepatnya pada tahun 1999 hingga sekarang. Partai-partai cenderung memakai kedua pendekatan di atas namun setelah mereka berkuasa seakan-akan hubungan mesra antara konstituen dengan para calon wakilnya berakhir begitu saja ibarat kata pepatah *habis manis sepah dibuang*.

Tentu saja efek yang dihasilkan sangat berbahaya (mengingat rakyat sudah semakin cerdas dan media semakin terbuka) karena bisa saja sang parpol mengalami penurunan suara pada Pemilu berikutnya. Sebagaimana terlihat jelas pada penurunan suara dari PDI-P yang anjlok secara signifikan sebesar 30% pada pemilu 2004 lalu.

Begitu juga pada partai-partai yang pada pemilu 1999 lalu cukup "berjaya" juga mengalami penurunan suara cukup signifikan pada pemilu 2004, dan nasib yang paling tragis pun dialami oleh Partai Bulan Bintang yang pada pemilu kemarin tersandung oleh peraturan *electoral treshold* Melihat realita itu, sebenarnya mudah bagi setiap partai politik untuk mengatasinya, apalagi bagi parpol yang memiliki dana serta pendukung loyal yang cukup besar dan signifikan, asalkan yaitu, selalu membina hubungan baik serta selalu menjalin arus komunikasi dengan para *grass root*.

Sebab penyampaian pesan-pesan politik serta penjaringan arus bawah secara kontinyu dan berulang-ulang (*repetition*) terbukti efektif dalam menanamkan dogma-dogma serta doktrin parpol terhadap para konstituennya. Dan hal ini terbukti efektif di Amerika karena masing-masing parpol baik Republik maupun Demokrat selalu menjalin hubungan baik dengan para konstituennya. Maka tidak heran kalau sering kita lihat di film-film Hollywood sering terlihat apakah sang tokoh ini pendukung Demokrat maupun Republik. Komunikasi politik di sana sudah menjadi sangat terbuka sehingga para konstituen tidak ragu lagi menyatakan apakah dirinya menjadi pendukung antara Republik ataupun Demokrat. Hal ini dikarenakan fungsi Humas (*Public Relations*) di sana sudah sedemikian baik sehingga menjadi fungsi sentral dalam strategi kampanye suatu Parpol.

Unsur Humas sebagai salah satu peran sentral dalam strategi Parpol mungkin masih menjadi suatu wacana baru di negeri ini. Profesi Humas sebagai salah satu unsur baru dalam komunikasi politik di Indonesia terbukti efektif dalam mempertahankan dan membangun citra (*image building*).

Sebagai contoh hal ini terlihat pada pemerintahan SBY-JK yang memiliki struktur Humas yang sudah cukup baik. Meskipun pada pemerintahan kali ini seringkali mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang cukup kontroversial namun dari hasil polling yang sering diadakan popularitas pemerintahan SBY-JK boleh dikatakan cukup stabil, kalaupun ada penurunan tidak terlalu signifikan jumlahnya.

Hal ini menunjukkan kinerja professional dari unsur Humas pemerintahan sangatlah baik. Kecerdikan SBY-JK dalam mempertahankan citranya bukanlah merupakan suatu kerja instan. Hal ini dicapai karena begitu tim Humas pemerintahan presiden didirikan dengan cepat mereka menjalin hubungan-hubungan dan relasi dengan unsur-unsur opini publik dan media.

Sehingga ketika terjalin hubungan yang kuat maka kalau ada masalah mereka dengan cepat bisa menggunakan relasi yang dimiliki untuk segera meredam opini tandingan. Hal ini terbukti pada kasus kenaikan BBM kemarin yang sampai 70 % meskipun pada awal mulanya terasa kontroversial namun karena pemerintah sudah memiliki hubungan yang baik dengan media dan para pemegang opini publik maka isu tandingan bisa diredam dengan cepat dan opini pun segera dialihkankan ke arah kasus Bom Bali.

Dari contoh yang diberikan diatas maka cukup jelaslah maka potensi Humas untuk membangun dan mempertahankan citra partai sangatlah penting. PDI-P misalnya meskipun mereka merupakan salah satu partai yang menolak kebijakan kenaikan BBM namun karena mereka tidak memiliki Humas yang kuat sebagai jembatan komunikasi mereka terhadap publik sikap mereka dianggap seperti angin lalu saja.

PKS juga mengalami nasib yang tak jauh berbeda dengan yang lainnya meskipun mereka memiliki kader-kader militan yang siap diterjunkan kapan saja namun boleh dibilang kinerja Humas mereka masih sangat buruk karena keterlambatan arus informasi dan tidak memiliki relasi yang cukup baik dengan media maka meskipun pada akhirnya mereka menolak kebijakan tersebut tapi opini yang sudah terlanjur diterima masyarakat adalah PKS termasuk yang mendukung kebijakan karena pernyataan sikap "memahami kenaikan BBM" yang terlanjur dikeluarkan lebih dulu beberapa waktu lalu.

Setelah mengambil beberapa kasus diatas maka akan menjadi suatu kajian yang sangat menarik bagi Parpol-parpol di Indonesia untuk mencoba menata kembali fungsi Humas mereka, karena hal ini sangat penting dalam membangun arus komunikasi dan informasi kepada publik dalam era keterbukaan politik saat ini.

Selain itu hal ini juga merupakan terobosan baru dalam komunikasi politik di Indonesia sebab di era komunikasi di informasi siapa yang memegang opini dan informasi terbanyak dialah yang akan menjadi sang pemenang. ❑

BERHARAP SOLUSI EKONOMI PKS

PEREKONOMIAN Indonesia saat ini tidak bisa dikatakan stabil, bahkan bisa jadi dikatakan buruk. Lihatlah bagaimana nilai tukar rupiah terhadap dolar yang terus turun, belum lagi harga minyak dalam negeri yang harus melompat naik mengikuti naiknya harga minyak dunia.

Salah satu dampaknya adalah meningkatnya angka pengangguran, daya beli masyarakat melemah, angka kesejahteraan menurun, jumlah keluarga miskin di Indonesia pun mengalami peningkatan.

Banyak penyebabnya, baik faktor eksternal maupun internal. Beberapa pengamat ekonomi sering menyebut salah satu faktor internalnya adalah ketergantungan para pembuat kebijakan ekonomi kita kepada IMF atau AS. Sementara faktor eksternalnya adalah adanya kepentingan politis negara tertentu terhadap Indonesia.

Terlepas dari faktor itu, buruknya perekonomian Indonesia membuktikan ketidakmampuan sistem ekonomi yang selama ini dianut Indonesia. Sistem ini terbukti gagal menciptakan kesejahteraan dan keadilan ekonomi bagi masyarakat Indonesia.

Sekarang sudah saatnya sistem ekonomi yang berlandaskan manhaj ilahiyah tampil dengan sebuah tawaran yang Insya Allah mampu mengurangi kesenjahgan dan menciptakan ekonomi yang lebih baik. Sudah saatnya juga bagi pakar ekonomi Islam maju dan memberikan solusi bagi permasalahan ini.

Sebagai partai yang berasas Islam, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) tentulah memiliki pakar di bidang ekonomi yang mempunyai konsep ekonomi yang bermanhaj Islam. Maka sudah saatnya bagi PKS untuk lebih proaktif dan melakukan tindakan nyata dalam mengaplikasikan nilai-nilai ekonomi yang sesuai ajaran Islam yang telah diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW.

Mengapa harus PKS? Karena sebagai sebuah partai dakwah, PKS diharapkan hadir sebagai solusi tidak hanya bagi umat Islam, tapi juga buat seluruh masyarakat negeri ini. PKS yang telah menepatkan kadernya di legislatif dan eksekutif tentu adalah media yang pas untuk penyaluran aspirasi mengenai konsep perekonomian. Maka saya berharap PKS dengan konsep ekonominya mampu tampil dan menjadi solusi bagi kami rakyat Indonesia.

ASTRI KARTIKA EL NUR
Manyar Indah V No.5 Surabaya

MAHASISWA, KEMANA ENGKAU SEKARANG ?

MELIHAT reaksi teman-teman mahasiswa akhir-akhir ini, terutama ketika pemerintahan SBY menaikkan harga BBM beberapa waktu yang lalu, saya melihat begitu banyak aksi atau protes yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa yang dianggap sebagai *Agent of Social Control* merasa harus turun ke jalan untuk menyampaikan aspirasi rakyat, karena merasa bertanggungjawab terhadap kondisi masyarakat.

Tetapi, ada yang perlu dicermati dari aksi atau protes yang dilakukan mahasiswa, khususnya di kota Bandung, tempat saya kuliah. Mahasiswa begitu sering turun ke jalan tetapi pengerahan massa yang diharapkan hanyalah tinggal kenangan. Memang, format strategi perjuangan mahasiswa sekarang ini adalah pembentukan opini politik kepada masyarakat luas, bukan aksi massa, tetapi perlu diingat aksi massa sangat berpengaruh terhadap pembentukan opini masyarakat.

Terkait dengan itu, saya melihat bahwa hari ini konstelasi politik yang dilakukan para anggota dewan sangat jelas mempengaruhi sikap beberapa gerakan mahasiswa. Ketika para anggota dewan yang diharapkan kritis terhadap kebijakan pemerintah yang menyengsarakan rakyat, contohnya menaikkan harga BBM, ternyata mereka hanya diam saja, bahkan dari mulai partai Orde Baru sampai dengan partai Masa Depan, tidak bisa apa-apa, hanya sekedar basa-basi, yaitu cukup menyampaikan pernyataan sikap, setelah itu, tak tahu kemana.

Sikap para anggota dewan yang berasal dari berbagai partai politik tentu sangat mempengaruhi sikap gerakan mahasiswa. Apalagi organisasi mahasiswa yang merangkap sebagai *onderbouw* partai. Terlepas dari itu semua, kita meyakini bahwa suara mahasiswa adalah suara rakyat, suara mahasiswa harus murni berasal dari diri sendiri, bukan dari orang lain.

Sekali lagi, siapa yang akan menyampaikan suara rakyat ketika kebijakan-kebijakan pemerintah menyengsarakan rakyat ?Apabila kondisi mahasiswa tetap seperti ini, hanya nurut-nurut saja, karena toh "wakil" mereka sudah ada di dewan, maka kemana lagi suara mahasiswa yang dikenal sebagai sosok yang kritis, sosok yang selalu menyuarakan aspirasi rakyat.

RAMLAN NUGRAHA
ramlan86@plasa.com

TOLAK PENERBITAN PLAY BOY

RENCANA "gila" PT Velvet Sinar Media untuk menerbitkan Majalah Play Boy versi Indonesia perlu dicermati betul. Meski ada jaminan dari manajemen Play Boy Indonesia bahwa majalat tersebut tidak akan menampilkan gambar bugil, namun majalah Play Boy telah menjadi ikon industri porno dunia. Sehingga dengan mengijinkannya terbit di Indonesia secara tidak langsung telah memberikan pertanda bahwa Indonesia mengijinkan industri porno.

Jika ini benar, maka semakin jelas pula alasan mengapa RUU Antipornografi dan Pornoaksi hingga kini tak kunjung selesai. Padahal tidak sedikit tindakan kriminal yang diakibatkan oleh pornografi dan pornoaksi. Peristiwa kejahatan seksual selalu menghiasi berbagai berita kriminal di media massa. Hampir semua pelaku kejahatan itu mengaku melakukan tindakan kriminal karena terpengaruh tayangan porno yang mereka konsumsi.

Oleh karena itu, pemerintah — dalam hal ini Departemen Komunikasi dan Informasi juga Dewan Pers— harus tegas dalam bersikap. Terlalu banyak dampak negatif yang ditimbulkan jika membiarkan majalah ini terbit.

ADI ASMARA
adias_80@hotmail.com

IKADI TOLAK MAJALAH PLAYBOY

PENGURUS Pusat dan Pengurus Wilayah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di seluruh Indonesia menyatakan MENOLAK KERAS RENCANA BEREDARNYA MAJALAH PLAY BOY EDISI INDONESIA karena:

1. Bertentangan dengan adat istiadat bangsa dan negara Indonesia yang moralis dan relijius.
2. Akan mendorong dekadensi moral dan mengarah pada pergaulan seks bebas di masyarakat.
3. Akan menggalakkan pornografi dan pornoaksi yang mengakibatkan kebejatan moral bangsa Indonesia.
4. Semakin menambah parahnya problematika bangsa yang sedang mengalami krisis multidimensi.

DR H ACHMAD SATORI ISMAIL
Ketua Umum PP IKADI



Usai menerima taujih dari Ust. Sudarman, Lc. (anggota DPRD Prop. Banten), para peserta Rihlah Keluarga DPRa Wanakerta, menyempatkan untuk berfoto bersama. Kegiatan ini diadakan DPRa PKS Wanakerta, Kec. Pasarkemis, Kab. Tangerang di Pantai Anyer-Banten 24-25 Desember lalu.

Pengirim: UUS RAHMAT W., Tangerang-Banten



SEBANYAK 21 orang peserta Daurah Marhalah 1 (DM1) KAMMI Komisariat Padang Sidimpuan tengah melakukan simulasi aksi. Kegiatan ini diselenggarakan di Aula MAN 2 Padangsidimpuan, Tapanuli Selatan, selam tiga hari (30/12/2005-1/1/2006). Lahirkan Kader Militan, Wujudkan Pimpinan Tangguh Bersama KAMMI adalah tema yang dipilih.

Pengirim: ELVI DIANA SIREGAR, Tapanuli Selatan



PERINGATAN Hari Ibu (22/12/2005) diperingati secara meriah di Medan Tembung. DPRa PKS Sidorejo sengaja memeriahkannya dengan menggelar beraneka lomba, mulai dari lomba memasak nasi goreng, hafalan Al Qur'an, TTS, mewarnai. Yang menarik adalah aksi 100 bunga dan surat untuk ibu yang dikirimkan secara *door to door.*

Pengirim: DPRa PKS Sidorejo, Medan-Sumatera Utara

BEBERAPA peserta Daurah Marhalah II (DM II) KAMMI Daerah Kalimatan Tengah menunjukkan lumpur yang menempel di pakaiannya setelah menyelesaikan sesi *outbond*. Selama tiga hari (25-27/12/2005) para peserta ini berkumpul di Palangkaraya dan mendapatkan berbagai materi untuk membangun komitmen dalam gerakan dakwah dan karakter kepribadian da'iyah.

Pengirim: ALDHIKA KURNIAWAN, Palangkaraya-Kalimantan Tengah



ROMBONGAN anggota Fraksi PKS DPRD Kab. Lebak, Banten tampak serius dalam dialog dengan anggota Fraksi DPR RI (8/12/2005) di ruang Fraksi PKS, DPR RI, Jakarta. Selain dalam rangka silaturahmi, kegiatan ini bertujuan untuk melakukan konsultasi tentang bebarapa masalah di legislatif. Pertemuan tersebut dihadiri oleh Ketua Fraksi PKS, Drs Mahfudz Sidik dan dua orang Anggota FPKS asal Banten, DR Zulkieflimanyah dan Ust Jazuli Juwaini.

Pengirim: DIAN WAHYUDI, Lebak-Banten



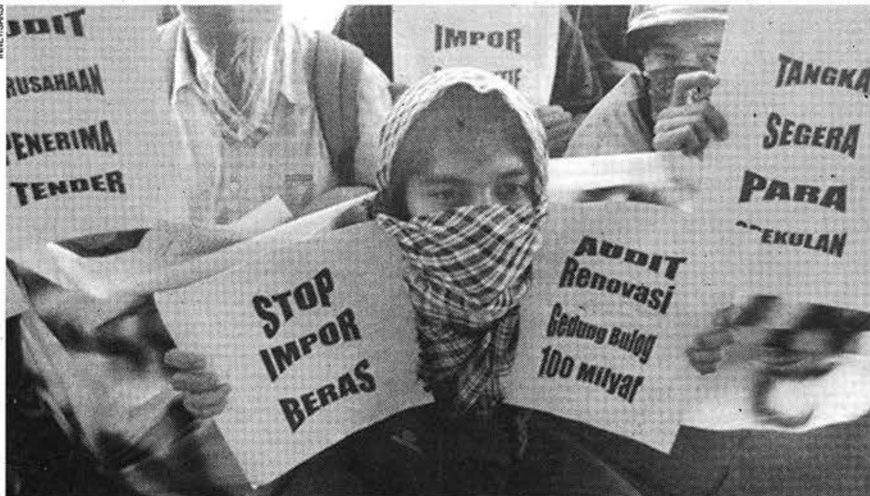
PULUHAN warga nampak antusias menukarkan kupon sembako murah pada acara Bakti Sosial DPRa PKS Kelurahan Ciracas (Ahad, 15/1). Acara ini diadakan dalam rangka *launching* Pos Keluarga Keadilan (Pos KK) di lingkungan RT 11/09 Kelurahan Ciracas, Jakarta Timur. Selain menawarkan sembako dengan harga murah, kegiatan ini diisi bazzaar, balai pengobatan, dan pentas nasyid santri TPA.

Pengirim: YUDA ADIPRAJA, Jakarta Timur



Drama Satu Babak Eksekutif-Legislatif

Usulan hak angket bergulir mulus. Bila DPR serius akan mengancam kekuasaan SBY. Namun, banyak yang mafhum watak anggota DPR. Ada udang di balik batu?



INNET/SAKSI

PEKAN lalu istana sempat uring-uringan. Pasalnya, rencana impor beras yang diperkirakan akan adem ayem ternyata bergerak liar. Sebanyak 113 anggota DPR yang berasal dari seluruh fraksi, minus Fraksi Partai Demokrat dan Fraksi Partai Golkar, menandatangani usulan hak angket. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pun pun buru-buru memanggil 11 menteri yang berasal dari partai politik untuk " memberikan penjelasan" dan "bertukar pikiran" dengan partai masing-masing.

Mulusnya usulan hak angket mengejutkan banyak kalangan lantaran parlemen saat ini didominasi oleh partai-partai pendukung pemerintah. Sebutlah misalnya Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dan Partai Amanat Nasioanl (PAN). Begitu pula partai yang telah diberi kue kekuasaan oleh SBY semisal Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) turut mengambil peran dalam usulan itu.

Lolosnya hak angket bukan persoalan main-main. Hak angket adalah hak untuk menyelidiki kebenaran apakah pemerintah menyalahi aturan atau tidak. Derajatnya lebih tinggi ketimbang hak interpelasi yang sekadar minta penjelasan Presiden. Ingat, inilah hak yang digunakan DPR sebagai pintu masuk merontokkan kekuasaan Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di masa lalu.

Persoalan bergulir kencang saat pemerintah ngotot melakukan impor beras yang jumlahnya mencapai 180.000 ton. Padahal, jauh-jauh hari saat bertemu DPR, Menteri Pertanian Anton Apriantono dengan tegas menolak kebijakan itu. Menurut Anton, beras dalam negeri masih surplus 1,6 juta ton sampai akhir tahun ini. Ia pun mengaku ada perbedaan di jajaran pemerintah tentang keputusan kebijakan izin impor beras yang dikeluarkan pemerintah.

Pemerintah punya alasan sendiri mengapa kebijakan itu tetap dijalankan.Menurut Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu adalah untuk buffer stock (cadangan), agar tak terjadi krisis pangan dan melonjaknya inflasi. Karena, produksi dalam negeri diperkirakan takkan mencukupi batas aman minimal sebanyak 1 juta ton, dan harga rata-rata beras medium telah mencapai Rp 3.858/kilogram.

Namun, perkiraan pemerintah berbeda dengan fakta di lapangan. Selain keterangan Menteri Pertanian yang menegaskan bahwa persediaan beras masih surplus, juga pernyataan para pimpinan disejumlah daerah. Mereka bahkan mengancam akan memboikot masuknya beras impor ke provinsi masing-masing. Ancaman boikot sejumlah Kepala Daerah Tingkat I ini disampaikan Gubernur Gorontalo yang juga Wakil Ketua Asosiasi Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia Fadel Muhammad. Para Gubernur yang akan memboikot beras impor itu antara lain Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Fadel mengajak para gubernur menolak masuknya beras impor ke pelabuhan di daerah masing-masing, dengan tujuan meningkatkan pemanfaatan produksi dalam negeri. "Kami akan menyetop kapal yang masuk ke pelabuhan. Mereka (kapal-kapal) itu sebaiknya pulang saja," kata Fadel, usai deklarasi pembentukan Dewan Beras Nasional di Jakarta.

Di Bandar Lampung, penolakan datang dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Lampung dengan alasan stok beras yang dimiliki cukup hingga bulan Mei tahun depan. Suara serupa datang dari Jawa Barat, salah satu lumbung padi nasional. Keresahan para petani tentang impor beras mendapat respons dari Gubernur Jawa Barat Danny Setiawan. Keresahan itu disikapinya dengan mengirimkan surat resmi kepada Presiden SBY, yang berisi penolakan masuknya beras impor ke Jabar.

Sikap para kepala daerah itu klop dengan temuan para anggora DPR. Wakil Ketua FPKS Suswono bersama sejumlah anggota seperti Tamsil Linrung dan Andi Rahmat, melaporkan, selama masa reses mengunjungi sejumlah desa di Jawa dan Sulawesi untuk melihat secara langsung stok beras di daerah. Suswono menyatakan bahwa daerah yang dikunjungi justru surplus produksi beras.

Keputusan mengimpor beras dinilai PKS sebagai kebijakan pemerintah yang tidak mempedulikan nasib petani. Jika kebijakan itu tetap nekat diberlakukan, maka bisa merusak harga gabah hasil panen petani yang akan mengadakan panen raya di bulan Februari 2006.

Syamsu Hilal dari Komisi IV DPR RI menandaskan, langkah pemerintah yang menyetujui impor beras akan menambah penderitaan petani lokal. Selain itu, dengan kebijakan tersebut, Menteri Pertanian Anton Apriyantono-lah yang tertampar. Pasalnya, dialah yang sebelumnya menegaskan tidak ada impor beras, karena stok nasional dapat dipenuhi dari petani lokal.

Beranikah para wakil rakyat PKS bersikap tegas dalam soal ini?

Suhud Alynudin

Ir. Syamsu Hilal, *Penggagas Hak Angket di DPR RI dari Fraksi PKS :*

Hak Angket Berantas Mafia Perberasan


MAHABAH/SAKSI

BAGAIMANA sesungguhnya sikap F-PKS DPR RI menyikapi impor beras?

Sikap FPKS sudah jelas menolak impor beras dan tetap konsisten terhadap sikap itu. Karena alasan mengimpor itu mengada-ngada. Bulog berupaya menciptakan situasi dan tetap memaksa impor beras.

Apa ukuran FPKS menolak impor beras selain alasan di atas?

Ada dua alasan sebuah negara dapat mengimpor beras. Pertama, stok beras yang ada di Bulog harus di atas 1 juta ton. Kalau sesuai yang ditetapkan FAO sebanyak 750 ribu ton hingga 1,3 juta ton. Jika beras di Indonesia kurang dari 1 juta ton Bulog harus impor. Kedua, harga beras medium di pasaran sesuai harga pembelian pemerintah. Memang beras medium di pasaran sebesar Rp3550/kg. Meski kedua persyaratan itu terpenuhi tapi stok yang ada di Bulog 868 ribu ton. Angka itu sesuai akhir tahun yang masih ada di batas minimal. Dengan jumlah itu masih bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.

Apa benar beras itu di tengah perjalanan menuju Indonesia?

Memang menurut informasi pemerintah akan tetap menjalankan impor beras sebesar 81.000 ton. Beras sebanyak 110.000 dari rencana semula dibatalkan. Saya sendiri tak tahu alasan pengurangan/pembatalan itu, yang jelas beras itu menuju ke Indonesia. Artinya, Pemerintah tetap melakukan impor beras meski masyarakat dan beberapa anggota DPR RI menolak.

Apa yang diharapkan FPKS dari hak angket ini?

Kita ingin menyelidiki sinyalemen kejadian sebenarnya dan cukong-mafia beras yang ada di Bulog. Untuk tahu saja bahwa harga beras dunia rendah di banding beras di dalam negeri. Harga per tonnya sekitar 266-267/U$ dollar atau harga beras per kg seharga Rp 2600. Kalau Bulog mengimpor, misalkan 81 ribu ton, maka Bulog mendapatkan 150 ribu ton dikali sekitar Rp 900,- / ton keuntungan. Nah, dana dari Bulog sekitar Rp 150 miliar.

Apa dampak impor beras bagi petani di Indonesia?

Jika Bolag benar-benar mengimpor, pendompleng impor beras tetap bersembunyi di Bulog. Bulog tersendiri tak bisa menjamin beras yang diimpor itu adalah murni beras Bulog dan tak bisa menghalangi pendomplengan oleh importir-importir nakal. Ini sering terjadi di lapangan sesuai data yang kita temukan. Yang kita kuatirkan adalah importir nakal yang mengambil keuntungan dari impor beras dengan membonceng di Bulog. Dan mereka akan memasuki pasar Indonesia. Padahal Februari kita panen raya. Dan akibatnya, harga beras nantinya bisa jatuh.

Kenapa Bulog dan Pemerintah seakan-akan memaksakan kebijakan itu meski banyak kalangan menolak?

Setelah Bulog berubah menjadi Perum, fungsinya menjadi dua, selain PSO (publik service organizations) ia juga berbisnis. Padahal, dulunya hanya sebagai lembaga pemerintahan non departemen (LPND), Bulog hanya menjalankan fungsi pelayanan sosial masyarakat. Artinya, setelah berubah menjadi Perum berfungsi ganda, lembaga sosial dan bisnis. Dengan fungsi bisnisnya ia berupa mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan beras, mereka mempermainkan harga. Hak angket yang kita cetuskan berupaya memutus perbuatan mafia perberasan.

Bagaimana Anda menilai hak angket yang ada di DPR RI?

Sebagai satu penggagas hak angket, saya melihat banyak yang berubah. Yang kita harapkan dari Golkar tetap menolak dan terus fight. Pada tanggal 24 Januari nanti akan ramai karena Golkar mempunyai strategi lain yang belum kita tahu. Hal wajar ketika Golkar bersikap lunak tentu mempunyai strategi atau senjata lain, yang akan dikeluarkan pada saat paripurna nanti.

Bagaimana dengan posisi PKS yang saat ini berkoalisi dengan pemerintah?

Resiko selalu ada. Ketika kita tak mengajukan hak angket di situ pun ada resiko, karena kita tak berada dalam kebenaran dan keadilan. Sebelum tahun 2004 PKS sudah berani menerima resiko. Partai yang dulunya dominan merasa PKS menjadi ancaman. Seperi kasus pemilihan Ketua DPRD DKI Jakarta, PKS dikhianati sehingga calon yang kita ajukan kalah. Seorang Gubernur yang dicalonkan oleh PKS setelah menang berubah, bergabung dengan Demokrat. Itu biasa. Inilah sebuah resiko partai yang ingin terus mengusung nilai keadilan, keadilan dan kesejahteraan.

Apakah pertemuan presiden dengan menteri dari PKS adalah bentuk tekanan?

Menteri PKS yang hadir hanya satu, Pak Yusuf Asy'arie. Kalau Pak Anton saya tak tahu karena beliau di luar negeri, apakah diundang atau tidak. Apabila Presiden SBY memecat menteri-menteri dari PKS tak ada masalah dan menteri-menteri itu sudah siap.

Apa saja yang dibicarakan dalam pertemuan Presiden SBY dengan menteri dari partai politik?

Saya belum tahu hasilnya. Karena Yusuf Asyarie sendiri selaku menteri dari PKS belum melaporkan hasil pertemuan itu ke DPP PKS. Pada hari ini (21/01) Presiden SBY dijadwalkan bertemu dengan pimpinan partai politik pendukung pemerintah. Partai Keadilan Sejahtera memutuskan tidak hadir dalam pertemuan itu karena ada yang janggal dalam pertemuan itu. Padahal PKS tidak mau mengulangi ada kesalahan-kesalahan masa lalu.

Terlihat dari pihak eksekutif berupaya mengendalikan anggota legislatif. Semestinya Presiden tak usah takut dengan hak angket itu. Ketakutan yang berlebihan sebagai tanda bahwa sistem perpolitikan kita belum dewasa. Padahal, hak angket itu adalah hak menyelidiki kebenaran, apakah pemerintah melanggar undang-undang atau tidak. Jika kita tak menemukan pelanggaran ya selesai, tak ada masalah. Tidak ada istilah bahwa hak angket berakhir dengan impeachment, itu tak ada. Karena ini gaya perpolitikan yang tak bagus. Presiden SBY takut terulang kasus Bulogate di jaman Gus Dur.

Habibi Mahabbah



Retno Wi, *Aktivis Muslimah Kediri*

Kriterianya...

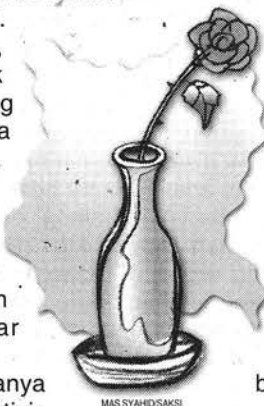
"**DIA** harus aktivis!" Itulah jawaban seorang ikhwan ketika ditanya tentang kriteria akhwat yang diinginkan. Ketika menyebut seorang akhwat yang aktivis, yang terbayang dalam benak saya adalah sosok akhwat yang dinamis, aktif, super sibuk, sering diundang di berbagai kegiatan. Seandainya ungkapan ikhwan tadi ditujukan kepada saya, maka saya akan memberinya pertanyaan *apakah dia ingin calon istri seorang aktivis atau dia ingin mempunyai istri seorang aktivis.* Sekilas dua pernyataan tersebut sama. Tetapi kalau kita kaji lebih dalam, maka kita akan menemukan sebuah perbedaan mendasar antara keduanya.

Pada pernyataan pertama, sang ikhwan hanya menginginkan calon istrinya adalah seorang aktivis tanpa ada jaminan ketika sudah menjadi istrinya label aktivis masih melekat pada diri sang istri. Tentu kita pernah melihat akhwat yang dulunya begitu aktif tiba-tiba tenggelam seiring usia pernikahan yang dijalaninya. Sementara pada pernyataan kedua sang ikhwan menginginkan istrinya adalah seorang aktivis. Pada pernyataan kedua, tampak adanya sebuah tekad dari sang ikhwan bahwa istrinya nanti harus menjadi aktivis terlepas apakah dulunya ia adalah akhwat yang sibuk atau yang biasa saja.

Saat berbicara tentang kriteria pasangan pasti setiap kita punya idealisme yang ingin diwujudkan. Salah satunya dengan memiliki pendamping yang sama-sama aktivis. Hal itu wajar dan bukan merupakan sebuah kesalahan. Karena pernikahan yang kita bangun bukanlah sekedar untuk melestarikan keturunan. Juga bukan sekedar karena ingin mendapat pegakuan tentang status sosial kita di masyarakat. Bukan pula sekedar ingin mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.

Lebih dari itu, pernikahan yang kita lakukan merupakan salah satu fase dakwah yang mesti kita lalui. Maka tujuan pernikahan kita adalah agar terbentuk keluarga dakwah yang mampu memperkuat dan memperlancar kinerja dakwah kita. Di sinilah kemudian kita berharap dengan memiliki pasangan seorang aktivis akan muncul sikap saling mengerti, saling mendukung dan saling menyemangati. Sekali lagi, itulah harapan dan impian kita.

Sayangnya kehidupan kita di dunia ini tidak ad sesuatu yang gratis. Setiap impian yang diinginkan, harus ada harga yang mesti dibayar untuk bisa mendapatkannya. Termasuk ketika seorang ikhwan menginginkan istri seorang aktivis. Di satu sisi sang ikhwan berharap impiannya memiliki keluarga dakwah bisa terwujud. Karena istri bisa memahami dan mendukung aktivitasnya. Ketika ada permasalahan, istri pun bisa menjadi partner diskusi yang menyenangkan.


MAS SYAHID/SAKSI

Sekali lagi, bayangan tersebut tidak salah. Tapi ada hal yang harus diingat oleh para ikhwan, istri antum juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat. Mereka bukanlah para akhwat yang kerjanya sekadar mengurus rumah, menunggu suami pulang dan menemani suami mereka makan. Mereka adalah para ummahat yang kadang harus meninggalkan rumah, mengikuti rapat, menghadiri kegiatan dan segudang aktivitas lainnya. Di sinilah harga yang harus dibayar oleh para ikhwan. Meja makan yang tidak bisa selalu penuh makanan setiap hari, piket bersih-bersih rumah yang tak terduga, mencuci baju, sampai mengurus anak.

Sungguh tidak adil jika seorang ikhwan yang memiliki istri seorang aktivis masih menuntut sempurna urusan rumah tangga tanpa mau membantu dan bekerjasama. Bagaimanapun akhwat tetaplah manusia. Mereka bukan super women yang bisa melakukan semuanya dengan sempurna meskipun mereka tahu dengan tanggung jawab dan peran yang sedang dijalankan. Okelah, para ikhwan yang berstatus sebagai suami mereka - akhwat aktif- memang punya hak atas para akhwat tadi. Tapi tidak kemudian mereka dapat seenaknya menggunakan kewenangannya tanpa mau membantu dan mencari solusi yang terbaik. Apalagi jika para ikhwan kemudian lebih suka menggunakan otoritas dengan kalimat " Tetap di rumah dalam rangka taat atau memilih aktif tanpa ridho suami."

Sungguh saya tidak rela ketika para ikhwan lebih membenturkan dua kepentingan (rumah tangga dan dakwah) tanpa adanya upaya kompromi untuk menyiasati. Apalagi jika kemudian para ikhwan itu menenggelamkan para akhwat dari dunia aktivitas dakwah. Jika demikian yang terjadi, secara tidak langsung para ikhwan telah menghambat laju dari dakwah itu sendiri. Memang tidak dapat dinafikan, bahwa seorang akhwat yang sudah menikah akan mempunyai peran dan tanggungjawab berbeda jika dibandingkan dengan mereka yang masih lajang. Disinilah dibutuhkan kesiapan, tidak hanya para akhwat tapi juga para ikhwan yang memang menginginkan seorang istri aktivis.

Sekarang terserah pada para ikhwan. Apakah tetap menginginkan istri seorang aktivis atau tidak. Jika masih menginginkan, sepertinya mulai sekarang para ikhwan harus mulai belajar memegang sapu, memasak, mencuci, mengasuh anak dan urusan rumah tangga lainnya. Jangan sampai laju dakwah terhambat hanya karena para ikhwan tidak mau membantu menyapu, mengepel atau mengasuh anak. *Wallahua'lam bishowab.* ❑

INFORMASI PENDAFTARAN SANTRI BARU
PONDOK PESANTREN HUSNUL KHOTIMAH

Maniskidul – Jalaksana – Kuningan – Jawa Barat Kotak Pos 160 KNG 54100 Telp. (0232) 613808
fax. (0232) 613809 HP. 0813 2400 9755 Email : husnul@indosat.net.id

Pondok Pesantren Husnul Khotimah yang berdiri sejak tahun 1994, adalah lembaga pendidikan Islam yang berbasis dakwah dan tarbiyah

Syarat Pendaftaran

- Usia maksimal 15 tahun untuk calon santri MTS dan 18 tahun untuk santri MA
- Fotokopi akte kelahiran 2 lembar
- Foto hitam putih 2x3 sebanyak 5 lembar (putra memakai baju putih dan berdasi, putri memakai jilbab putih)
- Surat Keterangan sehat dari dokter
- Membayar baiaya pendaftaran Rp. 100,000,-
- Membayar biaya psikotes Rp. 25,000,-
- Mengisi formulir pendaftaran

Tempat dan Waktu Pendaftaran

Tempat : Pondok Pesantren Husnul Khotimah (PPHK) Ds. Maniskidul Kec. Jalakasana Kab. Kuningan
Waktu : Pukul 08.00 – 15.00, setiap hari kecuali jum'at. Waktu pendaftaran di perwakilan PPHK menyesuaikan dengan kondisi setempat.

Jadwal Kegiatan Penerimaan Santri Baru

Pendaftran	: 15 Januari 2006 s.d 11 Maret 2006
Tes Masuk	: 12 Maret 2006
Pengumuman Kelulusan	: 15 maret 2006
Daftar Ulang	: 18 s.d 20 Maret 2006-01-21

TES MASUK TERMASUK PSIKOTES, TES TERTULIS (MATEMATIKA DAN AGAMA) DAN TES LISAN (AL-QUR'AN)

Hal lain yang belum jelas bisa ditanyakan langsung ke Panitia Sanwani, SH HP. 0813 2400 9755
Pusat Informasi Pesantren Telp. (0232) 613808



RIDHO USAHA KAMBING AQIQAH & QURBAN

Siap Memotong, Memasak, Menyalurkan & Mengantar Sampai Tujuan

Hubungi : Ir. NOVAL
Tg. Duren Selatan - Jakarta Barat
Telp. (021) 92662032, 92765023
Jakarta Utara : (021) 4359466
Depok Cimanggis : (021) 8744866



Daftar Harga

TYPE	HARGA	BIAYA MASAK	HASIL MASAKAN Sate+Gulai *
A	Rp. 400.000,-	Rp. 150.000,-/ 2Menu	±230Tsk + 65 Prs
B	Rp. 500.000,-	Rp. 150.000,-/ 2Menu	±280Tsk + 85 Prs
C	Rp. 600.000,-	Rp. 175.000,-/ 2Menu	±330Tsk +100Prs
SUPER	Rp. 700.000,-	Rp. 175.000,-/ 2Menu	±380Tsk +115Prs

Kelebihan yang kami berikan

- Antar & Potong gratis (JABOTABEK)
- Bonus Buku Aqiqah 50 exp - 100 exp
- Bonus Dokumentasi (Photo)
- Menerima pesanan diluar JABOTABEK / Via transfer dan siap disalurkan.

Sedia Nasi Box mulai Rp. 5.500,-
Melayani Kambing Guling & Nasi Kebuli

PELUANG KARIR
YAYASAN BAITUL HALIM

Menerima pendaftaran Siswa Baru TA. 2006/2007 untuk TKIT dan SDIT yang beralamat di : Karya Logam, Tambun – Bekasi Mulai Tanggal 1 Januari 2006

Membuka Kesempatan Untuk Menjadi:

1. Guru TKIT (G – TKIT)
2. Guru SDIT (G – SDIT)
3. Guru Spesialis Bhs. Inggris untuk usia dini / TK & SD (GB)
4. Staff Administrasi (S – ADM)
5. Staff Keuangan (S – KEU)
6. Staff Security (SS)
7. Office Boy (OB)
8. Staf Waralaba (SW)

Persyaratan Umum :

1. Muslim/Muslimah dan Berkepribadian Islami
2. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.
3. Mampu bekerja dalam tim dan berdedikasi tinggi
4. Berpenampilan menarik, enerjik dan mendukung
5. mencintai dunia anak (1,2 dan 3)

Persyaratan Khusus :

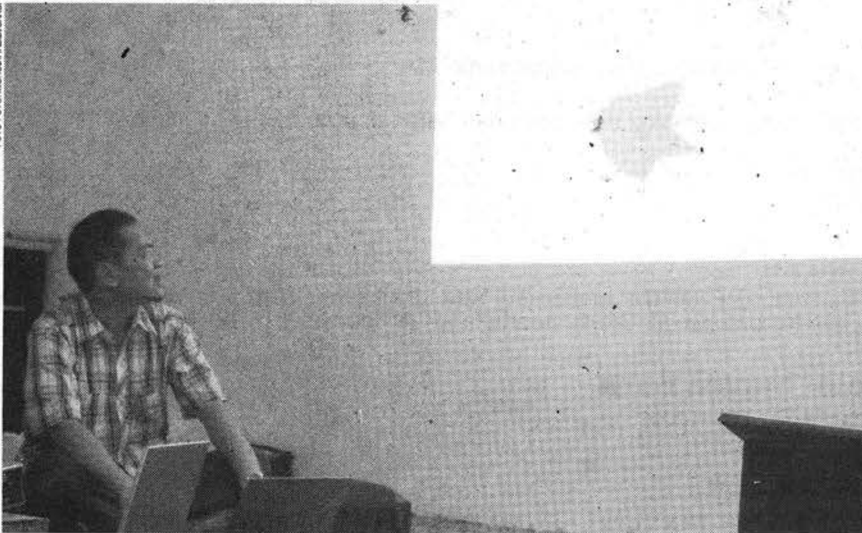
1. Diutamakan wanita dan belum berkeluarga (1)
2. Pria/Wanita (2,3,4,5) diutamakan Pria (6,7,8)
3. Pendidikan min. D1 PGTK, IPK min 2,75 (1) atau S1 semua jurusan IPK min. 2, 75 (2)
4. Membuat Makalah dengan Judul : "Pendidikan adalah Ibadah" min 3 hal (1 dan 2)
5. Memahami Bahasa Inggris dengan baik (1,2 dan 3)
6. Pendidikan min SMK Jurusan Administrasi/ sekretaris, nilai rata-rata 7,5 dan IPK min 2, 75 untuk D1 samapai S1 (4)
7. Pendidikan min SMK Jurusan Akuntansi, nilai rata-rata 7,5 dan IPK min 2, 75 untuk D1 sampai S1 dan menguasai akuntansi (5)
8. Dapat mengoperasikan komputer Program MS-Office (4,5 dan 8)
9. Pendidikan min. SMA/sederajat (6)
10. Pendidikan min SMP tekun, rajin dan cinta kebersihan (7)
11. Diutamakan memiliki SIM A, C dan berjiwa enterpreuneur (8)

Kririmkan Lamaran Lengkap Anda diserta Foto ukuran 4 x 6 = 2 lembar berwarna ke :
YAYASAN BAITUL HALIM
Jl. Pualam Raya No. 31 Sumur Batu Jakarta Pusat 10660 Telp. (021) 424 2202
Lamaran diterima paling lambat 2 minggu setelah iklan dimuat, cantumkan kode di kiri atas Amplop

Terapi Atasi Masalah

Pengangguran dan kemiskinan menjadi problem nasional yang sulit dipecahkan. Tapi, entrepreneurship menjadi salah satu pilihan pas untuk mengatasinya.

FOTO-FOTO: MISROJI/HABIBI/SAKSI



BAYANGKAN, jumlah penduduk miskin di Indonesia tidak bisa dianggap "remeh". Badan Pusat Statistik (BPS) saja memperkirakan pada tahun 2005 lalu jumlah mereka itu mencapai sekira 62 juta jiwa atau 28,44 % dari total jumlah penduduk yang mencapai 218 juta jiwa.

Sementara hingga pertengahan tahun lalu, angka pengangguran diperkirakan mencapai 10,8 juta orang atau sekira 10,3% dari seluruh angkatan kerja yang terserap di berbagai sektor usaha. Sayangnya, mayoritas penduduk di Tanah Air ini adalah muslim. Sehingga prosentase yang besar itu jelas "korbannya" adalah orang-orang Islam pula.

Mereka kebanyakan begitu antusias memburu pekerjaan daripada menciptakan lapangan kerja. Padahal cara ini kian memicu membengkaknya angka pengangguran karena tidak sebanding dengan ketersediaannya lapangan kerja.

Kondisi yang senantiasa mengalami peningkatan ini membuat berbagai upaya terus digalakkan untuk mengatasinya. Salah satu upaya yang dilakukan berbagai kalangan, termasuk lembaga pendidikan, adalah pelatihan tentang kewirausahaan. Lembaga ini terus berkembang seiring kebutuhan masyarakat. Apalagi, yang terjadi sebagaian peserta pelatihan telah mempraktikkan dan mendapatkan kepuasan atas hasil pelatihan.

Salah satu lembaga yang akan di-*launching* Maret mendatang adalah CIED (Center for Islamic Entrepreneurship Development. Lembaga ini dibidani oleh kalangan profesional muslim yang telah berkiprah dalam dunia enterpreuner selama bertahun-tahun.

FOTO: HABIBI/SAKSI



Muhaimin Iqbal

Muhaimin Iqbal, seorang eksekutif internasional di bidang asuransi dan keuangan yang mengomandani CIED, menjelaskan bahwa lahirnya lembaga ini akan memperkuat lembaga lain yang *concern* terhadap masalah-masalah kewirausahaan. "Kita saling melengkapi, berlomba dalam kembangkan. Kita kembangkan bersama kawan-kawan dalam kerangka turut serta mengentaskan kemiskinan dan meminimalkan angka pengangguran," ujarnya.

Untuk menjadi seorang entrepreneur yang berhasil, katanya, dibutuhkan keahlian dan keterampilan yang mumpuni. Oleh karena itu, model pelatihan yang dikembangkan CIED akan mengasah ketajaman usaha (business acumen), yakni sebuah terapi untuk para kandidat entrepreneur agar ketika mempraktikkan bisnisnya dapat meminimalisir kegagalan.

Tentu saja dengan brand "Islamic Entrepreneurship" ini sengaja didesain agar komunitas yang terlibat dalam pelatihan maupun jaringan CIED menyandarkan diri dan usahanya pada ridha Allah SWT. "Maksudnya, setiap usaha yang kita lakukan harus berjalan pada koridor syariah, sehingga hasilnya pun bisa membawa berkah bagi yang pelakunya," tutur alumnus ANZIIF Australia ini.

Sejatinya, demikian Muhaimin, pelatihan Islamic Entrepreneurship tidak semata-mata ditujukan pada kelompok jobseeker atau jobless. Akan tetapi, katanya, pelatihan ini juga menyasar pada para pekerja, bahkan para pengusaha dan jajaran pimpinan perusahaan sekalipun. Sebab, tidak semua pengusaha dan pimpinan perusahaan itu memiliki keterampilan usaha dan cara-cara yang benar dalam menjalankan usahanya.

Nah, salah satu materi atau kurikulum unggulan program Islamic Entrepreneurship CIED adalah apa yang disebut Entrepreneurship Radar (ER), *modern business tools*.. Program ini, kata Muhaimin, dikembangkan berdasarkan berbagai pengalaman keberhasilan usaha dari perusahaan-perusahaan sukses di berbagai belahan dunia. "Dalam Islam kita tidak dilarang mengambil ilmu dari berbagai macam sumber, sejauh tidak bertentangan dengan syariah," ujarnya.

Entrepreneurship Radar adalah alat untuk melakukan assessment terhadap sepuluh sumbu (axis) penentu keberhasilan usaha. Sumbu-sumbu ini meliputi: *Value, Business Model, Competitive advantage, Inovation & Technology, Products & Services, Channel & Alliance, Market,*

Sales, Management Team, dan *Investor.*

Saat pelatihan awal itulah para peserta akan diajak untuk menggali potensi usaha yang telah dimilikinya, atau usaha kelompoknya. "Potensi ini bisa berasal dari pengalaman kerja, keahlian, pendidikan, serta potensi yang ada di lingkungannya ataupun problem yang ada di masyarakat yang dapat diubah menjadi potensi usaha," jelas Muhaimin.

Peluang usaha yang dihasilkan dari project awal ini kemudian di analisa menggunakan ER untuk menghasilkan situasi ideal yang diperlukan demi keberhasilan usaha yang telah diidentifikasi tersebut. Hampir pasti masing-masing peserta memiliki masalah usaha yang berbeda-beda. Setelah teridentifikasi, langkah berikutnya adalah menganalisa situasi riil yang dimiliki peserta. Gap atau perbedaan antara situasi riil dengan yang seharusnya (ideal) inilah yang mendapatkan penekanan dalam training usaha CIED.

Mempraktikkan teori dan analisa tadi memang tidak semudah mengaplikasikannya. Ada sejumlah faktor yang menjadi potensi dan kendala dalam berwirausaha. Karena itulah lembaga nirlaba ini mencoba tidak saja memberikan pelatihan dasar berdurasi 30 jam. Pelatihan selanjutnya adalah bimbingan (coaching) di lapangan pada saat peserta membawa "oleh-oleh" dari training dasar pada dunia usaha riil.

Masalah usaha tidak hanya urusan internal—sikap-mental. Akan tetapi, persoalan eksternal kerap menjadi hambatan besar. Misalnya, masalah modal yang tidak sedikit menjadi momok bagi calon pengusaha. Sementara calon pengusaha tersebut punya ide-ide usaha yang cerdas, kreatif, dan inovatif. Oleh sebab itu, lembaga ini—melalui jaringannya—akan membantu peserta dipertemukan dengan mitra lain seperti supplier bahan baku, pabrikan, dan lembaga keuangan. "Program Islamic Entrepreneurship yang bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah menyiapkan permodalan untuk ide-ide usaha terpilih dari peserta."

Peserta, katanya, tidak dibatasi dari kalangan manapun, asalkan usaha yang sedang atau akan digelutinya tidak mendatangkan mudharat bagi masyarakat. Jangankan usaha yang jelas-jelas dilarang syariah seperti khamr, perjudian, dan pengobatan berbau klenik. Usaha seperti rental VCD, play station, tidak mendapat rekomendasi dalam pelatihan ini.

"Kita benar-benar memperhatikan nilai-nilai bisnis yang mulia (nobel business) sehingga cara yang ditempuh dengan hasilnya membawa berkah dan ridho-Nya. Komunitas yang dibangun CIED didesain dan direalisasikan untuk mengangkat semua dimensi Islamic entrepreneurship, yakni shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh" tandas Muhaimin.

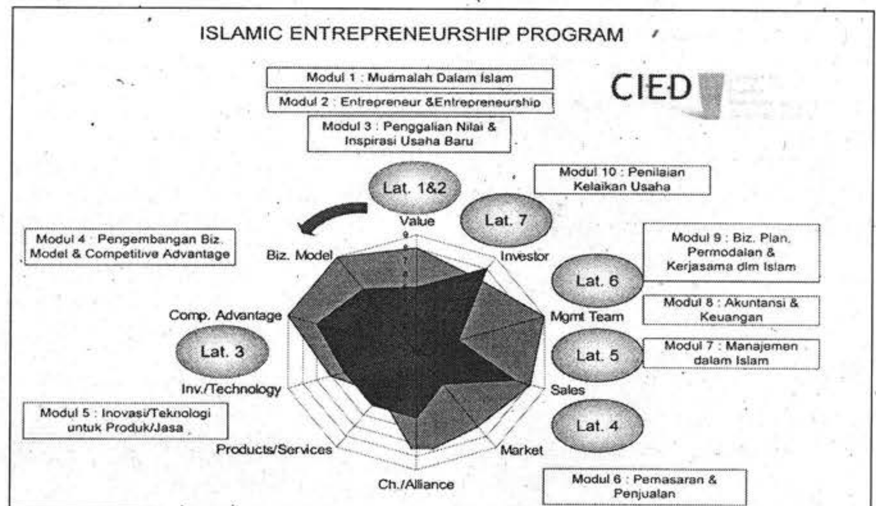
Menjadi lembaga inkubator bisnis

CIED, kata Muhaimin, tidak sekadar memfokuskan pada pelatihan Islamic Entrepreneurship. Lembaga ini juga mengembangkan usaha, baik usaha yang berskala kecil maupun usaha yang bermodal miliaran rupiah.

Salah satu usaha yang segera diluncurkan adalah bisnis madu, yakni sebuah model bisnis yang dijadikan sebagai laboratorium (inkubator bisnis) bagi peserta. Usaha ini, kata Muhaimin, menjadi perhatian besar bagi CIED karena beberapa alasan. Pertama, madu memberikan manfaat yang sangat besar dalam menjaga kesehatan manusia. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam al-Quran dan dalam beberapa hadits Nabi SAW. Kedua, sumber madu di Tanah Air tidaklah sulit didapatkan. Ketiga, pengembangan madu sebagai obat dapat mencegah orang-orang yang selama ini bergantung pada pengobatan alternatif (dukun dan paranormal).

"Alasan-alasan inilah yang melatarbelakangi kami memilih madu sebagai usaha percontohan masyarakat. Manfaatnya benar-benar luar biasa," terang Muhaimin. Pengembangan usaha ini, lanjutnya, akan menitikberatkan pada konsep pembinaan berkelanjutan (sustainable). Para peserta yang telah ditraining—khusus bagi mereka yang memilih madu—ditargetkan untuk menjadi trainer bagi calon-calon entrepreneur di lingkungannya. Madulah yang kemudian dijadikan sebagai produk usaha bersama.

Sedangkan untuk pengembangan bisnis jasa berskala besar yang akan dijadikan *business model* CIED adalah produk asuransi kesehatan syariah. Sebab, proteksi ini sangat penting bagi masyarakat yang hidup era sekarang dengan sistem ekonomi dominasi kapitalis.



Muhaimin menyebutkan potensi pengembangan lembaga keuangan syariah yang masih besar di Indonesia. Selain itu *market share* juga masih terbuka luas karena hanya sekitar 3% saja dari total jumlah penduduk yang baru memanfaatkan produk-produk asuransi.

"Kami sudah mempertemukan enam perusahaan keuangan yang akan mem-*back up* asuransi kesehatan syariah ini. Insya Allah kira-kira pertengahan tahun ini akan diluncurkan," ujarnya sambil menambahkan permodalan usaha ini berskala besar karena potensi pasarnya juga demikian.

Harapannya terdapat relevansi antara usaha yang dapat dikembangkan oleh semua elemen dengan usaha berskala besar. Tentu, rencana ini akan mendapat sambutan hangat masyarakat bila tersosialisasi dengan baik, serta dijalankan secara profesional pula.

Misroji



Ruang Konsultasi Hukum Majalah SAKSI
Diasuh oleh Evi Risna Yanti, S.H., evi_risnayanti@yahoo.com

Penangguhan Penahanan

Assalamu'alaikum wr.wb.

Bu Evi yang kami hormati, kira-kira sudah dua minggu ini seorang saudara kami ditahan oleh Pihak Kepolisian, dengan alasan telah melakukan kejahatan *illegal logging*. Padahal keluarga kami tersebut hanya seorang pimpinan proyek sebuah bangunan yang sedang membeli kayu-kayu pada sebuah toko material.

Yang jadi masalah adalah jumlah yang dikirimkan oleh pemilik material tersebut tidak sesuai dengan jumlah yang dipesan oleh saudara kami tersebut. Sehingga karena dikirim dalam jumlah yang melebihi kebutuhan, pihak kepolisian menduga benar bahwa ia terlibat.

Kami telah mengupayakan untuk mendapatkan penangguhan penahanan, tetapi berat sekali. Permintaan kami tersebut sampai saat ini belum dikabulkan. Dan kepolisian malah meminta kami mencari seorang penjamin bagi saudara kami tersebut, dan penjamin tersebut haruslah anggota legislatif.

Kami sudah mengupayakan memintanya, tetapi anggota legislatif tersebut pun belum memberikan jawabannya. Apa yang harus kami lakukan Bu? Mohon masukan dari Ibu.

Atas bantuan Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

S di B

Wa'alaikumsalam wr.wb.

MUDAH2AN keluarga Anda diberi kesabaran dalam menghadapi cobaan ini ya S.

Saya langsung saja menjawab pertanyaan Anda ya.

Masalah penangguhan penahanan memang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP), di dalam Pasal 36 Peraturan Pemerintah No.27/1983 dan Pasal 25 Peraturan Menteri Kehakiman.

Penangguhan penahanan terjadi karena:

1) Permintaan tersangka atau terdakwa ,

2) Permintaan itu disetujui oleh instansi yang menahan atau yang bertanggungjawab secara yuridis atas penahanan dengan syarat dan jaminan yang ditetapkan, dan

3) Ada persetujuan dari orang tahanan untuk mematuhi yang ditetapkan serta memenuhi jaminan yang ditentukan.

Mengenai syarat dari penangguhan penahanan yang dikeluarkan oleh instansi yang menahan yaitu:

- wajib lapor
- tidak keluar rumah atau
- tidak keluar kota

Adapun mengenai jaminan dalam suatu penangguhan penahanan telah disebutkan di dalam KUHAP bahwa jaminan tersebut berbentuk "Jaminan Uang" atau "Jaminan Orang".

Jaminan Uang atau Jaminan Orang "dapat" ditentukan oleh instansi yang menahan. Sifat penetapan Jaminan disini terserah kepada pendapat dan penilaian instansi yang menahan. Tanpa jaminan tindakan pemberian penangguhan penahanan sebenarnya tetap sah menurut hukum. Hanya saja jika penangguhan penahanan dilakukan tanpa adanya Jaminan maka besar kemungkinan tahanan dapat melarikan diri dan tidak memiliki tanggungjawab untuk memenuhi syarat yang telah disebutkan diatas.

Dan di dalam praktikpun instansi yang menahan biasanya memang meminta Jaminan. Bahkan terkadang kedua bentuk Jaminan diminta. Untuk memperkecil resiko instansi tersebut. Untuk menghindari resiko itulah Kepolisian meminta Jaminan Orang kepada keluarga Anda, sekaligus Jaminan Uang. Ini untuk antisipasi sebagai dana cadangan apabila orang yang diberikan penangguhan penahanan melarikan diri, maka dana tersebut akan dipergunakan untuk mencarinya kembali.

Dan untuk kasus yang disangkakan kepada saudara Anda tersebut (*illegal logging*) ini, saya pikir karena sedang gencar-gencarnya isu tersebut, mungkin agak sulit bagi keluarga Anda untuk mendapatkan penangguhan penahanannya makanya mereka meminta jaminan dari anggota legislatif.

Dan saya kira kalau tidak memiliki hubungan yang sangat dekat dengan anggota legislatif tersebut, diapun mungkin tidak berani menjadi Penjamin, karena khawatir dianggap melindungi. (Walaupun sebenarnya saudara Anda itu, kan belum tentu bersalah).

Jika keluarga Anda ingin mencoba mengajukan pengguhan penahanan juga, maka komunikasikanlah kepada instansi terkait. Usahakan untuk mendapatkan Jaminan Orang sekaligus juga memberikan Jaminan Uang. Dan mengenai jumlah Jaminan Uang itu, memang terkadang tidak sama untuk semua orang ya. Polisi, Jaksa dan Hakim terkadang mengukur besarnya jaminan tersebut dari status orang itu. Oleh karena itu perlu adanya mufakat mengenai berapa besar Jaminan Uang yang disyaratkan oleh instansi tersebut.

Jika nanti keluarga Anda tidak mendapatkan penangguhan penahanan di Instansi Kepolisian, cobalah juga di Kejaksaan. Kalau inipun tidak berhasil saya kira sebaiknya dihentikan saja upaya mengajukan penangguhan penahanan tersebut dan segera fokuskan untuk tahapan masuk ke persidangan.

Di persidangan nanti akan sangat membantu jika Saudara Anda tersebut memiliki saksi-saksi yang mengetahui keadaan yang sebenarnya. Juga adanya bukti surat yang bisa mendukung fakta-fakta yang sebenarnya. Sehingga nanti saudara Anda tersebut memiliki kesempatan untuk dibebaskan, jika memang bisa membuktikan ketidakterlibatannya tersebut.

Demikianlah sedikit masukan dari saya, mudah-mudahan bermanfaat ya S.

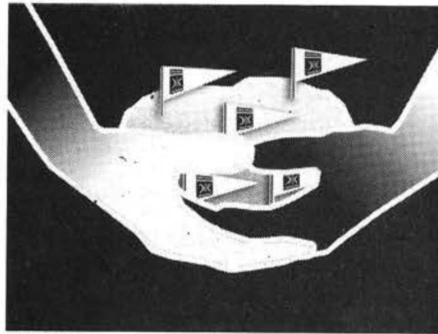
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Kamarudin
Peneliti AKSES Research Indonesia
kamarudin@akses-research.co.id



KREATIVITAS PKS

CAPTION foto di sebuah harian nasional pasca prahara banjir bandang di Jember (Jawa Timur) menarik disimak. Isinya tentang parade bendera partai politik di tengah aksi sosial pengurusnya di sebuah kamp pengungsian korban bencana tersebut. Dalam foto itu tampak jelas langit di atas kamp pengungsian dihiasi pelbagai atribut partai politik. Disitu bendera PKS tidak sendirian. Maknanya adalah aksi sosial seperti menyambangi korban bencana kini memasuki era baru: Bukan lagi monopoli PKS!


MAS SYAHID/SAKSI

Perkara mengembalikan dana yang jadi sorotan publik juga bukan lagi aksi khas PKS semata. Seorang anggota parlemen dari PDI Perjuangan secara khusus menggelar konfrensi pers untuk liputan pengembalian rapel tunjangan anggota DPR yang diterimanya. PKS juga melakukan hal serupa, adalah Nasir Jamil dan Andi Shalahuddin yang menyumbangkannya ke warga NAD. Namun dalam contoh kasus PDI Perjuangan, aksi individual itu dikemas sedemikian rupa yang berujung pada liputan luas media massa nasional dan lokal. Target kongkritnya adalah menaikkan citra positif.

PDI Perjuangan dan juga partai-partai lain kini mulai menyadari bahwa kemenangan dalam pemilu adalah buah dari aksi positif kader dan organisasi partai politik itu sendiri. Dan citra positif itu tidak bisa diperoleh secara serta merta melalui perhelatan kampanye yang hanya memakan waktu 30 hari. Mereka, dalam dugaan penulis, telah banyak belajar dari kiprah PKS untuk urusan memompa citra positif. Bukankah lonjakan suara amat signifikan PKS (1.436.563 suara dalam pemilu 1999 menjadi 8.325.020 suara di pemilu 2004, atau setara dengan dari 7 kursi di DPR menjadi 45 kursi) adalah buah dari citra positif yang dimenej selama kurun waktu lima tahun? Walhasil, kita bisa mengatakan bahwa kini front pertempuran mulai melebar ke "ranah citra" jauh sebelum perhelatan pemilu itu sendiri digelar. Dan PKS mesti menyadari betul perihal fenomena baru ini.

Ada dua strategi yang bisa dikembangkan pengurus PKS untuk menghadapi soal di atas. *Pertama*, membenahi aspek *Public Relation* (PR) PKS, yang dinilai lemah. Dalam tulisan di rubrik ini dengan judul "Bukan di Negeri Dongeng", penulis mengungkap kasus kenaikan BBM adalah contoh dimana PKS menolak tapi opini di tengah masyarakat malah sebaliknya dan lebih jauh lagi PKS dinilai kehilangan sensitivitas. Komentar antar petinggi partai, termasuk anggota legislatifnya, juga kerap tidak sinkron dalam beberapa isu. Titik lemah dalam aspek PR ini harus segera dibenahi, yang bahkan penulis usul agar PKS perlu mengundang profesional untuk mem-*back up* soal ini.

Dalam konteks pencitraan partai dengan mengambil setting aksi sosial, PR dari PKS perlu mengoptimalkan pelbagai program sosial yang digulirkan untuk mendapatkan liputan luas. Menempatkan variabel liputan media adalah sebuah keniscayaan di tengah-tengah upaya serupa yang dilakoni oleh partai lain. Contoh aksi individual anggota Dewan dari PDI Perjuangan di atas adalah sebentuk "pelajaran" yang perlu diperhatikan fungsionaris PKS. Apalagi praktis PDI Perjuangan kini menjadi representasi terkemuka –bahkan nyaris satu-satunya- partai politik yang mengambil garis oposisi.

Kedua, aksi sosial bernuansa karikatif oleh partai-partai politik diprediksi bakal menjadi trend dimasa mendatang, bahkan bisa kian subur di atas lahan negeri yang tak henti-hentinya didera prahara ini. Dalam konteks itu, perlu kreatifitas yang lebih substantif dari pengurus PKS untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan citra positif. Dalam kalimat lain, perlu *positioning* yang jelas yang membedakan aksi sosial PKS dari partai politik lain. Tapi syaratnya, sekali lagi, adalah aksi sosial itu perlu lebih substantif ketimbang sekadar bersifat karikatif.

Participatory Poverty Assessment (PPA) adalah salah satu program yang bisa dijadikan prioritas untuk "aksi sosial yang lebih substantif ketimbang sekadar bersifat karikatif." Jika model karikatif layaknya sinterklas, PPA menempatkan aspek pemberdayaan kaum miskin di kantong-kantong kemiskinan sebagai target utama. Kelebihan program ini adalah suara kaum miskin dijadikan sumber utama untuk mencari cara mengangkat mereka dari lembah kemiskinan. Dalam konteks ini, tidak berlaku model "*top down*" seperti jamak kita temukan dalam program-program pemberdayaan kaum miskin bikinan pemerintah. Fungsionaris PKS punya modal dasar, antara lain kemampuan intelektualitas, manajerial, peduli pada prinsip transparansi dan akuntabilitas, untuk menjadi fasilitator PPA.

Di wilayah dimana PKS unggul dalam pilkada perlu pula didorong untuk melahirkan secara nyata kebijakan pro rakyat, seperti masalah pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan yang merupakan tiga agenda utama dambaan rakyat.

Pesan penting dari tulisan ini adalah kreatifitas dalam membuat serta mengimpelementasikan program dibutuhkan untuk mendongkrak citra PKS. Aksi sosial bergaya karikatif silakan jalan terus dengan perbaikan aspek PR, dan disisi lain "aksi sosial yang lebih substantif ketimbang sekadar bersifat karikatif" perlu pula diprioritaskan. ❑

Israel Pasca Ariel Sharon

Timur Tengah kehilangan dua tokoh, Yaser Arafat dan Ariel Sharon. Sebelumnya, tak pernah terbayangkan oleh siapapun, bahwa Arafat bersedia menerima keberadaan Israel dan mengubah pola perjuangannya dari senjata ke diplomasi. Lebih menarik lagi, Sharon yang sangat konservatif, dan keinginannnya yang kuat mewujudkan Israel Raya 'Eretz Israel', tiba-tiba menarik pemukim Yahudi dari Gaza dan Tepi Barat, yang didudukinya selama 38 tahun.

FOTO-FOTO: INNET/SAKSI



ARAFAT telah meninggal, dan Sharon mengalami koma, sejak 4 Januari lalu, dan kini masa depan Israel dan Palestina, menjadi sebuah tanda tanya, siapa yang akan memainkan peran politik di kawasan itu?

Siapa yang menjadi penentu kebijakan di kawasan Israel dan Palestina, yang menjadi episentrum konflik dunia? Israel negara kecil berpenduduk hanya 5 juta jiwa, tapi mempunyai pengaruh pada pusat-pusat kekuasaaan. Sedang, Palestina selalu dikaitkan dengan Yerusalem dan al-Aqsha, yang mempunyai dimensi emosional dengan seluruh ummat Islam di dunia. Siapa yang akan mengelola konflik dua entitas politik, yang sudah berlangsung lebih dari enam dekade ini, pasca Arafat dan Sharon?

Direktur Lembaga Kajian Palestina, Dr. Mahdi Abdul Hadi, menyatakan : " Israel sama seperti Palestina, jika diperhatikan tidak memiliki banyak 'icon' (simbol), dan tidak banyak pahlawan", tegasnya. Memang, pasca Yaser Arafat di Palestina, Sharon di Israel, belum menunjukkan tokoh-tokoh baru yang memiliki kapasitas yang memadai untuk menyelesaikan konflik. Meskipun, di Palestina pasca Arafat, mengarah terjadinya kristalisasi kepemimpinan dan kelembagaan. Di mana muncul tokoh-tokoh baru dari kalangan Gerakan, baik di Hamas, Jihad Islam, dan al-Fatah. Memang, ada kekawatiran akibat kekosongan kepemimpinan di wilayah itu, Palestina dan Israel akan massuk dalam pusaran konflik dan kekacauan politik.

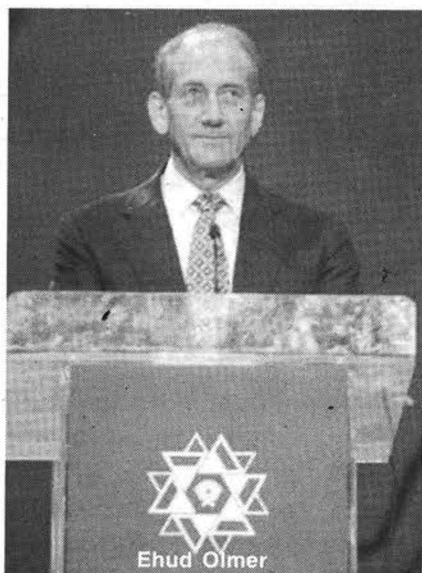
Bagi Israel, Sharon seperti memiliki missi menyelesaikan konflik yang tak 'pernah berkahir' ini dengan model garis perbatasan yang berbentuk 'tembok pemisah', yang mendapat kecaman internasional, dan mulai membentang di perbatasan antara Arab – Israel, khususnya di wilayah Tepi Barat. Kebijakan yang diambil Ariel Sharon, benar-benar menciptakan pemisah dua entitas politik, antara Palestina dan Israel. Orang-orang Palestina terkotak di kantong-kantong wilayah mereka, sementara orang-orang Israel berada di kantong-kantong (ghetto), yang menjadi tempat hunian mereka, yang secara segregasi (terpisah) dengan entitas Palestina. Ini adalah konsep perbatasan Israel -Palestina yang sifatnya permamen, yang diinginkan Sharon untuk membangun keamanan Israel di masa depan.

Arafat meninggal 11 Nopember 2004, dalam kondisi menyedihkan, melalui negoisasi yang rumit dengan keamanan Israel, yang mengepung markasnya, yang sudah berbulan-bulan, di Ramallah. Ia dalam kondisi sakit diterbangkan ke Paris, dan meninggal di ibukota Prancis itu. Dan, konon meninggalnya Arafat, akibat diracun oleh Sharon. Pemimpin Israel itu gagal membunuh Arafat, ketika terjadi pertempurran dari rumah ke rumah, di Beirut, tahun 1982. Sebaliknya, Sharon yang nampak begitu haus darah, yang ditangannya banyak orang Palestina tewas, termasuk para pemimpin mereka, kini Sharon tergeletak di rumah sakit di Yerusalem, terserang 'stroke' saat menginjak umur 77 tahun, yang dianggap sebagai arsitek yang sukses, melakukan penarikan pemukim Yahudi di Gaza dan Tepi Barat, meskipun mendapatkan tantangan yang sangat keras dari kalangan ultra Ortodok.

Sharon mulai bersinar bintangnya,dan mendapat bintang dipundaknya, ketika terjadi perang Yom Kippur tahun 1973, ia berhasil menyelamatkan sebagian tentara Israel dari kehancuran, ketika menghadapi tentara Arab, termasuk Mesir.Tokoh yang sudah tak bergerak dalam keadaan koma ini, dulu ikut berperan ketika atlit-atlit Israel dalam Olympiade musim panas dibantai, di Jerman, yang dilakukan kelompoknya George Habbash. Meskipun, hampir sama dengan tokoh-tokoh puncak Israel, yang tangannya penuh dengan lumuran darah, seperti Yizhak Rabin dan Shimon Pheres, yang mendapat Nobel Perdamaian, tokoh yang kini dalam keadaan sekarat, Sharon diusulkan untuk mendapatkan hadiah Nobel Perdamaian.

Tokoh Israel, yang badannya sangat tambun ini, masih mempunyai peluang besar memimpin Israel, karena hampir sebagian besar hasil jajak pendapat, yang diselenggarakan lembaga yang sangat independen di Israel, menunjukkan pemimpin Israel itu, masih mendapatkan suara besar, pada pemilu akhir bulan Maret nanti. Namun, bagaimana Sharon, memenuhi tuntutan Palestina yang menginginkan negara Palestina, dan ibukota Yerusalem Timur?. Sementara itu, Yaser Arafat secara pribadi, karir politiknya mulai merosot, dukungan negara-negara Arab mulai berkurang, di internal Palestina tidak kuat lagi. Sementara organisasi al-Fatah, yang merupakan penjelmaan dari PLO, tak seutuh dulu lagi, penuh





dengan konflik, dan dilanda penyakit korupsi di kalangan elite mereka.- Bahkan, konsesi politik yangberikan Arafat, tak pernah mendapat respos positif Israel.

Lamat-lamat, dan kian nyata, bersamaan dengan berjalannya waktu, terjadi sebuah perubahan besar di Palestina, yaitu muncul Hamas menjadi sebuah entitas politik, yang nanti akan diperlihatkan dalam pemilu akhir Januari.Sebelumnya, Hamas memperlihatkan jati dirinya, bahwa kekuatan yang dibangun sejak tahun l987 itu, melalui Gerakan Intifadah, sekarang menjadi sebuah kekuatan politik dan militer, yang menepiskan kelompok-kelompok lainnya. Maka, di masa pasca Sharon, siapapun, yang menggantikan yang berhadapan dengan kelompok Hamas.

Presiden Mahmoud Abbas, secara tegas sudah tidak lagi berselera mencalonkan dirinya menjadi presiden Palestina, pada periode berikutnya. Abbas tentu menyadari posisinya yang lemah, dan mesin politik yang dimilikinya juga lemah. Al.- Fatah, organisasi yang sekarang dipimpinnya terus menerus dilanda konflik, tanpa henti. Satu-satunya tokoh muda al-Fatah yang mempunyai karisma besar adalah Marwan Barghouti, yang berada di penjara Israel. Artinya, tokoh-tokoh tua al-Fatah telah kehilangan pengaruh, terutama dikalangan muda Palestina.

Tokoh – Tokoh Israel Pasca Sharon :

Siapa yang bakal menggantikan Sharon, dan memainkan peran politik penting di Israel pasca Sharon? Dan bagaimana langkah-langkah politik yang akan mereka lakukan dan dampaknya bagi penyelesaian masalah konflik Israel – Palestina di masa depan?

Ehud Olmer. Ia sekarang yang menjadi pejabat sementara yang ditunjuk sejak Sharon dalam kondisi koma, menjadi Perdana Menteri ad interim (sementara). Olmer yang berumur 60 tahun, mempunyai hubungan yang sangat dekat secara politik dengan Sharon. Seperti Sharon, pejabat baru Perdana Menteri Israel ini adalah dari kelompok 'Sayap Kanan', atau dari 'Konservatif' Partai Likud, yang sudah puluhan tahun menguasai jagad politik di Israel.Olmer yang mantan Walikota Yerusalem itu, berjanji untuk meneruskan kebijakan yang sudah diambil Sharon. Meskipun, Olmer dari 'Sayap Kanan', tapi g aris ideologinya menganut garis "Tengah'. Ia politisi Israel, yang pertama-tama mengikuti jejak langkah Sharon, meninggalkan Partai Likud, dan membentuk Partai Kadima.

Sebelum meninggalkan Likud, Olmer sempat berdiskusi dengan mantan Perdana Meneri Israel, Shimon Peres. Pada awalnya Olmer termasuk pendukung yang paling gigih, kebijakan Sharon untuk membangun pemukim Yahudi, di daerah-daerah yang diduduki Israel, di wilayah Palestina, terutama di Gaza dana Tepi Barat. Tapi, sekarang Israel hanya dapat merasa aman di masa depan, dan sebagai negara yang demokratis, hanya dengan cara menarik pemukim Yahudi dari daerah pendudukan. Itulah pemikiran baru dari Sharon, yang kemudian didukung Ehud Olmer.

Meskipun, berbeda antara Olmer dan Sharon, terutama dalam kharisma politik dan popularitas, nampaknya Olmer tak dapat melepaskan tanggungjawabnya untuk melanjutkan missi yang sudah digariskan Sharon.

Tzipi Livni. Sesudah Olmer dalam barisan Sharon terdapat seorang wanita yang mempunyai karir politik, yang nantinya akan memainkan perang penting dalam politik di Israel. Menteri Kehakiman di Partai Kadima ini adalah seorang mantan ahli hukum, yang mempunyai karir di badan intelejen Israel, Mossad. Livni sebelum masuk menjadi menteri kehakiman, sebelumnya menjadi menteri imigrasi Israel. Karir politik dan pengalamannya di pemerintahan sejak mulai tahun 2002. Livni, yang kini berumur 47, sangat populer di Israel, dan ia menjadi pengikut Partai Likud sudah sangat lama. Artinya, karir politiknya di rintis sudah berjalan dalam jangka waktu yang panjang. Bukan orang baru.Ia termasuk pengikut Sharon yang setia.

Tivni berkompetisi dengan Olmer. Saat pemilu yang lalu ia kalah dengan Olmer, diurutan yang kedua. Dan, kini ia menjadi salah pemimpin dalam jajaran Partai Kadima. Meskipun, Livni dari keluarga yang sangat nasionalis, tetapi dalam masalah politik mereka sangat solid, terutama dalam garis ideologi.

Benyamin Netanyahu, Pemimpin Partai Likud.

Netanyahu, mantan Perdana Menteri, 56 tahun, dan menjadi rival dari Sharon. Namun, nampaknya Netanyahu tak mampu menandingi karisma dan popularitas Sharon, dan tokoh muda Likud, selama berkuasa tak berhasil menciptakan terobosan politik baru, khususnya dalam meredakan konflik dengan fihak Palestina.

Ia, nampak cerdas, memiliki kemampuan artikulasi yang tinggi, dan komunikator yang ulung. Netanyahu, termasuk kelompok konservatif, yang garis ideologinya menganut Partai-Partai agama, yang ultra Ortodok. Maka, selama ia memerintah menganut kebijakan garis keras terhadap rakyat Palestina, khususnya para pejuang Palestina.

Netanyahu, yang termasuk kelompok 'hawk', secara keras menolak perjanjian Olso dengan yang dikenal 'Land for Peace', tanah untuk perdamaian. Tapi, perjanjian Oslo yang sudah menyerert Arafat mengakui keberadaan Israel, tak pernah terwujud adanya tanah air untuk rakyat Palestina, yang memang m asuk dalam perjanjian itu. Sampai, muncul tokoh baru Sharon, yang lebih keras lagi terhadap perjuangan rakyat Palestina. Tapi, semua itu hanya menambah nyala api perjuangan rakyat Palestina.

Ia mengundurkan diri sebagai menteri keuangan akibat menentang at as kebijakan yang diambil Sharon, yang menarik para pemukim Yahudi dari Gaza dan Tepi Barat. Gagasan gila lainnya, Netanyahu mendorong Amerika melakukan tindakan preemptive terhadap nuklir Iran, yang dianggap menjadi ancaman Israel.

Mungkin, peluang Netanyahu terbuka kembali, sesudah hilang faktor 'Sharon', yang selama ini menjadi rivalitas nya dalam peta politik di Israel.

Amir Peretz, Pemimpin Partai Buruh.

Peretz terpilih menjadi pemimpin Partai Buruh, Desember, 2005, mengalahkan saingannya Shimon Peres. Lahir di Marokko tahun l953, Peretz adalah kelompok Yahudi Sephhardi, dan pemimpin organisasi pengusaha, yang merupakan kelompok Ashkenazi, yang menjadi kekuatan ekonomi dalam barisan partai buruh. Wallahu 'alam.

Mashadi

PHILIPINA SELATAN : ISU TERORIS UNTUK MEMUKUL ISLAM

Presiden Gloria Arroyo D.Macapagal dengan menggunakan isu 'teroris' dijadikan alat untuk melakukan tindakan militer di Philipina Selatan, yang mayoritas penduduknya muslim. Dengan dukungan ribuan tentara, intelijen, dan militer Amerika, pemerintah Manila, mengadakan perang besar melawan 'teroris' di Selatan. Gloria mempunyai alasan menggunakan kekuatan militernya dalam skala besar, karena ia menuduh, berdasarkan laporan intelijen, wilayah Mindano, di Selatan, dijadikan pusat latihan teroris.

LANGKAH strategis yang dilakukan Presiden Gloria Arroyo D.Macapagal, yang menghadapi krisis kepercayaan di dalam negeri, mengangkat masalah di Selatan, yang dianggap menjadi ancaman keamanan nasional Philipina. Wilayah Selatan yang mayoritas penduduknya muslim, tidak hanya mempunyai potensi separatis, tapi sekarang menurut laporan intelijen militer Philipina, dan CIA, sudah menjadi pusat kegiatan terorisme internasional, bahkan laporan itu menyebutkan sudah menjadi tempat nomor dua, sesudah Afghanistan.

Dalam pertemuan kepala intelejen negara-negara Asia dan Asean, yang berlangsung di Bangkok, Sepember, tahun lalu, fihak Philipina menyebutkan, di wilayah Selatan, menurut laporan intelejen Philipina itu, benar-benar menjadi ancaman. Wilayah yang bergunung, dan hutannya yang sangat lebat, dan lautan yang terbuka, sehingga wilayah ini menjadi tempat yang sangat terbuka untuk masukanya manusia dan senjata dari manapun, yang memungkinkan wilayah Selatan, sangat sulit untuk dikontrol hanya oleh satu negara. Maka, fihak Philipina meminta fihak negara Asia dan Asean untuk melakukan langkah koordinasi dengan negara-negara itu, terutama untuk menghadapi semakin terkonsolidasinya kekuatan mereka.

Namun, dibalik isu terorisme di Selatan, yang dianggap menjadi bahaya ancaman nasional Phlilipina, tapi sejatinya Presiden Arroyo Gloria, menginginkan dukungan politik, khususnya untuk menghadapi mayoritas muslim di Selatan, yang sekarang ini menuntut kepada pada Manila, wilayah Selatan itu menjadi negara yang berdaulat atas dasar Islam, yang menjadi identitas mereka. Wilayah Selatan ini sangat luas. Terdiri wilayah Mindanao, pulau terbesar, dan kemudian Sulu, Palawan, Basilan dan Tawi-tawi, serta beberapa wilayah kepalauan lainnya.

Sebagaimana adanya wilayah yang disebut Moro, terdiri Mindanao, Sulu, Palawan, Basilan dan Tawi-tawi, seluruhnya berjumlah 116.895 atau dua pertiga dari seluruh wilayah Philiipina. Jumlah penduduknya, Selatan yang hampir 20 Juta itu, lebih


INNET/SAKSI

15 juta adalah muslim. Sementara penduduk yang menganut Katolik, berada di Luzon dan Visayas.

Masuknya Islam.

Agama Islam masuk di tanah Moro kurang lebih abad ke 13 (tahun 1210 M), atau tiga abad lebih dahulu dibanding dengan agama Katolik. Sehingga, agama Islam sudah lebih dahulu menyebar ke wilayah (pulau) di Selatan, bahkan sampai ke wilayah Utara. Sedang agama Katolik yang dibawa Ferdinand Magellan (seorang Portugis, yang berkerja untuk penjajah Spanyol), sampai ke wilayah itu di tahun I521 M.

Secara alamiah di mana pun, agama Islam masuk ke suatu wilayah secara damai, dan diterima dengan penuh kedamaian. Tak ada letusan senjata api. Demikikan pula, agama masuk ke wilayah Selatan Philipina ini melalui para pedagang Arab dan para da'I yang berasal dari Asia Selatan (India-Pakistan), yang berkunjung ke wilayah itu. Dengan sangat cepat agama Islam diterima penduduk setempat, dan bahkan agama Islam bukan hanya menjadi sebagai sebuah b entuk agama ritual, tapi membentuk sebuah struktur politik, seperti kesultanan. Pertama, para pengikut Islam itu, membentuk ke-



sultanan di Moro, kemudian terus berkembang ke wilayah Sulu, Tawi-tawi, Palawan, Basilan dan sekitarnya. Termasuk kesultanan Mindanao, yang tetap eksis sampai sekarang ini, meksipun menghadapi ancaman dari fihak utara, Manila, yang Katolik.

Invasi Spanyol, dan Kekuatan Katolik:

Penjajah Spanyol, dibawah Panglima Armada Ferdinand Magellan, melalui pelayaran yang panjang sampai di Philipina, tahun 1521 M. Dengan lambang "Salib", dan doktrin "Trinitas", dengan cara menggunakan "Pedang", memaksa penduduk setempat untuk menerima agama Katolik. Seluruh penduduk Luzon dan Visayas dipaksa untuk dibabtis, yang mengakibatkan bahwa seluruh penduduk wilayah itu harus menerima agama Katolik. Apa yang dilakukan para penjajah itu mendapatkan perlawanan yang hebat dari Sultan Sulaeman dan Lakandula, yang mengakibatkan dengan syahidnya "martirdom" dua pemimpin muslim Sultan Sulaiman dan Lakandula, dalam sebuah pertempuran yang hebat di wilayah kepulauan itu.

Pada Desember 1898 M, dengan "Perjanjian Paris", di sepakat perjanjian antara fihak Amerika dan Spanyol mengenai masa depan Philipina, yang akhir nya Philipina dibawah kontrol fihak Amerika, sebagai penjajah baru. Kehadiran Amerika, tak mengubah situasi politik diwilayah itu. Mereka memiliki kebijakan yang sama dengan Spanyol, karena memang hakekatnya mereka sama tidak menyukai terhadap Islam.Sehingga, kehadiran Amerika ini juga mendapat perlawanan yang keras dari fihak kaum muslimin, yang sudah tertindas ratusan tauh dari Spanyol.

Philipina Mencaplok Tanah Moro.

Tiga ratus tahun kaum muslim Moro dijajah dan dihancurkan Spanyol, dan selanjutnya empat puluh tujuh tahun, Amerika menggantikan penjajah Spanyol, yang tak kalah kejamnya terhadap mereka. Kini, kaum muslimin di Selatan, menghadapi penjajah baru, yaitu penguasa Manila, yang juga tak kalah lalimnya dibandingkan dengan para penjajah sebelumnya.

Amerika dengan kelicikan yang lihai berhasil melakukan pendekatan para Sultan dan Datu untuk mencapai perjanjian baru dengan mereka. Salah satu diantaranya pernjanjian itu, b ahwa Amerika tidak akan ikut campur mengenai masalah internal pemerintahan Kesultanan dan Datu diwilayah itu. Perjanjian itu di tandatangani tahun 1898, dengana basis "Kiram –Bates".Namun, secara sepihak, Presiden Roosevelt , membatalkan perjanjian itu. Selanjutnya, Amerika memberikan hak kemerdekaan kepada Philipina tahun 1946, yang memasukkan wilayah Moro ke dalam negara Philipina. Amerika tanpa memperhatikan perbedaan agama antara bangsa Moro, yang diselatan yang mayoritas muslim dengan mereka yang di Utara, yang mayoritas Katolik. Namun, keputusan yang bersifat unilateral (sepihak) yang dilakukan fihak Amerika itu, ia mendapat pangkalan militer yang sangat strategis bagi kepentingan Amerika, di dua tempat, yaitu Clark dan Su bic. Dengan dua pangkalan militer yang besar ini, memungkinkan Amerika untuk melakukan gerakan militer ke Samudara Fasifik ke Samudra India, yang berhubungan dengan perang dingin, menghadapi Soviet.

Jihad Bangsa Moro

Bangsa Moro memiliki pengalaman yang panjang dalam pase perlawanan terhadap penjajah, yang dilakukan oleh mereka. Mereka memiliki kemampuan yang tinggi, dan berpengalaman dalam peperangan.- Perlawanan (jihad) yang dilakukan bangsa Moro, mengalami tiga pase. Pertama, perlawanan melawan penjajah Spanyo (tahun 1521-1898), atau kurang lebih 377 tahun. Barangkali masa peperangan melawan Spanyol inillah yang paling panjang dan menghabiskan wakut, tenaga, dan banyak korban di kedua belah fiha. Kedua, perlawanan terhadap Amerika (tahun 1898-949) atau kurang lebih 47 tahun. Peperangan ini cukup menarik, karena Amerika sudah menggunakan senjata baru, dan perlatan militer lebih canggih. Akibatnya, banyaknya korban dikalangan ummat Islam di Selatan.

Ketika Amerika menyerahkan wilayah itu kepada pemerintahan baru Philipina, sesudah negeri mendapatkan kemerdekaan di tahun 1946, Pemerintah Manila melalui progam "Settlement programs" (transmigrasi) bagi penduduk Katolik, yang dipindahkan ke wilayah-wilayah Islam, sehingga dalam waktu yang singkat wilayah Islam mengalami perubahan demografis secara drastis. Penduduk Katolik yang mukim di Luzon dan Visayas diangkut dan ditempat diwilayah Moro.

Dan, kegiatan pemindahan penduduk secara besar-besaran itu dibiayai resmi pemerintah dan mendapatkan perlindungan militer. Inilah yang langkah strategis yang dilakukan Manila untuk mengambil alih wilayah-wilayah muslim, Moro. Program semacam itu terus berlangsung hingga kini, maka jumlah penduduk muslim di tanah-tanah yang dulunya mayoritas penduduk Islam, telah berubah secara demografis.

Genocide atau Pembantaian Muslim ?

Latarbelakang kebijakan transmigrasi yang dilakukan fihak Manila itu, tak lain untuk melakukan 'pembantaian' penduduk muslim, Moro. Karena, dibalik adanya kebijakan 'resstlement' itu, muncul kelompok milisi sipil bersenjata, yang melakukan terhadap penduduk muslim, yang akhirnya mereka ketakutan dan meninggalkan tempat tinggal mereka. Kelompok 'illegal' ini secara bebas keluar masuk kampung-kampung muslim tanpa kontrol pemerintah. Mereka bersenjata. Tanah-tanah pertanian yang subur mereka tinggalkan, dan kemudian menjadi penghuni kota – kota besar, yang kehidupan mereka tak jelas. Ini lah nasib muslim Moro, yang menghadapi teror fihak Manila. Sehingga, tanah dan sawah yang mereka tinggalkan itu diambil milisi Katolik, yang kemudian menjadi hak milik mereka secara permanen.

Gerakan Pemuda Moro

Kampanye pemusnahan dengan menggunakan kedok t ransmigrasi itu, kemudian mendapatkan respon dari kalangan muda Moro, yang jumlah cukup besar. Mula-mula, yang memiliki kesadaran untuk melakukan perlawanan adalah mereka yang menjadi alumni Timur Tengah (Arab). Dengan tokohnya Salamat Hashim mereka memilih mendirikan gerakan yang diberi nama : Moro National Liberition Front. Sebuah cikap bakal gerakan perlawanan yang bersifat nasional. Kelompok inilah yang paling secara militer dan dukungan sumber daya manusia. Kekuatan mereka leb ih 12.000 personil. Dan menurut informasi 80% militer profesional, yang memiliki kemampuan yang tangguh. Ditambah 300.000 milisi bersenjata, yang sewaktu-waktu dapat digerakkan untuk membantu MILF, terutama menghadapi fihak Manila.

Persenjatan mereka cukup modern. Karena itu pemerintah Manila merasa kewalahan menghadapi mereka, dan terpaksa meminta dukungan militer Amerika untuk menghadapi MILF. Kini, Arroyo meminta semua negara di Asia dan Asean untuk berperang secaa global melawan apa yang diseb ut terorisme internasional, dan Philipina Selatan dianggap menjadi pusatnya. Wallahu 'alam.

Mashadi

CHECHNYA: Kadyrov Anjurkan Poligami



PERDANA Menteri Chechnya, Ramlan Kadyrov menghimbau agar kaum laki-laki Chechnya memiliki istri lebih dari satu. Hal tersebut dikatakannya melalui sebuah stasiun radio Ekho Moskvy Rusia. "Hal ini sangat diperlukan oleh Chechnya karena kami dilanda peperangan, kami memiliki lebih banyak perempuan dibanding laki-laki," ucapnya.

Akibat banyaknya warga sipil dan tentara yang terbunuh dalam perang berkepanjangan dengan Rusia, kini penduduk Chechnya didominasi oleh perempuan. Jumlah perempuan di negeri itu lebih banyak 10% dibanding dengan jumlah kaum laki-laki. Oleh karena itu Kadyrov menganjurkan kepada laki-laki Chechnya agar menikahi lebih dari satu perempuan. Meski demikian ia tidak akan memaksa warganya untuk melakukan poligami.

"Setiap laki-laki memutuskan sendiri seperti apa kehidupannya. Ia lah yang jadi bos, ia juga yang memutuskan, saya yakin tidak akan ada interferensi dalam kehidupan pribadi," tuturnya.

Pernyataan Kadyrov itu mendapat dukungan dari juru bicara parlemen Rusia, Vladimir Zhirinovsky. Ia mengatakan bahwa program poligami ini harus diterapkan di Rusia. "Karena kami memiliki 10 juta wanita yang belum menikah," ucapnya.

Undang-undang Rusia sendiri membatasi warganya untuk memiliki satu istri saja. Meski demikian, aturan Islam memperbolehkan kaum laki-laki memiliki hingga empat istri. Untuk itulah Zhirinovsky mengumumkan bahwa pihaknya akan mengajukan amandemen Undang-undang dalam sesi persidangan parlemen berikutnya.

TURKI: Penembak Paus Ditangkap Kembali

MEHMET Ali Agca yang baru delapan hari menghirup udara kebebasan kembali dijebloskan ke dalam kerangkeng. Lelaki yang pada tahun 1981 berhasil menembak Paus Paulus II ini kembali ditangkap setelah pengadilan tinggi mengabulkan permohonan banding Menteri Kehakiman Turki, Cemil Cicek.

Sebelumnya Agca telah menjalankan hukuman selama 19 tahun di Italia sebagai ganjaran atas upaya pembunuhan terhadap Paus. Pada tahun 2000, Agca kembali menjalani hukuman di Penjara Istanbul, Turki, atas pembunuhan terhadap seorang wartawan dan perampokan dua bank di Turki pada tahun 1979.

Pada tahun 2002, ia mendapat amnesti dan pengurangan hukuman. Namun setelah dibebaskan pada 8 Januari lalu, pihak pemerintah mengajukan banding atas keputusan tersebut. Menurut Cicek, Agca harus menjalani masa 10 tahun penahanannya.

Padahal ia telah berencana untuk mengikuti wajib militer setelah ia dibebaskan, sebagaimana diwajibkan atas setiap lelaki yang telah berusia 18 di negara itu.

KUWAIT: Sheikh Sabah Ditunjuk Menjadi Emir Baru



PERDANA Menteri Kuwait, Sheik Sabah al Ahmad al Sabah ditunjuk sebagai Kepala Negara Kuwait menggantikan Emir baru Kuwait, Sheikh Saad al Abdullah al Sabah. Hal tersebut dilakukan keluarga yang berkuasa setelah Syeikh Saad dinilai tidak memungkinkan mengucapkan sumpah dan memimpin negara itu karena faktor kesehatannya.

Sejak tahun 1997, Sheikh Saad mengalami gangguan kesehatan yang sangat parah. Waktunya dihabiskan untuk mendapatkan perawatan medis di luar negeri sejak melakukan pembedahan usus di tahun 1997. Sejak itu, ia sudah sangat jarang tampil di muka umum.

Sesuai konstitusi negara itu, setelah wafatnya Emir Kuwait, Sheikh Jabar al Ahmad al Sabah, Ahad (15/1) lalu, Syeikh Saad sebagai putera mahkota akan menggantikannya menjadi Emir Kuwait. Pangeran yang berusia 75 tahun itu adalah sepupu Syeikh Jaber dan putera tertua dari Emir Kuwait, Shaikh Abdullah al Salem al Sabah, yang dikenal sebagai bapak demokrasi Kuwait.

Sheikh Sabah sendiri sebenarnya sudah menjadi penguasa *de facto* Kuwait selama empat tahun terakhir ini. Ia mendapat limpahan kekuasaan menjalankan pemerintahan sehari-hari setelah kesehatan Emir Kuwait mengalami kemunduran.

MALAYSIA: Anggota Senat Dihukum Karena Menceraikan Lewat SMS



PENGADILAN Islam Malaysia menjatuhkan denda sebesar $ 170 kepada seorang anggota Senat Malaysia, Kamaruddin Ambok (52). Ia dikenakan hukuman karena telah menceraikan istrinya, Mahani Hussein (50), hanya melalui SMS (*Short Messege Service*).

Dalam sidang yang digelar Kamis (19/1) lalu itu, pengadilan memenangkan gugatan Mahani Hussein. Kamaruddin menceraikan Mahani pada Oktober 2001 setelah Mahani meninggalkannya selama dua bulan.

Akhir-akhir ini, kasus perceraian melalui SMS memang sedang merebak di Malaysia. Padahal berdasarkan hukum di negeri ini, perceraian yang dilakukan tanpa melalui pengadilan syariah dinyatakan tidak sah.

Dalam sidang tersebut, Jaksa Penuntut Umum, Mohammad Yusof Sulaiman mengatakan agar pengadilan menjamin penerapan hukum Islam dan memberikan hukuman yang sesuai untuk menghalangi yang bersangkutan dan orang lain melakukan hal tersebut.

Dalam persidangan, hakim Zainor Rashid Hasyim mempertanyakan mengapa Kamaruddin tidak melakukan perceraian sesuai hukum yang berlaku. Padahal ketika manikah, Kamaruddin menjalani beberapa ritual Islam sebagaimana yang diharuskan hukum. "Sekarang, mengapa tidak menceraikan secara semestinya?" tanyanya. ❑

Membangun Diri di Tahun Baru

Melakoni hidup tak ubahnya seperti seni memindahkan diri dari satu ruang ke ruang lain. Ada ruang gelap, temaram, dan terang. Butuh bekal dan tuntunan yang memadai, agar perpindahan benar-benar semestinya. Bukan dari yang terang ke temaram. Apalagi menuju yang gelap.



FOTO: MANDANI

ADA yang membingungkan seperti yang dialami Abu Musa Al-Asy'ari r.a. Seorang pejabat di masa Khalifah Umar bin Khaththab ini merasa ada yang kurang dari surat-surat yang dibuat Khalifah. Pasalnya, surat-surat negara itu sama sekali tidak mencantumkan tanggal, bulan, dan tahun.

Dari kasus itulah, Umar bin Khaththab r.a. mengumpulkan para sahabat. Ia berharap, pertemuan itu bisa menghasilkan penentuan tahun yang Islami. Bukan hitungan tahun dari Romawi atau Persi.

Ada yang usul, awal tahun dimulai dari momentum kelahiran Nabi Muhammad saw. Usulan ini ditolak. Umar menjelaskan kalau Islam tidak menjadikan Nabinya seperti orang-orang nasrani memposisikan Isa a.s. Ada juga yang usul agar tahun Islam dimulai dari waktu diutusnya Rasulullah sebagai Rasul. Tapi, usulan ini pun ditolak.

Ali bin Abi Thalib mengusulkan agar momentum hijrah Rasul dari Mekah ke Madinah sebagai awal penghitungan tahun Islam. Dan, usulan inilah yang akhirnya disetujui. Umar mengatakan, "Hijrah telah membedakan antara yang hak dan yang bathil, maka mulailah penanggalan Islam dengannya." Sejak itu, Rabu tanggal 20 Jumadil Akhir, 17 tahun setelah hijrahnya Rasulullah ke Madinah, umat Islam punya penghitungan tahun tersendiri.

Cuma masalahnya, pada bulan apa awal tahun hijriyah dimulai. Kalau ingin persis seperti peristiwa hijrah, awal bulan Islam mungkin jatuh pada bulan Shafar. Hal itu karena Rasulullah saw. mengawali hijrahnya pada tanggal 27 Shafar, dan tiba di Madinah pada 12 Rabiul Awal. Akhirnya, kesepakatan jatuh pada bulan Muharram sebagai awal tahun hijriyah. Alasannya, pada bulan Muharram, jamaah haji pulang ke kampung halamannya untuk memulai "hidup baru" sebagai orang yang telah melaksanakan ibadah haji. Hidup baru yang lebih 'terang', lebih Islami.

Peristiwa bersejarah itu telah menggiring kita tentang makna pergantian tahun hijriyah. Ada sebuah nilai yang ingin disampaikan para sahabat Rasul tadi kepada generasi penerus Islam. Bahwa, hijriyah adalah momentum perubahan: dari gelap menuju terang, dari jahiliyah kepada Islam.

Jadi, bukan pada hijrah yang berarti perubahan tempat. Tapi lebih kepada perubahan nilai yang menjadikan diri seorang anak manusia kembali kepada fitrah kemanusiaannya. Perubahan dari celupan lingkungan yang jahil dan kotor kepada kesucian Islam.

Maha Benar Allah dalam firman-Nya, *"Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran)..."* (QS. 2: 257)

Rasulullah saw. pernah bersabda, "Tak ada hijrah lagi sesudah *Fathu Mekah* (penaklukan kota Mekah) kecuali jihad dan niat. Dan apabila diserukan berangkat (pergi berperang) maka berangkatlah." (HR. Al-Bukhari)

Kalau awal hijriyah dijadikan sebagai momentum kebangkitan Islam, maka titik tolaknya ada pada pembenahan moral spritual umat Islam. Hal itulah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat di Madinah. Beberapa saat setelah Rasulullah tiba di Madinah, beliau saw. langsung mendirikan masjid. Bukan rumah Rasul, pasar, dan lain-lain.

Apa makna masjid sebagai awal perubahan sosial yang begitu besar? Pertama, masjid adalah tempat pertama pemuliaan jatidiri seorang manusia. Di masjidlah orang bisa membina dirinya untuk bisa lebih dekat dengan Yang Maha Sayang, Allah swt. Di masjidlah seorang penghuni bumi bisa naik ruhaninya ke langit yang paling tinggi. Apalah arti sebuah hidup untuk manusia jika tanpa ibadah. Inilah hakikat hidup manusia yang sebenarnya.

Maha Agung Allah swt. dalam firman-Nya, *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku."* (QS. 51: 56)

Kedua, masjid juga sebagai wadah mengasah kesalehan sosial. Dalam masjid, berbagai latar belakang umat Islam berkumpul: berbeda tingkat ekonomi, status sosial, pendidikan, dan juga mutu keimanan. Dari situlah mereka bisa saling bercermin. Ternyata, masih banyak saudara saya yang lebih miskin dan butuh bantuan dari saya. Ternyata, masih banyak saudara saya yang keimanannya jauh melebihi saya. Dan seterusnya.

Orang yang terbiasa bergaul dengan dunia masjid, insya Allah, akan terbangun kesalehan sosialnya. Ia tidak akan menjadi sombong, pelit, egois, serakah, kebal kritik, dan lain-lain. Dalam masjid, semua manusia bernilai sama. Kecuali takwa kepada Allah swt.

Muhammad Nuh

Meramu Kebangkitan Islam

"Hai orang-orang yang berselimut. Bangun, lalu berilah peringatan. Dan Tuhanmu, agungkanlah. Dan pakaianmu, bersihkanlah. Dan perbuatan dosa, tinggalkanlah. Dan jangan memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah." (QS. 74: 1-7)

MAHA Suci Allah Yang menciptakan hati dengan fitrahnya yang bersih. Manusialah yang mengubah kebersihan itu menjadi kotor. Kehidupan pun menjadi gelap. Semua tertutup lapisan selimut setan.

Bangun, lalu berilah peringatan

Perubahan dan kebangkitan tidak akan terjadi jika para pelopornya masih 'tidur' dan tertutup berbagai lapisan selimut. Ada selimut takut. Ada selimut kebodohan. Ada selimut kemiskinan. Ada selimut perpecahan. Dan berbagai lapis selimut lain yang mengungkung seseorang hingga tak mampu bangkit.

Orang yang masih betah berselimut menandakan kalau ia tak punya kemauan untuk bangkit. Jadi, bukan selimut-selimut itu yang jadi masalah. Kalau seseorang mampu mengubah rasa takut jadi berani, ia tak lagi betah dengan selimut takut. Begitu pun dengan selimut lain.

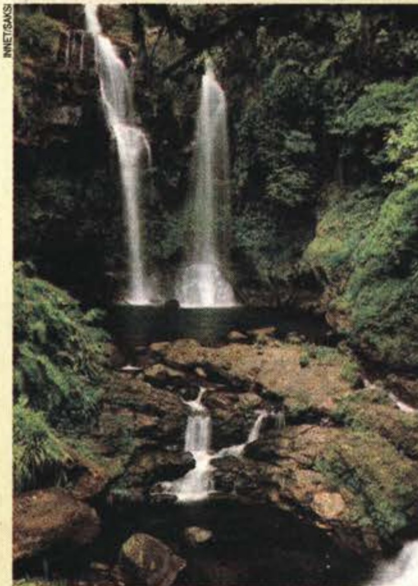
Resepya sederhana: bangkit. Bangun gambaran-gambaran positif tentang diri: saya berani, saya tidak miskin, saya cerdas, dan lain-lain. Dari bangkit inilah, sebuah misi mulia sudah menunggu: dakwah.

Inilah misi yang sangat mulia dari nilai sebuah hidup. Tak ada yang lebih mulia dari itu. *"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah..."* (QS. 41:33) Itulah misi utama seorang Rasul, manusia-manusia paling mulia di bumi ini.

Dan Tuhanmu, agungkanlah

Satu catatan utama sebelum seorang yang bangkit itu memberi peringatan adalah niat. Inilah pondasi yang menentukan kokoh tidaknya bangunan misi dakwah. Dan pondasi itu sebenarnya sederhana: *lillah*, karena Allah.

Itulah yang dipegang para Rasul ketika tawaran-tawaran imbalan



INNET/SAKSI

mulai berdatangan. *"Jika kamu berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta upah sedikitpun dari padamu. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah belaka, dan aku disuruh supaya aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri (kepada-Nya)."* (QS. 10: 72)

Dasar pijakan ini tak boleh berubah. Inilah sumber kekuatan yang mengantarkan sebuah kebangkitan kepada kesuksesan. *"Hai orang-orang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu."* (QS. 47: 7)

Dasar perjuangan begitu jelas: membumikan agama Allah. Bukan karena yang lain. Bisa karena mencari ketenaran, uang, jabatan atau status, dan cuma kekuasaan. Allah mesti terus agung dalam hati, amal, ucapan, dan sikap seorang mukmin.

Dan pakaianmu, bersihkanlah

Melakukan sebuah perubahan tidak bisa lepas dengan pemanfaatan sarana hidup. Bisa dalam bentuk uang, kantor, alat komunikasi, status sosial, dan kelembagaan. Inilah di antara sarana yang bisa mendayagunakan potensi perubahan.

Namun, hidup adalah perbauran antara berbagai warna. Tanpa kecuali sarana-sarana yang ada. Boleh jadi, alat atau sarana yang sudah dianggap bersih, ternyata masih 'berdebu'. Terlebih dalam masyarakat materialis seperti saat ini, kotor dan bersih tidak lagi menjadi nilai yang agung.

Karena itu, mesti ada kehati-hatian terhadap sarana perjuangan. Islam itu bersih. Dan tidak akan bisa bercampur dengan yang kotor.

Dan perbuatan dosa, tinggalkanlah

Di antara kunci sukses mujahid di masa Rasulullah saw., tajamnya sensor dosa di hati mereka. Sekecil apa pun dosa. Mulai dari pandangan, imajinasi, ucapan, dan tingkah laku.

"(Ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan setan dan untuk menguatkan hatimu dan memperteguh dengannya telapak kaki(mu)." (QS. 8: 11)

Seorang aktivis harus terus bersinar dengan kejernihan hatinya. Karena dalam suasana gelap, orang begitu butuh cahaya. Dan cahaya Allah tidak mungkin bisa memantul pada cermin hati yang kotor.

Dan jangan memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) lebih banyak

Dakwah adalah kegiatan memberi. Mulai dari ilmu, perhatian, bimbingan, hingga uang. Pemberian itu akan bernilai investasi jika diperuntukkan buat masa depan. Bukan transaksi sesaat: modal sekian, maka untungnya sekian. Dan masa depan yang paling baik adalah akhirat. Saat itulah orang butuh banyak modal agar bisa sukses buat selamanya.

Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah

Setelah upaya dimaksimalkan, butuh adanya konsistensi. Tidak boleh surut, goyah, ragu, dan takut. Itulah di antara makna sabar. Bersabar untuk senantiasa taat pada Allah, meneladani Rasul, dan menegakkan Islam.

Muhammad Nuh



INNET/SAKSI

Dari Sampah Menjadi Emas

Beberapa kehidupan sahabat berangkat dari masa lalu yang kelam. Lalu bertaubat dan istiqamah di jalan-Nya.

TAK kurang dari dua dasawarsa waktunya ia habiskan untuk memprovokasi dan memerangi Rasulullah dan para shahabat. Tiada hari tanpa makar dan rencana untuk melakukan permusuhan pada kaum muslimin. Lelaki ini menjadi salah satu tulang punggung kaum musyrik Qureisy.

Ketika itu ia dengan seenak nafsunya mengubah syair-syair masyhur demi menjatuhkan kenabian Muhammad SAW. Ia juga hampir tak pernah luput dari peperangan mematahkan perlawanan Islam. Namun, saat ia menyaksikan kekuatan pasukan Islam secara jelas dan kebenaran Muhammad sebagai Rasulullah, ia memilih taubat dan insyaf.

Abu Sufyan bin Harits—lelaki tersebut—saat mendengar Rasulullah dan bala tentara Islam hendak menuju Mekkah, ia mengajak puteranya, Ja'far, untuk bersyahadat di hadapan Rasulullah. Dengan menunggang kuda ia memacu kencang ke arah pintu masuk kota Mekkah.

Di Abwa' itu ia melihat dengan terang front terdepan pasukan Islam. Di lihatnya wajah Rasulullah yang cerah dan menebarkan salam bagi warga kota yang terzhalimi kaum musyrik.

Dalam hatinya Abu Sufyan bimbang. Apakah Rasulullah akan membebaskannya dari dosa dan kesalahannya selama itu. Atau hukum qishash yang diyakininya bakal dilaksanakan.

Selagi pasukan itu berhenti, Abu Sufyan cepat-cepat mendekati Rasulullah. Tepat di hadapannya ia langsung membuka tabir muka dan menjatuhkan dirinya. Tak disangka-sangka Rasulullah memalingkan mukanya. Abu Sufyan mencoba menghadap mukanya dari sisi lain, tetapi Rasulullah tetap menghindar darinya.

Tak hilang akal, Abu Sufyan memberi isyarat pada puteranya agar bersama-sama membaca syahadat secara keras. "Asyhadu anla ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadar Rasulullah!" Dengan keyakinan yang mantap ia mendekati badan Rasulullah seraya berujar, "Tiada dendam dan tiada penyesalan, wahai Rasulullah." Tak dinyana Rasulullah membalas dengan perkataan yang sama. Lantas, ia menyerahkan urusan Abu Sufyan pada Ali bin Abi Thalib. "Ajarkanlah kepada saudara sepupumu ini cara berwudlu dan sunnah, setelah itu kembali ke sini," tandas Rasulullah.

Tak selang berapa lama Ali mengajarkan Abu Sufyan dan anaknya tentang tata cara berwudlu dengan benar, kemudian kembali menghadap Rasulullah. "Umumkanlah kepada semua orang bahwa Rasulullah telah ridha kepada Abu Sufyan, dan mereka pun hendaklah ridha pula. Wahai Abu Sufyan, hendaklah kamu menggunakan masa yang penuh berkah," demikian sambutan dan titah Rasulullah di hadapan pasukannya.

Sejak masa itu, hari-hari dalam kehidupan Abu Sufyan berubah total menjadi kebaikan dan pembelaan pada Islam. Ia menghabiskan waktunya untuk beribadah dan berjihad demi menghapus dosa dan kesalahannya yang menggunung.

Ia tak pernah absen dalam peperangan yang dipimpin Rasulullah dan shahabat yang ditunjuk pasca futuh Mekkah itu. Hingga, dalam situasi yang genting terjadi saat perang Hunain....

Segerombolan orang musyrik menggunakan siasat perang yang membuat Rasulullah nyaris terbunuh. Mereka memasang perangkap dengan satu grup pasukan tersamar. Tanpa diketahui pasukan Islam, grup tadi mengambil celah saat konsentrasi pasukan penjaga Rasulullah merenggang.

Begitu peluang terbuka, mereka langsung menyerbu hingga mengejutkan barisan Islam. Sebagian pasukan Islam kocar-kacir hingga kondisinya genting. Rasulullah nyaris bertahan dengan segelintir shahabat. Di antara mereka itu adalah Abu Sufyan dan puteranya, Ja'far. Ia memegangi tali kekang kuda Rasulullah yang meringkik kuat menghadapi serbuan musuh dari berbagai arah itu.

Sambil memegang kuat-kuat tali itu, Abu Sufyan tangan kanannya berkali-kali ia pergunakan untuk menebas leher musuh yang mencoba mendekati Rasulullah. Kejadian ini berlangsung cukup lama, hingga para sahabat yang kocar-kacir kembali merapat dan memperkuat pertahanan Rasulullah.

Kemenangan akhirnya menjadi milik pasukan Islam. Di tengah medan perang yang menyisakan kepulan debu dan bergelimpangan mayat, samar-samar Rasulullah SAW memperhatikan seseorang yang, dengan cipratan darah di berbagai anggota badannya, tengah memegang erat tali kekang kudanya. "Siapa ini? Oh, saudaraku Abu Sufyan bin Harits," begitu seru Rasulullah. Mendengar kata "saudaraku" hati Abu Sufyan benar-benar bahagia, tak terkira.

Wafatnya Rasulullah SAW tidak menyurutkan semangat jihad dan ibadah Abu Sufyan. Jiwanya sudah menyatu dengan gambaran kehidupan di akhirat, sehingga ia mendambakan syahid. Beberapa kali bergabung dengan kafilah jihad, namun syahid tiada menjemputnya.

Hingga suatu hari badannya terbaring lemah di atas ranjang. Kondisi kesehatannya terus memburuk, hingga tak lama kemudian ia menghembuskan nafas pamungkasnya. Bibirnya menyunggingkan senyum tanda keikhlasan.

Jasadnya dikebumikan di liang lahad yang—entah sebagai firasatnya—digalinya sendiri, tiga hari sebelum badannya ambruk. Semerbak wewangian merebak. Tanda keridhaan Ilahi atas seorang hamba-Nya yang atas jerih payahnya melakukan perubahan hidup menuju Islam.

Misroji

Drs. H. Ahmad Yani
Ketua LPPD Khairu Ummah, Jakarta, **email: ayani_ku@yahoo.co.id**



Takut Ditanya

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ustadz Ahmad Yani yang saya hormati. Dalam aktivitas dakwah, kita dituntut untuk bisa menjawab semua masalah yang diajukan objek dakwah. Inilah masalahnya. Saya kadang merasa bingung harus bagaimana jika pertanyaan-pertanyaan yang diajukan belum saya tahu pasti. Mungkin secara global saya bisa jawab, tapi detilnya belum. Misalnya, sudah berapa lama manusia tinggal di bumi ini?

Ketika berada di tengah orang banyak, agak berat untuk mengatakan tidak tahu. Apalagi jika seluruh pertanyaan tergolong sulit, tidak lazim seperti tadi. Bagaimana menurut Ustadz mengenai masalah ini? Apa kiat-kiat agar kita tetap percaya diri saat jawaban yang kita berikan belum memuaskan peserta?

Abdurrazak, Bogor.

Wa'alaikumussalam wr. wb.

ORANG mengajukan pertanyaan kepada da'i dengan beragam maksud. Ada yang memang tidak tahu sama sekali, ada yang ingin mendapatkan pembenaran, ada yang ingin membandingkan jawaban satu ustadz dengan ustadz yang lain, ada yang ingin menguji kemampuan ustadz, ada yang sekedar iseng tanpa tujuan yang jelas dan sebagainya.

Rasulullah Saw kadangkala mengalihkan pertanyaan dengan kembali bertanya agar kembali kepada masalah yang esensial. Misalnya ada sahabat yang bertanya, "Kapan hari kiamat itu terjadi?" Maka Rasulullah Saw balik bertanya, "Memang apa yang sudah kamu persiapkan untuk menghadapi hari sesudah hari kiamat?"

Karena itu, pertanyaan sejenis seperti sudah berapa lama manusia tinggal di bumi tidak perlu kita harus berkerut dahi atau merasa dipermalukan karena tidak bisa menjawab, katakan saja bahwa tidak ada para ahli yang tahu tentang itu, sebab para arkeolog saja menemukan fosil, mereka bilang ini sudah hidup ratusan atau jutaan tahun yang lalu, merekapun tidak tahu pasti kapan fosil temuannya itu hidup.

Dalam masalah agama, khususnya masalah syari'at kalau memang kita tidak tahu, jawab saja tidak tahu. Namun berjanji akan mengkaji dan memberikan jawaban, karenanya kita bisa minta nomor telpon kepada si penanya agar kita bisa menjawabnya via telpon. Masalah agama atau syari'at tidak bisa kita jawab sejawab-jawabnya atau asal jawab dengan logika-logika yang belum tentu cerdas, padahal masalah yang ditanya memerlukan jawaban dengan dalil yang adanya pada kitab dan belum ada pada kepala kita. Namun tentu saja tidak semua pertanyaan jamaah tidak bisa kita jawab. Oleh karena itu, seorang da'i harus menguasai hal-hal penting dalam agama Islam.

Untuk itu ada hal-hal yang harus kita lakukan: ***Pertama,*** perbanyaklah membaca, khususnya buku-buku yang berkaitan dengan soal jawab yang berkaitan dengan agama dalam berbagai aspek. Diantara buku yang baik untuk kita baca adalah: Fatawa Al Mu'ashirah atau Fatwa-Fatwa Kontemporer, DR. Yusuf Qardhawi atau buku Soal Jawab, A. Hasan dan buku lain yang sejenisnya. ***Kedua***, kuasai seluk beluk yang berkaitan dengan hal yang diceramahkan, misalnya tentang shalat, puasa dan sejenisnya, siapkan jawaban dari hal-hal yang kira-kira ditanya jamaah atau bawalah buku standar yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. ***Ketiga***, miliki kemampuan berpikir cepat sehingga kita cepat menangkap maksud pertanyaan dan cepat pula merumuskan jawabannya di kepala kita, siapkan catatan untuk menulis rumusan jawaban. Kecepatan berpikir bisa dilatih dengan banyak berdiskusi atau berdebat secara ilmiah tentang berbagai persoalan. ***Keempat,*** hal-hal yang tidak membutuhkan dalil secara tekstual cukup dijawab dengan logika yang teratur, misalnya jawaban atas pertanyan tentang mengatur keuangan keluarga. Logika ini harus diperkuat juga dengan kisah-kisah yang mendukung. Banyak membaca sebenarnya adalah kunci jawaban atas pertanyaan mad'u.

Ketika mendapat pertanyaan yang sulit menjawabnya, kita sebenarnya tidak perlu minder, justru merasa karena dengan begitu kita terpacu untuk membaca dan membaca. Kesan yang harus ditangkap oleh objek dakwah (mad'u) adalah betapa seorang muslim memang harus belajar terus dan terus belajar, karena ustadz saja harus belajar dan belajar lagi.

Oleh karena itu, seorang dai harus betul-betul menguasai materi dakwah yang akan disampaikannya dengan segala kemungkinan pertanyaan yang muncul dari jamaah, bahkan kemungkinan-kemungkinan pertanyaan itu memang sudah diperkirakan oleh sang dai sehingga ia tidak terlalu terkejut dengan pertanyaan jamaahnya. Ini berarti, kita jangan berdakwah tentang suatu tema bila tema itu tidak kita kuasai, maka bila tema itu yang memang diminta oleh penyelenggara kegiatan dakwah, maka kita harus mempersiapkannya sematang mungkin.

Dengan demikian, seorang dai tidak boleh "takut" ditanya lalu menghabiskan waktu yang tersedia hanya untuk ceramah satu arah sambil mengatakan, "Berhubung waktunya sudah habis, saya kira tidak bisa lagi ada tanya jawab." Padahal, ia takut ditanya. ❑



Ust. Iman Santoso, Lc.
Direktur Pusat Dakwah Hidayatul Islam

Du'aat Ilaaabwaabi Jahannam

Para Penyeru Ke Neraka Jahanam

DARI Huzhaifah bin al-Yaman berkata: "Manusia biasa bertanya pada Rasulullah saw. tentang kebaikan, sedang aku bertanya kepada beliau tentang kejahatan, karena khawatir akan mengenaiku." Saya berkata, "Wahai Rasulullah, apakah kami dahulu dimasa Jahiliyah dan penuh kejahatan, kemudian Allah mendatangkan dengan kebaikan ini (Islam). Apakah setelah kebaikan ini adalagi keburukan." Rasul saw. menjawab, "Ya." Apakah setelah keburukan itu ada kebaikan?" Rasul saw. menjawab, "Ya, tetapi ada polusinya." "Apa polusinya?" Rasul menjawab, "Kaum yang mengambil hidayah dengan hidayah yang bukan dariku, engkau kenali dan engkau ingkari." Saya berkata, "Apakah setelah kebaikan itu ada keburukan?" Rasul menjawab, "Ya, para penyeru ke neraka jahanam, barangsiapa yang menyambut mereka ke neraka maka mereka melamparkannya ke dalam neraka." Saya berkata, "Ya Rasulullah, terangkan ciri mereka pada kami?" Rasul saw. menjawab, "(kulit) Mereka sama dengan kulit kita, berbicara sesuai bahasa kita." Saya berkata, "Apa yang engkau perintahkan padaku jika aku menjumpai hal itu?" Rasul bersabda, "Komitmen dengan jamaah muslimin dan imamnya." Saya berkata "Jika tidak ada pada mereka jamaah dan imam?" Rasul saw. menjawab, "Tinggalkan semua firqah itu, walaupun engkau harus menggigit akar pohon sampai menjumpai kematian dan engkau tetap dalam kondisi tersebut." (HR Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menceritakan satu informasi kenabian yang mutlak kebenarannya. Apalagi hadits ini diriwayatkan oleh imam al-Bukhari dan imam Muslim dua imam hadits yang disepakati keshahihan haditsnya oleh para ulama. Dan hadits ini dikeluarkan oleh Huzhaifah bin Yaman

INNET/SAKSI



ra., seorang sahabat Rasul yang sangat pakar di bidang fitnah dan masa depan (Futurolog).

Pertanyaan yang dikemukakan Huzhaifah terasa aneh, kalau sahabat lain bertanya tentang kebaikan, justru ia bertanya tentang keburukan, agar dapat diantisipasi oleh dirinya dan umat Islam. Huzhaifah paling tahu masalah-masalah rahasia, tidak salah kalau ia disebut inteljen Rasulullah saw. Umar bin Khattab ra. ketika ingin mengetahui orang-orang munafik bertanya pada Huzhaifah bin Yaman. Bahkan Umar sendiri - karena begitu besar rasa takutnya- bertanya apakah ada sifat nifak pada dirinya, yang kemudian di jawab Huzhaifah, tidak ada.

Hadits ini menceritakan betapa nanti akan terjadi distorsi pengamalan umat Islam terhadap ajaran Islam. Sehingga Islam diliputi polusi atau syubhat yang mengkaburkan kebenaran ajaran Islam. Pada saat itulah muncul fitnah dan banyak orang-orang yang menyeru ke pintu neraka Jahannam (*Du'at ilaa abwaabi Jahannam*).

Dakwah yang paling gencar yang dilakukan para penyeru ke jahannam adalah mengajak manusia agar tidak melibatkan Islam dalam kehidupan mereka, atau sekulerisasi dalam kehidupan. Pada sisi yang lain mereka juga menyeru untuk menghalalkan segala cara dalam aktifitas kehidupannya.

KARAKTERISTIK PARA PENYERU KE NERAKA JAHANNAM

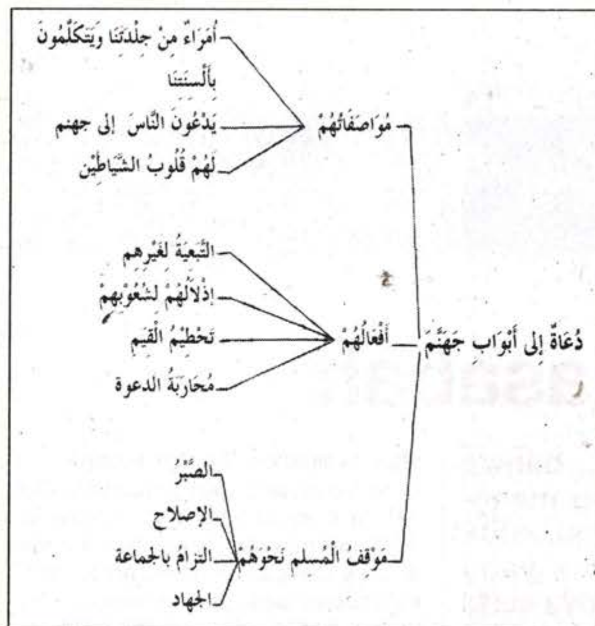
1. Pemimpin yang Memiliki Warna Kulit dan Bahasa yang Sama dengan Mayoritas Rakyat.

Para penyeru tersebut ternyata para pemimpin atau tokoh masyarakat atau tokoh politik atau tokoh agama yang diikuti oleh banyak masa sebagaimana disebutkan dalam riwayat lain oleh imam Muslim, yaitu: *"Pemimpin yang tidak mengambil hidayah Rasul dan juga tidak mengikuti sunnahnya"*. Ungkapan yang sama juga disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash: 41-42.

Mereka muncul dari kelompok Islam dan memimpin umat Islam. Kulit dan bahasanya sama dengan mayoritas umat Islam. Merekalah kelompok yang paling bahaya bagi umat Islam karena mereka menggunakan istilah-istilah Islam yang dapat menyesatkan umat Islam, mereka juga sangat membahayakan karena lahir dari kelompok Islam dan memiliki pengikut yang banyak dari umat Islam.

2. Mengajak Manusia ke Neraka Jahannam

Ungkapan-ungkapan mereka mengandung kekufuruan dan kefasikan dan mereka menyangka itu benar. Ungkapan kufur itu dibungkus ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Sementara masyarakat awwam banyak yang mengikuti pemimpin tersebut karena kebodohannya.



Adapun cara-cara yang digunakan manusia untuk menyesatkan mereka dan mengajak ke neraka :

a. Memimpin rakyatnya ke jalan setan yang mengantarkan ke neraka. *(QS Hud 98).*

b. Menguasai media massa. *(QS An-Nahl 25, As-Shaaf 8)*

c. Menggunakan sarana musik dan nyanyian. *(QS Luqmaan 6)*

d. Merubah ni'mat Allah dengan kekufuran

Firman Allah: *Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar ni'mat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan?, yaitu neraka Jahannam; mereka masuk ke dalamnya; dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman.*

Dalam upayanya untuk menyesatkan manusia para pemimpin itu menggunakan berbagai macam cara yang dikuasainya. Seperti menggunakan harta untuk menipu kaum lemah dan miskin, menggunakan media, bahkan kalau tidak mau tunduk mereka menyiksanya dan membunuhnya, begitulah diantara ciri penyeru ke neraka Jahannam.

3. Mereka Memiliki Hati Syetan

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat *Muslim: "Hati mereka adalah hati syetan dalam jasad manusia".*

Para penyeru ke neraka Jahannam hati mereka sangat keras melebihi kerasnya batu sehingga tidak merasakan apa yang dirasakan umatnya. Bahkan untuk mengokohkan kekuasaanya mereka tidak segan-segan menyakiti, menyiksa dan membunuh rakyatnya sendiri. Sikap mereka terhadap rakyatnya melebihi sikap terhadap musuh-musuhnya.

PERBUATAN PARA PENYERU KE NERAKA JAHANNAM

1. Mengekor pada Orang lain

Walaupun dimata masyarakat mereka adalah pemimpin tetapi pada dasarnya mereka mengekor fihak lain atau mengikuti kemauan bangsa lain. Para penyeru ke neraka jahannam biasanya adalah antek-antek orang kafir baik Yahudi, Kristen, Barat maupun Cina, Timur Komunis. *(QS Al Baqarah 14)*

2. Menganggap Rendah Kaumnya

Karena mengekor pada yang lain sehingga mereka merasakan dan menganggap rendah pada diri dan kaumnya. Mereka memaksa kaumnya untuk mengikuti pola Barat atau Timur. Pemimpin-pemimpin seperti ini pada hakekatnya pengokar peradaban Barat yang sekuler atau peradaban Timur yang kafir.

3. Menghancurkan Nilai-Nilai Moral

Para penyeru ke neraka Jahannam menginginkan agar masyarakat tidak komitmen pada ajaran Islam, karena hal itu akan menyulitkan mereka. Lebih dari itu ketika masyarakat komitmen pada ajaran Islam maka mereka susah menguasainya sehingga mereka berusaha menjauhkan masyarakat dari nilai-nilai Islam. *(QS Muhammad 8-9)*

4. Memerangi Da'wah Islam

Mungkin pada awalnya mereka tidak secara langsung memerangi da'wah tetapi mempersempit ruang lingkupnya. Mereka kemudian menuduh orang-orang yang berda'wah dengan tuduhan yang keji seperti ekstrimis, fundamentalis, frovokator dan teroris. Hal ini menyebabkan masa menjauhi dakwah dan aktifisnya. Disisi lain menumbuh suburkan da'wah yang tidak membahayakan kekuasaannya seperti menumbuhsuburkan tasawuf, filsafat, pemikiran sosialis dll. Lebih jauh lagi mereka berani menyiksa dan membunuh aktifis da'wah karena mereka sudah memfonisnya sebagai teroris yang membahayakan negara.

SIKAP MUSLIM TERHADAP MEREKA

Sikap yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam menghadapi kelompok ini dapat dipetakan dalam beberapa tahap:

1. Bersabar

Yang dimaksud bersabar disini bukan sabar menerima kebatilan mereka, tetapi bersabar dalam menolak kebatilan mereka, karena diam dalam kemaksiatan adalah sebuah kemaksiatan. Bersabar ketika sebagian umat Islam terkena fitnah dan keburukan mereka. Bersabar untuk terus melakukan persiapan diri untuk menghadapi keburukan mereka.

2. Melakukan Reformasi

Umat Islam semuanya harus turut melakukan reformasi, reformasi dari sistem sekuler menuju sistem Islam. Reformasi dari akhlak sekuler yang ditandai dengan dominannya berbagai bentuk kemaksiatan seperti kemusyrikan, perzinahan, seks bebas dan pornografi, korupsi, kezhaliman dll menuju akhlak Islam.

3. Komitmen dengan Jama'ah Islam

Dalam kondisi yang serba rusak ini, maka agar umat Islam terjaga keislamannya dan terhindar dari berbagai macam polusi jahiliyah, umat Islam harus komitmen kepada Jama'ah Islam yang jauh dari penyimpangan dan berjuang untuk menegakkan Islam dan umat Islam. Dan itulah kunci selamat dari fitnah tersebut, yaitu dengan masuk dalam jamaah Islam dan mengikuti imamnya.

4. Berjihad

Dan cara yang terakhir yang harus dilakukan oleh orang-orang beriman, sesuai dengan arahan Al-Qur'an dan Sunnah, yaitu berjihad terus menerus dengan berbagai macam tingkatan jihad untuk menghancurkan sekulerisme, kebatilan dan kemungkaran sehingga tidak ada lagi fitnah di muka bumi ini, dan ketundukkan dan ketaatan hanya untuk Allah semata. *Wallahu a'lam bishawwab.* ❑



Rikza Maulan, Lc., M.Ag.
Direktur Institute for Islamic Studies and Development

Makna Muhasabah

Dari Syadad bin Aus r.a., dari Rasulullah saw., bahwa beliau berkata, 'Orang yang pandai adalah yang menghisab (mengevaluasi) dirinya sendiri serta beramal untuk kehidupan sesudah kematian. Sedangkan orang yang lemah adalah yang dirinya mengikuti hawa nafsunya serta berangan-angan terhadap Allah swt. (HR. Imam Turmudzi, ia berkata, 'Hadits ini adalah hadits hasan')

Gambaran Umum Hadits

HADITS di atas menggambarkan urgensi muhasabah (evaluasi diri) dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Karena hidup di dunia merupakan rangkaian dari sebuah planing dan misi besar seorang hamba, yaitu menggapai keridhaan Rab-nya. Dan dalam menjalankan misi tersebut, seseorang tentunya harus memiliki visi (ghayah), perencanaan (ahdaf), strategi (takhtith), pelaksanaan (tatbiq) dan evaluasi (muhasabah). Hal terakhir merupakan pembahasan utama yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam hadits ini. Bahkan dengan jelas, Rasulullah SAW mengaitkan evaluasi dengan kesuksesan, sedangkan kegagalan dengan mengikuti hawa nafsu dan banyak angan.

Indikasi Kesuksesan dan Kegagalan

Hadits di atas dibuka Rasulullah SAW dengan sabdanya, 'Orang yang pandai (sukses) adalah yang mengevaluasi dirinya serta beramal untuk kehidupan setelah kematiannya.' Ungkapan sederhana ini sungguh menggambarkan sebuah visi yang harus dimiliki seorang muslim. Sebuah visi yang membentang bahkan menembus dimensi kehidupan dunia, yaitu visi hingga kehidupan setelah kematian.

Seorang muslim tidak seharusnya hanya berwawasan sempit dan terbatas, sekedar pemenuhan keinginan untuk jangka waktu sesaat. Namun

INNET/SAKSI



lebih dari itu, seorang muslim harus memiliki visi & planing untuk kehidupannya yang lebih kekal abadi. Karena orang sukses adalah yang mampu mengatur keinginan singkatnya demi keinginan jangka panjangnya. Orang bertakwa adalah yang 'rela' mengorbankan keinginan duniawinya, demi tujuan yang lebih mulia, 'kebahagian kehidupan ukhrawi.'

Dalam Al-Qur'an, Allah swt. seringkali mengingatkan hamba-hamba-Nya mengenai visi besar ini, di antaranya adalah dalam QS. Al-Hasyr/ 59 : 18 – 19.

Muhasabah atau evaluasi atas visi inilah yang digambarkan oleh Rasulullah SAW sebagai kunci pertama dari kesuksesan. Selain itu, Rasulullah SAW juga menjelaskan kunci kesuksesan yang kedua, yaitu action after evaluation. Artinya setelah evaluasi harus ada aksi perbaikan. Dan hal ini diisyaratkan oleh Rasulullah SAW dengan sabdanya dalam hadits di atas dengan 'dan beramal untuk kehidupan sesudah kematian.' Potongan hadits yang terakhir ini diungkapkan Rasulullah SAW langsung setelah penjelasan tentang muhasabah. Karena muhasabah juga tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya tindak lanjut atau perbaikan.

Terdapat hal menarik yang tersirat dari hadits di atas, khususnya dalam penjelasan Rasulullah SAW mengenai kesuksesan. Orang yang pandai senantiasa evaluasi terhadap amalnya, serta beramal untuk kehidupan jangka panjangnya yaitu kehidupan akhirat. Dan evaluasi tersebut dilakukan untuk kepentingan dirinya, dalam rangka peningkatan kepribadiannya sendiri.

Sementara kebalikannya, yaitu kegagalan. Disebut oleh Rasulullah SAW dengan 'orang yang lemah', memiliki dua ciri mendasar yaitu orang yang mengikuti hawa nafsunya, membiarkan hidupnya tidak memiliki visi, tidak memiliki planing, tidak ada action dari planingnya, terlebih-lebih memuhasabahi perjalanan hidupnya. Sedangkan yang kedua adalah memiliki banyak angan-angan dan khayalan, 'berangan-angan terhadap Allah.' Maksudnya, adalah sebagaimana dikemukakan oleh Imam Al-Mubarakfuri dalam Tuhfatul Ahwadzi, sebagai berikut: Dia (orang yang lemah), bersamaan dengan lemahnya ketaatannya kepada Allah dan selalu mengikuti hawa nafsunya, tidak pernah meminta ampunan kepada Allah, bahkan selalu berangan-angan bahwa Allah akan mengampuni dosa-dosanya.

Urgensi Muhasabah

Imam Turmudzi setelah meriwayatkan hadits di atas, juga meriwa-

yatkan ungkapan Umar bin Khatab dan juga ungkapan Maimun bin Mihran mengenai urgensi dari muhasabah.

1. Mengenai muhasabah, Umar ra mengemukakan :

'Hisablah (evaluasilah) diri kalian sebelum kalian dihisab, dan berhiaslah (bersiaplah) kalian untuk hari aradh akbar (yaumul hisab). Dan bahwasanya hisab itu akan menjadi ringan pada hari kiamat bagi orang yang menghisab (evaluasi) dirinya di dunia.

Sebagai sahabat yang dikenal 'kritis' dan visioner, Umar memahami benar urgensi dari evaluasi ini. Pada kalimat terakhir pada ungkapan di atas, Umar mengatakan bahwa orang yang biasa mengevaluasi dirinya akan meringankan hisabnya di yaumul akhir kelak. Umar faham bahwa setiap insan akan dihisab, maka iapun memerintahkan agar kita menghisab diri kita sebelum mendapatkan hisab dari Allah SWT.

2. Sementara Maimun bin Mihran ra mengatakan :

'Seorang hamba tidak dikatakan bertakwa hingga ia menghisab dirinya sebagaimana dihisab pengikutnya dari mana makanan dan pakaiannya'.

Maimun bin Mihran merupakan seorang tabiin yang cukup masyhur. Beliau wafat pada tahun 117 H. Beliaupun sangat memahami urgensi muhasabah, sehingga beliau mengaitkan muhasabah dengan ketakwaan. Seseorang tidak dikatakan bertakwa, hingga menghisab (mengevaluasi) dirinya sendiri. Karena beliau melihat salah satu ciri orang yang bertakwa adalah orang yang senantiasa mengevaluasi amal-amalnya. Dan orang yang bertakwa, pastilah memiliki visi, yaitu untuk mendapatkan ridha Ilahi.

3. Urgensi lain dari muhasabah adalah karena setiap orang kelak pada hari akhir akan datang menghadap Allah SWT dengan kondisi sendiri-sendiri untuk mempertanggung jawabkan segala amal perbuatannya. Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an: "Dan tiap-tiap mereka akan datang kepada Allah pada hari kiamat dengan sendiri-sendiri." (QS. Maryam/ 19 : 95) (QS. Al-Anbiya'/ 21 : 1).

Aspek-Aspek Yang Perlu Dimuhasabahi (Dievaluasi)

Terdapat beberapa aspek yang perlu dimuhasabahi oleh setiap muslim, agar ia menjadi orang yang pandai & sukses.

1. Aspek Ibadah

Pertama kali yang harus dievaluasi setiap muslim adalah aspek ibadah. Karena ibadah merupakan tujuan utama diciptakannya manusia di muka bumi ini. (QS. 51 : 56)

2. Aspek Pekerjaan & Perolehan Rizki

Aspek kedua ini sering kali dianggap remeh, atau bahkan ditinggalkan dan ditakpedulikan oleh kebanyakan kaum muslimin. Karena sebagian menganggap bahwa aspek ini adalah urusan duniawi yang tidak memberikan pengaruh pada aspek ukhrawinya. Sementara dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda :

Dari Ibnu Mas'ud ra dari Nabi Muhammad SAW bahwa beliau bersabda, 'Tidak akan bergerak tapak kaki ibnu Adam pada hari kiamat, hingga ia ditanya tentang 5 perkara; umurnya untuk apa dihabiskannya, masa mudanya, kemana dipergunakannya, hartanya darimana ia memperolehnya & kemana dibelanjakannya & ilmunya sejauh mana pengamalannya?' (HR. Turmudzi)

3. Aspek Kehidupan Sosial Keislaman

Aspek yang tidak kalah penting untuk dievaluasi adalah aspek kehidupan sosial, dalam artian hubungan muamalah, akhlak dan adab dengan sesama manusia. Karena kenyataannya aspek ini juga sangat penting, sebagaimana yang digambarkan Rasulullah SAW dalam sebuah hadits :

Dari Abu Hurairah ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda, 'Tahukah kalian siapakah orang yang bangkrut itu?' Sahabat menjawab, 'Orang yang bangkrut diantara kami adalah orang yang tidak memiliki dirham dan tidak memiliki perhiasan.' Rasulullah SAW bersabda, 'Orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan (pahala) shalat, puasa dan zakat, namun ia juga datang dengan membawa (dosa) menuduh, mencela, memakan harta orang lain, memukul (mengintimidasi) orang lain. Maka orang-orang tersebut diberikan pahala kebaikan-kebaikan dirinya. Hingga manakala pahala kebaikannya telah habis, sebelum tertunaikan kewajibannya, diambillah dosa-dosa mereka dan dicampakkan pada dirinya, lalu dia pun dicampakkan ke dalam api neraka. (HR. Muslim)

Melalaikan aspek ini, dapat menjadi orang yang muflis sebagaimana digambarkan Rasulullah SAW dalam hadits di atas. Datang ke akhirat dengan membawa pahala amal ibadah yang begitu banyak, namun bersamaan dengan itu, ia juga datang ke akhirat dengan membawa dosa yang terkait dengan interaksinya yang negatif terhadap orang lain; mencaci, mencela, menuduh, memfitnah, memakan harta tetangganya, mengintimidasi dsb. Sehingga pahala kebaikannya habis untuk menutupi keburukannya. Bahkan karena kebaikannya tidak cukup untuk menutupi keburukannya tersebut, maka dosa-dosa orang-orang yang dizaliminya tersebut dicampakkan pada dirinya. Hingga jadilah ia tidak memiliki apa-apa, selain hanya dosa dan dosa, akibat tidak memperhatikan aspek ini. Na'udzubillah min dzalik.

4. Aspek Da'wah

Aspek ini sesungguhnya sangat luas untuk dibicarakan. Karena menyangkut dakwah dalam segala aspek; sosial, politik, ekonomi, dan juga substansi dari da'wah itu sendiri mengajak orang pada kebersihan jiwa, akhlaqul karimah, memakmurkan masjid, menyempurnakan ibadah, mengklimakskan kepasrahan abadi pada ilahi, banyak istighfar dan taubat dsb.

Tetapi yang cukup urgens dan sangat substansial pada evaluasi aspek da'wah ini yang perlu dievaluasi adalah, sudah sejauh mana pihak lain baik dalam skala fardi maupun jama'i, merasakan manisnya dan manfaat dari dakwah yang telah sekian lama dilakukan? Jangan sampai sebuah 'jamaah' dakwah kehilangan pekerjaannya yang sangat substansial, yaitu da'wah itu sendiri.

Evaluasi pada bidang da'wah ini jika dijabarkan, juga akan menjadi lebih luas. Seperti evaluasi dakwah dalam bidang tarbiyah dan kaderisasi, evaluasi da'wah dalam bidang da'wah 'ammah, evaluasi da'wah dalam bidang siyasi, evaluasi da'wah dalam bidang iqtishadi, dsb?

Pada intinya, da'wah harus dievaluasi, agar harakah da'wah tidak hanya menjadi simbol yang substansinya telah beralih pada sektor lain yang jauh dari nilai-nilai da'wah itu sendiri. Mudah – mudahan ayat ini menjadi bahan evaluasi bagi da'wah yang sama-sama kita lakukan: Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik". (QS. Yusuf/ 12 : 108) ❑

Tetap Rileks Hadapi Masalah

Drs. Mahfudz Siddiq, MSi.

MENGETUAI sebuah fraksi di parlemen bukanlah pekerjaan ringan. Butuh semangat keteladanan dan manajemen waktu yang baik. Mungkin karena dianggap orang yang paling pas menempati pos ini, Mahfudz Siddiq, 38, diangkat sebagai Ketua FPKS DPR RI sejak 18 Nopember lalu.

"Kalau dikatakan tugas ini berat, ya memang berat. Karena selain harus melakukan upaya-upaya mengoptimkan fungsi legislasi seluruh aleg PKS, kita juga harus bisa mengoptimalkan fungsi kontrol terhadap pemerintah," kata Mahfudz.

Hal yang juga menjadi perhatian dirinya sekarang adalah bagaimana meningkatkan *performance* aleg PKS, khususnya komunikasi dengan publik dan media. Di bawah kepemimpinannya, Mahfudz membuat kebijakan "man/women of the week" dimana aleg yang terbanyak dan terbaik muatannya di media akan mendapatkan "apresiasi". "Alhamdulillah, sepanjang bulan Januari ini hasilnya menggembirakan dibanding waktu-waktu yang lalu," akunya pada Mohamad Yusuf dari SAKSI.


FOTO: HABIB MAHABAH/YUSUF/SAKSI

Tidak hanya menjadi komandan di fraksi, di DPP PKS Mahfudz juga harus menjalankan tugasnya sebagai Ketua Badan Perencanaan Dakwah. Sebagai aleg ia pun tetap harus menjalankan tugasnya di Komisi II—bidang hukum dan masalah dalam negeri—dan Bamus DPR. Sementara di rumahnya ia harus mengawaki sepuluh anggota keluarganya.

"Dalam keadaan rumit menghadapi masalah, kadang-kadang saya sempatkan untuk *'say hello'* pada istri dan anak. Mendengar suara mereka, itu sudah bisa mengendurkan saraf-saraf saya yang tegang," ujar alumnus FISIP UI dan FISIP UNAS ini. Jika menghadapi beberapa masalah, katanya, ia punya trik, yakni tidak menyeret masalah itu lebih jauh, apalagi dibawa-bawa ke bidang lain. "Rileks sajalah," ucapnya.

Jika memperhatikan penampilan dirinya, memang tidak terlihat adanya "perubahan" atas fisiknya. Mukanya tetap kelihatan muda dan bersemangat, berat badannya—ia akui—tidak turun drastis, serta ubannya tidak tampak mencolok di kepalanya. Meski, kriteria ini bukan merupakan penilaian yang obyektif, lho!

Misroji

dr. H. Naharus Surur

Seimbangkan Pendapatan dan Layanan Sosial



DI mata sebagian orang, profesi seorang dokter biasanya identik dengan materi. Rumah mewah, mobil model baru, dan penampilan oke, itu dijadikan teropongnya. Berbagai macam properti tersebut dianggap sebagai "imbalan yang layak" atas kepintarannya meramu resep bagi para pasiennya.

Namun, pandangan seperti itu tampaknya kurang pas disandarkan pada dr. Naharus Surur, 39. Sebab, hampir satu dasawarsa ia menekuni profesi dokter, tidak tampak nilai materi yang mencolok. Terbukti ketika SAKSI bertandang ke rumahnya, Jumat pekan lalu, rumahnya di bilangan Tebet, Jakarta Selatan, tak terdapat properti yang terkesan "wah".

Pekerjaan yang digelutinya, kata Naharus, tidak melulu bernilai komersial. Ada kalanya—dan dilakukan secara rutin—ia memfokuskan kegiatan sosial. Dan agar ia dapat lebih fleksibel mengatur waktu untuk banyak urusan tersebut ia pun telah mempraktikkan entrepreneurship. Wirausaha?

Ya, kini ia telah memiliki 3 cabang usaha makanan (bakso) dan sebuah biro perjalanan haji. Menekuni dunia wirausaha dianggapnya sebagai cara mengejar ketertinggalan dirinya—sebagai bagian dari umat—atas penguasaan sektor perekonomian. "Umat Islam jauh tertinggal dengan kelompok non-muslim dalam bidang ini. Sebab, masyarakat kita masih mengandalkan gaji. Artinya, kita belum bisa membuka pintu-pintu lapangan pekerjaan, sehingga peluang ini diambil oleh orang-orang non-muslim," terangnya pada Mohamad Yusuf dari SAKSI.

Dengan mengelola beberapa usaha itu, otomatis pundi-pundi keuangannya terus menumpuk. Tapi, ia tetap menekuni dunia kesehatan karena ia menganggap di sini terdapat ladang amal yang tidak remeh. Lelaki yang belum lama diangkat sebagai Ketua Umum Forum Zakat (FOZ), ini biasa melayani kalangan bawah yang tidak mampu berobat di pusat-pusat kesehatan.

Misroji

■ Dipl. Ing. Hj. Diah Nurwitasari

Dari Teknik ke Politik

Sebelum terjadi PHK massal di PT DI, ilmu teknik perancangan pesawat teraplikasikan. Kini, ia secara total terjun ke kancah politik.

SEDERHANA dan bersahaja. Itulah sosok Diah Nurwitasari, anggota DPRD Provinsi Jawa Barat. Akibat terkena PHK dari PT DI (Dirgantara Indonesia)—dulu IPTN—lulusan sekolah teknik perancangan pesawat terbang Jerman ini, sekarang memilih dunia sosial-politik sebagai aktifitasnya.

Muslimah ini lahir dan besar di Bandung. Selepas SMA tahun 1985, Diah melanjutkan ke Fakultas Kedokteran Unpad. Namun kuliahnya tidak bertahan lama, karena ia mendapat beasiswa kuliah di Jerman dari PT DI. Jurusan yang diambilnya adalah teknik penerbangan di Technische University Tronswide (1987-1994). University of Applied Science Aachen kemudian menjadi pilihan Diah berikutnya. Dan dalam waktu satu tahun, ia berhasil menyelesaikan kuliah di jurusan teknik perancangan pesawat terbang tersebut.

"Pilihan saya untuk menggeluti dunia pesawat terbang bukan karena ketertarikan, tapi saya melihatnya sebagai sebuah tantangan," ujar perempuan kelahiran 24 Oktober 1967 ini.

Diah juga termasuk penggiat dakwah. Ia mulai merintis aktivitas dakwah di Jerman pada tahun 1988 bersama mahasiswa muslim Indonesia se-Eropa. Tahun 1995 ia kembali ke Tanah Air dan bekerja pada PT DI—bergabung dalam tim perancangan pesawat jet N130.

Dakwahnya di lingkungan kerja ini terus berlanjut. Bersama teman-temannya di PT DI, Diah mengadakan aktivitas dakwah seperti pengajian, kajian al-Quran, kajian masalah-masalah kewanitaan, dan sebagainya.

Kepeduliannya pada perempuan dan dunianya mendorong Diah membentuk Lembaga Dakwah dan Pengembangan Potensi Muslimah (LD-P2M) PERMATA pada tahun 1997. Kegiatan lembaga ini fokus pada masalah perempuan kontemporer dengan mengadakan seminar tentang masalah-masalah perempuan, aktivitas padat karya, dan mencoba memberi solusi. "Respon peserta sangat positif, Contohnya, waktu ada kegiatan padat karya mereka senang karena mendapatkan penghasilan dari kegiatan tersebut," tutur Diah menggambarkan minat ibu-ibu terhadap lembaganya tersebut.

ESTI/SAKSI



Tahun 1999, Diah aktif dalam kegiatan partai. Saat itu ia diminta menjadi pengurus bidang kewanitaan DPW PK—sekarang PKS—Jawa Barat dan tetap aktif higga sekarang. Maka, kegiatan istri Ir. H. Abdul Hadi Wijaya M. Sc., itu pun semakin padat.

Akan tetapi, krisis ekonomi yang menimpa PT DI menyebabkan Diah mengalami PHK pada tahun 2003. Namun perjuangan dakwah Diah tidak terhenti. Selepas kerja di PT DI, bersama teman-temannya Diah mengelola lembaga konsultasi pendidikan Jerman di Bandung.

Menjelang pemilu tahun 2004, Diah diminta menjadi calon legislatif untuk daerah pemilihan Jawa Barat. Terpilih! Bersama dua orang muslimah dari fraksi Keadilan Sejahtera, Diah menjadi anggota DPRD Provinsi Jawa Barat.

Kesibukan Diah sebagai wakil rakyat memang banyak menyita waktunya. Ditambah lagi dengan kegiatan di luar dewan. Maka, ia pun harus bisa membagi waktu dengan keluarga, terutama suaminya.

"Saya mempunyai aktivitas dakwah yang merupakan kondisi yang sudah dipahami oleh suami. Masalah memang pasti ada, namun saya mencoba mengkomunikasikan masalah secara baik-baik dengan suami," jelas Diah.

Cara yang kemudian dilakukan oleh Diah adalah mengatur jadwal sebaik mungkin dan menjaga komunikasi dengan suami. "Alhamdulillah, karena kita mempunyai *frame* yang sama, sangat membantu dalam menyelesaikan masalah," ungkap Diah lebih lanjut.

Sebagai anggota DPRD , Diah adalah perempuan satu-satunya yang tergabung dalam Komisi D. Komisi ini menangani bidang pembangunan, mengurusi masalah lingkungan hidup, kebinamargaan (jalan), irigasi, perhubungan, litbang, dan perencanaan pembangunan. Selain itu, Diah juga terlibat di panitia anggaran.

Walaupun bidang dalam komisi yang dimasukinya tidak berhubungan dengan masalah perempuan, namun Diah memahami aktivitas politiknya sebagai aktivitas dakwah.

"Menjadi anggota DPRD tidak dituntut kita jadi profesor di bidang itu, atau penguasaan teknis secara sempurna. Betul, dia harus memiliki sedikit-banyak gambaran tentang masalah teknis. Tapi lebih besar, tuntutan pemahaman atas masalah dari sudut pandang dakwah dan sudut pandang politik," tegas Diah.

Menurut Diah, apa yang harus dilakukannya adalah memperbanyak fungsi kontrol atas tugasnya dan menyadari akan amanahnya. Terlebih lagi dengan kondisi Diah sebagai satu-satunya perempuan dalam komisi. Selain itu, Diah juga mengungkapkan beratnya menjadi wakil rakyat.

"Dengan padatnya waktu, beratnya bobot pekerjaan, kadang saya merasa lelah atau kecewa dengan sikap orang padahal kita berusaha dengan sungguh-sungguh, tanpa sadar ditelikung orang lain di belakang. Namun saya berusaha meluruskan kembali akan niat," ungkap Diah.

Menurut Diah, karena memiliki tujuan dan cita-cita, maka dirinya bersungguh-sungguh dalam menghadapi tantangan. Itulah kekuatan Diah dalam menghadapi segala permasalahan di dalam pekerjaannya.

Esty Indraswariani

❑ Muhammad Nuh

Melatih Peniru

Anak terhadap orang tuanya persis seperti kamera atau *tape recorder*. Mereka akan merekam apa pun yang dilakukan para orang tua. Jangan heran jika sesuatu yang telah terlupakan orang tua terputar kembali melalui tingkah anak.

SIAPA pun orang tua mungkin paham kalau anak adalah peniru yang baik. Dari situ, para orang tua akan hati-hati ketika bicara dan bertingkah di depan anak. Karena baik buruk yang dilakukan orang tua akan ditiru habis oleh anak.

Bahkan, tiruan yang dimunculkan anak bisa lebih buruk dari yang dilakukan orang tua. Mungkin benar penggalan sebuah pepatah: guru kencing berdiri, murid kencing berlari. Dan orang tua adalah guru pertama buat anak-anaknya. Kekhawatiran itulah yang kerap dirasakan Pak Broto.

Bapak dua anak ini patut bersyukur kepada Allah swt. Betapa tidak, Allah telah menghadiahi mereka sesuatu yang sangat mahal: dua anak yang saleh, sehat, dan cerdas. Hampir tiap hari, Pak Broto bisa menghibur diri dengan bercanda dengan dua puteranya yang sudah SD dan TK.

Sungguh pun bercanda, Pak Broto bertingkah sangat hati-hati. Ia menjaga lidahnya dari mengucapkan kata yang bernilai negatif. Termasuk yang negatif menurut Pak Broto adalah celaan, ancaman, dan ungkapan jorok.

Memang, ada dua keadaan yang kerap membuat orang bertingkah di luar kendali: marah dan bercanda. Di dua keadaan itulah biasanya orang tua, tanpa sadar, menularkan ucapan buruk ke anak-anak. Setidaknya, itulah yang Pak Broto tangkap dari pengalaman temannya sekantor.

Teman Pak Broto kaget saat mendengar anak sulungnya membentak si adik. "Dasar otak udang! Jalan aja pake dituntun," ucap sang kakak ketika adiknya yang baru belajar jalan mulai mengganggu suasana. Dari mana si kakak dapat ungkapan 'otak udang'?

Ketika ditanya arti dari 'otak udang', si kakak sama sekali tidak tahu. Lalu dari mana bisa dapat ucapan 'otak udang'? "Kan ayah pernah ngomong gitu ke Bi Inah!" jawab si sulung tanpa beban. Ketika marah, teman Pak Broto tidak sadar kalau anaknya sedang melakukan rekaman. Dan suatu saat, rekaman itu akan ia putar. Tanpa tahu arti kata 'otak udang'. Tanpa si anak paham betapa kasarnya ungkapan itu.

Itulah kenapa Pak Broto lebih menghemat kata-kata di saat marah atau bercanda. Kalau marah, ia terlihat kaku dan tidak mau bicara. Dan ketika bercanda, Pak Broto lebih banyak senyum atau tertawa daripada mengumbar kata-kata lucu. Cukup kata



pemicu saja agar anak-anak terpancing melucu. Setelah itu, Pak Broto memposisikan diri sebagai penyambut aksi daripada pemberi aksi.

Misalnya ketika suatu pagi, Pak Broto bilang, "Hayo, siapa yang belum mandi?" Padahal, jelas-jelas cuma Pak Broto sendiri yang belum mandi. Saat itulah, mereka terpancing. Berbagai ucapan lucu pun bisa mengalir dari mulut anak-anak.

Begitu pun dalam suasana normal. Pak Broto membiasakan diri berhemat kata-kata di depan anak-anak. Dan tanpa sadar, ia melatih anak-anak dengan teka-teki singkatan. "Kamu sudah pada MP belum?" ucap Pak Broto di setiap pagi. Awalnya, anak-anak bingung. Apa arti MP? Tapi, akhirnya mereka pun paham. MP berarti makan pagi.

Kalau menyuruh anak-anak salat, Pak Broto tidak perlu menyebut utuh. Cukup mengatakan, "Siapa yang sudah SM?" Anak-anak pun langsung nyambung, kalau SM bukan berarti sarapan malam. Karena sarapan cuma ada di pagi. SM berarti salat maghrib. Begitu juga waktu-waktu salat yang lain: SI, SS, SJ, dan SA.

Suatu kali, dua anak Pak Broto bertingkah aneh. Mereka kerap tertawa geli sesaat setelah teman-teman ayahnya pulang dari pertemuan rutin di rumah Pak Broto. Pada kali pertama, hal itu dianggap biasa Pak Broto. Tapi, ketika kali keempat cekikikan anak-anaknya terus berulang, sang ayah pun jadi serius.

"Nak, apa yang kamu tertawakan?" tanya Pak Broto ke anak-anaknya penasaran. "Habis, teman ayah yang satu itu LC!" jawab sang kakak sambil tetap menahan geli.

"Apa itu LC?" ucap Pak Broto agak bingung. "Ayah ini gimana. LC ya lucu," jawab si adik mulai pintar. "Oooo," sambut Pak Broto sambil senyum. "Tapi, siapa yang LC, Nak?" tanya Pak Broto sesaat kemudian.

Sang kakak pun memberi isyarat ke adik. "Yang itu..tu, Yah. Yang namanya muhamad," jawab si adik lancar. Tapi, jawaban itu justru membingungkan Pak Broto.

"Anakku. Teman ayah yang namanya muhamad ada lima. Muhamad yang mana?" tanya Pak Broto sambil menatap wajah kedua anaknya yang masih senyum-senyum. "Muhamad Arifin? Muhamad Ridwan?" tanya Pak Broto. "Bukan!" jawab si Kakak. "Jadi muhamad yang mana?" tanya Pak Broto agak bingung.

"Muhamad YK," jawab si kakak spontan. "Muhamad YK?" ucap Pak Broto lebih bingung. "Iya, Yah. Muhamad Yang...Kumisan!" jawab keduanya hampir bersamaan. "Oh, Muhamad Saiman!" sambut Pak Broto sambil mengangguk. ❑

■ Muhammad Nuh

Puncak

DI sebuah dataran tinggi pada tepian hutan, seorang kakek tampak berbicara dengan tiga pemuda. Sesekali janggutnya yang lebat bergerak-gerak dipermainkan angin.

"Murid-muridku, aku akan mengujimu dengan puncak bukit di belakangku," ucap sang kakek sambil menoleh ke arah belakang. Tampak sebuah bukit hijau yang begitu tinggi. "Siapa yang bisa meraih puncak bukit itu, kalian lulus!" tambah sang kakek kemudian. "Tapi, ingat! Berhati-hatilah dengan bunga-bunga nan harum di sepanjang jalan setapak, ia bisa melemahkanmu."

"Baik, Guru!" jawab ketiga murid itu sambil bergegas menuju kaki bukit. Mereka pun mulai melakukan pendakian.

Di penghujung hari pertama, seorang murid tampak bergerak melambat. Ia begitu asyik menikmati keindahan bunga-bunga di sekelilingnya. "Hmm, indahnya. Andai aku bisa menghirup keharuman di balik keindahan bunga-bunga itu!" ucap sang murid sambil mendekati sebuah bunga. Dan, ia pun berhenti. Ia tampak berduduk santai sambil memegang beberapa kuntum bunga.

Di penghujung hari kedua, murid kedua yang mulai melambat. Ia memang tidak terpengaruh dengan keindahan bunga. Tapi, ia merasa begitu letih. Dan ia pun terduduk sambil menyaksikan murid ketiga yang terus bergerak ke puncak bukit. "Ah, andai aku bisa sekuat dia!" ucapnya sambil memijat-mijat kakinya yang tampak kaku. Dari arah itu, ia bisa melihat pemandangan luas pada lereng bukit.

"Kau lulus, muridku," ucap sang guru saat ketiganya tiba di kaki bukit. Murid ketiga tampak senyum. Sementara yang lain tetap terdiam. "Bagaimana kamu bisa terus mendaki, saudaraku?" tanya murid kedua kepada yang ketiga.

"Sederhana. Aku tidak pernah menoleh ke bawah. Pandanganku terus ke puncak bukit," jawab murid ketiga begitu mantap.

***


INNET/SAKSI

Para pegiat kebaikan paham betul kalau jalan hidup bukan sekadar ujian dan cobaan. Tapi juga perjuangan. Perjuangan agar bisa memberi dengan nilai yang paling tinggi.

Namun, di saat-saat lelah, segala kemungkinan bisa terjadi. Kalau cuma fisik yang lelah, langkah masih bisa diayunkan, walaupun lambat. Tapi jika hati yang letih, bunga-bunga yang lemah pun bisa memperdaya.

Itu pun masih belum cukup. Karena di saat lelah, orang kerap menoleh ke bawah. Ia pun dibuai fatamorgana prestasi, "Ah, ternyata aku sudah begitu tinggi mendaki!" Padahal, puncak yang ia tuju masih sangat jauh. ❑



Agus Purnomo, SIP
Anggota Komisi III DPR-RI

Proyeksi Penegakan Hukum 2006

PERUBAHAN konstitusional RI telah mengubah peta struktur politik cukup signifikan. Di antara peta yang telah berubah adalah, GBHN yang disusun MPR tidak dikenal lagi dalam dokumen perencanaan pembangunan bangsa sekarang, melainkan telah diganti dengan *break down* dari visi-misi presiden pada saat pemilihan umum. Perubahan ini pada gilirannya memunculkan banyak konsekwensi. Konsekwensi positifnya di antaranya adalah: Rancangan strategis pembangunan lebih berkarakter dan lebih mudah dievaluasi, dan pada saat yang sama lebih mendorong peningkatan kinerja birokrasi. Sisi negatifnya adalah perlu penyesuaian *mind set* dan biaya besar untuk menyesuaikan dengan arah kebijakan.


MAS SYAHID/SAKSI

Secara ringkas Visi dan Misi SBY-Kalla adalah: (1) Mewujudkan Indonesia yang aman dan damai, (2) Mewujudkan Indonesia yang adil dan demokratis, dan (3) Meningkatkan kesejahteraan rakyat. Berdasar UU no 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan UU no 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional visi-misi ini kemudian diterjemahkan dalam Perpres no 39 tahun 2005 tentang Rencana Kerja Pemerintah (RKP).

Titik tolak yang akan dikerjakan pemerintah adalah capaian masa lalu yang dinilai mulai membangkitkan harapan. Dalam bidang penegakan hukum harus diakui ada sedikit peningkatan; Kinerja aparat penegak hukum sedikit banyak memang telah mengalami peningkatan; Lembaga kepolisian mengalami peningkatan dalam konteks reformasi internal; Lembaga Kejaksaan mengalami peningkatan dalam konteks keberanian me ngungkap kasus-kasus yang sudah ditutup oleh jaksa agung sebelumnya; Sementara mahkamah agung telah mengawali sistem promosi personal yang lebih obyektif, diamping pembangunan sistem administrasi perkara yang lebih profesional dan transparan.

Meski, secara umum pemerintah memandang bahwa permasalahan kapasitas dan kualitas internal aparat masih bermasalah. Di lembaga kepolisian masalah keterbatasan aparat dan kapasitas SDM pada tindak pidana yang melibatkan teknologi tinggi dan praktik bisnis yang *complicated* masih mengemuka. Untuk kasus yang sama diidap juga oleh lembaga kejaksaan dan lembaga peradilan.

Belum lagi kasus aktual yang menyebabkan lembaga-lembaga tersebut babak belur di mata publik, seperti penyimpangan oknum kepolisian dalam kasus pembobolan bank BNI, kasus dugaan suap terhadap beberapa hakim agung dan permasalahan klasik kejaksaan agung yang gamang dan ikut bermain dalam menangani perkara yang melibatkan tokoh politik berpengaruh. Untuk yang terakhir terlihat pada kasus *ruislag* tanah Lemigas yang diduga melibatkan Ketua DPD Ginandjar Kartasasmita, dan satu kasus kontrak bantuan teknis pengeboran minyak.

Di atas kasus-kasus di atas, permasalahan krusial yang melibatkan ketiga lembaga tersebut plus lembaga pengacara adalah masih tidak jelasnya penanganan mafia perkara dan mafia peradilan yang kebusukannya tercium tetapi jarang terungkap. Ini terjadi karena praktek mafia perkara dan mafia peradilan melibatkan seluruh komponen dan uang cash, sehingga menyulitkan pengumpulan barang bukti untuk memecahkan kasus-kasus yang melibatkan mafia peradilan ini.

Trend kasus yang kemugkinan akan muncul di tahun 2006 adalahmasalah perburuhan. Akibat terjadi penurunan ekonomi karena inflasi yang diakibatkan kenaikan BBM pada Oktober lalu, maka industri tidak melakukan kegiatan di sektor riil sehingga tenaga kerja yang terserap akan di-PHK. Selanjutnya mungkin akan banyak gejolak dan menimbulkan aksi massa unjuk rasa yang biasanya ditangani dengan cara represi. Demo buruh yang menuntut kenaikan upah minimum adalah gambaran tantangan penegakan hukum yang sekaligus melibatkan masyarakat secara langsung.

Akhirnya kita berharap prioritas penegakan hukum dan pemberantasan tindak pidana korupsi yang tertuang dalam RKP sungguh-sungguh direalisasikan. Dengan begitu kita dapat melihat peningkatan kinerja lembaga-lembaga penegak hukum dan peningkatan kesadaran hukum masyarakat sebagai obyek hukum.

Jika upaya ini hanya parsial dan separuh-separuh, apalagi hanya bergantung kepada kredibilitas personal dari masing-masing lembaga penegak hukum dan anggaran yang pas-pasan, maka harapan tinggalah harapan. Bahkan, kita mungkin akan menghadapi situasi lebih buruk dari sebelumnya. Namun, jika perpaduan antara kinerja lembaga, aparat, politik anggaran dan peningkatan kesadaran hukum masyarakat dapat berjalan secara sinergis, kita masih memiliki harapan dalam berbangsa.

Kata Rasulullah, "Kalau bukan karena harapan tidak ada orang menanam pohon dan kalau bukan karena harapan tidak ada ibu menyusui anaknya". Kita pun bisa mengatakan, kalau bukan karena harapan tidak mungkin presiden dan DPR memilih Soetanto sebagai Kapolri. Kalau bukan karena harapan tidak mungkin presiden dan DPR memilih anggota komisi Yudisial dan Hakim Agung. Kalau bukan karena harapan tidak mungkin presiden memilih Abdurrahman sebagai Jaksa Agung. Jadi beharaplah pada harapan mereka. ❑